



Bangkit untuk Menata Kehidupan

MASA PASKAH 2024

LEMBAGA PEMBINAAN DAN PENGADERAN

SINODE GEREJA-GEREJA KRISTEN JAWA DAN GEREJA KRISTEN INDONESIA SINODE WILAYAH JAWA TENGAH

Samironobaru 77 kompleks LPPS

Yogyakarta 55281

Masa Paskah 2024: “Bangkit Untuk Menata Kehidupan”
Hak Cipta © 2023, LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

Diterbitkan oleh:

LPP SINODE GKJ & GKI SW JATENG

Komplek LPP, Jl. Samirono Baru No. 77, Samirono, Caturtunggal,
Kec. Depok, Kabupaten Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta 55281

Telp.: (0274) 514721; Hp/WA: 089652520386

E-mail: sekretariatlppsinode@gmail.com; info@lpps.or.id,

Website: lpps.or.id

Ganti Ongkos cetak (belum termasuk ongkos kirim) Rp.

Kata Pengantar

Lembaga Pembinaan dan Pengaderan Sinode GKJ dan GKI SW Jateng (LPP Sinode) kembali hadir melalui bahan Pembinaan untuk menghayati Masa Paskah. Di tengah berbagai perubahan atas kehidupan yang begitu cepat, kita bersyukur karena Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus senantiasa menyertai umat-Nya. Allah beserta kita dan melibatkan umat-Nya untuk menata kehidupan. Karena itu pada tahun 2024 ini kita akan menghayati Masa Paskah melalui tema: “Bangkit Untuk Menata Kehidupan”.

Jika di tahun-tahun sebelumnya, LPP Sinode menggunakan kata “Paska”, pada tahun 2024 ini kami menggunakan kata “Paskah”. Perubahan ini dilakukan dalam rangka untuk mengajak kita semua menghayati bahwa yang terpenting dari penghayatan Masa Paskah ini bukan berfokus pada kata Paska atau Paskah sebab keduanya merupakan kata terjemahan dari kata “Pesakh”. Sebagai terjemahan semua sama-sama memiliki dasar dan kebenarannya dan hal yang terpenting di balik semua itu adalah karya Tuhan yang membebaskan umat-Nya dari perhambaan. Di sinilah dibutuhkan kedewasaan dalam menyikapi segala sesuatu. Dengan kedewasaan itu kita akan bertumbuh dan mengalami Yesus Kristus yang bangkit di tengah perubahan apa pun. Gereja/jemaat mau memakai kata Paska atau Paskah, semua sama-sama menghayati kemenangan dalam Kristus Yesus.

Terkait dengan perubahan, pada bahan ini tampak juga ada perbedaan dibandingkan bahan di tahun sebelumnya yaitu cara kita menghayati Triduum Paskah. Pada ibadah Kamis Putih, Jumat Agung dan Sabtu Sunyi ucapan berkat di akhir ibadah tidak diucapkan. Kalimat berkat diucapkan pada Minggu Paskah. Karena itu gereja/jemaat bisa mensosialisasikan pada umat. Jika gereja/jemaat mau menambahkan kalimat berkat, itu juga boleh. Artinya, sesuai dengan prinsip kami, bahan ini dapat dimodifikasi sesuai konteks masing-masing.

Bahan ini terbentuk melalui kerja sama yang baik dari tim Masa Paskah 2024. Kami mengucapkan terimakasih kepada:

1. Pdt. Immanuel Adi Seputro - PWG GKJ
2. Pdt. Paulus Kristian Mulyono - DPG GKI SW Jateng
3. Pdt. Duta Lumadi Arsanta Tridarmanto - GKJ Ungaran
4. Pdt. Geget Elite Sucining Hyang - GKJ Bogor
5. Pdt. Pradita Noviantoro - GKJ Gondangwinangun
6. Pdt. Rivaldi A.K - GKJ Wisma Kasih Mangunharjo
7. Pdt. Kartini Astuti - GKJ Bekasi
8. Pdt. Yemima Widi Nurani - GKJ Sragen
9. Pdt. Yakobus Dwi Martyanto Saputro - GKJ Banjarnegara
10. Pdt. Gidion Pratama Yoga – GKJ Candirotro
11. Pdt. Yusak Rimanto - GKI Parakan
12. Pdt. Nathaniel Valentino Saleky - GKI Taman Cibunut Bandung
13. Pdt. Cristnandi Putra - GKI Peterongan
14. Pdt. Chiko Kwit Liem - GKI Pahlawan
15. Pdt. Iwan Sukmono - GKI Bojonegoro
16. Pdt. Boas Tarigan - GKI Palsigunung
17. Pdt. Iswanto - GKI Pengampon

Ucapan terima kasih kami haturkan juga kepada Gereja-Gereja dan sahabat-sahabat semua yang telah memberikan dukungan bagi LPP Sinode baik dalam doa, daya, dana maupun perhatian kasih. Semua itu kami hayati sebagai wujud kesatuan hati sebagai tubuh Kristus.

Dari kompleks Samironobaru nomor 77 Yogyakarta, kami mengucapkan selamat mempersiapkan diri untuk menghayati kasih dan penyertaan Kristus melalui Masa Paskah 2024. Semoga kita dapat berperan serta bersama Kristus untuk menata kehidupan.

Yogyakarta akhir November 2023

Salam kami,

Pdt. Wisnu Sapto Nugroho

Pdt. Murtini Hehenussa

Daftar Isi

Kata Pengantar	i
Daftar Isi	iii
Bahan Dasar	1

Bahan Khotbah

Khotbah Rabu Abu	17
Khotbah Minggu Pra Paskah 1	27
Khotbah Minggu Pra Paskah 2	37
Khotbah Minggu Pra Paskah 3	47
Khotbah Minggu Pra Paskah 4	61
Khotbah Minggu Pra Paskah 5	71
Khotbah Minggu Pra Paskah 6	81
Khotbah Kamis Putih	89
Khotbah Jumat Agung	99
Refleksi dan Liturgi Sabtu Sunyi	109
Khotbah Minggu Paskah Pagi	119
Khotbah Minggu Paskah Sore	131
Khotbah Minggu Paskah 2	139
Khotbah Minggu Paskah 3	149
Khotbah Minggu Paskah 4	157
Khotbah Minggu Paskah 5	167

Bahan Liturgi

Khotbah Rabu Abu	177
Khotbah Minggu Pra Paskah 1	185
Khotbah Minggu Pra Paskah 2	193
Khotbah Minggu Pra Paskah 3	201
Khotbah Minggu Pra Paskah 4	209
Khotbah Minggu Pra Paskah 5	217
Khotbah Minggu Pra Paskah 6	225
Khotbah Kamis Putih	233
Khotbah Jumat Agung	241
Refleksi dan Liturgi Sabtu Sunyi	249
Khotbah Minggu Paskah Pagi	265
Khotbah Minggu Paskah Sore	273

Khotbah Minggu Paskah 2.....	281
Khotbah Minggu Paskah 3.....	289
Khotbah Minggu Paskah 4.....	297
Khotbah Minggu Paskah 5.....	305

Bahan PA Dewasa

Bahan PA Rabu Abu.....	313
Bahan PA Pra Paskah 1	317
Bahan PA Pra Paskah 2.....	321
Bahan PA Pra Paskah 3.....	325
Bahan PA Pra Paskah 4.....	331
Bahan PA Pra Paskah 5.....	335
Bahan PA Minggu Palma	339
Bahan PA Paskah Sore.....	343
Bahan PA Paskah 2	347
Bahan PA Paskah 3	353
Bahan PA Paskah 4	357
Bahan PA Paskah 5	361

Bahan Kategorial

Bahan Paskah Anak (<i>in door</i>)	365
Bahan Paskah Anak (<i>out door</i>).....	369
Bahan Remaja	375
Bahan Paskah Adiyuswa	379

Bahan Persekutuan Doa

Bahan Persekutuan Doa 1	389
Bahan Persekutuan Doa 2.....	393
Bahan Persekutuan Doa 3.....	397
Bahan Persekutuan Doa 4	403
Bahan Persekutuan Doa 5.....	409
Bahan Persekutuan Doa 6	415

Bahan Sarasehan dan Alternatif Kegiatan

Sarasehan.....	421
Alternatif Kegiatan.....	429
Lampiran Persembahan	433

BAHAN DASAR
“BANGKIT
UNTUK MENATA KEHIDUPAN”
Masa Paska 2024

BAHAN DASAR
Masa Paskah 2024

Markus 16:1-8

**Bangkit Untuk
Menata
Kehidupan**

PENDAHULUAN

Pada Adven Natal 2023, LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng mengajak umat menghayati tema, “Menyambut Kristus dalam Pengharapan”. Tema itu menjadi sarana berefleksi tentang kehidupan umat dalam konteks Indonesia dengan segala dinamikanya, terutama berkaitan dengan pemilihan umum. Situasi berat yang dialami terkait situasi politik di Indonesia harus dihadapi dengan iman pada Allah. Kehadiran Kristus di dunia adalah untuk menyatakan rahmat bagi semesta yang membutuhkan pertolongan Allah. Di dalam Dia pengharapan menjadi nyata sebab karya-Nya di tengah dunia untuk menghadirkan Kerajaan Allah. Kerajaan itu tidak akan terguncang oleh kuasa apa pun.

Pemilu sebagai pesta demokrasi dilaksanakan bertepatan dengan Rabu Abu. Kita berharap pemilu ini benar-benar menjadi pesta demokrasi yang meriah. Seusai pesta, saatnya semua melakukan “beres-beres” dan pembubaran panitia dengan makan bubur sumsum supaya terjadi pemulihan dari kelelahan akibat mempersiapkan pesta dan perhelatannya, demikian juga dengan usainya pesta demokrasi. Namun jika pesta masih akan berlanjut, kita doakan pesta itu benar-benar dirayakan dengan gembira, tidak dengan suasana ketegangan dan kecurangan. Atas dasar itulah tema bahan Masa Paskah 2024 ini dibentuk yaitu: “Bangkit untuk Menata Kehidupan”. Kita berharap peristiwa Kristus menjadi sarana untuk berefleksi dan beriman pada Allah. Kebangkitan-Nya menunjukkan bahwa Kerajaan Allah tak terguncang oleh kuasa apa pun.

Kecurangan, kekejaman, penindasan tidak akan berjaya ketika berhadapan dengan Allah dan Kerajaan-Nya.

Makna Simbolik di Sekitar Masa Paskah

Badan Pusat Statistik merilis angka kemiskinan di Indonesia pada tanggal 16 Januari 2023. Angka kemiskinan di Indonesia adalah 9,57 persen¹. Kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan bukan makanan yang diukur dari sisi pengeluaran². Kemiskinan disebabkan berbagai faktor, seperti: kemiskinan relatif, kemiskinan kultural, kemiskinan struktural, kemiskinan internal, kemiskinan eksternal. Penyebab kemiskinan yang paling banyak disorot saat ini adalah kemiskinan kultural. Kemiskinan ini diartikan sebagai kemiskinan mental atau budaya, karena disebabkan oleh pengaruh pandangan atau kebudayaan yang dianutnya. Dampak dari kemiskinan ini adalah kemalasan bekerja, timbulnya potensi kejahatan, kerakusan, kriminalitas, pewarisan kemiskinan³.

Data dari V-Dem (Varieties Democracy)⁴ menunjukkan penurunan skala demokrasi Indonesia. Saiful Mujani Research and Consulting (SMRC) pada tanggal 25 Mei 2023 dengan mengutip pandangan V-Dem menyatakan bahwa skala demokrasi Indonesia pada 2022 tercatat berada pada angka 0,42 dalam skala 0-15. Ada berbagai penyebab turunnya indeks demokrasi, seperti: lemahnya oposisi, kuatnya kontrol pemerintah terhadap kehidupan berbangsa, korupsi, penegakan hukum, lemahnya kebebasan pers.

¹ <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>

² <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>

³ <https://blog.insanbumimandiri.org/dampak-kemiskinan-kultural/>

⁴ V-Dem adalah lembaga akademik yang di dalamnya terdapat para ahli demokrasi di seluruh dunia.

⁵ <https://nasional.kompas.com/read/2023/05/26/11381821/skala-demokrasi-indonesia-menurun-dinilai-dampak-oposisi-melemah>

Paparan di atas adalah sekelumit realitas kita di antara realitas-realitas lainnya. Realitas itu penting untuk dipahami, namun bukan berarti pusat kehidupan kita berada di sana. Masa Paskah ini mengajak kita membaca realitas dalam konteks peristiwa Yesus yang secara liturgis kita hayati sejak Rabu Abu hingga Minggu Paskah V. Penghayatan Masa Paskah ini kita dasarkan pada Gerak Sang Ilahi yang masuk ke dalam kehidupan. Sang Ilahi: Bapa, Putra dan Roh Kudus mengajak kita terlibat dalam gerak-Nya. Keterlibatan kita mengikut ajakan-Nya dikenal sebagai spiritualitas.

Spiritualitas yang berpijak pada Allah adalah pusat kehidupan kita agar dengannya kehidupan dipengaruhi dan digerakkan oleh Allah. Pada Masa Paskah tahun 2024 ini kita akan menghayati gerak Allah itu secara liturgis yang dimulai dari Rabu Abu hingga Minggu Paskah IV. Di sini kita akan menghayati Tuhan yang hadir menata kehidupan. Dengan mengutip pandangan Kurt Marti, Paul Budi Kleden menyebut bahwa “Tuhan adalah sebuah kata kerja”. Kata kerja berarti keaktifan. Tuhan bukan nama lain untuk kematian dan kepasrahan (sikap pasif dan malas)⁶. Paskah adalah sebuah perayaan radikal menuntut perubahan sebab Allah yang hidup adalah Allah yang aktif menyatakan kehidupan dalam kerajaan-Nya.

Kerajaan Allah adalah kehidupan dalam cinta kasih, perdamaian, keadilan dan keutuhan ciptaan. Namun dalam kehidupan nyata Kerajaan Allah yang dibawa Yesus tidak diterima semua orang. Akibat dari permusuhan itu adalah penyaliban Yesus. Ia disalibkan karena musuh-musuh kerajaan Allah terusik dengan gerakan-Nya. Hingga kini hal itu masih berlangsung. Leonardo Boff menyampaikan, “Dia yang dulu disalib, kini masih terpaku pada salib”. Ada banyak bentuk penyaliban terhadap Yesus. Apakah kita ikut serta di sana? Pertanyaan ini patut menjadi permenungan bagi setiap pribadi.

⁶ Paul Budi Kleden, *Di Tebing Waktu*, Maumere, Penerbit Ledalero, 2009. hal. 188

Sekuat apa pun musuh Kerajaan Allah, kuasanya tidak punya daya di hadapan Yesus. Kebangkitan-Nya merupakan pembuktian bahwa Kerajaan Allah itu kekal sebagaimana Allah itu kekal adanya. Melalui kebangkitan, kekacauan (chaos) diubah menjadi keteraturan (cosmos); kematian diubah menjadi kehidupan. Ia bangkit untuk menata kehidupan. Menata berarti bekerja untuk mendatangkan kebaikan. Penataan kehidupan dilakukan-Nya terhadap seluruh ciptaan, mulai dari pribadi lepas pribadi, komunitas, semesta raya, supaya semua terhisab dalam kebangkitan-Nya. Sebagai pengikut-Nya kita diajak untuk mengalami kebangkitan Tuhan Yesus dan turut bekerja bersama Dia yang bangkit.

Supaya kita mendapatkan pesan dari teks-teks Alkitab pada Masa Paskah, kita diajak menghindari diri dari pembacaan teks secara literalis (literalisme). F. Budi Hardiman menyebut bahwa membaca teks secara literalis merupakan pembacaan teks secara harfiah tanpa mempertimbangkan lebih lanjut makna di balik teks itu, makna harfiah menjadi makna final dari teks⁷. Penghindaran terhadap literalisme membuat kita menemukan makna-makna simbolik yang menyertai fakta kebangkitan Kristus. Makna simbolik itu kita hadirkan di Masa Paskah melalui tata ruang, tata waktu, tata gerak, struktur doa, aksi-aksi Pra Paskah, dan berbagai simbol liturgi lainnya untuk mengajak kita berjumpa dengan Dia yang bangkit⁸. Gambaran dan inspirasi untuk menghayati Masa Paskah pada Bahan Dasar ini disampaikan melalui gambaran simbolik atas peristiwa Yesus dari Rabu Abu hingga Minggu Paskah IV.

Siklus Masa Paskah yang berlangsung selama empat puluh hari atau disebut sebagai masa Pra Paskah. Menurut tradisi yang berkembang pada akhir abad ke-4, masa ini dijalani

⁷ F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*, Yogyakarta: Kanisius, 2015, hal. 309

⁸ Di sinilah gereja/jemaat diajak untuk menikmati simbolisasi liturgis yang dihayati sejak Rabu Abu hingga Minggu Paskah agar merasakan gerak Allah di tengah kehidupan.

dengan berpantang dan berpuasa⁹. Allah mengundang setiap pribadi menjalani rekonsiliasi dengan dirinya sendiri, sesama, seluruh ciptaan dan juga dengan Allah. Pada perkembangan gereja selanjutnya, masa Pra Paskah menjadi sarana persiapan calon baptisan (sidi) untuk menghayati imannya pada kematian dan kebangkitan Kristus sebagai inti iman Kristen¹⁰.

Rabu Abu merupakan sarana menghayati keberdosaan, kefanaan diri serta ajakan untuk bergantung sepenuhnya pada Allah. Tahun 2024 ini, bacaan yang digunakan adalah Yoel 2:1-2, 12-17; Mazmur 51:3-19; 2 Korintus 5:20–6:10 dan Matius 6:1-6, 16-21. Abu digunakan sebagai simbolisasi keberdosaan dan kefanaan manusia. Di sini setiap pribadi diajak untuk melihat diri sendiri, bukan melihat atau melihat yang lain. Sebagai simbol, abu yang ditorehkan bukan pula dimaksudkan untuk dipamerkan melalui media sosial.

Empat puluh hari perjalanan Pra Paskah merupakan simbol persiapan. Israel menyusuri padang gurun dari Mesir menuju tanah perjanjian selama 40 tahun. Musa menikmati pengalaman spiritualitasnya bersama Allah di gunung Horeb untuk menerima loh batu selama 40 hari. 40 hari, Yesus berpuasa di padang pasir sebelum memulai pelayanannya. Dari peristiwa-peristiwa yang tertulis dalam Alkitab itu, umat Allah pada masa kini menjalani masa Pra Paskah selama 40 hari untuk mawas diri agar hidup dalam tuntunan Allah.

Minggu Pra Paskah pertama menggunakan bacaan: Kejadian 9:8-17, Mazmur 25:1-10, 1 Petrus 3:18-22, Markus 1:9-15. Injil mengisahkan bahwa Yesus yang dipimpin oleh Roh menghadapi kuatnya godaan iblis di padang gurun. Hingga saat ini, iblis masih terus bekerja untuk menjatuhkan manusia. Aneka cara dilakukan iblis. Selain dicobai Iblis, Ia berada di padang gurun di antara binatang-binatang liar dan malaikat-

⁹ Pantang dan Puasa pada masa Pra Paskah tidak termasuk hari Minggu. Masa Pra Paskah dimulai pada hari Rabu Abu hingga Sabtu sebelum Paskah. Dari perhitungan ini, jumlah hari Minggu Pra Paskah adalah 6 (Minggu Pra Paskah I-VI), dengan Minggu Pra Paskah I jatuh pada hari Minggu setelah Rabu Abu.

¹⁰ Komisi Liturgi Sinode GKI, Buku Panduan Liturgi Gereja Kristen Indonesia, Jakarta, BPMS GKI, 2010, hal. 41.

malaikat melayani Dia. Dia yang berada di antara binatang liar merupakan simbolisasi menyatunya ciptaan dalam keutuhan (ketenangan dan keliaran). Malaikat-malaikat yang melayani-Nya adalah utusan Allah yang meneguhkan. Pasca tempaan di padang gurun, Yesus menyatakan hadirnya kerajaan Allah. Setiap orang diundang untuk terarah pada Kerajaan itu, dan tidak hanya di sini dan kini melulu. Itulah yang dimaksud dengan bertobat.

Minggu Pra Paskah kedua dihayati dengan merenungkan Kejadian 17:1-7, 15-16, Mazmur 22:24-32, Roma 4:13-25, Markus 8:31-38. Pada Minggu Pra Paskah pertama, kita menemukan bagaimana iblis mencoba Yesus. Dalam teks ini, iblis hadir mengarahkan manusia untuk membelokkan rencana Allah. Agar kuat menghadapi godaan iblis, setiap orang diminta oleh Tuhan Yesus agar mengikut Dia, menyangkal diri dan memikul salib. Bagi mereka yang mengikut gerak Yesus dengan setia, tanpa malu, Anak Manusia akan menerimanya tanpa malu apabila Ia datang kelak dalam kemuliaan Bapa-Nya, diiringi malaikat-malaikat kudus. Di sini kita menemukan kembali hadirnya malaikat yang menyambut hadirnya para pengikut Yesus.

Penghayatan Minggu pra paskah tiga dilakukan dengan menikmati berita firman dalam Keluaran 20:1-17, Mazmur 19, 1 Korintus 1:18-25, Yohanes 2:13-22. Yesus menyimbolkan diri-Nya sebagai Bait Allah. Pada hari raya keagamaan, orang-orang datang ke bait Allah untuk merayakan hari raya keagamaan. Ritual yang dijalani berubah menjadi gerak kapitalisme oleh para pemodal yang bersekongkol dengan agamawan dan para politisi. Inilah pencemaran agama yang sebenarnya. Yesus marah dengan pencemaran itu. Ia mengembalikan makna Bait Allah yang sejati yaitu hadirnya Allah melalui Dia (tubuh-Nya). Orang Yahudi meminta tanda dari Yesus. Tanda itu terbukti dengan kebangkitan-Nya dari antara orang mati.

Pra Paskah keempat kita hayati dengan merefleksikan sabda dari Bilangan 21:4-9, Mazmur 107:1-3, 17-22, Efesus 2:1-10, Yohanes 3:14-21. Setiap orang membutuhkan pencerahan. Nikodemus yang “ahlinya-ahli” agama Yahudi juga

memerlukannya. Yesus Sang Pencerah sejati menghadirkan Kerajaan Allah melalui pengurbanan, kematian dan kebangkitan-Nya. Kasih Allah menjadi alasan dari tindakan Yesus. Di dalam kasih kegelapan diubah menjadi terang. Terang itu mencerahkan, menyelamatkan. Orang yang mendapat terang berada di jalan kasih Allah.

Teks Yeremia 31:31-34, Mazmur 51:3-15, Ibrani 5:5-10, Yohanes 12:20-33 merupakan bacaan yang mengantarkan kita menghayati Pra Paskah kelima. Bait Allah menjadi konteks bacaan Injil. Orang-orang datang ke sana untuk merayakan Paskah. Rupanya banyak orang mendengar tindakan simbolik yang dilakukan Yesus di situ. Ketika tahu ada beberapa orang mau menemui Yesus, Dia malah memberitakan bagaimana Ia akan dimuliakan melalui kematian-Nya. Adanya suara dari surga, bunyi guntur dan hadirnya malaikat dalam peristiwa itu menjadi simbolisasi tentang perbedaan makna yang ditangkap para murid dan berita yang dimaksudkan oleh Yesus. Apakah kita memahami maksud Tuhan dalam hidup masa kini yang diwarnai aneka suara?

Minggu Palma atau Minggu Pra Paskah ke-enam semakin penuh makna dengan menikmati Yesaya 50:4-9, Mazmur 118:1-2, 19-29, Filipi 2:5-11, Yohanes 12:12-16. Prosesi palem yang merupakan peringatan masuknya Kristus ke kota Yerusalem dan dielu-elukan dengan daun palem dan seruan “hosana”, artinya: selamatkanlah kami sekarang. Palem (palma, *palm [of the hand]* adalah juga telapak tangan yang terbuka menyerupai daun palem) adalah tanda kemenangan¹¹. Bagi orang Yahudi kala itu, Yesus adalah pengharapan mesianik dari penjajahan Romawi. Bagaimana umat yang melambaikan palem saat ini, kemesiasan seperti apa yang dihayati dari Yesus?

Kamis Putih adalah tanda dimulainya Trihari Paskah (*triduum*), yakni tiga hari berturut-turut dalam satu rangkaian ibadah Paskah. Trihari Paskah mencakup Kamis Putih, Jumat Agung, Sabtu Sunyi, dan Minggu Paskah. Perayaan itu

¹¹ Loc.cit, BPMS GKI, hal. 42

merupakan pengembangan siklus Paskah pada abad ke-4. Agustinus menyebut bahwa sejak Jumat Agung hingga Paskah adalah masa *acratissimum triduum crucifixi, sepulti, suscitati*, yakni tri hari terkudus untuk penyaliban, pemakaman, kebangkitan¹².

Bacaan Keluaran 12:1-14, Mazmur 116:1-2, 12-19, 1 Korintus 11:23-26, Yohanes 13:1-17, 31-35 direfleksikan bersama untuk menghayati kasih Allah yang disimbolkan dengan pembasuhan kaki. Dalam konteks masa kini simbolisasi ini menjadi sarana menghayati hidup dalam anugerah Allah, yaitu saling melayani. Kata melayani mungkin terasa biasa dalam khazanah pendengaran kita. Ulasan tentang apa maknanya sudah banyak. Yang terpenting sekarang adalah lakukanlah!

Menghayati peristiwa Yesus dengan seolah “hadir di dalam penyaliban-Nya” membuat kita merasakan suasana saat itu. Jika kita ada di sana bersama khalayak ramai yang menghakimi Yesus, apa yang kita perbuat? Bacaan Yesaya 52:13–53:12, Mazmur 22, Ibrani 10:16-25, Yohanes 18:28–19:37. Pada Injil terdapat beberapa simbolisasi yang hadir dalam liturgi, “Aku haus”, “sudah selesai”, “jubah Yesus yang diundi para serdadu”, “darah dan air”. Dari simbolisasi itu ada banyak makna yang ditemukan. Apa yang dilakukan Allah di tengah dunia yang tiran? Berapa banyak korban berjatuhan akibat saling membully, merendahkan dan menjatuhkan? Yesus ada di sana bersama para korban itu.

Sabtu Sunyi adalah pengenangan Kristus di dalam makam-Nya sambil menantikan kebangkitan-Nya. Masih dalam suasana duka setelah Jumat Agung, gereja bersaat hening untuk menghayati kematian-Nya. Gereja-gereja ekumenis biasa menamakan hari ini dengan *a-liturgis* atau tanpa ibadah formal, namun khidmat¹³. Adapun bacaan pada Sabtu Sunyi adalah Ayub 14:1-14, Mazmur 31:2-5, 16-17, 1 Petrus 4:1-8, Yohanes 19:38-42. Di tengah senyapnya (*speechless*) banyak

¹² *ibid*

¹³ *Loc.cit*, hal. 43

orang dan pengikut Yesus yang takut karena penyaliban Yesus, Yusuf dari Arimatea meminta pada Pilatus agar diizinkan menurunkan mayat Yesus. Dalam kesunyian, Ia mengingat akan Kristus. *Memento Christi*, ingatlah akan Kristus, demikianlah pesan simbolik atas tindakan Yusuf Arimatea dan Nikodemus. Di dalam kesunyian, ketakutan, tekanan, ingatlah akan Kristus.

Minggu Paskah merupakan puncak dari penghayatan Masa Paskah. Simbolisasi liturgis dilakukan dengan menggemakan sorak “Haleluya, Ia bangkit”. Bacaan kita dari Yesaya 25:6-9, Mazmur 118:1-2, 14-24, Kisah Para Rasul 10:34-43, Markus 16:1-8. Kebangkitan Yesus dalam konteks kosmologi dimaknai sebagai sebuah penciptaan baru. Kekacauan (*chaos*) akibat kejahatan, kekerasan, kematian diubah menjadi kehidupan, keteraturan (*cosmos*). Kebangkitan mencipta peradaban baru atas kehidupan. Cara kebangkitan Yesus dalam Injil Markus penuh dengan simbolisasi seperti tergulingnya batu, pemuda berbaju putih, Galilea. Penciptaan baru itu membawa umat meyakini berita kudus yang tak terbinasakan tentang keselamatan yang kekal dari Yesus. Pada paskah sore, berita dari Lukas 24:13-49 mengajak kita untuk menghayati kembali simbolisasi keramahan Allah melalui perjamuan-Nya bersama Kleopas dan sahabatnya. Allah yang ramah itu adalah Allah yang ikut serta menata kehidupan manusia di tengah kebimbangan dan kesuraman hidup. Ia bersolider pada dunia sehingga berkenan berjalan bersama dunia yang resah karena ketidakpastian yang ada.

Minggu paskah kedua kita hayati dari Kisah Para Rasul 4:32-35, Mazmur 133, 1 Yohanes 1:1–2:2, Yohanes 20:19-31. Salam damai, sebuah ungkapan khas dari Yesus. Salam yang menunjukkan keterbukaan Allah menerima manusia yang mendamba damai. Di dalam damai hidup tertata dan terarah pada keterbukaan hidup.

Bacaan Minggu paskah ketiga adalah Kisah Para Rasul 3:12-19, Mazmur 4, 1 Yohanes 3:1-7, Lukas 24:36b-48. Dalam nama Yesus, berita pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, mulai dari Yerusalem.

Mengapa mulai dari Yerusalem? Di Yerusalem para murid yang melihat kengerian akibat penyaliban Yesus diminta untuk menata batin, mengampuni dan menerima semua yang memusuhi Dia. Dari situlah kesaksian tentang Yesus menjadi hidup. Bagaimana dengan para murid saat ini yang hatinya masih penuh dengan suasana kacau, dendam, amarah?

Minggu paskah keempat menjadi ajakan bagi kita mengikut gerak Allah untuk menata kehidupan dengan mengikut gerak Sang Gembala Agung. Bacaan kita dari Kisah Para Rasul 4:5-12, Mazmur 23, 1 Yohanes 3:16-24, Yohanes 10:11-18. Apa yang dilakukan umat agar mengenal Gembala Agung itu?

Melalui bacaan-bacaan dari Rabu Abu hingga Minggu Paskah IV, kita diundang beriman pada kebangkitan Yesus setiap hari. Markus menyajikan gambaran tentang perempuan-perempuan yang membawa rempah-rempah ke kubur Yesus setelah Sabat lewat dengan harapan bahwa kesempurnaan Sabat itu dibawa ke dalam “hari biasa”. Kebangkitan Yesus menjadikan “hari-hari biasa” atau setiap hari menjadi sempurna. Semua terhisab di dalam Kerajaan-Nya.

Di tengah aneka gumul-juang kehidupan, iman akan kebangkitan bukanlah iman yang sekali jadi. Pengalaman itu juga dialami para murid Yesus pada waktu itu. Meski iman pada kebangkitan mengalami “jatuh-bangun”, Tuhan Yesus tetap setia pada panggilan-Nya. Melalui seorang muda yang memakai jubah putih, Maria Magdalena, Maria ibu Yakobus dan Salome mendapat pesan: “Jangan takut! Kamu mencari Yesus orang Nazaret, yang disalibkan itu. Ia telah bangkit. Ia tidak ada di sini. Lihat! Inilah tempat mereka membaringkan Dia. Tetapi sekarang pergilah, katakanlah kepada murid-murid-Nya dan kepada Petrus: Ia mendahului kamu ke Galilea; di sana kamu akan melihat Dia, seperti yang sudah dikatakan-Nya kepada kamu” (Markus 16:6).

Galilea menjadi tempat yang ditunjukkan pada para murid. Di sanalah Tuhan Yesus memanggil mereka, satu per satu menjadi murid-Nya. Dari sana juga Ia mulai berkarya,

melakukan banyak mukjizat¹⁴. Mereka harus kembali ke Galilea, sebab Yerusalem bukanlah pusat. Dalam Yesus tidak ada lagi tempat tertentu sebagai sebuah pusat hidup beriman. Semua tempat dijadikan-Nya tempat yang kudus, pusat beriman bukanlah sebuah tempat atau lokasi melainkan Allah sendiri. Dia yang Ilahi itu berkenan masuk ke dalam dunia untuk membawa perubahan. Inilah tata kehidupan yang baru dalam Yesus. Dengan menjadikan Allah sebagai pusat beriman, umat diajak untuk menemukan pesan-pesan simbolik dari teks Alkitab untuk menerangi setiap peristiwa kehidupan. Paskah mengingatkan kita bahwa Allah yang bangkit itu adalah Allah yang meneguhkan panggilan kita agar terlibat bersama Dia untuk menata kehidupan setiap hari.

Mengapa kebangkitan mengajak kita turut serta menata kehidupan? Semoga puisi Kahlil Gibran menjadi permenungan tentang bagaimana menghayati keikutsertaan menata kehidupan melalui kerja keras, bersyukur dan kasih dan mengubah *chaos* menjadi *cosmos*:

Bicaralah pada kami tentang kerja.

Kau bekerja agar bisa mengikuti langkah bumi dan jiwa bumi.

Sebab, jika menganggur saja kau akan menjadi asing dalam segala musim, dan melangkah keluar dari perjalanan kehidupan, yang bergerak maju dalam penyerahan diri yang gagah dan bangga terhadap yang tidak terbatas.

Ketika kau bekerja, kau adalah seruling yang jiwanya dilewati saat-saat yang berubah menjadi nyanyian.

Siapa di antara kamu yang mau menjadi ilalang, bisu dan diam saja, sementara segalanya melagukan nyanyian bersama-sama?

¹⁴ Hadrianus Tedjoworo, Homili Hari Minggu dan Hari Raya, Tahun A,B dan C1, Yogyakarta, Kanisius, 2022, hal. 283

Selalu saja dikatakan kepadamu bahwa kerja adalah kutukan dan menjadi buruh adalah kemalangan.

Namun, kukatakan kepadamu bahwa kalau kau bekerja, kau memenuhi sebagian dari mimpi terjauh dari bumi, yang dibebankan kepadamu ketika mimpimu lahir.

Dan, dengan tetap bekerja kau mencintai kehidupan sebenarnya.

Dan, mencintai kehidupan dengan kerja berarti menjadi akrab dengan rahasia hidup yang paling dalam.

Namun, jika dalam rasa nyerimu kau sebut bahwa kelahiran adalah penderitaan, dan segala yang badaniah sebagai kutukan yang digariskan di keningmu, maka kujawab bahwa hanya keringat di keningmulah yang akan mampu menyeka apa yang tergoreskan.

Kau pun diberi tahu bahwa kehidupan adalah kegelapan, dan dalam kelelahanmu kau menggemakan apa yang dikatakan oleh yang letih.

Dan, kukatakan bahwa sebenarnya hidup itu kegelapan, kecuali jika ada keinginan.

Dan, segala keinginan itu buta semata jika tanpa pengetahuan.

Dan, segala pengetahuan akan sia-sia jika tidak ada kerja.

Dan, segala kerja kosong belaka jika tanpa cinta.

Dan, jika kau bekerja dengan penuh cinta, kau mengikatkan diri kepada dirimu sendiri, kepada orang lain, dan kepada Tuhan

Dan, apakah kerja dengan penuh cinta itu?

Adalah menenun kain dengan benang-benang yang diambil dari hatimu karena yang kau kasihi akan mengenakan kain itu.

Adalah membangun rumah dengan tulus karena yang kau kasihi akan menghuni rumah itu.

Adalah menyebar bibit dengan penuh kelembutan dan memanen dengan penuh kegembiraan karena yang kau kasihi akan memakan buah itu.

Adalah mengubah segala sesuatu dengan helaan napas jiwamu sendiri, dan mengetahui bahwa yang sudah mati dan diberkahi berdiri di sekitarmu menyaksikan semua itu.

Sering kudengar kau berkata, seperti mengigau, “Ia yang memahat pualam, dan menciptakan ujud jiwanya sendiri dalam batu ini, adalah lebih mulia daripada yang menggarap tanah.

Dan, ia yang menangkap bianglala untuk dicoretkan di kain dalam bentuk manusia, lebih mulia daripada yang membuat sandal alas kaki kita.”

Namun, aku berkata, tidak dalam igauan, tetapi ketika sepenuhnya terjaga pada tengah hari, bahwa angin tidak berbicara lebih indah kepada pohon ara raksasa daripada kepada daun ilalang yang paling kecil.

Dan, agunglah dia yang mengubah suara angin menjadi nyanyian yang semakin indah oleh cintanya sendiri.

Kerja adalah cinta yang kasat mata.

Dan, jika kau tidak bisa bekerja dengan cinta, tetapi hanya dengan kebencian, lebih baik kau tinggalkan saja kerjamu dan duduk di gerbang rumah suci, dan menerima sedekah dari mereka yang bekerja dengan gembira.

Sebab, jika kau memanggang roti dengan acuh tak acuh, kau hanya akan memenuhi separuh dari rasa lapar manusia.

Dan, jika kau menggerutu ketika menggilas anggur, gerutumu akan menyuling racun ke dalam anggur.

Dan, jika kau menyanyi bagaikan malaikat, tetapi tidak menyukai nyanyian itu, kau hanya akan menyumbal telinga manusia sehingga tidak bisa mendengar suara siang dan suara malam¹⁵.

Penutup

Haleluya, Tuhan hidup! Hadir membawa perubahan. Dalam konteks Indonesia yang saat ini bergulat kemiskinan, ketidakadilan, ketimpangan, peradilan yang tidak adil, penurunan indeks demokrasi kita diajak untuk ikut serta dalam gerak Sang Ilahi. Hidup dengan SOP (Syukur, Optimis, Positif)¹⁶ merupakan ajakan untuk menjalani hidup dengan semangat Allah yang bangkit dan mengundang kitaewartakan kabar baik melalui karya nyata. Dari LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng kami mengajak gereja-gereja untuk menghayati Masa Paskah ini dengan gerak aktif, Syukur, Optimis Positif seraya mendengarkan pesan Injil: "Jangan takut!" (Mark. 16:6).

¹⁵ Diambil dari <https://www.jadipunya.id/puisi-kahlil-gibran-tentang-kerja/>

¹⁶ Istilah yang diperkenalkan Pdt. Em. Widi Artanto di LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

Daftar Pustaka

Buku

- F. Budi Hardiman, *Seni Memahami: Hermeneutik dari Schleiermacher sampai Derrida*, Yogyakarta: Kanisius, 2015.
- Hadrianus Tedjoworo, *Homili Hari Minggu dan Hari Raya, Tahun A,B dan C1*, Yogyakarta, Kanisius, 2022.
- Komisi Liturgi Sinode GKI, *Buku Panduan Liturgi Gereja Kristen Indonesia*, Jakarta, BPMS GKI, 2010
- Paul Budi Kleden, *Di Tebing Waktu*, Maumere, Penerbit Ledalero, 2009

Web

- <https://www.bps.go.id/pressrelease/2023/01/16/2015/persentase-penduduk-miskin-september-2022-naik-menjadi-9-57-persen.html>
- <https://www.bps.go.id/subject/23/kemiskinan-dan-ketimpangan.html>
- <https://blog.insanbumimandiri.org/dampak-kemiskinan-kultural/>
- <https://www.jadipunya.id/puisi-kahlil-gibran-tentang-kerja/>
- <https://nasional.kompas.com/read/2023/05/26/11381821/skala-demokrasi-indonesia-menurun-dinilai-dampak-oposisi-melemah>

(WSN)

“BAHAN KHOTBAH”

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan
kondisi dan kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

KHOTBAH

Rabu Abu

14 Februari 2024

Bacaan 1: Yoel 2:1-2, 12-17
Tanggapan: Mazmur 51:3-19
Bacaan 2: 2 Korintus 5:20-6:10
Injil: Matius 6:1-6, 16-21

Berbalik Kepada Tuhan



DASAR PEMIKIRAN

Abu adalah simbol yang mengingatkan banyak hal tentang hidup manusia. Dalam Alkitab, abu mengingatkan kita pada asal kita sebagai manusia, bahwa manusia berasal dari debu (Kej. 2:7). Abu mengingatkan bahwa hidup manusia itu rapuh, sehingga ia mudah jatuh dan tak berdaya.

Ritual Israel kuno menghubungkan Abu dengan simbol kesedihan, penyesalan, dan pertobatan. Mereka akan mewujudkan simbol itu dengan cara menaburkan abu di atas kepala atau di seluruh tubuh, seperti dalam Kitab Ester 4:1, 3. Ritual bisa juga dengan cara mengenakan kain kabung lalu duduk di atas abu seperti yang dilakukan oleh Raja kota Niniwe beserta rakyatnya. *“Setelah sampai kabar itu kepada raja kota Niniwe, turunlah ia dari singgasananya, ditanggalkannya jubahnya, diselubungkannya kain kabung, lalu duduklah ia di abu”* (Yunus 3:6).

Jika abu adalah simbol pertobatan maka abu menjadi sarana umat berbalik dari perbuatan yang jahat dan kembali kepada Tuhan, dalam Kalender Gerejawi, Rabu Abu merupakan awal menjalani Masa Pra Paskah. Tindakan itu untuk memulai masa pertobatan yang disertai dengan tindakan berdoa, berpuasa dan bersedekah. Umat diajak untuk menjalani Masa Pra Paskah dengan belajar hidup dalam kehendak Tuhan.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yoel 2:1-2, 12-17

Yoel bin Petuel adalah seorang nabi yang diutus Tuhan untuk Kerajaan Yehuda (Yoel 1:9, 13-14; 2:15-17, 23, 32; 3:1, 5-6, 16-17, 20-21). Yoel dipanggil oleh Allah di tengah situasi kehidupan keagamaan Israel yang tidak lagi murni. Perbuatan mereka yang jahat di hadapan Tuhan. Pasal dua ini dimulai dengan seruan: “Tiuplah sangkakala”. Tiupan Sangkakala menurut Perjanjian Lama merupakan peringatan akan datangnya serangan musuh yang akan menyerbu suatu kota. Setelah peniupan itu para penjaga akan berteriak untuk memperingatkan para penduduk di seluruh negeri. Demikian pula dengan seruan Yoel. Ia ingin mengatakan bahwa Allah menggunakan sangkakala untuk memberitakan berita penghakiman dan berita penghukuman bagi orang-orang yang membencinya (1-2).

Peniupan sangkakala mengingatkan Israel betapa dahsyatnya berita penghakiman dan penghukuman itu, seperti yang tertulis dalam ayat 1 dan 2 “...sebab hari TUHAN datang, sebab hari itu sudah dekat; suatu hari gelap gulita dan kelam kabut, suatu hari berawan dan kelam pekat; seperti fajar di atas gunung-gunung terbentang suatu bangsa yang banyak dan kuat, yang serupa itu tidak pernah ada sejak purbakala, dan tidak akan ada lagi sesudah itu turun-temurun, pada masa yang akan datang.”

Agar umat Tuhan terluput dari hari Tuhan itu, maka Yoel menyerukan pertobatan kepada bangsa Israel. Yang pertama, bangsa Israel harus segera berbalik kepada Allah dengan segenap hati dengan jalan berpuasa, menangis dan mengaduh. Kata berbalik dalam Ibrani (PL) adalah *SHUV*. Seperti yang tertulis dalam ayat 12. Kata Ibrani שׁוּב – *SHUV* berarti berputar, berbalik kembali. Mengacu kepada tindakan berbalik dari dosa kita terhadap Allah. Bagi orang Israel, pertobatan berarti kembali pada Allah dan perjanjian-Nya serta mengarahkan hidup sepenuhnya kepada Tuhan.

Yang kedua, Koyakkanlah hatimu dan jangan pakaianmu, berbaliklah kepada TUHAN, Allahmu” (Yoel 2:13). Bagi orang

Yahudi, mengoyakkan pakaian itu adalah ungkapan perasaan putus asa, sedih, terhina, marah, atau berduka atau penyesalan atas dosanya sendiri atau dosa orang lain. Tindakan mengoyak pakaian sendiri tidak akan ada artinya bagi Allah kalau kesedihan seseorang tidak tulus. Maka, Tuhan menyuruh umat-Nya mengoyakkan hati mereka, bukan pakaian mereka, dan kembali kepada-Nya.

Jika kedua tindakan itu dilakukan oleh Israel, selanjutnya seperti yang tertulis dalam ayat 14: *“Siapa tahu, mungkin Ia mau berbalik dan menyesal, dan ditinggalkan-Nya berkat, menjadi korban sajian dan korban curahan bagi TUHAN, Allahmu.”* Allah menghendaki pertobatan sejati bukan hanya sekadar ritual atau bahkan mungkin supaya orang lain menganggapnya suci. Ia ingin pertobatan yang sungguh-sungguh terjadi dimulai dari hati dan diri pribadi. Siapa tahu, Tuhan Allah mau berbalik dan menyesal atas hukuman yang diberikan dan mencabutnya kembali. Karena sekalipun Tuhan Allah menghukum umat-Nya namun kasih-Nya jauh melebihi penghukuman-Nya.

Mazmur 51:3-19

Ayat 1 dan 2 berbunyi: *“Untuk pemimpin biduan. Mazmur dari Daud, ketika nabi Natan datang kepadanya setelah ia menghampiri Batsyeba.”* Mazmur ini menjadi pernyataan penyesalan dan pengakuan Dosa yang dalam oleh Daud. Perbuatan Dosa yang dilakukan oleh Daud karena telah merenggut Batsyeba dari tangan Uria dan sekaligus merenggut nyawa Uria dengan tipu dayanya.

Daud meminta belas kasihan Tuhan. Ia menyadari kesalahan dan dosanya. Kita melihat beberapa perkataannya seperti: *pelanggaranku, kesalahanku, melakukan apa yang Kau anggap jahat.* Tuturan itu menunjukkan bahwa ia meminta agar Tuhan berkenan memulihkannya kembali. Daud memohon supaya Allah membasuh dia dan meminta supaya hatinya ditahirkan dan diperbaharui kembali. Ia ingin, agar Allah tidak mengambil Roh-Nya yang kudus supaya Allah jangan menolak dia menjadi raja seperti yang telah Allah lakukan pada Saul. Ia

ingin Allah berkenan kembali kepadanya dan berkenan kembali atas Israel.

Jika kita melihat dengan cermat proses pengakuan dosanya di hadapan Tuhan, kita bisa melihat betapa menyesalnya Daud atas kesalahan dosanya. Ia ingin Allah mengampuninya, menerimanya kembali dan tidak menghilangkannya dari janji kekal Allah. Kiranya Allah tetap memberkatinya sebagai pemimpin Israel. Pengakuan Daud lahir dari penyesalan yang dalam, dari kesadaran hati yang benar-benar memahami akibat dari perbuatan dosa.

2 Korintus 5:20-6:10

Melalui bacaan ini Rasul Paulus mengingatkan akan hidup manusia yang rapuh namun dipulihkan, dikuatkan dan dipakai-Nya untuk kemuliaan kekal yang disediakan-Nya bagi kita.

Kerapuhan itu digambarkan Rasul Paulus dengan mengibaratkan bahwa kehidupan di bumi ini seperti keberadaan manusia dalam kemah. Selama kita di dalam kemah ini, kita mengeluh, karena kita rindu mengenakan tempat kediaman surgawi (ay. 2), terlebih suka kita beralih dari tubuh ini untuk menetap pada Tuhan (ay. 8). Kita mengeluh oleh beratnya tekanan, tetapi Allahlah yang justru mempersiapkan kita untuk hal itu dan mengaruniakan Roh sebagai jaminan segala sesuatu yang telah disediakan bagi kita (ay. 4-5). Maka oleh jaminan dari Allah, Rasul Paulus mengatakan: “Hati kami senantiasa tabah, meskipun kami sadar, bahwa selama kami mendiami tubuh ini, kami masih jauh dari Tuhan”.

Hal itu terjadi karena kasih Kristuslah yang menguasai dan mengubah hidup Rasul Paulus sehingga mendorongnya untuk tidak lagi hidup bagi dirinya sendiri melainkan untuk Tuhan dan untuk semua orang. Karena itu dengan yakin Rasul Paulus berkata: “Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang.” Kemudian melalui Dia pula yang telah memercayakan berita pendamaian itu kepada Paulus agar mendorong semua orang untuk mau didamaikan dengan Allah.”

Oleh karena itu, Rasul Paulus menekankan perubahan hidup sebagai orang yang telah diselamatkan: *“Supaya kamu jangan membuat menjadi sia-sia kasih karunia Allah, yang telah kamu terima.”* Walau di hina, dikucilkan, dilecehkan, di penjara, disesah dan disia-siakan, orang percaya harus tetap mampu menunjukkan *“kemurnian hati, pengetahuan, kesabaran, dan kemurahan hati; dalam Roh Kudus dan kasih yang tidak munafik; dalam pemberitaan kebenaran dan kekuasaan Allah; dengan menggunakan senjata-senjata keadilan untuk menyerang ataupun untuk membela”*.

Matius 6:1-6, 16-21

Matius 6:1-6, 16-21 merupakan rangkaian pengajaran Yesus dari seri khotbah-Nya di bukit. Khotbah itu menekankan pentingnya kemurniaan hati dalam hal bersedekah, berdoa, dan berpuasa. Ini dikatakan-Nya kepada para murid supaya tidak berlaku sama seperti ahli Taurat dan Orang Farisi yang memamerkan kemunafikan dalam menjalankan agamanya.

Pesan-Nya jelas, Yesus mengatakan: *“Ingatlah, jangan kamu melakukan kewajiban agamamu di hadapan orang supaya dilihat mereka, karena jika demikian, kamu tidak beroleh upah dari Bapamu yang di sorga”* (ay. 1) Kata-kata ‘supaya dilihat’ dalam bahasa Yunannya adalah THEATHENAI (=to be seen/untuk dilihat). Kata ‘theater’ berasal dari kata Yunani tersebut. Jadi, kita tidak boleh menjadikan dunia ini sebagai suatu theater/tempat pertunjukan untuk memamerkan kebaikan kita. Melakukan kewajiban agama harus dilandasi kemurnian diri dan kebenaran yang dikehendaki Tuhan, tanpa harus memikirkan apa yang akan kita dapatkan dari apa yang sudah kita kerjakan. Karena hanya Tuhan yang tahu dan Tuhan pula yang akan memberikan upah atas jerih lelah kemurnian perbuatan hati kita.

Motivasi inilah yang Yesus perjelas dalam hal bersedekah, berdoa, dan berpuasa. Dalam hal bersedekah, kata-kata ‘Jangan diketahui tangan kirimu apa yang diperbuat tangan kananmu’ (ay. 3). Ayat ini dapat diartikan bahwa ketika seseorang memberi sesuatu terhadap orang yang paling dekat

pun tidak boleh pamer. Bahkan dengan menggunakan istilah ‘tangan kiri’ yang adalah anggota tubuh kita sendiri, menunjukkan bahwa sebetulnya bukan saja terhadap orang yang dekat saja kita tidak boleh pamer, tetapi terhadap diri kita sendiri pun kita tak boleh pamer. Demikian halnya dengan hal berdoa dan berpuasa, semua yang dilakukan hanya Tuhanlah yang mengetahui kemurnian agama kita.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Rabu Abu adalah saat memasuki Masa Pra Paskah sebagai masa untuk bertobat yang disertai dengan tindakan berdoa, berpuasa dan bersedekah. Tuhan Yesus mengingatkan kepada murid-murid-Nya agar melakukan kewajiban agama dengan benar tidak seperti orang munafik. Melakukan ibadah haruslah dengan sikap tulus dan sungguh-sungguh sebagai bentuk dari sikap berbalik kepada Tuhan.

Berbalik kepada Tuhan membutuhkan niat yang sungguh-sungguh dan lahir dari hati yang tulus. Allah menghendaki pertobatan tidak hanya yang terlihat tetapi dimulai dari hati. “Koyakkanlah hatimu dan jangan pakaianmu, berbaliklah kepada TUHAN, Allahmu, sebab Ia pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia, dan Ia menyesal karena hukuman-Nya.” (Yoel 2:13). Tindakan berbalik kepada Tuhan adalah tindakan frontal dari setiap orang yang mengakui dirinya orang berdosa dan menyesalnya serta mengarahkan diri penuh kepada Tuhan karena tanpa Tuhan ia tidak akan menerima keselamatan. Masa Pra Paskah bisa digunakan untuk mengarahkan hidup kepada Tuhan kembali jika tindakan selama ini telah jauh dari Tuhan.

KHOTBAH JANGKEP

“Berbaliklah Kepada Tuhan”

Suatu hari sebuah keluarga melakukan perjalanan menuju tempat wisata. Di tengah jalan sang ayah tiba-tiba ingat bahwa ada barang penting yang tertinggal. Ia segera menepi dan berkata kepada seisi kendaraan: “Kita harus balik lagi menuju rumah, karena ada satu barang penting yang kita butuhkan untuk berwisata masih ketinggalan di rumah!” Sang Ibu menyahut: “Ya... kenapa baru ingat sekarang, padahal ini sudah separuh jalan lho...”. Anak-anak juga menyahut: “Iiya nih sudah separuh jalan, kalau kita balik lagi nanti sampai tempat sudah kesorean, beli saja yah?”

Ini hanyalah satu contoh kejadian sehari-hari yang kita alami, untuk berbalik lagi ternyata bukanlah perkara yang mudah. Ada banyak hal yang harus dipikirkan, dipertimbangkan sampai pada pengambilan keputusan.

Demikian pula yang berkaitan dengan iman. Berbalik kepada Tuhan bukanlah perkara mudah. Apalagi jika perbuatan kita telah jauh dari Tuhan. Untuk kembali kepada-Nya membutuhkan perjuangan yang tidak biasa. Berbalik kepada Tuhan mengharuskan mengubah arah hidup dengan tidak kembali lagi kepada keinginan lama karena mau hidup menurut kehendak Tuhan.

Seruan untuk berbalik kepada Tuhan disampaikan oleh Yoel kepada bangsa Israel yang hidup di luar kehendak Tuhan. Kemerosotan moral terjadi di mana-mana. Para pemimpin umat tidak lagi hidup seturut kehendak Tuhan. Mereka tidak bisa menjadi teladan dalam menjaga dan memelihara kekudusan hidup.

Dalam kondisi demikian, Allah memanggil Yoel untuk memperingatkan umat-Nya agar mereka bertobat. Jika mau melakukan pertobatan niscaya hukuman Allah tidak akan berlaku lagi bagi mereka. Dalam pemberitaannya, Yoel mengajak umat melihat realitas yang sedang terjadi di tengah-tengah

mereka. Kekeringan serta serangan belalang yang menghancurkan sendi-sendi perekonomian yang mereka alami adalah sebuah peringatan dari Tuhan. Sesungguhnya ada hal lain yang tersirat di balik kenyataan itu. Jika umat tidak mau berubah, hukuman yang akan datang jauh lebih berat lagi dari apa yang sedang mereka alami. Gambaran belalang adalah simbol dari pasukan Allah yang akan menyerbu dengan dahsyat pada hari-hari kemudian apabila umat Allah tidak mau sungguh-sungguh bertobat (Yoel. 2:11-17).

Menyikapi keadaan yang akan terjadi di kemudian hari, nabi Yoel mengajak semua pemimpin agama Yehuda agar memimpin umat datang kepada-Nya kepada pertobatan melalui berdoa dan berpuasa (Yoel 1:13-14). Demikian juga yang dikatakan dalam Yoel 2:13 “Koyakkanlah hatimu dan jangan pakaianmu, berbaliklah kepada TUHAN, Allahmu, sebab Ia pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia, dan Ia menyesal karena hukuman-Nya”. Itu artinya Allah menghendaki pertobatan yang benar, tidak hanya sekadar secara lahiriah namun dilakukan dari kesadaran hati yang dalam. Umat diajak untuk sadar bahwa dirinya orang berdosa dan hanya Tuhan yang dapat menyelamatkannya.

Alkitab memberikan contoh lain tentang pertobatan seperti yang dilakukan Daud, dalam nyanyian Mazmur 51:3-19. Daud telah berbuat dosa kepada Tuhan. Ia telah merenggut Batsyeba dari tangan Uria dan sekaligus merenggut nyawa Uria dengan tipu dayanya. Ketika Nabi Natan mengingatkannya, sadarlah Daud. Ia sangat menyesali perbuatannya. Kita melihat beberapa perkataannya terkait pertobatan seperti: pelanggaranku, kesalahanku, melakukan apa yang Kau anggap jahat. Perkataan itu menjadi gambaran penyesalan hatinya. Ia meminta agar Tuhan berkenan untuk memulihkannya kembali. Daud memohon supaya Allah membasuh dia dan meminta supaya hatinya ditahirkan dan diperbaharui kembali. Ia ingin agar Allah tidak mengambil Roh-Nya yang kudus supaya Allah jangan menolak dia sebagai raja seperti yang telah dilakukan-Nya terhadap Saul. Ia ingin Allah berkenan kembali kepadanya dan berkenan atas Israel.

Jika kita melihat dengan cermat proses pengakuan dosa Daud di hadapan Tuhan, kita bisa melihat betapa menyesalnya Daud atas kesalahan dan dosanya.

Dengan demikian, tidak ada perbuatan lain untuk menyelamatkan Israel kecuali dengan cara bertobat. Jika pertobatan sungguh-sungguh terjadi, nabi Yoel berkata: "Siapa tahu, mungkin Ia mau berbalik dan menyesal, dan ditinggalkan-Nya berkat (Yoel 2:14)".

Hari ini kita melaksanakan ibadah Rabu Abu sebagai awal memasuki Masa Pra Paskah, yaitu masa untuk bertobat, yang disertai dengan berdoa, berpuasa dan bersedekah. Tuhan Yesus memerintahkan kepada para murid-murid-Nya agar menekankan pentingnya kemurnian hati dalam hal bersedekah, berdoa, dan berpuasa. Ini dilakukan-Nya kepada para murid supaya tidak berlaku sama seperti ahli Taurat dan Orang Farisi yang memamerkan kemunafikan dalam menjalankan agamanya.

Pesan Tuhan Yesus jelas: "Ingatlah, jangan kamu melakukan kewajiban agamamu di hadapan orang supaya dilihat mereka, karena jika demikian, kamu tidak beroleh upah dari Bapamu yang di surga" (ay.1).

Melalui ibadah ini kita akan menerima penorehan Abu di kening. Perintah Tuhan berlaku bagi kita semua yaitu agar ritual yang dilakukan tidak penuh kemunafikan namun dengan hati yang penuh sesal dan berbalik kepada Tuhan. Supaya seperti yang dikatakan oleh Rasul Paulus terwujud: "Supaya kamu jangan membuat menjadi sia-sia kasih karunia Allah, yang telah kamu terima." Amin

(IAS)

KHOTBAH

Pra Paskah I

18 Februari 2024

Bacaan 1: Kejadian 9:8-17
Tanggapan: Mazmur 25:1-10
Bacaan 2: 1 Petrus 3:18-22
Injil: Markus 1:9-15

Menghidupi Karya Allah Yang Indah Dalam Kristus



DASAR PEMIKIRAN

Tema “Menghidupi Karya Allah yang Indah dalam Kristus” menolong kita menyambut janji Tuhan agar kita dapat mempraktikkan hidup yang terarah pada Tuhan. Menyediakan diri dituntun Tuhan bertujuan agar hidup kita dimampukan menghayati arti kematian Kristus akibat dari dosa manusia. Kematian-Nya terjadi sekali untuk dosa manusia. Bagi siapa saja, tanpa terkecuali, kematian Kristus adalah anugerah sempurna. Anugerah itu menarik setiap orang mempersembahkan hidupnya secara total, tidak tanggung-tanggung.

Upaya mempersembahkan diri secara sempurna bukan berarti tanpa tantangan. Hal itu juga dialami Tuhan Yesus. Setelah Ia dibaptiskan, Roh membawa-Nya ke padang gurun untuk dicobai selama 40 hari. Injil mengisahkan bahwa Yesus yang dipimpin oleh Roh menghadapi kuatnya godaan iblis. Selain dicobai Iblis, Ia berada di padang gurun di antara binatang-binatang liar dan malaikat-malaikat melayani Dia.

Pasca tempaan di padang gurun, Yesus menyatakan hadirnya kerajaan Allah. Setiap orang diundang untuk terarah pada Kerajaan itu. Dari peristiwa pencobaan, umat diingatkan bahwa hidup tidak lepas dari pencobaan. Melalui pencobaan, Yesus mulai mengajarkan bagaimana bertahan di tengah

pencobaan dan bertekun menantikan pertolongan Allah. Allah akan menyertai dan menolong umat-Nya.

Pada Minggu Pra Paskah pertama ini kita mau meneladan Kristus dengan menghidupi karya Allah yang indah di dalam Dia.

TAFSIR LEKSIONARIS

Kejadian 9:8-17

Ayat-ayat ini berbicara tentang perjanjian Allah dengan umat manusia dan alam. Di dalamnya Allah berjanji untuk tidak lagi membinasakan bumi dan semua makhluk hidup dengan air bah. *"Inilah tanda perjanjian yang Kuadakan antara Aku dan kamu serta segala makhluk yang hidup, yang bersama-sama dengan kamu, turun-temurun, untuk selama-lamanya. Busur-Ku 'Kutaruh di awan, supaya itu menjadi tanda perjanjian antara Aku dan bumi'"* (Kej. 9:12-13).

Secara umum makna perjanjian dibuat untuk apa yang harus dilakukan oleh kedua belah pihak. Ada sanksi yang diberlakukan seandainya salah satu pihak tidak setia kepada isi perjanjian yang dibuat. Dalam perjanjian antara Allah dan manusia, Allah membuat perjanjian sepihak, dan Allah setia mengundang umat manusia untuk setia, namun manusia sering kali tidak setia.

Firman Tuhan hari ini, Allah membuat perjanjian dengan Nuh dan dengan seluruh makhluk hidup turun temurun selama-lamanya. Tanda dari perjanjian tersebut yakni "busur". Istilah busur biasanya digunakan sebagai alat perang, tapi busur pelangi adalah simbol dari damai sejahtera (perdamaian) dan ketiadaan hukuman yang memusnahkan. Busur Allah bukan busur biasa, melainkan busur warna-warni yang melahirkan keindahan, keagungan dan sukacita.

Melalui perjanjian, Allah mengungkapkan kepedulian-Nya terhadap seluruh ciptaan dengan ungkapan yang begitu serius. Ia membuat perjanjian dengan manusia dan seluruh ciptaan. Istilah "perjanjian" muncul tujuh kali dalam bagian ini (ayat 9, 11, 12, 13, 15, 16, 17). Perjanjian ini diberikan untuk seluruh ciptaan. Cakupan perjanjian yang universal dinyatakan

secara jelas dan berulang kali. Ungkapan “dengan segala makhluk hidup” disebutkan lima kali (ayat 10, 12, 15, 16, 17). Pada pemunculan yang pertama, ungkapan ini diberi penjelasan secara gamblang: “burung-burung, ternak dan binatang-binatang liar di bumi yang bersama-sama dengan kamu, segala yang keluar dari bahtera itu, segala binatang di bumi” (ayat 10). Universalitas ini semakin kentara melalui pemunculan kata “bumi” yang juga berulang-ulang dalam bagian ini (ayat 10, 11, 13, 14, 16, 17).

Allah menuntun umat-Nya agarewartakan perjanjian ini, sekaligus sebagai undangan agar hidup umat senantiasa mewujudkan damai sejahtera di tengah dunia kepada setiap orang tanpa terkecuali.

Mazmur 25:1-10

Mazmur 25 digolongkan sebagai Mazmur Kepercayaan yang berisi tentang doa penyerahan diri dari seorang yang sadar akan dosanya. Pemazmur memohon pembebasan dari Tuhan terhadap kesesakan akibat dari ancaman-ancaman lahiriah yang dialaminya. Marie Claire Barth menyebut hal yang menarik di sini adalah ketika pemazmur mengungkapkan imannya yang mencakup tiga aspek (ayat 1-3). Aspek-aspek itu adalah *Pertama*, ia mengangkat jiwanya kepada Tuhan untuk berdoa. Artinya ia mengarahkan seluruh perhatiannya hanya kepada Tuhan. *Kedua*, ia menyerahkan diri sepenuhnya kepada Tuhan dengan keyakinan bahwa ia tidak mungkin dipermalukan oleh musuhnya sebab Tuhanlah yang menjadi Pembelanya. Dan yang *ketiga*, ia menanti-nantikan Tuhan sedemikian rupa, dengan pengharapan janji Tuhan pasti digenapi. Kata “menantikan” terdapat 3 kali dalam perikop ini (ay. 3, 5, 21), menunjuk sikap hati yang dikehendaki Tuhan agar mampu bertahan dan menang adalah menantikan Tuhan dengan setia.

1 Petrus 3:18-22

Teladan Kristus dikemukakan oleh Petrus agar umat hidup bersabar saat mengalami penderitaan. Kekuatan alasan

ini akan dimengerti jika kita menimbang beberapa hal yang terkandung dalam perkataan itu. Yesus Kristus sendiri tidak bebas dari penderitaan. Meskipun Ia tidak bersalah dan dapat menolak segala penderitaan itu jika mau. Alasan atau penyebab yang mengharuskan terjadinya penderitaan Kristus adalah dosa-dosa manusia: Kristus telah mati sekali untuk segala dosa kita. Tujuan atau maksud akhir yang membahagiakan, di mana semua proses ternyata mesti dilalui dengan penderitaan Kristus. Melalui penderitaan, kematian dan kebangkitan Kristus membawa kita kepada Allah. Kristus membuka jalan masuk bagi kita agar dapat menghadap Bapa. Melalui Kristus kita menjadi pelayanan-pelayanan yang berkenan kepada-Nya dan untuk mengantarkan kita kepada kemuliaan kekal.

Dalam teks, Petrus menyebut peristiwa yang terjadi pada zaman Nuh. Kala itu hanya delapan orang yang diselamatkan dari air bah. Petrus menjelaskan orang-orang yang tidak diselamatkan itu sudah mati beratus tahun sebelumnya. Raga mereka sudah punah. Petrus menyebut mereka sebagai roh-roh yang sekarang berada di dalam penjara. Dosa orang-orang adalah tidak taat, yaitu memberontak. Dosa mereka semakin diperberat karena Allah sudah menanti dengan sabar (sudah menunggu mereka selama 120 tahun lamanya) waktu Nuh sedang mempersiapkan bahteranya. Melalui bahtera itu mereka menerima peringatan tentang apa yang akan terjadi terhadap mereka. Nuh dan keluarganya yang percaya dan taat selamat.

Dari keseluruhan kisah ini kita dapat belajar bahwa, Allah memperhatikan secara cermat segala sarana yang dimiliki oleh manusia di segala zaman bagi keselamatan jiwa mereka. Di zaman itu pun Kristus menawarkan pertolongan-Nya kepada mereka. Ia mengutus Roh-Nya, memberi mereka peringatan yang semestinya melalui Nuh dan menunggu untuk waktu yang lama supaya mereka berubah.

Markus 1:9-15

Baptisan Yesus oleh Yohanes Pembaptis bukan sebagai baptisan pertobatan sebagaimana yang dilakukannya terhadap

orang-orang Yahudi. Baptisan Yesus menandai bahwa Ia bersedia menjadi sama dengan manusia berdosa walau pun Ia sendiri tidak berdosa. Baptisan Yesus juga menjadi tanda tentang saat bagi Yesus untuk mengambil keputusan menunaikan tugas-Nya setelah 30 tahun tinggal di Nazaret. Tampilnya Yohanes Pembaptis merupakan saat yang tepat bagi Dia untuk berkarya.

Melalui baptisan, Yesus memlokamirkan identitas-Nya. Ia datang dari Nazaret di tanah Galilea dan siap untuk hidup bagi manusia. Ia menyatakan kebaikan dengan mengundang dan membimbing setiap orang kembali kepada Allah. Manusia diundang untuk bertobat melalui perubahan batin. Melalui Yesus, manusia diajak percaya pada Allah yang begitu mengasihi dunia dan rela berkorban untuk membawa kita kepada-Nya.

Setelah Yesus memproklamirkan diri-Nya dan menerima baptisan, didapatlah “persetujuan” dari Allah Bapa: “Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi”. Tampaklah di hadapan publik Roh turun dalam wujud seperti merpati. Banyak penafsir menyebut burung merpati itu sebagai simbolisasi kelemahlembutan. Karena itu, dalam berkarya Ia membimbing setiap orang dengan kelemahlembutan dan kasih.

Untuk mempersiapkan diri-Nya memasuki karya di tengah dunia, segera sesudah pembaptisan-Nya Roh memimpin Yesus ke padang gurun untuk dicobai selama 40 hari. Injil mengisahkan bahwa Yesus yang dipimpin oleh Roh menghadapi kuatnya godaan iblis. Selain dicobai Iblis, Ia berada di padang gurun di antara binatang-binatang liar dan malaikat-malaikat melayani Dia.

Dia yang berada di antara binatang liar merupakan simbolisasi menyatunya ciptaan dalam keutuhan di antara ketenangan dan keliaran. Malaikat-malaikat yang melayani-Nya adalah utusan Allah yang meneguhkan. Pasca tempaan di padang gurun, Yesus menyatakan hadirnya kerajaan Allah. Setiap orang diundang untuk terarah pada Kerajaan itu, dan tidak hanya di sini dan kini melulu. Itulah yang dimaksud dengan bertobat.

Melalui peristiwa pencobaan, umat diingatkan bahwa hidup tidak lepas dari pencobaan. Melalui pencobaan, Yesus mulai mengajarkan bagaimana bertahan di tengah pencobaan dan bertekun menantikan pertolongan Allah. Allah akan menyertai dan menolong umat-Nya.

KHOTBAH JANGKEP

“Menghidupi Karya Allah yang Indah dalam Kristus”

Menghidupi karya Allah berarti kesiapan kita menerima segala kemungkinan yang berada di luar pemikiran kita sebab kita mempercayakan diri sepenuhnya pada Allah. Seorang yang menyediakan hatinya dituntun Tuhan akan siap untuk mengubah apa yang direncanakan atau dikehendaknya. Di sinilah dibutuhkan kerendahan hati yang mengingatkan manusia karena sering kali bersikukuh pada keinginannya sendiri. Ungkapan “kepala batu,” yang berarti sikap tidak mau mengikuti nasihat orang lain pastilah kita kenal. Orang yang keras kepala sulit menerima pendapat orang lain, dan tetap pada pandangannya sendiri. Ia sulit bekerja sama dan sulit terbuka pada perubahan. Di sini kita bisa bertanya: bagaimana jika seseorang tidak menghidupi karya Allah? Orang itu tidak akan mudah mengalami hal-hal yang baik dari Tuhan.

Pada hari ini mari kita belajar dari firman Tuhan yang menuntun kita menjadi pelaku firman yang Tuhan. Menghidupi karya Allah berarti sedia dituntun Allah untuk turut terlibat melakukan apa yang dikehendaki Allah. Mari kita merenungkan pokok-pokok berdasar firman Tuhan:

Pertama, Allah memberikan janji berkat yang indah bagi umat-Nya sebagaimana ditulis dalam Kejadian 9:11-13:

Sejak saat ini tidak ada yang hidup yang akan dilenyapkan oleh air bah lagi ... memunahkan bumi. Inilah tanda perjanjian yang Kuadakan antara Aku dan kamu serta segala makhluk yang hidup, yang

bersama-sama dengan kamu, turun-temurun, untuk selama-lamanya. Busur-Ku Kutaruh di awan, supaya itu menjadi tanda perjanjian antara Aku dan bumi."

Melalui janji Tuhan yang ditaruh dengan tanda busur pelangi indah di awan, umat akan mengingat betapa besar kasih setia Tuhan. Karena kedegilan hati manusia, Ia mengingatkan umat yang diciptakan dengan tangan-Nya sendiri. Allah yang mencipta itu menyesal dengan semua tindakan umat yang jahat di mata-Nya (bdk. Kej. 6:6). Ia melepaskan hukuman dengan air bah kepada umat yang menolak hidup dalam kehendak-Nya. Maka setelah peristiwa air bah, Allah menyatakan janji-Nya bahwa Ia tidak akan membinasakan lagi umat manusia dengan air bah. Allah bukan pribadi yang mengedepankan penghukuman, namun sebaliknya mengutamakan kasih dan keselamatan umat manusia.

Janji Allah yang menyatakan bahwa Ia tidak akan menenyapkan manusia dengan air bah itu menjadi keyakinan tentang dibukanya lembaran baru bagi kehidupan manusia. Secara simbolik kita menemukan bahwa jika akan turun hujan lebat, awan yang pekat menjadi tandanya. Sedangkan pelangi merupakan tanda berakhirnya hujan dan kekelaman. Melalui pelangi, Nuh beroleh tanda akan lembaran baru bagi kehidupan manusia. Tanda pelangi itu sekaligus menjadi undangan bagi masa depan kehidupan manusia. Yang lama sudah berlalu, yang baru datang.

Siapa saja yang menerima janji Allah? Janji Allah itu diberikan kepada semua orang, tanpa kecuali, baik kepada mereka yang bersikap benar, maupun kepada yang hidup tidak benar. Menyambut janji Tuhan, adalah mempraktikkan hati yang senantiasa terarah kepada-Nya. Upaya mempraktikkan janji Allah adalah melalui hidup dalam kasih dan pengampunan. Tindakan itu dilakukan karena kita mau meneladan Dia, bukan mengikut kata dunia. Setiap orang yang mengalami perjumpaan dengan Allah akan hidup dengan jiwa pengasih, pembebas, mengedepankan pengampunan, membawa sukacita keselamatan.

Kedua, persembahan sempurna: total, sepenuh hati. Menghidupi karya Allah yang indah tidak mudah. Maka dari itu setiap murid Kristus perlu memahami bahwa kematian Kristus adalah sekali untuk segala dosa manusia. “Sekali” berarti tidak perlu berulang. Dengan sekali itu berarti pula bahwa semua sudah tuntas, berlaku untuk seterusnya bahkan selamanya. Bagi siapa saja, tanpa terkecuali, kematian Kristus adalah anugerah sempurna. Anugerah itu menarik setiap orang mempersembahkan hidupnya secara total, tidak tanggung-tanggung.

Menghidupi karya Allah yang indah dengan penebusan dan penyucian dosa “sekali” untuk selamanya mengingatkan kita bahwa kasih itu tidak setengah hati. Kasih haruslah dengan segenap hati. Ada banyak kesempatan bagi kita untuk mewujudkan kasih dalam kehidupan sehari-hari.

Ketiga, siap sedia menunaikan tugas dengan persiapan yang cukup. Di sini kita dapat belajar dari peristiwa pembaptisan Yesus. Melalui baptisan, Yesus memloklamirkan identitas-Nya. Ia datang dari Nazaret di tanah Galilea dan siap untuk hidup bagi manusia. Ia menyatakan kebaikan dengan mengundang dan membimbing setiap orang kembali kepada Allah. Melalui Yesus, manusia diajak percaya pada Allah yang begitu mengasihi dunia dan rela berkorban untuk membawa kita kepada-Nya.

Setelah Yesus memroklamirkan diri-Nya dan menerima baptisan, didapatlah “persetujuan” dari Allah Bapa: “Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi”. Tampaklah di hadapan publik Roh turun dalam wujud seperti merpati. Banyak penafsir menyebut burung merpati itu sebagai simbolisasi kelembahlembutan. Karena itu, dalam berkarya Ia membimbing setiap orang dengan kelembahlembutan dan kasih.

Untuk mempersiapkan diri-Nya memasuki karya di tengah dunia, segera sesudah pembaptisan-Nya Roh memimpin Yesus ke padang gurun untuk dicobai selama 40 hari. Injil mengisahkan bahwa Yesus yang dipimpin oleh Roh menghadapi kuatnya godaan iblis di padang gurun. Selain

dicobai Iblis, Ia berada di padang gurun di antara binatang-binatang liar dan malaikat-malaikat melayani Dia.

Dia yang berada di antara binatang liar merupakan simbolisasi menyatunya ciptaan dalam keutuhan di antara ketenangan dan keliaran. Malaikat-malaikat yang melayani-Nya adalah utusan Allah yang meneguhkan. Pasca tempaan di padang gurun, Yesus menyatakan hadirnya kerajaan Allah. Setiap orang diundang untuk terarah pada Kerajaan itu, dan tidak hanya di sini dan kini melulu. Itulah yang dimaksud dengan bertobat.

Melalui peristiwa pencobaan, umat diingatkan bahwa hidup tidak lepas dari pencobaan. Melalui pencobaan, Yesus mulai mengajarkan bagaimana bertahan di tengah pencobaan dan bertekun menantikan pertolongan Allah. Allah akan menyertai dan menolong umat-Nya.

Biarlah baptisan Yesus menyegarkan kembali makna baptisan kita. Kita mencatatkan diri untuk siap mengikut Yesus serta siap menjalankan tugas panggilan kita. Saat pencobaan terjadi, mari kita maknai sebagai bagian nyata dalam kehidupan kita. Mungkin saat ini keadaan kita tidak sedang baik-baik saja, namun percayalah bahwa ujian itu dapat dipakai Tuhan untuk meneguhkan iman. Dengan menemukan makna di balik ujian itu kita akan makin ulet dan tangguh dalam menghidupi karya Tuhan, sehingga kita menjadi berkat bagi kehidupan.

Jangan takut, di tengah situasi hidup yang berat, Allah tidak membiarkan kita. Seperti halnya saat Yesus dicobai iblis, malaikat-malaikat-Nya melayani-Nya, demikian juga dengan kita. Dalam setiap perjuangan menghadapi ujian, Allah memberikan peneguhan melalui “malaikat-Nya”. Malaikat-malaikat itu adalah siapa pun dan apa pun yang dipakai Allah untuk menyertai dan menolong kita. Amin.

(PKM)

KHOTBAH
Pra Paskah II
25 Februari 2024

Bacaan 1: Kejadian 17: 1-7, 15-16
Tanggapan: Mazmur 22: 24-32
Bacaan 2: Roma 4: 13-25
Injil: Markus 8: 31-38

**Hidup Berdasar
Iman**

DASAR PEMIKIRAN

Kehidupan manusia penuh dengan pilihan. Wajarlah jika setiap orang memutuskan untuk mengambil pilihan yang menyenangkan dan baik menurut sudut pandangnya sendiri. Di sisi lain, ada iman yang mengajak kita untuk percaya pada jalan yang mungkin belum kita kenal dan secara manusiawi tidak menyenangkan.

Mengikut Kristus menuntut umat untuk menyangkal diri, memikul salib, dan mengikut Dia (bdk. Mrk. 8: 34). Hal ini hanya dapat dilakukan jika dilandaskan pada iman yang kuat. Dari ajaran Rasul Paulus, kita menemukan ajaran bahwa beriman bukan sekadar tentang mengikuti aturan – berpikir hitam/putih, mana yang boleh dan tidak – namun tentang penyerahan diri dan menjadikan Kristus sebagai pusat kehidupan. Di sini, hidup beriman dimaknai sebagai kesediaan diri merelakan kepentingan dan keinginan diri lalu menggantinya dengan kehendak Allah. Memang tidak mudah. Namun kesediaan diri berserah pada Allah dan mengikuti kehendak-Nya menjadikan umat mengalami dan merasakan janji penyertaan Tuhan.

Tema minggu Pra Paskah II “Hidup Berdasar Iman” akan mengajak jemaat menggumulkan tentang bagaimana iman menjadi dasar setiap orang percaya menata kehidupan bersama

Allah. Selanjutnya umat diharap menjalani hidupnya dengan dasar iman pada Allah.

TAFSIR LEKSIONARIS

Kejadian 17: 1-7, 15-16

Bacaan ini menyampaikan kembali dan menegaskan janji Allah kepada Abraham sebagaimana yang pernah dijanjikan-Nya kepada Abraham. Sebelumnya di pasal 15 Allah menyatakan bahwa Ia akan memberikan keturunan yang banyaknya seperti bintang di langit, kali ini Allah menyampaikan bahwa pada tahun berikutnya setelah Allah berfirman kepada Sara bahwa ia akan melahirkan seorang anak bagi Abraham (17:21). Jika perikop ini kita kaitkan kembali dengan janji Allah pada pasal 15, kita melihat bahwa Allah memberikan keturunan kepada Abraham sebagai upah atas keyakinannya menjawab panggilan Allah.

Dalam relasinya dengan Allah, Abraham banyak bertemu dengan situasi yang menyulitkan. Namun ia tidak kehilangan keyakinannya kepada Allah. Iman Abraham tetap hidup sekalipun perintah dan janji Allah itu sering tidak dapat dipahami dan di luar kemampuan fisiknya. Kepercayaan dan keyakinan Abraham pada janji Allah itu berakar dari imannya pada Allah.

Mazmur 22:24-32

Mazmur 22 merupakan salah satu mazmur yang paling populer bagi jemaat. Di dalamnya banyak menampilkan ratapan dan seruan pertolongan kepada Tuhan. Pada Mazmur ini terdapat kalimat yang disampaikan oleh Yesus ketika Ia disalib (Mat. 27: 46).

Marie Claire Barth dan B.A. Pareira (penulis tafsir Mazmur) menyampaikan bahwa dari analisis unsur-unsur dalam Mazmur 22 didapat bahwa Mazmur ini terdiri dari dua bagian besar yaitu:

- 1) Suatu doa permohonan (ayat 2-23)
- 2) Suatu madah dan syukur (ayat 24-32)

Dengan demikian mazmur 22 menampilkan dua hal yang tampaknya saling bertolak belakang, yakni: ratapan, pertanyaan, dan seruan minta tolong kepada Tuhan dengan puji-pujian di saat yang bersamaan. Jika kita mencoba mengaitkan kedua hal itu dan mencoba memahami cara pemazmur pasal berefleksi pada ini, kita menemukan bagaimana pemazmur meyakini Allah. Saat menghadapi berbagai penderitaan, terkesan pemazmur merasa seolah Tuhan meninggalkan dirinya, namun di sisi lain ia merasakan penyertaan Allah. Maka dari itu ia tidak kehilangan keyakinan dan imannya kepada Tuhan yang akan menolong dirinya. Iman kepercayaan itulah yang membuatnya ingin terus memuji Tuhan sekalipun ia merasa pada saat itu ia ditinggal oleh Tuhan.

Roma 4:13-25

Surat Rasul Paulus kepada jemaat Roma ditujukan utamanya kepada orang bukan Yahudi yang percaya kepada Kristus. Pada perikop yang kita baca, Paulus memberikan penjelasan dan argumentasi pemikirannya berkaitan dengan posisi hukum Taurat bagi pengikut Kristus. Paulus menggunakan hubungan Abraham dengan Allah untuk menjelaskan pemahamannya tentang Abraham yang dibenarkan karena iman. Menurut Paulus hal yang menyebabkan Abraham dipilih dan mendapatkan berkat anugerah yang dijanjikan Allah bukan karena Abraham hidup berdasar Taurat – selain dari Taurat yang memang belum diberikan – tetapi karena iman Abraham kepada Allah yang begitu hebat, sehingga dalam segala situasi yang bahkan terkesan mustahil Abraham tetap percaya kepada Allah.

Paulus menambahkan bahwa jika keselamatan dan anugerah diberikan berdasar hukum Taurat, maka tidak seorang pun akan memperolehnya sebab Taurat hanya akan menimbulkan murka Allah (Ay. 15). Tidak seorang pun dapat melaksanakan Taurat dengan sempurna. Meski demikian, bukan berarti bahwa Taurat tidak berguna sebab kehadiran

Taurat juga memberikan keteraturan dalam hidup umat, tetapi bagi Paulus iman menjadi hal yang jauh lebih penting dari sekadar menjalankan Taurat itu. Hal tersebut yang menjadi kunci dari pemikiran Paulus pada perikop ini, bahwa kehidupan iman yang percaya kepada Allah dalam setiap situasi jauh lebih penting dari pada sekadar menjalankan Taurat.

Markus 8:31-38

Perikop ini menceritakan pemberitahuan pertama mengenai kematian dan penderitaan yang akan dialami oleh Yesus. Pemberitahuan yang disampaikan Yesus ditolak oleh Petrus. Ia menegur Yesus (ay.32). Atas teguran itu, Yesus menjawab dengan kalimat keras Yesus. Ia mengatakan bahwa Petrus hanya memikirkan apa yang dipikirkan oleh manusia (ay.33).

Percakapan ini menjadi menarik ketika dilihat dalam korelasinya dengan perikop sebelumnya (ay.27-30). Kisah itu berkisah tentang pengakuan Petrus yang menyebut bahwa Yesus adalah Mesias (ay.29). Namun dalam percakapan berikutnya justru Yesus menyebut Petrus dengan sebutan Iblis (ay.33). Di sini tampak ada sebuah perubahan drastis. Melalui keterkaitan ini kita bisa memahami bahwa pemahaman Mesias dalam diri Yesus Petrus tidaklah sama dengan Petrus. Petrus memaksakan pemahaman yang dimilikinya kepada Yesus. Hal inilah yang kemudian membuat Yesus mengatakan di ayat 33 dengan kata yang keras: "*Enyahlah Iblis*". Apa yang dikatakan Petrus tidak sesuai dengan apa yang dikehendaki oleh Allah. Ia hanya memikirkan apa yang dipikirkan manusia dan Iblis, yang bertentangan dengan kehendak Allah.

Ayat 34 dan selanjutnya menunjukkan bahwa Yesus melanjutkan pengajarannya tentang syarat-syarat mengikut Dia. Ia berbicara tentang bagaimana sikap yang harus dimiliki oleh orang yang hendak mengikutnya. Yesus menyatakan bahwa siapa pun yang hendak mengikut Dia, orang itu harus menyangkal diri, memikul salib, dan mengikut Dia. Pernyataan itu dimaksudkan agar para pengikutnya menanggalkan cara berpikir menurut kehendaknya sendiri (menyangkal diri). Pengikut Yesus harus menyerahkan diri sepenuhnya pada karya

Allah (memikul salib). Selanjutnya Yesus menegaskan agar pengikut-Nya setia berjalan bersama Dia dengan terus belajar dari Kristus (mengikut Dia). Setelah menegaskan panggilan itu, Yesus menyampaikan bahwa siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barang siapa kehilangan nyawanya karena Kristus dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya (ayat 35).

Pada bagian akhir perikop, Yesus juga menekankan bahwa ada hal yang jauh lebih penting dari memperoleh seluruh dunia bahkan lebih berharga dari nyawa, yakni relasi kehidupan dengan Allah (ayat 36-37).

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Hidup berdasar iman berarti menjadikan Allah sebagai pusat kehidupan. Mengosongkan setiap kepentingan, ambisi pribadi dan menggantinya dengan kehendak Allah menjadi cara membangun relasi baru dengan Allah. Untuk itu dibutuhkan tindakan yang konsisten agar terjadi pembaharuan hidup berdasar iman.

KHOTBAH JANGKEP

Hidup Berdasar Iman

*Aku ingin begini
Aku ingin begitu
Ingin ini ingin itu banyak sekali*

*Semua, semua, semua
Dapat dikabulkan
Dapat dikabulkan
Dengan kantong ajaib*

Bagi banyak orang, lagu itu mungkin tidak asing. Lagu ini adalah opening kartun Doraemon. Doraemon ini adalah

karakter kartun animasi Jepang berbentuk robot kucing yang datang dari masa depan. Ia memiliki banyak peralatan canggih yang disimpan di dalam kantong ajaibnya. Sebagaimana lagu openingnya, Doraemon diceritakan bisa mengabulkan semua keinginan dengan berbagai alat canggih dari masa depan. Nobita, sahabat Doraemon memanfaatkan kemampuan Doraemon itu untuk memenuhi segala keinginan dan harapannya sendiri. Nobita kerap memaksa Doraemon melakukan tindakan yang dikehendakinya.

Terciptanya lagu kartun Doraemon ini tampaknya bukan sekadar imajinasi tanpa dasar. Rupanya realitas kehidupan kita juga demikian. Saat kita punya keinginan dan harapan, kita cenderung memaksakan keinginan itu dengan segala cara. Hal yang menjadi masalah adalah kita tidak memiliki Doraemon yang bisa mewujudkan setiap keinginan kita dengan kantong ajaibnya.

Injil Markus 8:31-38 mengisahkan tentang Petrus yang menginginkan hidup berimannya seperti tindakan Nobita pada Doraemon. Karena itu ketika ia mendengar pernyataan Tuhan Yesus bahwa Ia mengajarkan kepada para murid bahwa Ia harus menanggung banyak penderitaan dan ditolak oleh tua-tua, imam-imam kepala dan ahli Taurat, lalu dibunuh dan bangkit sesudah hari ketiga, Petrus menarik Yesus ke samping dan menegur Dia (ayat 31-32). Bagi Petrus, seorang Mesias tidak mungkin akan mengalami sengsara dan kematian. Pernyataan Petrus itu rupanya tidak selaras dengan perikop sebelumnya. Injil Markus 8:27-30 mengisahkan tentang pengakuan Petrus tentang Yesus sebagai Mesias. Di sini tampak bahwa Petrus bisa mengenali Yesus sebagai Mesias. Namun dalam percakapan selanjutnya, ia dihardik oleh Yesus dan tindakannya disebut sebagai tindakan iblis. Hal ini disebabkan karena Petrus dan Yesus memiliki pikiran dan pemahaman yang berbeda tentang tugas kemesiasan Yesus. Petrus berharap bahwa seorang Mesias akan melawan para penjajah dan membebaskan bangsa Israel. Ia memikirkan Mesias politik yang empunya kuasa dan kemampuan berperang melawan penjajah. Yesus memahami kemesiasan-Nya berbeda dengan Petrus. Ia

menggambarkan bahwa Mesias harus menderita dan mati. Melihat tindakan Petrus yang menarik-Nya ke samping dan menegur Dia, Yesus memarahi Petrus dan menegur dia. Apa yang diinginkan oleh Petrus adalah sebatas keinginan manusia. Ia tidak tahu akan apa yang dipikirkan oleh Allah.

Petrus memaksakan cara pandang dan keinginannya tentang Mesias kepada Yesus. Yesus menolak keinginannya. Karena itu bagi setiap orang yang mau mengikut Yesus terdapat prasyarat penting yang harus diikuti. Injil Matius 8:35-35 menyatakan: “Setiap orang yang mau mengikut Aku, ia harus menyangkal dirinya, memikul salibnya dan mengikut Aku. Karena siapa yang mau menyelamatkan nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya; tetapi barang siapa kehilangan nyawanya karena Aku dan karena Injil, ia akan menyelamatkannya. Apa gunanya seorang memperoleh seluruh dunia, tetapi ia kehilangan nyawanya. Karena apakah yang dapat diberikannya sebagai ganti nyawanya?” Pernyataan Tuhan Yesus itu mengandung makna demikian: *Pertama*, mengikut Yesus dan menyangkal diri. Mengikut Yesus dan menyangkal diri berarti kesediaan para pengikut Yesus hidup berpusat pada Dia secara total. Dengan berpusat pada Dia, pengikut Yesus meninggalkan kenyamanan hidup demi Kristus. Hal ini tidak mudah. Banyak orang tidak ingin kehilangan kenyamanannya. *Kedua*, Memikul Salib. Memikul salib adalah mengikuti jejak yang telah dilakukan oleh Tuhan Yesus dengan menyerahkan hidup bagi Kristus Yesus. Konsekuensi dari memikul salib itu adalah kehilangan nyawa. Dalam hal inilah kita akan diuji terus menerus.

Setiap orang yang ingin mengikut Yesus, menyangkal diri dan memikul salib bersama Dia, dipanggil hidup berdasar pada Iman. Hidup dengan iman haruslah dijalani dalam segala keadaan, bukan sekadar pada masa yang menyenangkan saja. Di sini, kita belajar dari kesaksian dalam kitab Mazmur 22. Mazmur 22 merupakan salah satu mazmur yang paling populer bagi jemaat. Di dalamnya banyak menampilkan ratapan dan seruan pertolongan kepada Tuhan. Pada Mazmur ini terdapat

kalimat yang disampaikan oleh Yesus ketika Ia disalib (Mat. 27: 46).

Marie Claire Barth dan B.A. Pareira (penulis tafsir Mazmur) menyampaikan bahwa dari analisis unsur-unsur dalam Mazmur 22 didapat bahwa Mazmur ini terdiri dari dua bagian besar yaitu: *pertama*, suatu doa permohonan, ditulis pada ayat 2-23. *Kedua*, suatu madah dan syukur, ayat 24-32. Mazmur 22 menampilkan dua hal yang tampaknya saling bertolak belakang, yakni: ratapan, pertanyaan, dan seruan minta tolong kepada Tuhan dengan puji-pujian di saat yang bersamaan. Jika kita mencoba mengaitkan kedua hal itu dan mencoba memahami cara pemazmur pasal berefleksi pada ini ini, kita menemukan bagaimana pemazmur meyakini Allah. Saat menghadapi berbagai penderitaan, terkesan pemazmur merasa seolah Tuhan meninggalkan dirinya, namun di sisi lain ia merasakan penyertaan Allah. Maka dari itu ia tidak kehilangan keyakinan dan imannya kepada Tuhan yang akan menolong dirinya. Iman kepercayaan itulah yang membuatnya ingin terus memuji Tuhan sekalipun ia merasa pada saat itu ia ditinggal oleh Tuhan.

Selain dari pemazmur, kita bisa belajar pula dari Abraham. Ia percaya pada janji Allah sekalipun janji itu terdengar mustahil. Menurut logika manusia, Abraham dan Sara yang sudah berusia lanjut tidak mungkin bisa memiliki keturunan. Namun karena iman, mereka tetap berjalan dan mengikuti kehendak Allah. Dari kesaksian dan pengalaman Abraham ini kita semakin diteguhkan bahwa mengikut Allah adalah tentang beriman dan percaya kepada setiap rancangan yang ditetapkan oleh Allah.

Iman Abraham menghasilkan upah yang bukan hanya bagi dirinya sendiri melainkan bagi seluruh kehidupan. Semua terjadi karena ia menerima janji Allah. Atas dasar pemahaman itu, Rasul Paulus mengatakan bahwa setiap orang percaya pada saat ini diajak untuk memiliki iman kepada Allah. Bagi Rasul Paulus mengikut Allah dan percaya kepada-Nya, bukan sekadar mengikut peraturan Taurat. Mengikut Yesus berarti sungguh-

sungguh menyerahkan diri dan menjadikan Allah sebagai pusat kehidupan.

Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, sekarang kita akan melihat kembali pada kehidupan kita masing-masing. Bagaimana cara kita beriman kepada Allah? Apakah kita sungguh bersedia untuk meninggalkan setiap keinginan kemanusiaan kita dan percaya sepenuhnya pada rancangan Allah? Maukah kita untuk terus percaya dan beriman kepada Allah sekalipun berhadapan dengan kesulitan yang berat?

Firman Tuhan hari ini mengingatkan kita untuk tidak memandang Allah seperti Doraemon yang bisa kita paksa untuk memenuhi setiap keinginan kita. Ketika kita ingin hidup berdasar pada Iman, kita mendapat anugerah dari Allah dan dipanggil untuk mengosongkan diri dan menggantinya dengan hidup berdasar kehendak Allah. Amin!

(DL)

KHOTBAH

Minggu Pra Paskah-3

Minggu 3 Maret 2024

Bacaan 1: Keluaran 20:1-17
Tanggapan: Mazmur 19
Bacaan 2: 1 Korintus 1:18-25
Injil: Yohanes 2:13-22

Yesus: Bait Allah Yang Sejati



DASAR PEMIKIRAN

Bagi orang Israel di zaman Yesus, Bait Allah "בית המקדש" (Bait HaMikdash), secara harfiah artinya "Rumah Kudus" di Yerusalem. Tempat ini memiliki makna yang sangat penting dan sentral dalam kehidupan mereka. Ada beragam makna dari Bait Allah: *pertama*, Bait Allah adalah tempat kediaman Allah di bumi. Di bait-Nya yang kudus, Allah hadir bersama dengan umat-Nya. *Kedua*, bait Allah sebagai pusat peribadahan dan semua kegiatan keagamaan. *Ketiga*, Bait Allah sebagai simbol identitas bangsa. Sebagai umat pilihan Allah, orang Israel memandang bahwa bait Allah mewakili hubungan istimewa antara Allah dan bangsa Israel. Hubungan istimewa itu terjadi karena adanya perjanjian-perjanjian yang dijalin antara nenek moyang mereka dengan Allah.

Melalui kisah 'Yesus Menyucikan Bait Allah' kita akan melihat bahwa Yesus hendak memberikan pemahaman baru pada semua orang bahwa bait Allah itu bukan tentang bangunan atau gedung melainkan tentang diri-Nya. Dialah bait Allah yang sejati. Sebagai Bait Allah yang sejati, di dalam diri-Nya, kita dapat mengalami kehadiran Allah. Implikasi dari keyakinan bahwa Tuhan Yesus adalah Bait Allah yang sejati adalah: semua ibadah kita terpusat dan tertuju kepada-Nya, kepada Allah yang di dalam Yesus Kristus datang ke dunia, menderita, mati dan bangkit kembali.

Melalui ibadah ini umat diharap memahami makna Yesus sebagai bait Allah yang sejati dan hidup dengan berfokus pada Dia.

TAFSIR LEKSIONARIS

Keluaran 20:1-17

Bagian ini, biasa disebut dengan sepuluh perintah, Dasa Titah atau juga “Dekalog”. Untuk menemukan pesan dari perikop ini, kita diajak melihat bahwa bagian ini sejatinya berbicara tentang identitas, yakni siapa Allah yang memberikan perintah dan siapa yang menerima perintah. Dengan melihat bacaan ini dalam kerangka identitas, kita tidak melihat perikop ini sekadar berbicara tentang peraturan semata namun melihat bagaimana si pemberi perintah hendak membangun hubungan atau relasi di antara mereka. Allah membangun relasi dengan umat-Nya. Selanjutnya Israel yang adalah umat Allah berupaya meresponsnya dengan membangun relasi dengan Tuhan Allah.

Kita melihat bahwa Dekalog ini diawali dengan sebuah pernyataan tentang siapa Allah. Ia menyebut diri-Nya dengan mengatakan: “Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan”. Kalimat pembuka ini hendak menegaskan bahwa Ia adalah Allah pembebas. Sebagai pembebas, TUHAN Allah telah mengeluarkan orang Israel dari tempat perbudakan. Ketika Ia menegaskan diri-Nya sebagai Allah Pembebas, maka pada saat yang sama, Ia pun hendak mendeklarasikan identitas baru yang disematkan kepada umat-Nya Israel. Kini orang Israel tidak lagi menjadi seorang atau bangsa budak bagi bangsa-bangsa lain tetapi orang atau bangsa merdeka. Dan walaupun mereka budak, kini mereka menjadi budak Allah Sang Pembebas itu.

Sebagai umat yang merdeka, bukan berarti mereka kini hidup dengan sebebas-bebasnya apalagi hidup semaunya, tentu tidak! Sebagai umat yang merdeka, kini mereka tunduk kepada Allah Sang Pembebas itu. Dengan pemahaman ini, maka kita melihat bahwa pemberian Dekalog kepada orang Israel bukan sekadar agar mereka mengikuti peraturan-peraturan yang membebani kehidupan mereka melainkan agar dengan Dekalog itu mereka dapat menjalin hubungan dengan Allah yang telah

menjadikan mereka orang merdeka. Selanjutnya di antara umat terjalin hubungan dalam kemerdekaan yang dilandasi oleh cinta kasih.

Sejarah mencatat, dalam perjalanan umat Israel kemudian, para petinggi agama Yahudi menjadikan Dasa Titah sebagai sebuah aturan yang sangat ketat dan kaku sehingga cinta kasih sering terabaikan. Pembacaan teks ini mengingatkan kembali apa tujuan dari Dekalog dari Allah. Tujuannya adalah supaya di tempat dan di negeri mereka yang baru, Dasa Titah akan menjadi dasar kehidupan bagi umat. Dekalog ini menjadikan Israel memiliki tatanan baru sebagai umat Allah.

Mazmur 19

Ketika merefleksikan Mazmur 19, C.S. Lewis menyatakan bahwa ini adalah salah satu puisi terhebat dalam Mazmur dan merupakan salah satu lirik yang terhebat di dunia”. Betapa tidak, dalam Mazmur ini digambarkan secara jelas siapa YHWH (selanjutnya saya menggunakan kata TUHAN untuk YHWH) dalam hubungannya dengan alam semesta. Pemazmur menegaskan bahwa TUHAN adalah Allah yang berdaulat atas seluruh ciptaan-Nya.

Untuk memahami Mazmur 19 ini, kita dapat membaginya menjadi tiga bagian. Bagian pertama ayat 1-6, bagian kedua, ayat 7-11 dan bagian ketiga ayat 12-15.

Ayat 1-6.

Dalam pemahaman bangsa-bangsa di sekitar Israel, langit tempat matahari, bulan dan bintang bukan sekadar benda-benda penerang tetapi ia adalah sebuah kekuatan yang memiliki kuasa dahsyat. Demikian juga gunung dan bukit, ia bukan sekadar tumpukan tanah dan batu yang tinggi tetapi ia memiliki kekuatan dan kuasa yang besar. Dengan pemahaman inilah maka bangsa-bangsa di sekitar Israel kemudian menjadikan matahari, bintang, bulan, gunung dan sebagainya sebagai dewa-dewi yang patut disembah. Karena itu, kita mengenal, misalnya: Dewa Anu: Dewa langit dan penguasa para dewa dalam mitologi Sumeria, Dewa Sin (Nanna): Dewa bulan

dalam mitologi Sumeria dan Babilonia. Dewa Utu (Shamash): Dewa matahari dan keadilan dalam mitologi Sumeria dan Babilonia. Dan masih banyak dewa-dewi yang lain yang mereka sembah.

Berbeda dengan orang Israel. Bagi orang Israel, langit dan bumi, benda-benda penerang lainnya seperti matahari, bintang, bulan, dan gunung dan sebagainya adalah ciptaan. Ia sama seperti manusia dan alam raya lainnya yang adalah ciptaan Tuhan. Dalam pandangan orang-orang Israel, sekalipun ciptaan itu memiliki kekuatan yang besar, ia memiliki kekuasaan yang dahsyat maka ia tidak boleh dipuja dan disembah, sebaliknya, semua ciptaan selayaknya menyembah Sang Pencipta. TUHAN Allah saja yang patut di sembah oleh seluruh ciptaan, baik manusia, matahari, bulan dan bintang serta gunung dan bukit.

Inilah yang hendak dikatakan pemazmur. Dalam bahasa yang indah dan metaforis, pemazmur menyampaikan pesan bahwa langit dan alam semesta bersaksi tentang keagungan dan kekuasaan TUHAN. Pemazmur berkata: “Langit menceritakan kemuliaan Allah dan cakrawala memberitakan pekerjaan tangan-Nya” (ayat 1). Ungkapan Pemazmur ini, hendak menegaskan bahwa langit dan alam semesta pun bersaksi tentang penciptanya. Dengan caranya sendiri, mereka bersaksi tentang kebesaran dan kebajikan TUHAN. Tentu saja, cara mereka bersaksi tentang TUHAN berbeda dengan manusia. Perbedaannya adalah mereka bersaksi dengan: “tidak ada kata, suara mereka tidak terdengar” (ayat 4) namun demikian kesaksian mereka “terpancar ke seluruh dunia, dan perkataan mereka sampai ke ujung bumi” (ayat 5). Demikianlah seharusnya, setiap dan semua ciptaan, baik manusia dan alam raya memuliakan TUHAN, Sang Pencipta. Caranya bisa berbeda namun esensinya sama, hanya TUHAN yang ditinggikan, dimuliakan dan diagungkan dan bukan ciptaan.

Ayat 7-11

Pada bagian kedua, Tuhan menyatakan diri-Nya melalui firman-Nya. Pemazmur memberikan enam gambaran

tentang firman Tuhan. Dia menyebutkan hukum, kesaksian Tuhan, ajaran, perintah, takut akan Tuhan dan keputusan Tuhan.

Hukum Tuhan (7a)

Ketika ia mengatakan “Hukum Tuhan”, sangat mungkin yang dimaksudkan pemazmur adalah hukum Musa, atau Taurat Musa, yang bagi orang Yahudi merupakan bagian utama dari Kitab Suci. Namun bisa juga yang dimaksudkan oleh pemazmur dengan hukum Tuhan adalah keseluruhan Kitab Suci. Apa pun itu, yang pasti, bagi pemazmur, hukum Tuhan itu adalah sempurna karena diarahkan pada kesejahteraan manusia. Ia sempurna karena Hukum atau Taurat TUHAN memulihkan jiwa, bijaksana, mengajar, dan memberi sukacita. Taurat atau hukum TUHAN diibaratkan lebih berharga daripada emas dan madu.

Di bagian ini, pemazmur juga menggambarkan bahwa hukum atau Taurat TUHAN sebagai panduan yang penting bagi kehidupan manusia, memberikan arah dan pengetahuan moral. Melalui Taurat dan hukum-Nya, TUHAN memberikan perintah kepada manusia agar mereka hidup bertanggungjawab dan menyelaraskan diri dengan jalan Tuhan.

Ayat 12-14.

Di sini, pemazmur berbicara tentang pengampunan dan bimbingan dari Tuhan. Penutup Mazmur ini menyatakan harapan bahwa pikiran, kata-kata, dan hati mereka selalu diterima oleh Tuhan.

Secara keseluruhan, Mazmur 19 adalah refleksi puitis tentang bagaimana alam semesta dan hukum Tuhan memberikan wawasan tentang kebesaran dan kebijaksanaan Ilahi. Mazmur ini mengajak kita untuk merenungkan kedalaman keagungan Tuhan yang terlihat dalam alam dan diungkapkan melalui hukum-Nya.

1 Korintus 1:18-25

Dalam perikop ini, Paulus amat sering menggunakan kata hikmat. Karena itu, kata hikmat sangat penting dalam perikop ini. Di sini kita bisa membuat dua jenis hikmat. Yang pertama adalah hikmat Allah dan yang kedua hikmat dunia. Apa perbedaan di antara keduanya?

Dalam memberitakan Injil, Paulus sangat giat memberitakan Mesias yang disalibkan. Bagi Paulus, peristiwa salib dipandanginya sebagai kekuatan dan hikmat Allah (18, 21).

Di perikop ini, Paulus memberitakan Kristus yang mati di salib kepada orang-orang Yahudi dan juga orang-orang Yunani. Tentu saja, dalam memberitakan Kristus yang disalibkan, ada tantangan besar yang dihadapi Paulus. Hal ini karena orang-orang Yahudi dan orang-orang Yunani memiliki pemahaman tertentu tentang salib dan Pemahaman mereka sangat berbeda satu dengan yang lain. Bagi orang-orang Yahudi misalnya, pemberitaan tentang Mesias yang tersalib, dianggap sebagai batu sandungan. Mengapa menjadi batu sandungan? Karena bagi orang Yahudi, sosok Mesias yang diharapkan tampil sebagai pembebas dan penyelamat adalah seorang yang kuat dan gagah perkasa dan bukan seorang yang mati tak berdaya apalagi mati di kayu salib. Kematian di kayu salib menurut orang Yahudi adalah kelemahan, kehinaan yang tidak pantas disanjung. Karena itu, Mesias yang pantas untuk dinantikan adalah sosok yang kuat secara politis agar mampu membebaskan serta mengembalikan bangsa Israel pada zaman kejayaannya dahulu, yakni pada masa raja Daud. Berbeda dengan orang-orang Yahudi, bagi orang-orang Yunani yang telah mahir dalam mengembangkan seni dan ilmu pengetahuan, berita salib tidak dapat memuaskan rasa ingin tahu serta pemikiran mereka. Dalam pemikiran Orang Yunani, mereka, senantiasa mencari keberhasilan. Bagi mereka, penyaliban Yesus adalah tanda kegagalan karena ternyata Yesus tidak dapat membebaskan diri dari hukuman pemerintah Romawi dan harus mati sebagai seorang hukuman (narapidana). Inilah sebabnya mengapa salib bagi orang Yunani adalah kebodohan.

Walaupun orang Yahudi menganggap berita salib merupakan batu sandungan atau bagi orang yang bukan Yahudi atau orang Yunani merupakan kebodohan, sesungguhnya Kristus yang disalib adalah kekuatan Allah dan hikmat Allah (1Kor. 1:24). Apa makna salib Kristus sebagai “hikmat Allah dan kekuatan Allah”? Salib Kristus, yaitu Injil, adalah kekuatan Allah yang membawa keselamatan bagi orang percaya (cf. Rm. 1:16-17). Salib Kristus adalah jalan penyelamatan yang ditetapkan Allah bagi keselamatan manusia dari dosa dan hukuman kekal. Ketika Yesus mati di kayu salib, Yesus telah menggenapi rencana Allah dan telah menang karena Ia taat sampai mati sesuai kehendak Allah. Karena itu salib Kristus menjadi kekuatan Allah yang menyelamatkan orang yang percaya dan bukan tanda kegagalan.

Atas dasar pemahaman inilah maka Paulus tetap setia memberitakan Mesias yang di salibkan dan menderita. Ia tidak malu memberitakan salib. Malahan baginya berita salib adalah inti berita Injil. Beriman kepada Mesias yang menderita adalah sebuah kebanggaan, sehingga ia memutuskan untuk tidak mengetahui apa-apa selain Yesus Kristus yang tersalib (1 Kor. 2:2). Inti berita Injil ini pernah diingatkan kembali oleh Paulus kepada jemaat di Korintus (I Korintus 15: 1-4). Bagi Paulus, berita salib bukanlah kebodohan yang paling hina, melainkan hikmat yang paling agung. adalah kekuatan Allah yang menyelamatkan setiap orang percaya pertama-tama orang Yahudi, tetapi juga orang Yunani (Roma 1:16).

Yohanes 2:13-22

Kisah penyucian Bait Allah ditulis oleh keempat Injil. Namun dalam penyajiannya, ada perbedaan antara penulis Injil Yohanes dengan penulis Injil Sinoptis. Penulis Injil Yohanes menempatkan kisah penyucian bait Allah di awal pelayanan Yesus sedangkan penulis Injil Sinoptis meletakkannya di akhir pelayanan Yesus, tepatnya menjelang Yesus menjalani sengsara. Tentu saja, penempatan yang berbeda ini bukan sekadar perbedaan kronologis cerita tetapi memiliki tujuan dan pesan teologis tertentu. Artinya, bagi penulis Injil Yohanes, kisah

penyucian bait Allah memiliki makna tertentu yang berbeda dengan makna yang disampaikan penulis Injil sinoptis. Lantas, bila demikian, pesan apa yang hendak disampaikan oleh penulis Injil Yohanes menempatkan kisah penyucian bait Allah di awal ceritanya?

Melalui kisah “Yesus Menyucikan Bait Allah”, penulis Injil Yohanes sesungguhnya tidak sekadar bermaksud mengkritik perilaku umat yang menjadikan bait Allah menjadi sarang penyamun seperti yang dikatakan oleh ketiga Injil sinoptis. Penulis Injil Yohanes menegaskan: “Siapa DIA sesungguhnya!” yakni: Dia Adalah Manifestasi Allah, Allah yang telah menjadi manusia (Yohanes 1).

Kisah Yesus menyucikan bait Allah, didahului dengan kisah tentang perbuatan Yesus “Mengubah air menjadi anggur”. Inilah tanda pertama yang dibuat Yesus. Tanda ini untuk menyatakan kemuliaan Allah (Yohanes 2:11). Dengan melihat konteks dekat ini, kita pun dapat mengatakan bahwa kisah penyucian bait Allah memiliki tujuan yang sama yaitu: Yesus adalah tanda kemuliaan Allah. Bagi Yohanes, kedatangan Yesus ke dunia ini hendak menyatakan kemuliaan Allah. Artinya, di dalam diri Yesus, seluruh kemuliaan Yesus dimanifestasikan. Di dalam Yesus anugerah dan kebenaran itu penuh (Lihat Yohanes 1:14, 18).

Pernyataan Yesus sebagai manifestasi Allah tampak jelas ketika Ia memaknai bait Allah itu bukan sebagai gedung atau bangunan, juga bukan sebuah komunitas. Bait Allah itu adalah diri-Nya sendiri. Bait Allah yang dibangun di dalam dan melalui kebangkitan-Nya (ayat 20, 21).

Penjelasan bahwa Yesus adalah Bait Allah dijelaskan-Nya dengan sebuah ungkapan bahwa bait Allah itu “rumah Bapa-Ku”. Selain penempatan di awal kisah, kita menemukan perbedaan lain yakni, dalam Injil Sinoptis disebutkan: “rumah-Ku...” sedangkan dalam Injil Yohanes “Rumah Bapa-Ku”. Ketika dalam Injil Yohanes, Yesus mengatakan “rumah Bapa-Ku” maka itu berarti pemilik rumah itu adalah Bapa-Nya. Tentu saja sebagai Anak Allah, Ia memiliki otoritas yang penuh atas rumah Bapa-Nya. Pengakuan Yesus yang memiliki otoritas atas rumah

Bapa-Nya tidak dapat dipahami oleh orang Yahudi, sehingga mereka mempertanyakan sumber otoritas Yesus atas bait Allah. Karena itu, orang Yahudi meminta tanda atau bukti bahwa Yesus memiliki otoritas atas pengakuan-Nya bahwa Ia adalah Bait Allah itu (ayat 18).

Perlu kita ingat bahwa ketika Injil Yohanes di tulis, bait Allah yang dibangun kembali setelah dihancurkan oleh raja Nebukadnezar telah hancur kembali pada sekitar tahun 70-an. Itulah sebabnya mengapa orang Yahudi dan juga para murid heran atau malah tidak memahami perkataan Yesus saat Ia berkata: "...dalam tiga hari Aku akan membangunkannya". Nanti, setelah Tuhan Yesus bangkit, para murid teringat akan perkataan Yesus dan kemudian mereka percaya perkataan Yesus bahwa Ia adalah Bait Allah yang sesungguhnya (ayat 22).

Bila Yesus adalah bait Allah yang sesungguhnya, maka penulis Injil Yohanes hendak mengajak para pendengar mengakui bahwa di dalam diri Yesus kehadiran Allah sungguh nyata. Di dalam dan melalui kematian serta kebangkitan-Nya, Ia adalah Allah yang menjadi pusat ibadah dan sekaligus memperkenalkan ibadah yang benar adalah beriman kepada Allah yang telah menjadi manusia di dalam Yesus Kristus.

Seperti apa ibadah yang benar itu? Penulis Injil Yohanes membuat sebuah perbandingan yang menarik antara rumah Bapa-Ku dengan rumah pasar atau tempat berjualan, antara Altar dan Pasar. Tentu saja, kedua tempat ini memiliki perbedaan yang sangat besar dan mendasar. Perbedaannya, misalnya: Di "Rumah Bapa-Ku" ada demonstrasi kasih yang sejati yang ditujukan kepada setiap orang sedangkan dalam "rumah pasar", orang hanya mencari keuntungan bagi dirinya sendiri bahkan bila perlu dengan merugikan dan mengorbankan orang lain seperti yang dilakukan para pedagang yang berjualan di sekitar bait Allah.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Di Perjanjian Lama, dalam tradisi Yahudi, Bait Allah atau Rumah Allah, adalah tempat ibadah di Yerusalem yang

digunakan sebagai pusat keagamaan, dan satu-satunya tempat untuk mempersembahkan kurban kepada Allah. Sebagai rumah Allah, orang Israel percaya bahwa di bait-Nya Yang Kudus, Allah hadir dan menyatakan kuasa-Nya. Berbeda dengan pemahaman di atas, seperti yang dikisahkan dalam Injil, Tuhan Yesus menyatakan bahwa Bait Allah atau rumah Allah yang sesungguhnya atau Yang Sejati tidak lagi sebuah bangunan megah di sebuah lokasi tetapi seorang Pribadi yang Kudus. Pribadi itu adalah Yesus Kristus. Karena itu, dalam ibadah hari ini kita hendak memberitakan bahwa Yesus Kristus adalah Bait Allah yang sesungguhnya atau Yang Sejati. Sebagai Bait Allah yang sejati, Dialah pusat, yang kepada-Nya, seluruh ibadah kita tertuju. Sebagai Bait Allah Yang Sejati, kita dapat melihat dan merasakan kehadiran Allah di dalam Yesus Kristus.

KHOTBAH JANGKEP

“Yesus: Bait Allah Yang Sejati”

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan.

Bagi orang Israel, Bait Allah di Yerusalem yang dibangun raja Salomo dan yang beberapa kali mengalami kehancuran akibat perang dan kemudian dibangun kembali, bukanlah sekadar bangunan biasa tetapi ia adalah tempat yang sangat penting, sakral dan istimewa. Ada beberapa hal yang membuat bait Allah itu menjadi penting. *Pertama*, Bait Allah adalah simbol kehadiran Allah bagi orang Israel, karena di bait-Nya yang Kudus, Allah bersemayam. *Kedua*, Bait Allah adalah tempat dan pusat ritual ibadah dilaksanakan. Di bait Allah, Ibadah dilayankan, persembahan diberikan, doa dipanjatkan, *Ketiga*, bait Allah adalah pusat pengajaran. Di Bait Allah, para imam dan pengajar-pengajar lainnya mengajar hukum-hukum Allah kepada umat Israel. Bait Allah menjadi tempat di mana umat Israel belajar tentang kehendak Allah dan cara hidup yang benar menurut hukum Allah. yang *ke-empat*, bagi orang Israel,

bait Allah bukan hanya tempat peribadahan tetapi juga memiliki makna politik dan nasionalisme. Di bait Allah simbol persatuan dan identitas bangsa digaungkan. Dengan melihat hal ini, kita dapat mengetahui bahwa bait Allah bagi orang Israel merupakan hal penting dan sentral dalam kehidupan mereka.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan,

Konteks waktu dalam bacaan Injil disebutkan: “ketika menjelang hari raya Paskah orang Yahudi”. Hari Paskah selalu disambut dengan kemeriahan dan kegembiraan. Pada saat itu, mereka mengenang karya dan tindakan Tuhan yang membebaskan mereka dari tanah perbudakan. Karena itu, kita bisa membayangkan suasana kemeriahan dan kegembiraan yang terjadi pada orang-orang Yahudi dalam mempersiapkan perayaan Paskah. Kemeriahan itu tampak juga di sekitar bait Allah yang penuh dengan para pedagang. Itulah yang disaksikan Tuhan Yesus ketika Ia tiba di bait Allah. Bait Allah penuh dengan para pedagang yang melakukan berbagai transaksi.

Melihat kenyataan ini, Yesus marah dan bagaikan petugas penjaga ketertiban masyarakat, Ia mengusir para pedagang yang telah menjadikan bait Allah atau “rumah Bapa-Nya” menjadi tempat berjualan” (ayat 16). Kemarahan Yesus ini membuat orang-orang yang merasa dirugikan secara materi memprotes tindakan keras Yesus. Mereka mempertanyakan otoritas-Nya sehingga melarang mereka berjualan di sekitar bait Allah. Jawaban Yesus atas pertanyaan orang-orang Yahudi ini menjelaskan kepada kita apa sesungguhnya makna di balik peristiwa penyucian bait Allah ini?

Pertama, Tuhan Yesus hendak mengatakan bahwa Dialah Bait Allah yang sesungguhnya. Di dalam Dia kehadiran Allah nyata. Dengan pemahaman ini, kita melihat bahwa kehadiran Allah di tengah umat-Nya, tidak lagi berupa bangunan. Bait Allah itu adalah Pribadi yang hidup, yakni Yesus Kristus. Inilah identitas yang hendak ditampilkan oleh penulis Injil Yohanes tentang Yesus. Sebagai Bait Allah Yesus adalah

pusat ibadah dan kehidupan umat Allah. Identitas Allah sebagaimana yang terdapat dalam bacaan pertama menjadi jelas. Ia adalah Allah pembebas dan kita umat yang sudah dibebaskan-Nya, sehingga menjadi orang merdeka. Kita dibebaskan dan dimerdekakan dari dosa melalui penderitaan dan kebangkitan-Nya.

Kedua, dalam penglihatan Yesus, orang banyak telah menjadikan Bait Allah yang di Yerusalem menjadi “tempat berjualan” yang sarat dengan manipulasi (ayat 16). Dalam manipulasi tidak ada cinta kasih. Belajar dari ajaran Yesus, para murid memahami bahwa rumah Allah atau bait Allah harus dihidupi dengan cinta kasih. Para murid mengingat perkataan Tuhan Yesus “cinta untuk rumah-Mu akan menghanguskan Aku” (Yoh.2:17). Perkataan itu disampaikan Tuhan Yesus saat menyampaikan bahwa Ia akan merombak Bait Allah dan akan membangunnya kembali dalam tiga hari. Pernyataan Yesus itu digenapi melalui kebangkitan-Nya dari antara orang mati pada hari ke-tiga. Jika Bait Allah dihidupi dengan cinta kasih, suasana dan keadaan yang akan dirasakan adalah kehidupan persekutuan yang indah dan sejahtera. Namun ketika bait Allah dijadikan “tempat berjualan” yang manipulatif, suasana yang dialami adalah berbagai pementingan diri. Yesus sebagai Bait Allah yang sejati, tidak mencari keuntungan bagi diri-Nya sendiri. Ia tidak berhitung untung rugi dalam menolong dan mengasihi manusia. Ia mau menjalani penderitaan dan kesengsaraan agar setiap orang yang dikasihi-Nya memperoleh hidup yang damai dan sejahtera.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan.

Bila Yesus Kristus adalah bait Allah yang sejati, maka kita perlu merenungkan siapa kita?

Untuk menjawab siapa kita, saya mau bertanya bila Anda mendengar kata “Gereja”, apa yang segera terlintas dalam benak saudara? Sangat mungkin yang muncul dalam pikiran kita adalah gedung dengan menaranya yang tinggi ditambah dengan salib sebagai simbol bahwa ia bukan gedung biasa tetapi sebuah gedung tempat orang Kristen beribadah. Memang,

gambaran kita bahwa gereja itu adalah gedungnya, sangat kuat dalam benak kita. Hal ini tergambar dalam ungkapan kita yang berkata: “saya mau pergi ke gereja”. “Alamat gerejamu di mana?” dan sebagainya. Bila kita memahami bahwa gereja itu gedung atau bangunannya, maka itu bukan pemahaman yang tepat. Pemahaman yang tepat tentang apa atau siapa itu gereja, ditulis dengan sederhana dan baik dalam nyanyian Kidung Jemaat 257. Secara lengkap, nyanyian itu berkata demikian tentang gereja:

Gereja bukanlah gedungnya
dan bukan pula menaranya
Bukalah pintunya, lihat di dalamnya
Gereja adalah orangnya.

Itulah sesungguhnya gereja! Gereja adalah orangnya, baik sendiri atau bersama-sama dalam persekutuan. Sedangkan gedung gereja adalah tempat orang percaya bersekutu, melakukan berbagai pelayanan, kesaksian dan sebagainya.

Sebagai gereja, jadikanlah Yesus Kristus sebagai pusat ibadah dan pusat kehidupan kita. Ia menjadi pusat karena Ia adalah Allah kita atau Bait Allah yang sejati. Menjadikan Allah di dalam Yesus sebagai pusat hidup akan menjamin kehidupan yang penuh dengan damai sejahtera Allah.

Sebagai persekutuan, mari kita hidupi kehidupan bersama yang penuh dengan cinta kasih Kristus. Persekutuan kita bukan persekutuan dipenuhi perhitungan untung-rugi dan pementingan diri semata. Kristus telah memberikan kepada kita teladan hidup bahwa cinta kasih-Nya yang besar dan tulus telah membawa diri-Nya menjadi kurban untuk keselamatan kita.

Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan.

Dalam konteks Indonesia, kita sudah menyelesaikan pemilihan umum. Kita telah memilih wakil kita di legislatif. Kita juga sudah memilih Presiden dan wakil presiden. Sangat mungkin, ada perasaan yang tidak nyaman karena yang kita

pilih tidak menang sebaliknya, ada juga di antara kita yang bahagia karena pilihan kita menang. Namun saat ini, pesta demokrasi sudah selesai. Dan kita yang berbeda pilihan bersama dan bersatu lagi dalam persekutuan yang diikat oleh cinta kasih Kristus.

Semoga di momen Pra Paskah ini kita diingat dan didorong untuk menjadikan Kristus sebagai pusat kehidupan kita. Dalam persekutuan dan ibadah bersama, kita ingin melihat Kristus dijadikan sebagai fokus utama. Karya penebusan Kristus tidak diabaikan dalam setiap elemen ibadah dan kehidupan sehari-hari. Kita rindu supaya di mana pun dan kapan pun kita berada, kita selalu memberikan diri sebagai persembahan yang hidup bagi Kristus.

(BPT)

KHOTBAH

Minggu Pra Paskah IV

Minggu, 10 Maret 2024

Bacaan 1: Bilangan 21:4-9
Tanggapan: Mazmur 107:1-3, 17-22
Bacaan 2: Efesus 2:1-10
Bacaan Injil: Yohanes 3:14-21

Pendosa Menjadi Pendoa



DASAR PEMIKIRAN

Minggu Pra Paskah ke-4 ini membeberkan arti dosa manusia yang ditampakkan dalam teks-teks bacaan hari ini. Dosa digambarkan sebagai kekuatan yang mengakibatkan kelumpuhan bahkan kematian bagi manusia. Kondisi inilah yang membawa kesadaran bagi kita bahwa sesungguhnya hanya oleh anugerah kasih Allah saja yang dapat menyelamatkan kita. Anugerah kasih Allah memiliki kekuatan ajaib, seperti: menyelamatkan, menyembuhkan, mengubah kehidupan dan menghidupkan.

Tema “Pendosa menjadi Pendoa”, membawa pengertian adanya perubahan dari sikap diri yang sekadar mengikuti hawa nafsu pribadi dan ketidaktaatan yang diubah menjadi sikap taat. Sikap taat akan melahirkan pola kehidupan lebih intim dengan Allah.

Timothy Keller dalam buku *Prayer* mengatakan: dalam doa kita mengalami kekaguman dan keintiman bersama Allah. Keller menegaskan bahwa Doa adalah tentang kekaguman dan keintiman; tentang sebuah percakapan dan perjumpaan dengan Allah. Melalui doa, umat Allah tidak sekadar memahami siapa Allah itu, namun juga menemukan siapa dirinya. Lebih lanjut mengutip pernyataan Kurt Marti dalam tulisan Paul Budi Kleden dalam bukunya *Di Tebing Waktu* yang menyebutkan bahwa “Tuhan adalah sebuah kata kerja”. Ia adalah Pribadi yang menekankan sisi keaktifan diri dalam berproses. Melalui

doa, kita merasakan gerak Allah yang aktif bekerja bersama umat yang menyatu dengan Dia.

TAFSIR LEKSIONARIS

Bilangan 21:4-9

Pada saat bangsa Israel di padang gurun ada peristiwa yang sangat mematikan, yakni pagutan ular tedung. Pagutan ular ini sangat berbisa, menyakitkan dan berbahaya. Orang-orang Israel yang dipagut ular merasakan kesakitan luar biasa sambil menunggu kematian.

Mereka dipagut ular karena dosa dan pemberontakan mereka, yakni melawan Allah dan Musa. Mereka meremehkan pertolongan dan pemeliharaan Tuhan yang sudah membebaskan dari perbudakan Mesir. Tuhan yang memelihara hidup dengan memberikan manna dan kecukupan lainnya diabaikan. Mereka menuduh Musa hendak mencelakakan mereka (ayat 5). Mereka benar-benar tidak tahu berterima kasih dan bersyukur kepada Tuhan, bahkan seolah “meniadakan” Tuhan yang sudah sangat nyata memelihara kehidupannya. Dosa bangsa Israel berakibat fatal yakni hukuman Allah melalui pagutan ular yang mematikan. Dalam keadaan tersiksa itu orang-orang Israel meminta agar Musa berdoa kepada Tuhan, memohon ampunan dan belas kasih.

Musa berdoa kepada Allah dan Ia mengingatkan mereka agar senantiasa berserah kepada Allah. Kuasa Allah itu disimbolkan melalui ular tembaga yang dipasang oleh Musa. Bagi umat yang dipagut ular dan memandang ular tedung akan tetap hidup. Di ini, yang punya kuasa bukanlah patung ular itu melainkan Allah.

Mazmur 107:1-3, 17-22

Mazmur 107 ini adalah ucapan syukur dari 4 kelompok orang yang mengalami pertolongan Tuhan dalam kesesakan mereka. (1) Ayat 4-9: para pengembara yang tersesat di padang gurun yang ditolong. (2) Ayat 10-16: para tahanan yang dilepaskan. (3) Ayat 17-22: orang-orang sakit yang

disembuhkan, (4). Ayat 23-32: para pelaut yang diselamatkan dari badai laut. Hal yang penting dipahami pula bahwa Mazmur 107 merupakan doa dan harapan diri untuk mewujudkan transformasi kehidupan ke arah yang sesuai kehendak Allah.

Ayat 1-3 mengungkapkan alasan mengapa umat harus mengucap syukur kepada Tuhan, yakni karena Tuhan baik dan kasih setia-Nya tak pernah berakhir. Kebaikan dan kasih setia Tuhan tampak dalam karya-Nya yang menyelamatkan mereka dari tangan musuh dan menghimpun mereka yang sudah tersebar ke mana-mana.

Ayat 17-22 menggambarkan orang-orang sakit yang disembuhkan Tuhan. Sakit mereka digambarkan sangat parah. Mereka tak suka makan dan makin lemah tubuhnya sehingga mendekati ajal. Mereka menjadi sakit karena disebabkan oleh kesalahan mereka sendiri. Mereka berseru kepada Tuhan memohon pertolongan-Nya. Seruan merupakan ungkapan doa yang dinyatakan pada Allah. Tuhan peduli dan menjawabnya dengan menyatakan kasih, kuasa dan firman-Nya yang menyembuhkan. Mereka diajak untuk bersyukur kepada Tuhan atas kebaikan-Nya.

Efesus 2:1-10

Dalam surat Efesus, rasul Paulus menyatakan dengan tegas dan jelas bahwa hanya ada dua (2) jenis status atau keberadaan manusia di hadapan Allah: orang yang berada di dalam Kristus dan di luar Kristus. Bagaimanakah akhir dari hidup orang-orang yang berada di dalam dan di luar Kristus? Dalam surat Efesus dinyatakan bahwa manusia (tanpa terkecuali) yang berada di luar Kristus sudah mati karena pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa mereka termasuk jemaat di Efesus.

Keberadaan ini merupakan sebuah ironi dari dilema yang dihadapi semua manusia yang jatuh yakni bahwa dia bahkan tidak menyadari kondisinya sampai dia diselamatkan oleh kasih karunia Allah melalui Yesus Kristus. Apa yang dimaksud Paulus bahwa mereka sudah mati? Tentu maksud Paulus bukanlah mati secara jasmani di mana tubuh tanpa roh

yang terbaring kaku, tetapi apa yang dimaksud Paulus pada bagian ini dipahami di mana keberadaan jemaat Efesus ketika berada di luar Kristus, kondisi mereka di hadapan Allah adalah mati secara rohani. Semua orang yang tidak percaya kepada Kristus dalam pandangan Allah adalah orang-orang yang sudah mati akibat pelanggaran-pelanggaran dan dosa-dosa mereka.

Orang-orang yang tidak percaya, menurut Ef. 2:1–4, hidup di bawah kekuasaan dosa, tidak peka terhadap hal-hal dari Allah dan tidak memiliki keinginan atau kemampuan untuk berubah. Namun, kasih karunia Allah menerobos kekerasan hati manusia dan menganugerahkan kehidupan, sehingga orang percaya dibangkitkan dan didudukkan bersama Kristus (Ef. 2:5-10).

Penyelamatan Allah yang dinyatakan Paulus dalam surat ini lebih bersifat eskatologis, atau zaman yang akan datang. Paulus menitik beratkan kepada kelak bagi orang percaya akan bersorak-sorak akan karya penyelamatan Allah, karena akan dipersatukan di surga.

Yohanes 3:14-21

Yohanes 3:14-21 merupakan kesatuan dan penjelasan lebih lanjut dari ayat 1-13 yang mengisahkan percakapan Tuhan Yesus dengan Nikodemus tentang kelahiran kembali. Apa yang dikatakan Yesus sangat merujuk kepada teks Bilangan 21:4-9. Di mana penempatan gambaran ular tembaga sebagai gambaran Allah yang berkuasa menyelamatkan manusia dari hal mencelakakan (dosa). Injil Yohanes memberikan tekanan akan hal ini dengan menyuratkan pada ayat 16.

Masih di ayat 16, penggunaan kata “Anak-Nya yang tunggal” di sini mempertegas bahwasanya tidak ada yang lebih dekat dengan-Nya kecuali Yesus sendiri. Kehadiran Yesus adalah sifat kerja aktif dari Allah demi keberlangsungan yang baik bagi manusia. Injil Yohanes memberikan arti penting bahwasanya cinta Allah kepada dunia bukan semata-mata karena daya tarik dari dunia ini. Namun sebaliknya, memberikan arti kasih yang sejati.

Jika memahami maksud teks Injil Yohanes, kita dapat memahami bahwasanya kehadiran dan kebangkitan Yesus adalah pernyataan akan kekekalan kehidupan baik saat ini maupun dalam penggenapan-Nya nanti di surga. Artinya jika kita memegang teguh iman kita, maka karya penyelamatan itu dapat kita rasakan dalam kehidupan nyata ini, dan yang akan datang nanti.

Belas kasih Tuhan merupakan berita yang hendak dinyatakan dalam Alkitab. Namun demikian tidak semua orang mau menerima belas kasih Allah serta tidak percaya kepada-Nya. Secara eskatologis Yohanes menekankan bahwa orang-orang yang tidak percaya sudah berada di bawah penghakiman Allah. Mereka yang tidak percaya sudah dihukum, dan murka Allah tetap atas mereka (lht. Yohanes 3:18, 36). Hukuman itu dinyatakan Yohanes dengan menerangkan bahwa sejatinya terang telah datang ke dalam dunia, tetapi manusia lebih menyukai kegelapan dari pada terang. Manusia memilih kegelapan sebab perbuatan-perbuatan manusia yang jahat. Itulah yang menyebabkan penghukuman ada. Karena itu Yohanes menyampaikan barang siapa melakukan yang benar, ia datang kepada terang, supaya menjadi nyata, bahwa perbuatan-perbuatannya dilakukan dalam Allah."

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Tindakan, menurut Maurice Blondel merupakan representasi diri dari seseorang yang paling umum dilakukan. Selain paling umum, tindakan manusia juga merupakan representasi dari penghayatan atau nilai yang dihidupi oleh manusia kemudian diwujudkan dalam kehidupan. Tema "Pendosa menjadi Pendoa", adalah penghayatan diri akan keberdosaan yang telah dilakukan manusia dan mau memperbaiki diri dengan tindakan baru yaitu membangun keintiman dengan Sang Pencipta. Tatkala manusia mau menghidupi jalan penyerahan diri kepada Allah dan hanya mengandalkan Allah dalam hidupnya pastilah kesejahteraan

dan keselamatan menjadi bagian yang akan didapatkan manusia. Dari gelap akan diubah menjadi terang. Terang itu mencerahkan, dan menyelamatkan.

KHOTBAH JANGKEP

“Pendosa Menjadi Pendoa”

Salam dalam kasih Tuhan,

Dalam kesempatan ini kita akan bersama merenungi tema besar kita adalah “Pendosa Menjadi Pendoa”. Kurang lebih 6 tahun silam, mulai terekspose seorang pendeta yang bernama Agus Sutikno di media sosial. Beliau adalah seorang pria kelahiran Probolinggo 17 Agustus 1975. Beliau diberi julukan sebagai *street preacher*, di mana pengabdian diri di lingkungan kumuh wilayah Banjir Kanal Timur Kota Semarang. Dari tampilannya, beliau adalah seorang Pendeta yang identik dengan tato di sekujur tubuh, namun tampilan itu tidak menakutkan karena hidupnya dipenuhi semangat kepedulian.

Agus Sutikno mengaku sebelum menjadi seorang pendeta, dirinya termasuk orang yang tak mengenal Tuhan. Hidupnya hanya diwarnai dengan kesenangan pribadi, yang akhirnya membawa kepada titik keterpurukan diri. Bisa dikatakan hidupnya dipenuhi dengan dosa-dosa dunia. Akan tetapi pada titik terendah dalam hidupnya, dia merasakan bagaimana Tuhan merengkuh dirinya dan membalut batin yang hancur. Kesadaran itulah yang membawa respon dirinya untuk memasuki pada panggilan untuk melayani sesama, khususnya para kaum yang termajinalkan. Dan dibuktikan dengan mendirikan yayasan Hati Bagi Bangsa.

Melalui sedikit gambaran perjalanan Pdt. Agus Sutikno ini kita mengambil pelajaran penting, bagaimana kehidupan harus diperjuangkan. Perjuangan tersebut dilandaskan akan

panggilan Tuhan. Cinta yang diberikan Tuhan, perlu kita tangkap sebagai panggilan perubahan menuju kesempurnaan.

Paulus menegaskan, bahwa orang yang hidup dalam kungkungan dosa, maka penderitaan akan menjadi warna atau buah dari kehidupannya. Kecenderungan yang muncul adalah tidaklah peka orang tersebut terhadap kehadiran Tuhan dalam hidupnya. Namun oleh karena belas kasih dari Tuhan, manusia diselamatkan. Kepada jemaat di Efesus, Paulus mengatakan: “Oleh karena kasih-Nya yang besar, yang dilimpahkan-Nya kepada kita, telah menghidupkan kita bersama-sama dengan Kristus, sekalipun kita telah mati oleh kesalahan-kesalahan kita -- oleh kasih karunia kamu diselamatkan”. Keselamatan adalah karunia Allah, bukan karena kemampuan manusia untuk mengusahakan dan mendapatkannya.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Berita Alkitab yang menyatakan bahwa Allah menyatakan kasih karunia itu juga kita temukan dalam bacaan-bacaan kita hari ini. Kitab Bilangan 21:4-9 menceritakan cara Allah menyelamatkan orang-orang Israel yang menderita dan mati karena dipagut ular. Ular-ular itu disuruh oleh Tuhan untuk memagut mereka karena dosa dan pemberontakan mereka. Mereka melawan Allah dan Musa. Semua pertolongan dan pemeliharaan Tuhan yang sudah membebaskan dari perbudakan Mesir diremehkan. Tuhan yang memelihara hidup dengan memberikan manna dan kecukupan lainnya diabaikan. Mereka menuduh Musa hendak mencelakakan mereka. Mereka benar-benar tidak tahu berterima kasih dan bersyukur kepada Tuhan, bahkan seolah “meniadakan” Tuhan yang sudah sangat nyata memelihara kehidupannya. Dosa bangsa Israel berakibat fatal yakni hukuman Allah melalui pagutan ular yang mematikan. Dalam keadaan tersiksa itu orang-orang Israel meminta agar Musa berdoa kepada Tuhan, memohon ampunan dan belas kasih.

Musa berdoa kepada Allah dan Ia mengingatkan mereka agar senantiasa berserah kepada Allah. Kuasa Allah itu disimbolkan melalui ular tembaga yang dipasang oleh Musa. Bagi umat yang dipagut ular dan memandang ular tedung akan tetap hidup. Di ini, yang punya kuasa bukanlah patung ular itu melainkan Allah.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Kasih dan kuasa Allah kita alami dan rasakan dalam Tuhan Yesus Kristus. Bila orang Israel menjadi sembuh karena memandang patung ular tembaga, maka dunia mengalami pemulihan Allah ketika mau memandang Yesus, memandang Anak Allah yang menyatakan anugerah keselamatan. Injil Yohanes 3:14-15 mengatakan: “Dan sama seperti Musa meninggikan ular di padang gurun, demikian juga Anak Manusia harus ditinggikan, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya beroleh hidup yang kekal”. Tuhan Yesus dimuliakan karena pengorbanan-Nya bagi dunia. Melalui salib, kita memandang kemuliaan Allah yang semula tidak dapat kita lakukan. Di sini kita menemukan dengan jelas bahwa oleh kasih karunia kamu diselamatkan!

Oleh karena kasih karunia itu kita diselamatkan. Tidak ada kata lain selain mengubah cara hidup. Mengubah kehidupan dari pendosa menjadi pendoa. Jika pendosa hidup dengan mengikuti kehendak hati sendiri, menjadi pendoa berarti hidup dalam ketaatan kepada Allah. Kita dapat meneladani umat yang tadinya berdosa, lalu sadar akan dosanya dan berdoa pada Allah seperti dalam Bilangan 21:17: “Kami telah berdosa, sebab kami berkata-kata melawan TUHAN dan engkau; berdoalah kepada TUHAN, supaya dijauhkan-Nya ular-ular ini dari pada kami”. Kesadaran diri menjadikan umat memahami bahwa tanpa Allah umat bukanlah siapa-siapa.

Timothy Keller dalam buku *Prayer* mengatakan: dalam doa kita mengalami kekaguman dan keintiman bersama Allah. Keller menegaskan bahwa Doa adalah tentang kekaguman dan keintiman; tentang sebuah percakapan dan perjumpaan dengan Allah. Melalui doa, umat Allah tidak sekadar memahami siapa Allah itu, namun juga menemukan siapa dirinya.

Buah dari doa adalah tindakan aktif yang sesuai kehendak Allah. Akibatnya, kemuliaan Allah itu akan kita rasakan dalam kehidupan sehari-hari karena kita mau hidup dalam ketaatan kepada-Nya. Ketaatan itu menjadikan setiap orang yang hidupnya diubah oleh Tuhan menjalani hidup sebagaimana dikatakan Rasul Paulus dalam Efesus 2: 9-10: “Jangan ada orang yang memegahkan diri, Karena kita ini buatan Allah, diciptakan dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik, yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Ia mau, supaya kita hidup di dalamnya.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Tuhan tidak menutup mata kepada mereka yang menyadari hidupnya masih dalam kungkungan dosa. Justru Tuhan memanggil mereka yang menyadari butuh diselamatkan dari cengkeraman dosa, serta bersedia mengikuti jalan-Nya. Dari jalan itu Tuhan mengajak setiap orang turut bersama-Nya menebarkan cinta kepada ciptaan-Nya yang ada di dunia ini. Hal sederhana yang bisa dilakukan adalah dengan cara mendoakan mereka dalam doa-doa kita. Kiranya Tuhan menuntun dalam setiap peziarahan hidup kita. Amin

(PN)

KHOTBAH

Pra Paskah 5

Minggu, 17 Maret 2024

Bacaan 1: Yeremia 31:31-34
Tanggapan: Mazmur 51:3-15
Bacaan 2: Ibrani 5:5-10
Injil: Yohanes 12:20-33

Menata Hidup Sebagai Imam- Imam Kecil



DASAR PEMIKIRAN

Martin Luther, seorang reformator gereja abad ke-16 dalam buku yang berjudul *Luther's Works Vol. 31*, mengatakan *"In the good we do, we are just 'little Christs' to each other"* (di tengah pekerjaan baik yang kita lakukan, kita hanyalah "Kristus kecil" bagi sesama) – (LW, Vol. 31, pages 367-368). Sebagai Kristus kecil kita adalah cerminan Kristus. Artinya, setiap tutur kata dan perbuatan kita mesti mencerminkan Kristus. Salah satu kepribadian Kristus yang patut kita teladani adalah kerelaan berkorban. Ia tidak membawa kurban pengganti, tetapi Ia menyediakan diri-Nya sendiri. Tindakan Kristus ini adalah suatu tindakan mulia karena telah membebaskan dunia dari kuasa dosa. Sebagaimana Kristus yang rela berkorban, demikian pula kita sebagai pengikut-Nya. Kita diingatkan untuk memiliki keberanian untuk rela berkorban.

Di dunia di mana memikirkan diri sendiri menjadi hal yang biasa, kita sangat jarang menemukan prinsip rela berkorban ini. Apa lagi yang dilakukan dengan tulus. Sering kali, kerelaan untuk berkorban selalu disertai dengan pamrih. Pengurbanan adalah sebuah bentuk investasi. Berkorban sekarang untuk mendapatkan yang lebih nanti. Padahal, dalam kehidupan orang Kristen, masa depan dan hidup kita sudah dijamin oleh Kristus yaitu kehidupan kekal. Karena anugerah itulah, kerelaan berkorban adalah bentuk ungkapan syukur dan

bukan upaya untuk mendapatkan keuntungan sebesar-besarnya suatu saat nanti. Yesus Kristus sendiri berkata di dalam **Yohanes 12: 25-26**, *“Barangsiapa mencintai nyawanya, ia akan kehilangan nyawanya, tetapi barangsiapa tidak mencintai nyawanya di dunia ini, ia akan memeliharanya untuk hidup yang kekal. Barangsiapa melayani Aku, ia harus mengikut Aku dan di mana Aku berada, di situ pun pelayan-Ku akan berada. Barangsiapa melayani Aku, ia akan dihormati Bapa”*.

Kristus adalah Imam Agung yang mengurbankan diri-Nya. Kita sebagai pengikut-Nya adalah imam kecil yang terus belajar menata hidup dengan rela berkorban sebagai ungkapan syukur atas kasih karunia Allah yang dilimpahkan-Nya pada kita.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yeremia 31:31-34

Yeremia adalah imam Israel yang hidup di masa-masa akhir berdirinya Kerajaan Yehuda. Yeremia dipanggil oleh Allah sebagai nabi untuk memperingati bangsa Israel yang telah melanggar perjanjiannya dengan Allah karena mereka hidup menyembah berhala dan mempraktikkan ketidakadilan. Yeremia bernubuat bahwa suatu saat, jika mereka terus menerus hidup seperti itu, Allah akan bertindak menegakkan keadilan-Nya atas Bangsa Israel di Yehuda melalui Kerajaan Babel.

Di samping pesan peringatan itu, Yeremia juga menyampaikan pesan pengharapan. Di dalam Yeremia 31 kita menemukan pesan pengharapan itu. Allah berkata kepada umat-Nya melalui Yeremia, bahwa saat keadilan Allah itu dinyatakan melalui kerajaan Babel, Allah akan mengadakan perjanjian baru dengan mereka. Allah berjanji akan membarui kehidupan mereka seutuhnya yaitu dengan menanamkan Taurat di dalam batin mereka (ay. 33). Suatu tuntunan spiritual (relasi antara manusia-Allah) dan moral (relasi antara manusia-manusia) yang membuat mereka menjadikan TUHAN sebagai satu-satunya Allah mereka dan menjadikan diri mereka sendiri

sebagai umat-Nya. Taurat yang ditanamkan oleh Allah ini, memberikan kesempatan kepada semua orang untuk dapat mengenali Allah, merasakan Allah, dan berjumpa dengan Allah, sekalipun mereka tidak diperkenalkan secara sengaja oleh sesamanya tentang siapakah Allah itu (ay.34).

Jika kita membaca kitab ini melalui perspektif Injil Yohanes 12:20-33, maka kita akan melihat bahwa sesungguhnya Taurat yang Allah tanamkan di hati umat-Nya itu adalah kehadiran Yesus Kristus sendiri. Yesus Kristus telah menjadi Taurat di tengah-tengah kehidupan umat Allah. Ia menjadi penuntun kehidupan spiritual dan moralitas yang akan menebus dosa umat-Nya dan juga dunia ini, sehingga mereka dan dunia ini dipulihkan dan kembali menjadi milik kepunyaan-Nya.

Mazmur 51:3-15

Mazmur ini ditulis oleh Daud saat ia ditegur oleh Nabi Natan oleh karena perzinahannya dengan Batsyeba. Mazmur ini berisi pengakuan dosa Daud. Pengakuan dosa Daud ini di dorong oleh kesadarannya bahwa ia telah berdosa di hadapan Allah (ay. 5). Kesadaran akan kedosaanya itu, membawanya pada pengakuan akan kemahakuasaan Allah. Pengakuan itu diungkapkan dengan kata-kata “kasihanilah aku” (ay.3). Di dalam ungkapan kedosaanya, Daud merendahkan dirinya serendah-rendahnya di hadapan Allah. Itu tampak dari kata-katanya, “dalam kesalahan aku diperanakkan” (ay.7). Daud memohon kepada Allah, agar ia mau menuntunnya untuk kembali hidup benar (ay.8) agar ia dapat kembali layak menjadi “tangan kanan” Allah sebagai raja atas orang Israel (ay.9-15). Dari pengakuan dosa Daud, kita melihat bahwa penyesalan akan dosa-dosa kita dimulai dari kesadaran akan kesalahan kita dan pengakuan pada sosok yang lebih tinggi yaitu Allah. Kedua hal ini menjadi kunci terbukanya jalan pertobatan. Suatu jalan yang menuntun kita untuk dapat hidup benar menurut kehendak Allah.

Jika Mazmur ini dibaca dengan perspektif Yohanes 12:20-33, kita akan melihat bahwa pengorbanan Kristus yang

bertujuan menebus manusia dari kuasa dosa, perlu respons dari pihak manusia dengan pertobatan. Pertobatan ini diawali dengan kesadaran bahwa kita adalah orang-orang yang telah melukai hati Tuhan. Kedua, di samping kesadaran, pertobatan juga dibarengi juga pada pengakuan pada kemahakuasaan Allah di dalam Yesus Kristus.

Ibrani 5:5-10

Sang penulis surat Ibrani, menulis surat ini dengan tujuan untuk menguatkan iman orang-orang Kristen Yahudi yang pada saat itu sedang menghadapi penganiayaan dan keraguan pada iman Kristen mereka. Melalui suratnya, sang penulis menunjukkan keunggulan-keunggulan Yesus dibandingkan tokoh-tokoh Yahudi dan peristiwa-peristiwa kunci di dalam sejarah Bangsa Israel. *Pertama*, sang penulis membandingkan Yesus dengan Malaikat di kitab Taurat. *Kedua*, sang penulis membandingkan Yesus dengan Musa dan Tanah Perjanjian. *Ketiga*, sang penulis membandingkan Yesus dengan para Imam dan Melkisedek. Keempat, sang penulis membandingkan Yesus dengan korban sembelihan dalam perjanjian

Ibrani 5:5-10, adalah satu dari empat pokok-pokok perbandingan yang dituliskan oleh sang penulis di mana ia membandingkan Yesus dengan imam-imam Israel yang berasal dari keturunan Harun. Seperti yang kita tahu, tugas para imam adalah mewakili bangsa Israel di hadapan Allah dan mempersembahkan kurban sembelihan sebagai penebus atas semua dosa orang Israel. Pada kenyataannya, di mata sang penulis, para imam ini adalah orang-orang yang cacat moral. artinya, mereka adalah orang-orang yang tidak luput dari dosa. keadaan itu membuat mereka harus mempersembahkan korban persembahan untuk menebus dosa mereka sendiri.

Yesus Kristus adalah imam di atas segala imam keturunan Harun. sekalipun Yesus bukan keturunan Harun, Ia disebut imam menurut peraturan Melkisedek. Melkisedek adalah seorang raja sekaligus imam Yerusalem di masa lalu yang muncul dalam kisah tentang Abraham (Kej.14). Sebagai imam menurut peraturan Melkisedek, Yesus adalah sosok imam yang

sempurna. Ia tidak bercacat. Ia telah menjadi perantara yang sempurna antara manusia dengan Allah (ay. 7)

Jika kita membaca surat ini melalui perspektif Injil Yohanes 12:20-33, maka kita akan melihat bahwa kematian Yesus di kayu salib, adalah tindakan Ilahi-Nya sebagai seorang Imam Besar sejati. Seorang imam biasanya membawa korban lain untuk dipersembahkan, tetapi Yesus membawa diri-Nya sendiri sebagai kurban penebus dosa dunia. Ia mempersembahkan diri-Nya sendiri.

Yohanes 12:20-33

Injil Yohanes ditulis dengan satu tujuan yaitu agar semua orang percaya bahwa Yesus adalah Mesias dan supaya mereka oleh imannya memperoleh hidup dalam nama-Nya (Yoh.20:31). untuk meyakinkan para pembacanya, Yohanes menunjukkan aspek-aspek Mesianis dalam diri Yesus. Salah satunya, adalah yang terdapat dalam Yohanes 12:20-33. Sebelumnya, saat Yesus masuk ke Yerusalem, Ia dimuliakan sebagai seorang raja (Yoh.12:13). Kemuliaan-Nya sebagai seorang raja, semakin nyata saat Ia membangkitkan Lazarus dari kematian (Yoh.12:17-19). Setidaknya, itulah yang ada di pikiran orang-orang saat itu. Pandangan tentang kemuliaan dan konsep kerajaan di dalam benak orang banyak saat itu, seakan-akan langsung diluruskan oleh Yesus di dalam Yohanes 12:20-33.

Kemuliaan bukanlah tentang kemewahan, kejayaan, kekayaan, kekuatan, dan kekuasaan tetapi tentang pengorbanan. Di dalam bagian bacaan ini, Yesus mengatakan kepada murid-murid-Nya bahwa telah tiba saatnya bahwa Ia akan dimuliakan melalui pengorbanan nyawa-Nya (ay.23, 24). Pengurbanan ini adalah pengurbanan yang akan menghasilkan banyak buah. Ibarat biji gandum. Saat ia mati sebagai sebuah biji, akan muncul tumbuhan yang menghasilkan banyak bulir-bulir gandum. Gambaran ini hendak menunjukkan bahwa pengorbanan Yesus adalah pengurbanan yang mendatangkan keselamatan bagi dunia.

Kerelaan untuk berkorban yang menghasilkan banyak buah ini, adalah sebuah prinsip hidup yang mesti di pegang oleh murid-murid Yesus (ay.26). Saat mereka melayani di mana pun, mereka tidak perlu kuatir akan nyawa mereka sendiri. Mereka hanya perlu fokus pada pelayanan yang Tuhan percayakan kepada mereka karena urusan untuk masa depan mereka sudah selesai yaitu telah tersedianya kehidupan kekal bagi mereka (ay.25) .

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Yesus adalah Imam Besar sejati yang mempersembahkan hidup-Nya sendiri untuk menebus manusia dari kuasa dosa sebagaimana yang dituliskan oleh Ibrani. Pengurbanan Yesus itu adalah suatu jalan mulia, yang jauh berbeda dengan kebanyakan alam pikiran orang Yahudi saat itu. Ada dua pesan penting. *Pertama*, dengan jalan itu, Ia telah menjadi Taurat dalam hati orang-orang percaya seperti yang dinubuatkan oleh Yeremia. Yesus menjadi sosok yang menuntun orang-orang pada pertobatan agar mereka dapat hidup benar menurut kehendak Allah. Seperti yang dirasakan oleh Daud, tuntunan-Nya itu terasa dalam kehidupan kita saat kita menyadari dosa-dosa kita dan mengakui-Nya sebagai sosok yang berkuasa dalam kehidupan kita.

Kedua, bukan hanya menuntun pada pertobatan, kerelaan-Nya untuk berkorban telah menjadi teladan bagi kita untuk hidup rela berkorban saat mengerjakan panggilan Tuhan di mana pun kita berada. Sebagaimana nasihat Yesus kepada murid-murid-Nya: *“Barangsiapa melayani Aku, ia harus mengikuti Aku dan di mana Aku berada, di situ pun pelayanan-Ku akan berada”* (ay.26).

KHOTBAH JANGKEP

“Menata Hidup Sebagai Imam-Imam Kecil”

Saudara Terkasih, Martin Luther, seorang tokoh Reformasi Gereja, pernah berkata *“In the good we do, we are just ‘little Christs’ to each other”*. “Di tengah pekerjaan yang kita lakukan di dunia ini, kita hanyalah Kristus-kristus kecil bagi sesama”. Apa arti perkataan Luther ini? Artinya adalah, sebagai pengikut Kristus yang berkarya di dunia ini, kita adalah cerminan Kristus. Perkataan dan perbuatan kita mencerminkan perkataan dan perbuatan Kristus. Jadi di mana pun kita berada, kita melihat seperti Kristus melihat. Kita mendengar seperti Kristus mendengar. Kita berkata seperti Kristus berkata. Kita merasakan sekitar seperti Kristus merasakan. Kita berkarya seperti Kristus berkarya di dunia ini.

Di dalam Alkitab, kita banyak menemukan keteladanan Kristus. Contohnya: Keberanian-Nya dalam menyatakan kebenaran; Kejujuran-Nya dalam mengajar; Pengampunan yang diberikan-Nya bagi semua orang; dan, kerelaan-Nya untuk berkorban demi keselamatan dunia. Di dalam Injil Yohanes 12:20-33, kita menemukan satu karakter Kristus yang begitu kuat yaitu tentang kerelaan-Nya untuk berkorban. Pengurbanan yang Yesus lakukan bukanlah pengurbanan biasa. Ia mengurbankan diri-Nya sendiri untuk menebus dunia dari kuasa dosa. Tidak seperti pengurbanan yang dilakukan oleh imam-imam Israel di mana mereka membawa kurban lain untuk menebus dosa mereka sendiri dan dosa bangsanya. Yesus Kristus membawa diri-Nya sendiri sebagai kurban penebusan. Itulah mengapa, bagi penulis surat Ibrani dalam Ibrani 5:5-10, Yesus Kristus di sebut sebagai Imam Besar sejati. Pengurbanan-Nya itu bukan bertujuan untuk kepentingan diri-Nya sendiri. Atau, untuk meningkatkan reputasi-Nya. Pengurbanan-Nya itu dilakukan demi banyak orang. Ibarat sebuah biji gandum. Di dalam tanah, biji itu mati dan kemudian bertumbuh untuk menghasilkan banyak buah (Yoh.12:24). Kematian Yesus, adalah kematian satu orang untuk menyelamatkan banyak orang.

Saudara terasih, Kematian Yesus Kristus ini menjadi suatu penggenapan dari nubuat Yeremia dalam Yeremia 31:33. Tuhan berjanji kepada Yeremia, *“Aku akan menaruh Taurat-Ku dalam batin mereka dan menuliskannya dalam hati mereka; maka Aku akan menjadi Allah mereka dan mereka akan menjadi umat-Ku”*. Kristus yang telah mati mengorbankan nyawa-Nya itu, telah menjadi Taurat dalam batin orang percaya. Kristus telah menjadi penuntun hidup yang membawa umat Allah pada kualitas hidup yang seturut kehendak Allah. Kristus yang mati itu, telah merangkul kembali dunia menjadi milik-Nya dan setiap orang percaya beriman kepada Yesus Kristus sebagai Tuhan dan juru selamatnya.

Saudara terkasih, sebagaimana Kristus rela mengurbankan nyawa-Nya sendiri demi keselamatan dunia, demikianlah kita orang-orang percaya, dipanggil untuk memiliki karakteristik itu dalam kehidupan kita sehari-hari. Jika karakteristik seperti itu adalah karakteristik Imam Besar sejati, maka kita yang hidup dengan karakteristik itu, disebut sebagai imam-imam kecil. Artinya, di tengah kehidupan kita sehari-hari, kita hidup rela untuk berkorban. Sebagaimana Kristus berkata kepada murid-murid-Nya, *“Barangsiapa melayani Aku, ia harus mengikut Aku dan di mana Aku berada, di situ pun pelayan-Ku akan berada. Barangsiapa melayani Aku, ia akan dihormati Bapa”* (Yoh.12:26).

Saudara terkasih, saat kita dipercayakan oleh Allah untuk berkarya di dunia melalui pekerjaan kita, di saat itulah kita akan berhadapan dengan situasi di mana kita mau berkorban untuk kebaikan bersama atau tidak di dalam pelayanan pun demikian. Kita akan berhadapan pada situasi apakah kita mau berkorban atau tidak. Misalnya saja, di dalam kepanitiaan. Ada seorang anggota seksi yang tidak *perform*. Kita sebagai bagian dari kepanitiaan itu, ditantang apakah kita mau berkorban mengerjakan pekerjaannya demi keberhasilan tim, atau justru ogah berkorban dan membiarkan kerja tim terhambat? Sering kali tanpa sadar kita memilih untuk ogah mengerjakan pekerjaan orang lain karena itu bukan tanggung jawab kita. Alih-alih ingin mendidik yang bersangkutan, yang terjadi adalah kehancuran

kerja tim karena tidak adanya kerelaan untuk berkorban demi kebaikan bersama.

Perlu diakui bahwa untuk dapat hidup rela berkorban, tidaklah mudah. Selama masih ada kecenderungan mementingkan diri sendiri, sukar bagi kita untuk dapat hidup rela berkorban. Melalui Mazmur 51:3-15, setidaknya kita memperoleh petunjuk. Mazmur ini berisi pengakuan dosa Daud setelah ia ditegur oleh Natan karena telah berzinah dengan Batsyeba. Di dalam Mazmurnya, Daud menyadari dosanya. Ia menyesal dan memohon pengampunan kepada Tuhan. Di hadapan Tuhan, Daud merendahkan dirinya di hadapan Tuhan dan berkata, *“Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakkan, dalam dosa aku dikandung ibuku”* (Mzm.51:7).

Inilah kunci dari kerelaan berkorban, yaitu merendahkan diri di hadapan Tuhan. Kita melihat diri kita seperti Daud memandang dirinya yaitu sebagai orang berdosa yang hanya dapat terus melanjutkan hidup karena belas kasihan dari Allah. Tanpa kesadaran bahwa diri kita ini bukan siapa-siapa di hadapan Allah, akan sulit bagi kita mempraktikkan pengurbanan dalam keseharian kita.

Saudara terkasih, marilah kita bersama hidup sebagai imam-imam kecil dalam keseharian kita yaitu hidup rela berkorban untuk menciptakan kehidupan yang lebih baik. Marilah kita memulainya dengan merendahkan diri di hadapan Tuhan. Seperti Daud, kita melihat diri kita sebagai orang berdosa yang memiliki kesempatan untuk hidup karena kasih Allah yang besar kepada kita. Selamat menjalani hidup sebagai imam-imam kecil. Tuhan Yesus memberkati. Amin

(NVS)

KHOTBAH
Minggu Palma
24 Maret 2024

Bacaan 1: Yesaya 50:4-9
Mazmur: Mazmur 118:1-2; 19-29
Bacaan 2: Filipi 2:5-11
Injil: Yohanes 12:12-16

Beriman
Dengan
Sederhana

DASAR PEMIKIRAN

Manusia mengharapkan kedahsyatan Allah untuk mukjizat kesembuhan, penyelesaian masalah, sukses dengan segera. Pada kenyataannya, apakah Allah selalu menunjukkan pertolongan dengan cara yang tampak spektakuler, dalam tempo singkat seperti harapan manusia? Dalam karya-Nya, Allah menyatakan pertolongan dalam berbagai cara, termasuk melalui hal-hal yang tampak sederhana dan biasa-biasa saja. Cara-cara yang sederhana itu pada dasarnya dahsyat. Hanya saja kita kerap kurang peka menanggapi karya Allah tersebut.

Minggu Palma ini kita menghayati kemuliaan Yesus yang masuk ke Yerusalem untuk mengalami penderitaan, kematian dan kebangkitan-Nya dengan cara sederhana. Kala itu seseorang yang dianggap mulia biasanya diarak dengan menaiki kuda yang gagah. Hal ini dilakukan oleh para pemimpin Romawi. Mereka menaiki kuda yang gagah untuk menunjukkan eksistensi kekuasaannya. Cara Yesus menunjukkan kemuliaan-Nya berbeda dengan pemimpin Romawi. Ia memilih menggunakan keledai sebagai tunggangan-Nya. Keledai sering dinilai dungu dan lamban. Namun di balik pandangan khalayak ramai tentang keledai yang semacam itu, ternyata keledai memiliki keunggulan. Hewan ini bisa dimiliki semua kalangan karena harganya murah; bisa berjalan di jalan bebatuan, tahan haus. Di sini keledai menjadi simbolisasi cara Allah bekerja. Ia

bekerja dengan cara yang tampak sederhana, biasa-biasa saja, namun menjangkau semua kalangan.

Melalui ibadah Minggu Palma ini kita diajak menghayati peristiwa Kristus dan beriman pada-Nya dengan sederhana. Iman yang sederhana membawa kita pada keyakinan yang penuh akan Kristus dan hidup dengan kerendahan hati sebagaimana yang telah diteladankan oleh Kristus.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 50:4-9

Nilai kerendahan hati tampak dalam diri seorang hamba yang taat. Ketaatan itu dicerminkan bahwa sang hamba rela mengalami kekerasan fisik, yakni dipukul punggungnya (ay.6), juga kekerasan mental yakni dicabuti janggutnya dan diludahi wajahnya. Kekerasan mental memang tidak terasa sakit di tubuh namun sangat memalukan dan melukai hati manusia.

Dalam keadaan ini, Allah tidak langsung mengangkat beban sang hamba. Walau demikian, hamba percaya bahwa ada pertolongan Allah kepada dirinya bahkan dikala mengalami permasalahan dan kekerasan tersebut.

Mazmur 118:1-2; 19-29

Mazmur 118 berisi puji-pujian pada Allah. Mazmur ini diperkirakan ditulis setelah Israel mengalami pembuangan. Oleh karena itu, nuansa mesianik teks cukup kuat. Pandangan mesianik itu dituliskan melalui pujian penyembahan refleksi pribadi kepada Allah. Pemazmur bersyukur karena Allah akan menyelamatkan Israel di masa depan kelak. Sekarang Israel mengalami kejatuhan sebagai bangsa; mereka tidak menerima kebenaran (ay.19), dibuang dan disingkirkan sebagai bangsa (ay.22), dan kemalangan (ay.25), namun di masa depan akan datang pertolongan dari Tuhan.

Pemazmur akan menanti pertolongan Allah akan hadirnya mesias. Mesias akan memimpin sesuai dengan perkenanan Allah. Allah adalah raja yang Maha Kuasa, sehingga monarki duniawi akan lenyap digantikan pemerintahan yang

lebih baik. Bahkan lebih baik dari pemerintahan Daud, sekalipun Israel sangat mengidamkan kepemimpinan Raja.

Filipi 2:5-11

Surat Filipi ditulis Paulus ketika ada dalam penjara, jemaat mula-mula diliputi ancaman dalam mengikut Kristus. Dalam bacaan ini, Paulus menekankan kemanusiaan Yesus sebagai dasar teladan iman jemaat mula-mula dalam hal kerendahan hati sebagai seorang hamba.

Setidaknya ada 3 bentuk kerendahan hati dalam diri Yesus di bacaan. *Pertama*, Yesus mengosongkan diri. Bentuk kosong merupakan keadaan nir-makna dalam tradisi helenis. Di zaman itu, banyak orang berlomba-lomba mengisi diri dan pikirannya dengan beragam pemikiran dan rupa-rupa kepercayaan. Ketika Yesus menjadikan dirinya kosong, maka Ia memilih tidak sama dengan dunia dalam hal makna. *Kedua*, Yesus menjadi hamba. Hamba merupakan bentuk kerendahan sebagai sebuah utusan. *Ketiga*, Yesus disalib. Nah, tiga penekanan ini menunjukkan kemauan Paulus untuk menekankan teladan kerendahan Yesus.

Yohanes 12:12-16

Di zaman itu, tentara Romawi biasanya menggunakan kuda dalam upacara kebesaran. Sebuah catatan menunjukkan bahwa di waktu yang berdekatan, baru saja Pilatus datang menunggangi kuda dengan segala kebesarannya.

Namun Yesus menggunakan keledai. Secara politis, tindakan Yesus menunjukkan sarkasme terhadap pemerintahan Romawi kala itu. Secara teologis, Yesus tidak menghadapi penyalibannya dengan keperkasaan, namun dengan kerendahan. Keledai sering dinilai dungu dan lamban. Jika diperhatikan keledai juga memiliki keunggulan dibanding kuda. Secara ekonomi harga keledai lebih murah, keledai cocok untuk konteks geografis Israel. Telinganya Panjang berfungsi menurunkan suhu, morfologi kakinya cocok untuk berjalan lama di tanah terjal dan berbatu-batu sambil membawa beban, serta keledai mampu bertahan lama tanpa minum dibandingkan kuda. Walau stigma sosial mendiskreditkan

keledai, nyatanya ia memiliki potensi yang besar bagi masyarakat Israel.

Keberadaan keledai menyadarkan para murid akan kemesiasan Yesus. Berbeda dengan Injil paralel yang menulis kesadaran para murid justru setelah Yesus bangkit. Para murid tercelik dan mengingat nubuat nabi Zakharia (Za 9:9). Keledai dalam kitab Zakharia menunjukkan kehadirannya yang membawa kemenangan bagi bangsa Israel. Sementara keledai di kitab Yohanes membawa Yesus pada penderitaan-Nya yaitu peperangan melawan maut. Persamaannya, keledai dipilih sebagai hewan yang berperan penting membawa keselamatan. Peperangan Yesus bersama keledai semakin menyimbolkan kesiapannya berperang tidak dengan gagah, ganas, dan kejam, namun dengan rendah hati dan lembut, termasuk juga bagi mereka yang terdiskreditkan. Hanya dengan keledai dan palem, kemuliaan Yesus sudah dinyatakan.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Tuhan akan menolong kita bukan hanya dengan cara yang hebat, namun dengan cara yang sederhana. Kerap kali kita tidak sadar akan pertolongan itu sehingga gagal merasakan hadirat Tuhan. Oleh karena itu, orang percaya diminta peka terhadap tanda-tanda pertolongan Allah yang sederhana ini. Kesederhanaan Allah hendaknya menginspirasi orang percaya untuk terus bertindak sesederhana Yesus juga dalam beriman.

KHOTBAH JANGKEP

“Beriman Secara Sederhana”

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Dalam budaya Indonesia, orang-orang biasanya berlomba untuk melaksanakan pesta pernikahan semegah mungkin. Semakin megah, dekorasi tampak fotogenic, hidangan semakin enak, tamu undangan akan memberikan

sambutan yang mengesankan. Sementara jika pesta digelar secara sederhana, pesta itu kerap dicibir dengan ungkapan: pelit, kurang *effort*, menyepelekan tamu, dan dianggap memalukan.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Tindakan hebat dan heroik yang dilakukan seseorang juga mendapat pujian lebih banyak. Dalam film Spiderman misalnya, ketika Spiderman menyelamatkan kota dengan lincah, berani, dan penuh kekuatan, ia beroleh banyak pujian. Banyak pihak lupa bahwa sejatinya ada andil orang lain di balik kisah heroiknya. Pacar yang mencintainya, bibinya yang membangkitkan rasa percaya diri, bahkan Nick Furi (teknisi) yang membuatkan kostum dan melatih Spiderman. Di puncak performanya orang-orang “di balik layar” tindakan heroik Spiderman. Apa yang dilakonkan dalam film Spiderman itu sebenarnya ada di dalam kenyataan sehari-hari. Hal yang sama juga bisa terjadi di gereja bukan? Di gereja juga kerap ada sikap-sikap yang dianggap heroik sehingga sosok yang dianggap heroik itu lebih dipuja dari pada sikap anggota gereja lainnya yang dianggap biasa saja atau sederhana.

Dari dua contoh ini, yang ingin ditegaskan adalah hal-hal sederhana kerap kali tersembunyi, dikucilkan, dan kerap hilang dari pandangan kita jika dibandingkan dengan sikap heroik yang dahsyat.

Sikap heroik dinantikan di mana-mana dan oleh siapa saja, termasuk kepada Allah. Dengan cara pandang manusia, kita kerap menanti Allah melakukan berbagai perkara besar dalam kehidupan kita. Dalam kondisi hidup yang menyesak, kita berharap Allah menolong kita dengan tindakan heroik-Nya. Padahal tidak semua pertolongan Allah tampak heroik. Akibatnya kita kerap tidak merasakan hadirat Allah karena kita kecewa terhadap tuntutan yang kita bebankan pada Allah. Ia menolong dengan berbagai cara dan kita kerap tidak menyadari pertolongan tersebut.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Minggu ini kita memasuki Minggu Palma. Pada minggu ini kita menghayati kemuliaan Yesus yang masuk ke Yerusalem untuk memasuki penderitaan, kematian dan kebangkitan-Nya. Kala itu seseorang yang dianggap mulia biasanya diarak dengan menaiki kuda yang gagah. Hal ini dilakukan oleh para pemimpin Romawi. Mereka menaiki kuda yang gagah untuk menunjukkan eksistensi kekuasaannya. Cara Yesus menunjukkan kemuliaan-Nya berbeda dengan pemimpin Romawi. Ia memilih menggunakan keledai sebagai tunggangan-Nya.

Ketika Yesus memilih keledai untuk ditunggangi, tidak ada sikap heroik sama sekali dalam diri-Nya. Keledai kerap dinilai dungu dan lamban. Banyak orang tidak melihat kekuatan keledai yang unik dibanding dengan kuda. Kelebihan pertama, harga keledai lebih murah. Dengan demikian, keledai bisa menjadi tunggangan yang bisa dimiliki semua kalangan. Kedua, keledai merupakan hewan pembawa beban yang sesuai dengan iklim Israel. Keledai tahan panas, lebih hemat air, cocok untuk tanah berbatu, hingga punya ingatan tajam dalam bepergian. Walau tidak heroik, keledai cocok difungsikan bagi masyarakat kebanyakan. Dengan gambaran ini kita menemukan pesan simbolik mengapa Yesus naik keledai untuk masuk ke Yerusalem. Ia menggunakan cara yang tampak biasa saja, tidak heboh dan tidak heroik. Namun demikian, Ia menjangkau semua kalangan. Simbolisasi ini menjadi gambaran cara Allah menolong umat-Nya. Pertolongan-Nya yang sempurna kadang tampak biasa saja, tidak heroik sebagaimana yang kerap dibayangkan.

Hal ini bisa jadi cara Allah menolong kita tanpa kita sadari. Misal; ketika sakit, ia memberikan kesembuhan berangsur-angsur; Ketika ada masalah yang rumit, Tuhan memberi jalan keluar sedikit demi sedikit; ketika ada dukacita, Tuhan menghapus dan menghibur dengan cara yang tipis. Jadi walau kita tidak merasakan secara langsung, tapi pertolongan Tuhan tetap ada.

Oleh karena itu, penting bagi umat-Nya untuk tetap kuat dalam pengharapan. Jangan-jangan pertolongan Allah sedang terjadi, hanya saja kita tidak peka. Dalam Mazmur 118 dijelaskan pengharapan pemazmur yang sejak mula menubuatkan keselamatan dari Sang Mesias sebagai penyelamat. Dalam refleksinya pemazmur menghayati bahwa keselamatan tidak selalu dirasakan secara *present* (saat ini, di sini, *ujug-ujug*). Pemazmur menghayati bahwa pertolongan Tuhan memberinya damai sejahtera. Di zaman Daud, Israel hidup penuh kemenangan, emas rampasan, dan berkenan di hadapan Tuhan. Namun damai sejahtera Tuhan dalam mesias dirasakannya jauh lebih besar dari semua yang ada padanya, termasuk jauh lebih besar dibandingkan kemaharajaannya. Bercermin dari pengalaman Daud ini kita dapat berefleksi dengan bertanya: dalam segala perkara, termasuk ketika berada dalam kesesakan, apakah kita tetap merasa ada damai dalam hati? Damai sejahtera Allah selalu ada dalam segala hal. Itulah pertolongan Tuhan yang nyata tapi kurang kita sadari.

Sebagai orang percaya marilah kita menumbuhkan kepekaan hati dan pikiran kita terhadap pertolongan Tuhan yang tampak dalam perkara-perkara sederhana. Jangan pernah berhenti menyembah dan tetaplah mengagungkan pertolongan Tuhan sekalipun sederhana dan tidak tampak heroik.

Beriman secara sederhana diwujudkan dengan kasih menyadari Allah dalam segala hal. Cobalah merefleksikan kehadiran-Nya dari hal-hal yang tampak sederhana. Misalnya ketika kita merenungkan pepohonan, burung-burung di udara, dan gemericik air. Ciptaan selalu menggambarkan citra penciptanya. Bukankah hal sederhana yang dekat dengan kita cukup menunjukkan kemahaan-Nya untuk selalu menemani umat-Nya dalam segala keadaan? Marilah kita menghayati Minggu Palma ini dengan mengikut Yesus yang berjalan menuju Yerusalem melalui cara yang sederhana. Selanjutnya marilah kita wujudkan kehidupan sehari-hari dengan cara sederhana, sebab Allah yang kita imani adalah Allah yang sederhana.

(GESH)

KHOTBAH
Kamis Putih
28 Maret 2024

Bacaan 1: Keluaran 12:1-14
Tanggapan: Mazmur 116:1-2,12-19
Bacaan 2: 1 Korintus 11:23-26
Injil: Yohanes 13:1-17,31-35

Menemukan
Cinta di Tengah
Kegelapan



DASAR PEMIKIRAN

Kamis Putih juga dikenal dengan sebutan lain, yaitu *Maundy Thursday*. Sebutan ini mau mengingatkan mengenai perintah baru yang disampaikan Yesus yaitu tentang bagaimana para murid harus saling mengasihi. Akan tetapi, hal yang menarik adalah bagaimana perintah ini dibunyikan tepat ketika tinggal sesaat lagi Yesus akan ditangkap. Pesan tentang cinta kasih ini digemakan tepat sebelum seluruh huru-hara yang memilukan hati itu terjadi. Persis seperti apa yang juga hendak ditampilkan melalui perjamuan Paskah yang dirayakan Yesus bersama murid-murid-Nya saat itu. Perjamuan Paskah sejak mulanya menjadi perjamuan yang mengingat akan cinta kasih Allah terhadap bangsa Israel. Akan tetapi, peringatan akan cinta kasih dan kebaikan Allah ini tidak bisa dilepaskan dari hukuman Allah yang memilukan bagi bangsa Mesir, bagaimana seluruh anak sulung –baik hewan maupun manusia– dibunuh oleh Allah, tepat setelah perjamuan Paskah itu dilakukan. Bahkan ancaman maut sebenarnya juga tengah membayangi jemaah Israel. Kalau bukan karena pengorbanan anak domba, mereka pasti juga tidak luput dari kematian.

Karena itu, pada Kamis Putih kali ini, kita pun hendak menemukan cinta kasih yang sama di tengah berbagai realitas kehidupan, bahkan yang tergelap sekalipun. Di tengah kegelapan yang mengimpit dan menyesak dada, masiakah kita dapat

menemukan cinta? Namun, pada akhirnya kita dituntun untuk memahami bahwa kitalah yang dipanggil untuk menerbitkan cinta kasih di tengah situasi yang meredup. Seperti kedua belas murid Yesus yang diingatkan untuk saling mengasihi. Mereka sudah merasakan sendiri bagaimana Yesus mengasihi mereka sedemikian rupa, maka sekarang giliran mereka memelihara kasih Kristus itu tetap ada dalam komunitas mereka, melalui kasih yang mereka bagikan satu dengan yang lain. Karena itu tidak heran, Yesus mengatakan bahwa, mereka akan dikenal sebagai murid-murid Yesus kala mereka menyatakan kasih. Di sisi lain, kasih yang mereka bagikan menjadi suatu jaminan tersendiri. Bahwa, selama ada murid-murid Kristus di tengah dunia, maka dalam situasi terburuk sekalipun akan selalu ada cinta kasih yang dapat ditemukan.

TAFSIR LEKSIONARIS

Keluaran 12:1-14

Jika kita sekilas membaca bagian ini, mungkin kita akan mendapati bahwa bagian ini hanya berbicara tentang penetapan perayaan Paskah bagi bangsa Israel. Tetapi, ketika kita membacanya dengan seksama, kita bisa menemukan bahwa bagian ini tidak dapat dipisahkan dari cerita mengenai tulah kesepuluh yang hendak ditimpakan Allah atas setiap makhluk di seluruh tanah Mesir. Sebuah peristiwa yang mau dibaca dengan cara apapun tetaplah sebuah peristiwa yang mencekam. Bayangkan, tulah ini tidak hanya menimpa manusia, tetapi juga setiap binatang yang ada. Kita bisa merasakan bagaimana kengerian meliputi seluruh tanah Mesir. Bahkan, orang Israel nyaris tidak luput dari kengerian ini. Tiap-tiap keluarga mereka sampai membutuhkan anak domba jantan yang tidak bercela untuk dikurbankan supaya mereka selamat.

Di tengah situasi yang begitu gelap dan mengerikan, kita bisa menemukan secercah cinta kasih Allah yang terbersit dari perkara-perkara besar yang Allah sendiri lakukan untuk membawa bangsa Israel keluar dari tanah Mesir. Pada ayatnya yang ke-41 dan 42, di sana tertulis demikian, “Sesudah lewat

empat ratus tiga puluh tahun, tepat pada hari itu juga, keluarlah segala pasukan TUHAN dari tanah Mesir. Malam itulah malam berjaga-jaga bagi TUHAN, untuk membawa mereka keluar dari tanah Mesir. Dan itulah juga malam berjaga-jaga bagi semua orang Israel, turun-temurun, untuk kemuliaan TUHAN.” Dengan demikian, perayaan Paskah menjadi suatu peringatan turun temurun yang dipelihara dalam umat Israel yang tidak hanya mengingatkan akan pekerjaan Allah yang dahsyat, tetapi juga cinta kasih Allah bagi umat-Nya yang begitu besar.

Selain itu, ada sosok anak domba jantan tak bercela yang dalam narasi kitab Keluaran ini agaknya luput dari perhatian, karena dianggap kurang penting. *Toh* anak domba ini hanya menjadi bagian dari ritual perayaan Paskah. Tetapi, kalau kita melihat dari sudut pandang yang lain, kita menyadari ada nuansa pengurbanan di sana. Ketika darah anak domba ini dibubuhkan pada tiang pintu dan ambang atas rumah, darah ini seakan mengingatkan bahwa di sini telah ada yang lebih dulu berkorban nyawa, supaya tulah dari Allah tidak perlu lagi merenggut nyawa anak sulung dari kediaman orang Israel. Dan pengurbanan selalu mengisyaratkan hadirnya cinta kasih. Bukankah kasih terbesar, kata Yesus, adalah kasih yang rela mengurbankan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya? Kelak, gambaran anak domba jantan tak bercela ini juga disematkan pada diri Yesus. Mengingatkan akan cinta kasih Allah yang membawa keselamatan bagi seluruh ciptaan.

Mazmur 116:1-2, 12-19

Mazmur ini dibuka dengan satu pernyataan yang sederhana tetapi begitu kuat, “Aku mengasihi TUHAN.” Bahwa mengasihi TUHAN dengan segenap hati dan segenap jiwa memang adalah tuntutan hukum Taurat. Tetapi, pernyataan iman sekaligus cinta yang tulus ini melampaui tuntutan hukum Taurat. Pernyataan ini dilanjutkan dengan menyebutkan apa yang membuat pemazmur mengasihi TUHAN. Ia tidak hanya sedang menaati hukum, tetapi dengan kesadaran penuh, dengan alasan yang sangat pribadi, ia dituntun untuk mengasihi TUHAN.

Pada bagian ini pun kita bisa melihat situasi yang berbahaya, yang mencekam. Pada bagian yang tidak dibaca (atau dinyanyikan) disebutkan, “Tali-tali maut telah meliliti aku, dan kegentaran terhadap dunia orang mati menimpa aku” (Mazmur 116:3a). Sampai di bagian yang ditentukan menjadi bacaan (atau nyanyian) kita saat ini, tersirat puji-pujian kepada TUHAN atas pembebasan yang TUHAN berikan.

Satu simbol yang disisipkan di bagian ini, ‘piala keselamatan’ punya nuansa yang dekat dengan ‘cawan pengucapan syukur’ yang disampaikan di 1 Korintus 10:16. Beberapa penafsir menduga ‘piala keselamatan’ ini punya kaitan erat dengan perjamuan Paskah bangsa Israel.

1 Korintus 11:23-26

Bagian ini berada di tengah-tengah teguran Paulus terhadap kebiasaan yang salah yang dilakukan dalam perjamuan Tuhan di tengah jemaat Korintus. Paulus kemudian menyampaikan bagaimana roti dan cawan minuman anggur yang digunakan dalam perjamuan, dikaitkan erat dengan tubuh dan darah Kristus. Bagaimana roti langsung disebutkan oleh Yesus sendiri sebagai, “Inilah tubuh-Ku,” sedangkan cawan disebut sebagai, “perjanjian baru yang dimeteraikan oleh darah-Ku.” Harapannya, dengan memahami keterkaitan antara roti dan cawan minuman anggur ini, jemaat di Korintus bisa lebih baik lagi memperlakukan perjamuan Tuhan.

Hal yang menarik adalah ketika Paulus mengatakan, “Sebab apa yang telah kuteruskan kepadamu, telah aku terima dari Tuhan” (1 Korintus 11:23-26). Beberapa penafsir Alkitab mempertanyakan apakah ada pewahyuan atau penampakan Yesus yang memperlihatkan bagaimana perjamuan Tuhan pertama kali terjadi sehingga mendorong Paulus mengatakan demikian. Karena, kita tahu betul Paulus baru muncul setelah Yesus terangkat ke surga. Tetapi, kita bisa meyakini bahwa yang dimaksud Paulus melalui kata-kata ini adalah, ia menerima kesaksian dari murid-murid yang lain tentang peristiwa perjamuan malam terakhir, dan ia meyakini kesaksian itu benar dan semua itu asalnya dari Tuhan. Salah satu alasan mengapa

kita bisa meyakini hal ini adalah, karena Paulus sendiri memiliki pandangan seperti yang diungkapkan di pasal 11 ini di ayatnya yang pertama, “Jadilah pengikutku, sama seperti aku juga menjadi pengikut Kristus” (1 Korintus 11:1). Dalam versi Terjemahan Baru 2 tertulis, “Ikutilah teladanku, sama seperti aku juga mengikuti teladan Kristus.” Jadi, bagi Paulus, mengikuti orang yang benar-benar mengikuti Yesus adalah sama dengan mengikuti Yesus. Karena itu, mendengar kesaksian yang benar tentang bagaimana perjamuan malam terakhir dilakukan, adalah sama seperti hadir, melihat sendiri peristiwa itu terjadi.

Yohanes 13:1-17, 31-35

Bagian ini menceritakan tentang apa yang kita kenal sebagai perjamuan malam terakhir. Sebenarnya ini tentang bagaimana Yesus bersama murid-murid-Nya melakukan perjamuan seder Paskah Yahudi yang menandai dimulainya hari raya Paskah Yahudi. Akan tetapi, hal ini menjadi berbeda karena perjamuan ini dilakukan tepat sebelum Yesus ditangkap dan diserahkan untuk dijatuhi hukuman mati.

“Hai anak-anak-Ku, hanya seketika saja lagi Aku ada bersama kamu. Kamu akan mencari Aku, dan seperti yang telah Kukatakan kepada orang-orang Yahudi: Ke tempat Aku pergi, tidak mungkin kamu datang, demikian pula Aku mengatakannya sekarang juga kepada kamu” (Yohanes 13:33).

Di tengah situasi yang mencekam, Yesus melakukan satu hal yang membuat para murid terkejut dan kebingungan. Ia membasuh kaki murid-murid-Nya sendiri. Setelah itu, Yesus mengatakan ini adalah teladan untuk saling membasuh kaki. Kita memahami bagaimana ini adalah wujud untuk saling merendahkan diri satu dengan yang lain. Pembasuhan kaki ini dilanjutkan dengan amanat untuk saling mengasihi. Dua hal ini –merendahkan diri dan mengasihi– berkaitan satu dengan yang lain, dan menjadi dua hal yang menjaga para murid di situasi yang sulit ke depan. Mengasihi juga menjadi hal yang penting yang terus dipraktikkan pada jemaat mula-mula hingga saat ini.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Dalam khotbah, umat diajak untuk melihat bagaimana dua bagian leksionari, yaitu bacaan pertama dan bacaan Injil keduanya menampilkan satu pola, tentang cinta kasih yang muncul di tengah situasi yang tidak ideal.

KHOTBAH JANGKEP

“Menemukan Cinta di Tengah Kegelapan”

Ada tiga baris kalimat yang cukup populer yang didapatkan dari kamp konsentrasi Nazi di Cologne, Jerman. Kalimat ini berbunyi demikian, “Aku percaya akan adanya matahari walau ia tidak bersinar; aku percaya akan adanya cinta walau tak ada seorangpun yang menyatakannya; aku percaya akan adanya Tuhan, walau Ia tampak diam.”

Tiga baris kalimat yang sederhana ini dituliskan di dinding gudang bawah tanah oleh seorang Yahudi yang dipenjarakan di sana. Di kamp konsentrasi, ia bersama begitu banyak orang Yahudi lainnya mengalami penahanan yang keji. Mereka semua dipenjarakan untuk disingkirkan melalui pembunuhan masal. Selama menanti hari eksekusi, mereka mengalami penderitaan yang sangat berat, bahkan beberapa dari mereka juga diminta untuk menjadi buruh kerja paksa.

Sekilas, tiga kalimat ini bernada miris, menyiratkan pengharapan di tengah situasi yang begitu pedih. Di gudang bawah tanah, ia tidak dapat melihat matahari lagi sampai akhir kehidupannya. Di kamp konsentrasi, ia tidak dapat menemukan orang yang menyatakan cinta satu sama lain. Ia hanya menemukan banyak kebencian, siksaan keji, dan keputusan. Dan di saat itu juga, ia merasakan Tuhan seakan diam, tidak melakukan apa-apa untuk menolong mereka.

Tetapi kalimat ini tidak berhenti sampai di sini. Ia melanjutkan kata-katanya:

Aku percaya, melalui semua percobaan
akan selalu ada jalan keluar
Tetapi terkadang, dalam penderitaan
dan keputusan tanpa adanya pengharapan
Hatiku menjerit mencari perlindungan,
meyakini masih ada seseorang di sana
Tetapi ada suara yang berbisik di dalam hati,
Ia berkata, “Bertahanlah anakku,
Aku akan memberikanmu kekuatan,
Aku akan memberikanmu harapan,
hanya, bertahanlah sedikit lagi.”

Aku percaya akan adanya matahari
walau ia tidak bersinar
Dan aku percaya akan adanya cinta
walau tak ada seorangpun yang menyatakannya
Tetapi aku percaya akan adanya Tuhan,
walau Ia tampak diam.
Aku percaya melalui setiap percobaan ini,
akan selalu ada jalan.
Mungkin suatu saat nanti akan ada sinar mentari
Mungkin suatu saat nanti akan ada kebahagiaan
Mungkin suatu saat nanti akan ada cinta
Mungkin suatu saat nanti akan ada kedamaian...

Ketika sajak ini dilihat secara utuh, barulah kita menyadari bahwa ia menemukan cinta. Tidak tersurat namun tersirat, bagaimana masih ada Allah yang mengasihinya seperti seorang ayah terhadap anaknya, yang memintanya untuk bertahan sedikit lagi. Kita memang tidak tahu bagaimana nasib selanjutnya dari orang yang menuliskan syair ini, tetapi kita menjadi tahu, bahwa cinta kasih yang ia temukan membuatnya dapat terus percaya di tengah penderitaan yang berat.

Bukankah ini juga yang kita jumpai dalam Alkitab kita? Dua bacaan dari daftar bacaan leksionaris kita hari ini

menceritakan tentang dua peristiwa yang berbeda namun memiliki kemiripan satu dengan yang lain. Keluaran 12:1-14 menceritakan mengenai penetapan perjamuan Paskah bangsa Israel. Dijelaskan secara rinci bagaimana orang Israel harus melakukannya. Tetapi di bagian akhir disampaikan tentang apa maksud dari perjamuan itu ditetapkan. Ayat 12 tertulis demikian, “Sebab pada malam ini Aku akan menjalani tanah Mesir, dan semua anak sulung, dari anak manusia sampai anak binatang, akan Kubunuh, dan kepada semua allah di Mesir akan Kujatuhkan hukuman, Akulah, TUHAN.” Ada tulah yang akan menjalani tanah Mesir sebagai hukuman akibat kejahatan bangsa Mesir. Tetapi tulah ini sungguh-sungguh celaka, orang Israel yang ada di sana juga bisa terkena tulah ini. Ayat 13 mengatakan, “Dan darah itu menjadi tanda bagimu pada rumah-rumah di mana kamu tinggal: Apabila Aku melihat darah itu, maka Aku akan lewat dari pada kamu. Jadi tidak akan ada tulah kemusnahan di tengah-tengah kamu, apabila Aku menghukum tanah Mesir.”

Perjamuan ini menjadi cara Allah untuk menyelamatkan umat-Nya. Tetapi lebih jauh lagi kita lihat, perjamuan ini menjadi wujud cinta kasih Allah yang ditunjukkan di tengah-tengah situasi yang kelam dan mencekam. Di saat orang Israel berada di bawah perbudakan yang tak kunjung berakhir, Allah memberikan jalan keluar, dan perjamuan ini menjadi pintu yang memampukan orang Israel melangkah ke dalam hidup yang merdeka. Di kala situasi sungguh-sungguh mencekam, ketika ancaman kematian menghantui anak-anak sulung baik hewan maupun manusia di tanah Mesir, Allah menunjukkan cinta kasih-Nya dengan mengizinkan adanya pengganti bagi anak-anak sulung orang Israel. Domba atau kambing ditunjuk Allah untuk menanggung kematian itu, supaya orang Israel tetap hidup.

Lebih jauh lagi, ternyata kematian domba sulung sebagai pengganti menjadi simbol sekaligus isyarat akan hadirnya Yesus yang memberikan nyawa-Nya sebagai ganti kita. Seperti yang diungkapkan dalam 1 Korintus 11:23-26, Yesus menyebut roti perjamuan sebagai Tubuh-Nya dan air anggur

sebagai Darah-Nya. Keduanya diserahkan bagi keselamatan manusia. Secara nyata, Yesus memberikan semua itu melalui kematian-Nya di kayu salib. Tetapi, sebelum hari itu datang, Yohanes 13 mengungkapkan bagaimana Yesus menyempatkan diri untuk berada bersama-sama murid-Nya. Ia tidak hanya makan perjamuan Paskah bersama para murid, Ia juga menyampaikan perintah baru untuk saling mengasihi. Pernahkah kita bertanya, mengapa perintah baru berbicara terkait cinta kasih? Apakah ini hanya karena pokok utama ajaran Yesus adalah soal mengasihi Tuhan dan sesama?

Ternyata, ini ada kaitannya dengan apa yang akan mereka hadapi. Sejenak mereka boleh masih bersama-sama Yesus, sang Guru yang mereka kasih. Tetapi, sebentar lagi Yesus akan diambil dari tengah-tengah mereka. Situasi yang mencekam, memedihkan, sekaligus mengancam nyawa mereka terbentang di hadapan mereka. Tinggal sedikit lagi. Tinggal sesaat lagi. Dalam situasi begitu gelap kelam ini, mereka membutuhkan cinta kasih.

Cinta kasih itu menjadi kekuatan untuk bertahan di tengah pergumulan yang begitu berat. Cinta kasih menjadi sapaan pengharapan yang menghangatkan kehidupan di tengah kegelapan yang begitu dingin. Cinta kasih menyatakan Yesus di tengah-tengah mereka, walau Yesus tidak bersama-sama dengan mereka lagi, cinta kasih Yesus tetap dapat dirasakan dari apa yang ditunjukkan oleh para murid. Bahkan orang-orang di luar komunitas Kristen juga bisa melihat dan merasakan cinta kasih itu, seperti yang Yesus katakan, “Dengan demikian semua orang akan tahu, bahwa kamu adalah murid-murid-Ku, yaitu jikalau kamu saling mengasihi.” (Yoh. 13:35)

Sama seperti yang dialami oleh seorang tahanan di kamp konsentrasi dalam cerita di awal tadi. Ia sanggup untuk tetap kuat, tetap semangat, tetap berharap karena ia berpegang pada cinta kasih itu. Segelap apapun keadaan di sekitarnya, secara harafiah maupun kiasan, ia tetap percaya bahwa Tuhan mengetahui dan Tuhan masih mengasihi dirinya.

Karena itu perintah baru ini kini diperhadapkan pada kita. Apakah kita mampu menyatakan kasih terhadap sesama

kita, terutama dalam masa-masa kelam mereka. Ketika mereka merasa sudah tidak tertolong lagi, tidak ada pengharapan lagi, dan tidak ada siapa-siapa lagi. Bisakah kita mengingatkan orang lain akan cinta kasih Kristus melalui cinta kasih kita? Dan ketika hidup kita pun berada di saat-saat tersulit, hari-hari terasa semakin meredup, apakah kita juga dapat menemukan cinta kasih Tuhan di dalam hidup kita?

Kiranya Tuhan menolong kita sekalian.

(CP)

KHOTBAH
Jumat Agung
29 Maret 2024

Bacaan 1: Yesaya 52:13-53:12
Tanggapan: Mazmur 22
Bacaan 2: Ibrani 10:16-25
Injil: Yohanes 18:28-19:37

Menderita?
Siapa Takut!



DASAR PEMIKIRAN

Siapa sangka kita akan mengalami pandemi selama hampir tiga tahun yang begitu mencekam. Semua umat manusia sama-sama mengalami penderitaan. Dari pandemi itu, sebenarnya kita semua sudah teruji mengalami penderitaan dan mampu melewatinya.

Penderitaan adalah realitas dalam kehidupan. Tidak satu pun dari kita bisa menolaknya ketika penderitaan itu datang. Perbincangan kita di seputar penderitaan adalah bukan soal besar atau kecilnya penderitaan namun soal bagaimana kita merespons penderitaan dalam kehidupan kita. Melalui penderitaan kita melihat karya Tuhan Yesus yang nyata. Hal itu mengajak kita untuk terus memandang Tuhan Yesus. Ia mengajarkan keberanian menghadapi penderitaan dan membawa kita melewati semua penderitaan akibat dosa kita. Jika demikian tidak ada alasan untuk takut menghadapinya. Keteladanan Kristus menjari daya bagi kita untuk tetap memiliki semangat dan kuat di tengah penderitaan yang ada.

Ibadah Jumat Agung ini mengajak kita menghayati penderitaan Yesus. Di balik penderitaan-Nya ada makna besar bagi dunia. Maka dari itu, melalui ibadah ini umat diharap memaknai penderitaan yang dialami. Supaya dapat kita dapat menemukan makna, dibutuhkan ketekunan dan kesetiaan. Kesetiaan dan ketekunan akan membawa kepada kita untuk

terus melihat rengkuhan, topangan dan pertolongan Tuhan yang tak terbatas. Teruslah berjalan dan pandanglah salib-Nya.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 52:13-53:12

Seorang hamba Allah yang dekat dengan-Nya membuat manusia berpikir bahwa hamba itu dengan anggapan bahwa hidupnya akan berhasil, ditinggikan dan disanjung serta dimuliakan hingga banyak orang tertegun (52:13-14a). Namun ternyata nubuatan Yesaya tentang hamba Allah itu sangat berbeda dengan pemikiran manusia, karena hamba tersebut buruk rupanya bahkan sudah tidak seperti manusia lagi. Sekalipun demikian, hamba ini akan membuat semua orang tercengang bahkan raja-raja akan mengatupkan mulutnya melihat dia. Melalui dialah apa yang tidak pernah diceritakan akan dilihatnya dan yang tidak didengarnya akan dipahaminya. Dalam ukuran manusia memang hamba ini tidak akan diperhitungkan tetapi apa yang dialami dan dilakukan, semua untuk kebaikan dunia. Dikatakan oleh Yesaya: kesengsaraan kita yang dipikul, pemberontakan dan kejahatan kita yang tanggungnya. Melalui Yesaya 53:4-7 kita bisa melihat apa yang dilakukan hamba tersebut. Semuanya karena dan untuk kita. Bahkan kematiannya sekalipun sudah dinubuatkan melalui Yesaya ini. Siapakah yang percaya akan berita ini dan kepada siapa tangan kekuasaan Tuhan dinyatakan? Pertanyaan ini menjadi permenungan yang tidak ada habisnya.

Mazmur 22

Pemazmur, dalam penderitaannya berseru minta tolong kepada Allah. Namun ia merasa Allah telah meninggalkannya. Apa pun yang diucapkan dalam seruannya seolah tidak lagi didengarkan oleh Allah. Imannya kepada Allah yang disebutnya sebagai Allah yang kudus di atas pujian orang Israel mulai goyah. Tekanan berat yang dialami pemazmur membuatnya lelah. Ia menggambarkan kehinaannya seperti ulat dan bukan manusia lagi. Dia sangat membutuhkan Allah karena kesusahan mendekat dan tidak ada yang menolongnya. Pemazmur merasa ketakutan dalam penderitaannya tersebut. Dalam derita, seolah

semua orang tampak seperti hewan-hewan buas mengelilingi dan akan meremukkan serta menghancurkannya. Keluhan itu berangkat dari pergumulan hebat terkait dengan keterpisahannya dengan Allah. Keterpisahan dengan Allah adalah penderitaan yang tak terperikan. Namun di bagian akhir Mazmur ini, ditemukan sebuah peneguhan dan pengharapan bagi semua yang percaya Tuhan. “Kamu yang takut akan TUHAN, pujilah Dia, hai segenap anak cucu Yakub, muliakanlah Dia, dan gentalah terhadap Dia, hai segenap anak cucu Israel! Sebab Ia tidak memandang hina ataupun merasa jijik kesengsaraan orang yang tertindas, dan Ia tidak menyembunyikan wajah-Nya kepada orang itu, dan Ia mendengar ketika orang itu berteriak minta tolong kepada-Nya” (ayat 23-24). Di mata pemazmur, tidak hanya penderitaan yang digumulkannya. Ia juga mengajak pendengar untuk percaya kepada Allah dengan memuji nama-Nya serta menceritakan perbuatan tangan-Nya yang ajaib.

Ibrani 10:16-25

Surat kepada orang-orang Ibrani ini menunjukkan bahwa melalui darah Tuhan Yesus (kesengsaraan dan kematian Kristus) kita semua diberi keberanian untuk masuk tempat kudus. Bagi yang percaya darah Tuhan Yesus, jalan masuk ke tempat kudus dibukakan sehingga dapat berjumpa dengan Allah yang kudus. Maka disampaikanlah ajakan untuk menghadap Allah dengan ketulusan, keyakinan iman yang teguh. Hal itu bisa diwujudkan dalam kehidupan yang saling memperhatikan satu dengan yang lain, tidak menjauhkan diri dari persekutuan. Hal ini harus dilakukan dengan tekun supaya penderitaan Kristus tidak menjadi sia-sia. Pengurbanan Kristus akan memungkinkan kita berkorban untuk mewujudkan dan menjalankan panggilan Tuhan dalam kehidupan kita. Pengurbanan itu tentu saja bukan untuk diri namun untuk kehidupan seperti yang sudah dilakukan Kristus untuk dunia.

Yohanes 18:28-19:37

Injil Yohanes menuliskan tentang perjalanan penderitaan Yesus yang bertubi-tubi. Penderitaan-Nya tidak semakin ringan. Bertambahnya waktu, semakin berat pula derita-Nya, bahkan pada akhirnya berujung pada kematian. Penderitaan dihadapi Yesus ketika Ia berhadapan dengan orang banyak mendera-Nya, juga melalui peradilan yang tidak adil. Di hadapan imam besar Hanas, Yesus menerima keputusan nasib-Nya. Ini sangat memilukan.

Pilunya hati dirasakan ketika murid yang dekat dengan-Nya yaitu Petrus menyangkal Dia. Penderitaan-Nya bukan hanya fisik tetapi hati yang dikhianati oleh murid-Nya sendiri. Tidak cukup di situ Yesus Kembali dihadapkan pada Pilatus di gedung pengadilan. Khalayak ramai yang menuntut keadilan tidak mau masuk di gedung itu. Mereka takut najis karena sebentar lagi hendak memasuki hari Paskah. Ironisnya adalah saat Pilatus tidak menemukan kesalahan apa pun pada diri Yesus, ia tidak membela Yesus karena desakan orang banyak. Pilatus takut pada masa yang tak terkendali itu. Ia menyerahkan Yesus kepada mereka untuk dihukum mati.

Penderitaan Tuhan Yesus dalam perjalanan membawa salib bertambah berat. Ia disamakan dengan dua penjahat yang dosanya tidak terampuni. Titik tertinggi dalam pengurbanannya dialami saat semua orang menjatuhkan-Nya dan menempatkan Dia tidak lagi menyerupai manusia. Perilaku mereka terhadap Yesus sangat tidak manusiawi. Ajaran-agama yang tampak ramah di ruang-ruang peribadatan kini berubah menjadi garang dan penuh amarah saat berjumpa dengan politisasi agama.

Penghinaan, penderitaan dan hujatan dan semua hal jelek ditimpakan kepada-Nya. Tuhan Yesus mengambil panggilan dalam penderitaan-Nya. Ia berani menanggung kejahatan, dosa dan semua hal yang menekan hidup umat manusia. Sekalipun Yesus mati dengan derita yang amat berat, khalayak ramai belum puas dengan semua yang ditimpakannya pada Yesus. Demi kepentingannya untuk masuk Sabat, mereka

menikam lambung Tuhan Yesus untuk meyakinkan bahwa Kristus telah mati.

Tuhan Yesus yang berani menderita supaya kita bisa hidup merdeka dari penghukuman akibat kejahatan dan dosa kita. Penderitaan demi penderitaan sampai pada kematian Yesus dikerjakan-Nya dengan berpusat pada Allah. Ada gamang dan gentar namun semua dapat dikerjakan dengan sempurna. Penderitaan bukan untuk dihindari karena takut, namun harus dijalani dengan bersandar pada kehendak Tuhan. Tindakan Yesus ini menjadi sumber kekuatan bagi kita untuk berani menghadapi derita.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

1. Penderitaan ada di dunia ini. Tidak satu pun dari kita yang bisa menolak ketika penderitaan itu datang.
2. Perbincangan kita di seputar penderitaan adalah bukan soal besar atau kecilnya penderitaan namun soal bagaimana kita merespons penderitaan dalam kehidupan kita.
3. Melalui penderitaan kita melihat karya Tuhan Yesus yang nyata. Hal itu mengajak kita untuk terus memandang Tuhan Yesus. Ia mengajarkan keberanian menghadapi penderitaan dan membawa kita melewati semua penderitaan akibat dosa kita. Jika demikian tidak ada alasan untuk takut menghadapinya. Keteladanan Kristus menjari daya bagi kita untuk tetap memiliki semangat dan kuat di tengah penderitaan yang ada.

KHOTBAH JANGKEP

“Menderita? Siapa Takut!”

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Penderitaan adalah salah satu keadaan yang menjadikan manusia terpuruk, sedih, merasa hidupnya gagal. Hal itu membuat semua orang mencoba menghindarinya, bahkan

menolaknyanya. Sebisa mungkin penderitaan itu tidak boleh ada dalam hidup manusia. Namun, di saat semua orang ingin menolaknyanya, penderitaan itu kadang datang silih berganti dalam kehidupan.

Jika di antara saudara-saudari sedang mengalami penderitaan atau berbagai penderitaan, apa yang terbersit dalam pikiran dan hati saudara-saudari? Apakah di sana terlontar keluhan, kekecewaan, marah, tawar-menawar, menolak atau tindakan-tindakan lain yang membuat kita merasa berat atas penderitaan yang hadir dalam hidup?

Pada hari Jumat Agung ini kita akan menghayati kehidupan kita berlandaskan peristiwa Yesus dengan derita yang dialami-Nya. Kita juga belajar dari para leluhur iman kita. Kehidupan mereka sama seperti yang kita alami. Penderitaan merupakan bagian nyata yang tidak terpisahkan dari kehidupan sehari-hari.

Dari Yesaya kita bisa melihat penderitaan yang dialami oleh seorang yang disebut sebagai hamba Allah. Seorang hamba Allah hidupnya dekat dengan Allah. Kedekatan itu membuat manusia berpikir bahwa hamba itu akan hidup dengan keberhasilan, ditinggikan dan disanjung serta dimuliakan hingga banyak orang tertegun. Namun ternyata nubuatan Yesaya tentang hamba Allah itu sangat berbeda dengan pemikiran manusia, karena hamba tersebut buruk rupanya bahkan sudah tidak seperti manusia lagi. Sekalipun demikian, hamba ini akan membuat semua orang tercengang bahkan raja-raja akan mengatupkan mulutnya melihat dia. Melalui dialah apa yang tidak pernah diceritakan akan dilihatnya dan yang tidak didengarnya akan dipahaminya.

Pemazmur mempersaksikan bagaimana perasaan hatinya karena merasa ditinggalkan Allah. Dalam deritaannya pemazmur berseru minta tolong kepada Allah. Namun ia merasa Allah telah meninggalkannya. Apa pun yang diucapkan dalam seruannya seolah tidak lagi didengarkan oleh Allah. Imannya kepada Allah yang disebutnya sebagai Allah yang kudus di atas pujian orang Israel mulai goyah. Tekanan berat yang dialami pemazmur membuatnya lelah. Ia menggambarkan

kehinaannya seperti ulat dan bukan manusia lagi. Dia sangat membutuhkan Allah karena kesusahan mendekat dan tidak ada yang menolongnya. Pemazmur merasa ketakutan dalam penderitaannya tersebut. Dalam derita, seolah semua orang tampak seperti hewan-hewan buas mengelilingi dan akan meremukkan serta menghancurkannya. Keluhan itu berangkat dari pergumulan hebat terkait dengan keterpisahannya dengan Allah.

Melalui Injil Yohanes kita melihat bagaimana Yesus menjalani derita-Nya. Injil Yohanes menuliskan tentang perjalanan penderitaan Yesus yang bertubi-tubi. Penderitaan-Nya tidak semakin ringan. Bertambahnya waktu, semakin berat pula derita-Nya, bahkan pada akhirnya berujung pada kematian. Penderitaan dihadapi Yesus ketika Ia berhadapan dengan orang banyak mendera-Nya, juga melalui peradilan yang tidak adil. Di hadapan imam besar Hanas, Yesus menerima keputusan nasib-Nya. Ini sangat memilukan.

Pilunya hati dirasakan ketika murid yang dekat dengan-Nya yaitu Petrus menyangkal Dia. Penderitaan-Nya bukan hanya fisik tetapi hati yang dikhianati oleh murid-Nya sendiri. Tidak cukup di situ Yesus Kembali dihadapkan pada Pilatus di gedung pengadilan. Khalayak ramai yang menuntut keadilan tidak mau masuk di gedung itu. Mereka takut menjadi najis karena sebentar lagi hendak memasuki hari Paskah. Ironisnya adalah saat Pilatus tidak menemukan kesalahan apa pun pada diri Yesus, ia tidak membela Yesus karena desakan orang banyak. Pilatus takut pada masa yang tak terkendali itu. Ia menyerahkan Yesus kepada mereka untuk dihukum mati.

Penderitaan Tuhan Yesus dalam perjalanan membawa salib bertambah berat. Ia disamakan dengan dua penjahat yang dosanya tidak terampuni. Titik tertinggi dalam pengurbanannya dialami saat semua orang menjatuhkan-Nya dan menempatkan Dia tidak lagi menyerupai manusia. Perilaku mereka terhadap Yesus sangat tidak manusiawi. Ajaran-ajaran agama yang tampak ramah di ruang-ruang peribadatan kini berubah menjadi garang dan penuh amarah saat berjumpa dengan politisasi agama.

Penghinaan, penderitaan dan hujatan dan semua hal jelek ditimpakan kepada-Nya. Tuhan Yesus mengambil panggilan dalam penderitaan-Nya. Ia berani menanggung kejahatan, dosa dan semua hal yang menekan hidup umat manusia. Sekalipun Yesus mati dengan derita yang amat berat, khalayak ramai belum puas dengan semua yang ditimpakannya pada Yesus. Demi kepentingannya untuk masuk Sabat, mereka menikam lambung Tuhan Yesus untuk meyakinkan bahwa Kristus telah mati.

Tuhan Yesus yang berani menderita supaya kita bisa hidup merdeka dari penghukuman akibat kejahatan dan dosa kita. Penderitaan demi penderitaan sampai pada kematian Yesus dikerjakan-Nya dengan berpusat pada Allah. Ada gamang dan gentar namun semua dapat dikerjakan dengan sempurna. Penderitaan bukan untuk dihindari karena takut, namun harus dijalani dengan bersandar pada kehendak Tuhan. Tindakan Yesus ini menjadi sumber kekuatan bagi kita untuk berani menghadapi derita.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Jika seseorang ditawarkan untuk menderita, semua orang akan menolak sekalipun kepadanya diberikan imbalan yang besar. Penderitaan tidak pernah diharapkan dalam kehidupan. Meski demikian ketika penderitaan datang, penderitaan itu harus dihadapi, bukan dihindari. Bagaimana kita bisa dan berani menghadapi penderitaan?

Pertama, belajarlah dari Tuhan Yesus, Pemazmur, dan leluhur iman kita dalam Kitab Suci. Saat mereka menghadapi penderitaan, mereka menghadapi dengan hati yang tertuju pada Allah, bukan dengan kemarahan. Mereka tidak mempersalahkan keadaan, diri sendiri dan juga tidak mempersalahkan Allah. Sikap dan laku mereka ditujukan untuk mencari kehendak Tuhan. Sikap dan laku Tuhan Yesus terhadap penderitaan yang diperhadapkan kepada-Nya membawa kita melihat karya Allah yang luar biasa.

Kedua, percayakan hidup pada Tuhan. Sebagaimana Yesus dimampukan melalui penderitaan-Nya oleh Bapa, maka kita yang percaya pada-Nya akan dimampukan melalui penderitaan.

Ketiga, temukan makna di balik derita. Penderitaan juga menjadi salah satu cara kita berjumpa dengan Tuhan. Temukan makna di balik setiap penderitaan itu. Di balik penderitaan yang dialami Tuhan Yesus, dunia ditata menuju kebaruan Allah. Ia harus menjalani jalan derita supaya dunia selamat. Belajar dari makna besar itu, kita juga bisa menemukan makna atas penderitaan yang dialami.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Percayalah kepada Tuhan yang memampukan kita. Jalani hidup dengan tekun dan setia. Niscaya kemenangan akan diberikan bagi kita, sehingga kita bisa menjalani hidup walaupun penderitaan dialami. Kesetiaan dan ketekunan akan membawa kepada kita untuk terus melihat rengkuhan, topangan dan pertolongan Tuhan yang tak terbatas. Teruslah berjalan dan pandanglah salib-Nya. Tuhan meneguhkan dan memberkati kita semua. Amin

(KA)

KHOTBAH
Sabtu Sunyi
30 Maret 2024

Bacaan 1:	Ayub 14:1-14
Tanggapan:	Mazmur 31:2-5, 16-17
Bacaan 2:	1 Petrus 4:1-8
Injil:	Yohanes 19:38-42

Sabtu Sunyi,
Sabtu Transisi

TUJUAN:

1. Melalui ibadah Sabtu Sunyi, umat memahami dan berefleksi bahwa kematian Kristus di Sabtu Sunyi adalah masa transisi, bukan masa akhir dari segalanya.
2. Umat memiliki pemahaman yang benar dan sikap atau tindakan yang benar terhadap peristiwa kematian yang adalah peristiwa transisi menuju kehidupan “selanjutnya” bersama Kristus.
3. Umat memiliki sikap hidup yang benar ketika menghadapi “masa transisi” di dalam kehidupannya

DASAR PEMIKIRAN

Masa transisi adalah bagian dari perjalanan hidup umat manusia. Menurut KBBI, transisi adalah peralihan dari satu keadaan (tempat, tindakan, dan sebagainya) ke keadaan yang lain. Sebuah transisi adalah perubahan dari satu hal ke yang berikutnya, baik dalam tindakan atau keadaan. Masa transisi bukan akhir dari kehidupan. Tetapi “jembatan” menuju ke kehidupan selanjutnya. Ketegangan demi ketegangan biasanya terjadi di masa transisi. Hal ini terjadi karena adanya ketidakpastian dimasa transisi.

Kematian adalah sebuah masa transisi bagi orang yang percaya adanya kehidupan setelah kematian. Transisi menuju ke kehidupan selanjutnya. Dalam hal ini, kematian tidak hanya

dipahami secara sempit, yaitu hilang atau berhentinya nyawa manusia, tetapi juga secara luas, yaitu hilang atau berhentinya *spirit atau ritme* kehidupan karena gejala kehidupan. Selanjutnya, di masa transisi ini biasanya kualitas hidup seseorang akan tampak semakin jelas. Apakah dia termasuk orang yang sudah menata hidupnya, atau orang yang masa bodoh dengan kehidupannya.

Sabtu Sunyi adalah sebuah masa transisi. Transisi dari Jumat berdarah menuju Minggu bergelora. Dari kematian Anak Domba menuju Kebangkitan Mesias Yesus Kristus. Pada masa transisi ini membentang antara harapan yang kandas dari para murid dan kejutan yang tidak diharapkan dari episode kemesiasan Yesus.

Melalui ibadah dengan konsep kontemplatif (ibadah hening) di Sabtu Sunyi ini, kita akan berefleksi untuk melihat diri, sejauh mana kita telah menata kehidupan kita. Refleksi kita akan diawali melalui kisah Ayub (bacaan pertama), kemudian melalui Pemazmur (bacaan tanggapan), dilanjutkan melalui kehidupan jemaat Kristen abad pertama (bacaan kedua), diakhiri dengan kisah Yusuf Arimatea dan Nikodemus (Bacaan Injil).

TAFSIR LEKSIONARIS

Ayub 14:1-14

Kitab Ayub menyajikan cerita tentang penderitaan manusia yang berujung kepada kematian. Penderitaan yang dialami Ayub menimbulkan banyak pertanyaan, bahkan perdebatan antara Ayub dengan dirinya sendiri, Ayub dengan sahabat-sahabatnya, dan Ayub dengan Tuhan. W.S. Lasor mengatakan bahwa pada saat Ayub membantah ajaran “penderitaan” sahabatnya, pada dasarnya ia berbantah dengan Allah, yang ia ketahui sebagai yang bertanggung jawab. (W.S. Lasor, 1994:115).

Perikop yang kita baca hari ini (Ayub 14:1-14), merupakan kelanjutan pembelaan atau bantahan Ayub terhadap sahabatnya Zofar (Ayub 11:1), yang menuduh Ayub

menderita karena bersalah di hadapan Tuhan. Menurut Zofar, percuma atau tidak pantas Ayub membela dirinya di hadapan Tuhan, dengan mengatakan bahwa dirinya tidak bersalah di hadapan Tuhan (Ayub 10:7). Sikap diam adalah lebih baik, dari pada berbicara untuk membela diri di hadapan Tuhan (Ayub 11:1). Karena penderitaan yang dialami Ayub, pasti karena dosa-dosanya. Zofar berkata: *“jikalau engkau menjauhkan kejahatan dalam tanganmu, dan tidak membiarkan kecurangan ada dalam kemahmu, maka sesungguhnya, engkau dapat mengangkat mukamu tanpa cela, dan engkau akan berdiri teguh dan tidak akan takut,...”* (Ayub 10:14, 15). Zofar berusaha “membela” Allah dengan cara menyalahkan Ayub. Menurut Zofar penderitaan yang dialami Ayub adalah kedaulatan Allah yang tidak bisa diselami oleh manusia (Ayub 11:7,8). Ayub tinggal menerimanya saja. Tidak perlu mengoreksi keputusan Tuhan. Yang perlu dikoreksi adalah diri Ayub sendiri.

Tuduhan Zofar terhadap Ayub mencerminkan “teologi retribusi” yang mendominasi pikiran orang pada zaman itu. Secara harfiah retribusi artinya “pembayaran kembali - *repayment*”, “pembalasan - *recompense*”. Maka teologi retribusi dapat juga disebut teologi pembayaran atau pembalasan. Yang baik dibalas dengan baik, yang jahat dibalas dengan jahat. Dalam menyikapi penderitaan, teologi retribusi menghasilkan sikap “diam” – tidak boleh protes, diterima saja, seperti yang dikatakan Zofar kepada Ayub. Sehingga tidak ada ruang yang lebih luas untuk mendiskusikan “penderitaan”. Penderitaan penyebabnya hanya satu, yaitu kesalahan atau dosa. Titik! Padahal masih ada sisi baik (tidak melulu karena dosa) yang ada dibalik penderitaan. Itulah yang dikatakan oleh Tuhan Yesus ketika menyikapi orang yang buta sejak lahir. Dia berkata: *“Bukan dia dan bukan juga orang tuanya, tetapi karena pekerjaan-pekerjaan Allah harus dinyatakan di dalam dia”*. (Yoh. 9:3)

Pembelaan Ayub terhadap Zofar tidak terlepas dari teologi retribusi yang sudah mengakar pada saat itu. Pembelaan Ayub merupakan suatu bentuk “kegelisahan” terhadap tradisi

iman (teologi retribusi) yang mendominasi, melalui pengalaman iman yang realistik di tengah penderitaan.

Dalam pembelaannya itu Ayub menuntut keadilan dari Tuhan. Menurutny, Allah tidak “*fair*” atau tidak adil, jika menghukum manusia dengan penderitaan akibat kesalahan atau dosanya, sementara Allah “melahirkan” (menciptakan) manusia dari “perempuan” yang berdosa. Kata “perempuan” di ayat 1 mengacu kepada Hawa, sebagai ibu dari segala yang hidup. Karena Hawa berdosa maka keturunannya juga berdosa (bandingkan Mazmur 51:7). Maka tidak mungkin mengharapkan manusia yang tahir (suci) dari manusia yang dilahirkan najis (berdosa) (ayat 4). Kalau hal itu terjadi, maka manusia diciptakan sebagai makhluk yang tidak berdaya dan tidak memiliki pengharapan sama sekali. Karena dalam rentang waktu hidup yang rentan dan sangat singkat: “singkat umurnya”, “berkembang, lalu layu”, “hilang lenyap”, “tidak dapat bertahan”, manusia harus menghadapi penderitaan - “penuh kegelisahan” (ayat 1-3), lalu setelah itu mati, tidak ada kehidupan lagi (ayat 10-11). Dan manusia tidak dapat mengelaknya, karena semuanya sudah ditetapkan oleh Tuhan (ayat 5).

Selanjutnya, menurut Ayub, manusia tidak lebih berharga dari pada pohon. Pohon masih punya harapan, tetapi manusia tidak. Pohon ditebang, bisa bertunas (hidup) kembali (ayat 6-9). Tetapi manusia setelah “ditebang” (mati), tidak dapat hidup lagi. Ayub mengatakan: *“Tetapi bila manusia mati, maka tidak berdayalah ia, bila orang binasa, di manakah ia?”* (ayat 10). Pernyataan Ayub ini juga menunjukkan, bahwa Ayub masih samar-samar (tidak yakin) tentang kehidupan setelah kematian.

Walaupun samar-samar, Ayub menaruh harapan bahwa kebangkitan atau kehidupan setelah kematian itu akan ada. Dan Ayub siap menghadapinya. Karena baginya kehidupan setelah kematian adalah wujud kerinduan Allah kepada buatan tangan-Nya, yaitu manusia (ayat 14,15).

Mazmur 31:2-5, 16-17

Tema ratapan di kitab Mazmur merupakan tema dominan dan mendasar. Mazmur pasal 31 termasuk dalam kategori mazmur ratapan individual. Ratapan individual dinaikkan oleh seorang yang dilanda sakit penyakit atau kesesakan batin. Tidak jarang penderitaan pemazmur dikaitkan dengan kesedihan mendalam (baik secara spiritual maupun psikis), yang diakibatkan oleh dosa, kekhawatiran, keraguan pemazmur sendiri, kritikan teman atau musuh, dan sukaria musuh atas diri pemazmur (Danny A. Gamadhi, hal 37).

Penulis mazmur 31 ini adalah Daud. Walaupun ada beberapa orang mengatakan Yeremia (Yer.6:25; 20:3, 10). Dalam ratapannya pemazmur mengungkapkan penderitaannya yang sangat dalam kepada Tuhan. Penderitaannya yang sangat dalam itu, diungkapkan dengan frase *“bersegeralah melepaskan aku!”* (ayat 3). Penderitaan pemazmur bukan disebabkan kesalahannya (dosanya), tetapi karena musuh-musuhnya (ayat 16). Karena itu dia meminta keadilan: *“Luputkanlah aku oleh karena keadilan-Mu..”*

Pemazmur menggambarkan Allah seperti “gunung batu”, “bukit batu” sebagai tempat perlindungan dan pertahanannya. Istilah-istilah tersebut biasanya sering dipakai oleh Daud (Maz.18:3; 28:1-2; 62:8). Gambaran Allah itu mengungkapkan, bahwa hanya Tuhan sajalah sumber pertolongannya, tidak ada yang lain. Tidak ada musuh yang lebih besar, dibandingkan dengan Allah yang menjadi sumber pertolongan pemazmur. Karena itu pemazmur menyadari bahwa masa hidupnya di tangan Tuhan, bukan ditangan musuh-musuhnya (ayat 16).

Tujuan pemazmur agar Tuhan melepaskan dia dari penderitaan, bukan untuk kemuliaan dirinya sendiri. Tetapi untuk kemuliaan Tuhan. Pemazmur tidak ingin Tuhan dipermalukan karena tidak menolongnya. Menurutnya, jika Tuhan tidak menolongnya, hal itu sama dengan mempermalukan dia, yang berlandung kepada-Nya (ayat 2). Yang pada akhirnya, sama dengan mempermalukan Tuhan sendiri. Karena dianggap Tuhannya pemazmur tidak berkuasa.

Pemazmur ingin “wajah Tuhan” bercahaya melalui pertolongan-Nya (ayat 17).

1 Petrus 4:1-8

Surat 1 Petrus ditujukan kepada jemaat Kristen yang tersebar di wilayah Asia kecil bagian utara (1Pet. 1:1). Surat ini banyak menyinggung penderitaan yang sedang dan akan ditanggung oleh jemaat, karena surat ini agaknya ditulis ketika pemerintah Roma mulai menganiaya jemaat Kristen (1 Pet. 2:19-21, 3:13-15).

Penderitaan Kristus menjadi alasan utama mengapa jemaat juga harus siap menderita. Bahkan harus menjadi “*mind set*” mereka, ketika mereka menghadapi penderitaan. Orang Kristen yang siap menderita digambarkan seperti tentara yang siap tempur, yang juga siap untuk mati. Hal ini nampak dari pemakaian kata “mempersenjатаi dirimu” dari kata Yunani “*hoplizō humeis*” yang artinya “*arm yourself*” (bdk. 2Kor. 6:7).

Logika penulis, jika jemaat mempersenjatai diri dengan pikiran penderitaan Kristus, maka yang terjadi adalah:

- 1) Pikiran itu akan dapat mengontrol diri mereka untuk tidak jatuh lagi dalam dosa masa lalu mereka. Artinya, janganlah jemaat sampai menderita karena akibat dosa yang dilakukannya seperti dosa masa lalu mereka. Dosa-dosa itu antara lain: hawa nafsu, keinginan, kemabukan, pesta pora, perjamuan minum dan penyembahan berhala yang terlarang (ayat 3). Tetapi menderita karena melakukan kebenaran seperti Kristus.
- 2) Pikiran itu akan memampukan mereka untuk tidak “mencemplungkan diri” (Yunani – “*suntrecho*”: *to rush together*, bergegas bersama) dalam kubangan ketidaksenonohan (ayat 4).
- 3) Pikiran itu akan memampukan mereka untuk dapat hidup tenang, sehingga dapat berdoa (ayat 7). Sebagaimana Kristus, tetap tenang dan tetap bisa berdoa kepada Allah Bapa di saat menderita (Matius 26:39).

- 4) Pikiran itu akan memungkinkan mereka untuk tetap dapat melakukan ajaran Kristus “kasihilah sesama manusia” (ayat 8), walaupun mereka menghadapi penderitaan.

Selanjutnya kita melihat bahwa mempersenjatai diri dengan pikiran penderitaan Kristus adalah wujud keyakinan kita sebagai orang percaya bahwa ada kehidupan setelah kematian. Penulis membuktikan bahwa kehidupan setelah kematian itu benar-benar ada, dengan berkata: *“Itulah sebabnya maka Injil telah diberitakan juga kepada orang-orang mati...”* (ayat 6). Yang sebelumnya penulis juga telah mengatakan hal yang sama tentang “penginjilan kepada orang mati” di 1 Petrus 3:19. Ayat-ayat ini memang mengandung “misteri” untuk dipahami. Tetapi yang jelas ayat-ayat ini tidak boleh ditafsirkan sebagai “legitimasi” untuk mempraktikkan penginjilan kepada arwah orang-orang yang sudah mati. Karena hal itu bertentangan dengan bagian firman Tuhan yang lain yang mengatakan bahwa “manusia ditetapkan untuk mati hanya satu kali saja, dan sesudah itu dihakimi...” (Ibrani 9:27-28). Di sisi lain kita dapat memahami bahwa makna “penginjilan kepada orang mati” tersebut adalah sebagai bentuk proklamasi dan solidaritas Kristus. Sebagai proklamasi, kebangkitan Kristus adalah proklamasi kemenangan Kristus atas maut (kematian). Di mana melalui kebangkitan-Nya, maut atau dunia orang mati, telah ditakhlukkan-Nya. Sebagai solidaritas, kebangkitan Kristus adalah bentuk solidaritas Kristus, di mana Kristus ikut merasakan penderitaan manusia yang paling puncak, yaitu kematian.

Pada akhirnya, dengan mempersenjatai diri dengan pikiran penderitaan Kristus, maka jemaat akan dapat “menata” atau mempersiapkan diri mereka menghadapi kematian.

Yohanes 19:38-42

Sabtu Sunyi bukan berarti “sunyi” dari aktivitas atau tindakan. Baik tindakan yang dilakukan oleh Allah maupun tindakan yang dilakukan oleh manusia. “penginjilan kepada orang mati” yang dicatat di 1 Petrus 4:6 dan 1 Petrus 2:19 (lihat

tafsiran 1 Petrus 4:6 di atas) menunjukkan tindakan Kristus di saat Sabtu Sunyi. Sementara tindakan manusia di Sabtu Sunyi, dapat kita lihat dalam kisah Yusuf Arimatea dan Nikodemus di pembahasan kita saat ini.

Ada dua kelompok manusia yang hidupnya pernah “bersentuhan” dengan Kristus dalam menyikapi peristiwa Sabtu Sunyi. Kelompok yang pertama diwakili oleh para murid Tuhan Yesus, yang disebut murid yang “terang-terangan”. Sedangkan kelompok yang kedua diwakili oleh Yusuf Arimatea dan Nikodemus, yang disebut murid yang “sembunyi-sembunyi”. Dan yang menarik, justru murid yang disebut murid “sembunyi-sembunyi” ternyata melakukan tindakan yang terang-terangan. Sebaliknya murid yang disebut murid “terang-terangan” ternyata justru melakukan tindakan “sembunyi-sembunyi”.

Ada orang yang identitas dirinya semakin kabur, setelah menghadapi peristiwa kematian Yesus. Sebaliknya ada orang yang identitas semakin jelas, setelah menghadapi peristiwa kematian Yesus. Yusuf Arimatea dan Nikodemus termasuk kategori orang yang kedua. Setelah Yesus mati, identitas mereka semakin jelas bahwa mereka adalah murid Yesus. Tindakan mereka dengan memberanikan diri mengambil mayat Yesus adalah tindakan kemuridan. Sebaliknya, para murid Yesus yang disebut murid “terang-terangan” justru identitasnya semakin kabur. Karena mereka bersembunyi dalam ruangan “sunyi”, karena ketakutan.

Sebagai manusia biasa, Yusuf Arimatea dan Nikodemus tentunya juga tidak terlepas dari rasa takut. Ketakutan Yusuf Arimatea dan Nikodemus tentunya berbeda dengan ketakutan yang dihadapi para murid Yesus. Para murid takut karena terbayang peristiwa penyaliban. Sedangkan Yusuf Arimatea dan Nikodemus takut karena kedudukan sebagai orang terhormat di kalangan orang-orang Yahudi (ayat 38). Karena dengan mengurus mayat Yesus, berarti dia telah mempertaruhkan status dan jabatannya. Siap dikritik dan ditentang oleh orang-orang Yahudi.

Walaupun memiliki ketakutan yang besar, Yusuf Arimatea yang dibantu oleh Nikodemus tetap memberanikan diri untuk menurunkan mayat Yesus dari kayu salib. *Ketakutan memang tidak akan bisa sirna, kecuali jika kita menghadapinya.* Dan Yusuf Arimatea telah melakukan itu. Dia memaknai statusnya sebagai orang penting sebagai akses masuk meminta mayat Yesus kepada Pilatus.

Kedatangan Nikodemus menambah *support* bagi Yusuf Arimatea. Kehadiran Nikodemus melengkapi apa yang dibutuhkan untuk pemakaman mayat Yesus. Yang mungkin tidak sempat disiapkan oleh Yusuf Arimatea. *Mereka menjadi murid yang saling melengkapi.*

Nikodemus membawa campuran minyak mur dengan minyak gaharu, kira-kira lima puluh kati beratnya. Jumlah itu cukup banyak dan tidak lazim. Setelah itu mengapaninya dengan kain lenan dan membubuhinya dengan rempah-rempah menurut adat orang Yahudi bila menguburkan mayat.

Ketika Yusuf dari Arimatea dan Nikodemus memakamkan Yesus, Sabat sudah dekat. Semua orang harus mempersiapkan hari Sabat. Maka pemakaman Yesus harus segera dilakukan. Pemilihan makam yang dekat dengan tempat penyaliban Yesus itu dilakukan karena pemakaman harus dilakukan sesegera mungkin. Pemahaman itu didasarkan pada logika orang Yahudi yang menghendaki agar pemakaman segera dilakukan mengingat Sabat sudah dekat (Ulangan 21:22-23).

Cara Yusuf Arimatea dan Nikodemus memperlakukan mayat Yesus, menunjukkan bahwa mereka melihat Yesus bukan sebagai manusia biasa. Bagi mereka Yesus adalah raja. Karena itu, mereka memakamkan Yesus seperti memakamkan seorang raja. Memakamkan Yesus dikubur baru. Membalsem mayat Yesus dengan campuran minyak mur dan minyak gaharu yang sangat mahal. Yang kira-kira lima puluh kati beratnya. Mur dipakai untuk membuat balsem dan wangi-wangian yang mahal harganya, termasuk minyak suci untuk upacara pengudusan (Kel. 30:23-33). Gaharu mempunyai bau yang menyenangkan

untuk membuat wangi-wangian, obat, dan membalsem orang mati (Maz.45: 8; Amsal 7:17).

Cara Yusuf Arimatea dan Nikodemus yang “menata” atau mempersiapkan pemakaman Yesus, menunjukkan bahwa mereka telah “menata” kehidupan mereka sendiri. Dalam terang iman kepada Kristus, sikap seseorang terhadap kematian Kristus menunjukkan imannya kepada Kristus. Karena kematian Kristus, bukan akhir dari segalanya. Tetapi memberikan pengharapan baru. Kematian seperti itulah yang juga diharapkan oleh Ayub: “Kalau manusia mati, dapatkah ia hidup lagi?” (Ayub 14:14). Dan kebangkitan Kristus telah membuktikan itu. Bahwa ada kehidupan setelah kematian. Yaitu kehidupan di dalam Kristus.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Melalui ibadah Sabtu sunyi yang dikemas dalam bentuk ibadah kontemplatif, umat diajak untuk merenung dan berefleksi, sikap hidup yang seperti apakah yang tampak di dalam kehidupan mereka, ketika mereka menghadapi peristiwa transisi di dalam kehidupannya. Entah itu masa transisi karena peristiwa kehidupan atau masa transisi karena peristiwa kematian atau penderitaan.

Selanjutnya umat diajak untuk merenung dan berefleksi melalui: 1) Sikap Ayub – “Sikap Mempertanyakan”, ketika menghadapi peristiwa penderitaan yang berujung kematian. 2) 3) Sikap Rasul Petrus – “Sikap Mempersenjatai”, ketika memberikan nasihat kepada jemaat yang menderita karena imannya kepada Kristus. 4) Sikap Yusuf Arimatea dan Nikodemus - “Sikap Memberanikan”, ketika menghadapi peristiwa kematian Kristus di Sabtu Sunyi.

Dengan merenung dan berefleksi melalui sikap-sikap di atas, umat dapat menemukan dan mengidentifikasi diri mereka, sikap yang seperti apakah yang selama ini tampak di dalam kehidupan mereka, ketika mereka menghadapi masa transisi di dalam kehidupan mereka.

KHOTBAH JANGKEP

Khotbah jangkep terintegrasi dengan liturgi ibadah kontemplatif Sabtu Sunyi. (lihat di halaman 249)

(YR)

**KHOTBAH
Paskah Pagi**

31 Maret 2024

Bacaan 1: Yesaya 25:6-9
Tanggapan: Mazmur 118:1-2, 14-24
Bacaan 2: Kisah Para Rasul 10:34-43
Injil: Markus 16:1-8

**Bangkit Untuk
Menata
Kehidupan**



Dasar Pemikiran

Selamat Paskah! Yesus sudah bangkit. Mari bernyanyi dan bersorak, “Haleluya”!

Kebangkitan Kristus merupakan pintu yang terbuka bagi transformasi hidup yang berpengharapan. Penderitaan, salib dan kematian yang merupakan gambaran kekacauan (*chaos*) diubah menjadi pembaharuan (*cosmos*). Melalui kebangkitan, Ia menata kehidupan. Kekacauan akibat dosa diganti-Nya menjadi keselamatan dan pembaharuan kehidupan. Yesus yang bangkit itu mengundang kita untuk mengalami kebangkitan-Nya.

Para perempuan yang datang ke kubur Yesus menjadi saksi tentang Tuhan yang mengundang setiap orang agar mengalami kebangkitan (Markus 16:1-8). Awalnya mereka gentar karena melihat kubur Yesus kosong. Orang-orang yang hidupnya gentar adalah orang yang merasakan luka emosional akibat peristiwa yang mendatangkan rasa cemas. Hidup yang terpasung pada kegentaran membuat tidak berdaya. Perjumpaan dengan seorang muda yang memakai jubah putih dan memberitakan kebangkitan Yesus mengubah hidup mereka. Transformasi mereka alami dari kegentaran menjadi beriman pada kebangkitan. Beriman berarti bertindak secara

aktif untuk percaya. Langkahnya adalah dengan mempercayakan diri pada Kristus yang bangkit. Selanjutnya, iman pada kebangkitan mentransformasi para perempuan itu menjadi pemberita kebangkitan (Markus 16:8). Perubahan hidup beralih dari gentar, menjadi beriman dan akhirnya memberitakan kebangkitan. Selain para perempuan, Petrus juga mengalami transformasi dari kebangkitan Yesus. Kisah Para Rasul 10:34-43 menuturkan hal itu. Dari sana kita tahu bahwa kebangkitan Yesus adalah wujud kasih Allah untuk menata kehidupan supaya *chaos* diubah menjadi *cosmos*.

Sebagai umat Tuhan pada masa kini, mari membuka diri pada kasih Allah yang bangkit dan ikut sertaewartakan kebangkitan-Nya untuk menata kehidupan bersama Kristus Tuhan. Selamat Paskah, Yesus bangkit, alamilah Dia!

Tafsir Leksionari¹⁷

Di antara Injil-Injil yang lain, kisah kebangkitan Yesus menurut Injil Markus adalah kisah kebangkitan yang terpendek. Markus menulisnya dalam 8 ayat. Dari teks ini dapat ditemukan makna tentang kebangkitan bagi hidup beriman pada Allah di masa kini. Di dalam kebangkitan yang dikisahkan seperti biasa saja (berbeda dengan kisah kebangkitan dalam Injil-Injil lain), tampak karya Allah yang sangat nyata. Apa maknanya bagi kita pada masa kini?

Maria Magdalena, Maria ibu Yakobus dan Salome adalah tiga perempuan yang namanya disebut dalam Markus 16:1. Nama-nama itu telah disebutkan sebelumnya oleh Markus pada pasal 15:40 sebagai perempuan-perempuan yang melihat kematian Yesus. Menjadi orang-orang yang menyaksikan kematian Yesus di depan mata, perasaan mereka tentu lebih terpukul ketimbang orang-orang lain yang tidak melihat kematian Yesus secara langsung.

¹⁷ Tafsiran pada bahan ini hampir serupa (namun tidak sama) dengan tafsiran pada buku Dian Penuntun terbitan Sinode GKI. Penulis bahan ini sama dengan penulis bahan Dian Penuntun. Penulis sudah mendapat izin dari team Dian Penuntun untuk memanfaatkan tulisan di Dian Penuntun untuk bahan Masa Paskah LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng.

Kali ini, Markus menceritakan tiga perempuan itu pergi ke kubur Yesus setelah lewat hari Sabat. Kedatangan mereka ke sana adalah untuk meminyaki (mengurapi) Yesus dengan rempah-rempah yang telah dibeli. Terkait Sabat dan pengurapan Yesus dengan rempah-rempah ini, Marie Noonan Sabin menyampaikan tafsiran yang membuat kita memahami mengapa para perempuan itu menuju kubur Yesus setelah Sabat lewat dengan membawa rempah-rempah. Menurutnya, dalam liturgi Yahudi, terdapat perbedaan antara hari Sabat dengan “hari lainnya”. Sabat merupakan hari di mana umat memuliakan Allah dan Kerajaan-Nya. Kerajaan-Nya adalah kesempurnaan. Sementara hari lainnya adalah hari-hari untuk mempersiapkan kesempurnaan Kerajaan Allah. Liturgi Sabat diperlengkapi dengan rempah-rempah untuk “menyucikan” atau “memperlengkapi” hari biasa dalam satu pekan itu.

Dalam kaitan itu, Markus menyajikan gambaran tentang perempuan-perempuan yang membawa rempah-rempah ke kubur Yesus setelah Sabat lewat dengan harapan bahwa kesempurnaan Sabat itu dibawa ke dalam “hari biasa”. Kebangkitan Yesus menjadikan “hari-hari biasa” atau setiap hari menjadi sempurna. Semua terhisab di dalam Kerajaan-Nya. Di sini Markus menghadirkan simbolisasi rempah-rempah yang dibawa untuk mengurapi Yesus, Sang Mesias. Apa yang mereka lakukan mengingatkan kita pada pengurapan terhadap Yesus oleh seorang perempuan di Betania. Yesus yang diurapi oleh perempuan di Betania itu memaknai pengurapan-Nya sebagai persiapan untuk kematian-Nya. Sekarang para perempuan itu datang untuk mengurapi Yesus. Tindakan para perempuan itu merupakan tanda cinta yang mendalam hingga kematian tidak dapat memisahkan mereka.

Keberangkatan para perempuan ke kubur pada waktu pagi menunjukkan sikap batin mereka yang tetap terhubung pada Yesus. Jalinan relasi mereka dengan Yesus sudah terjadi sejak mereka sama-sama di Galilea, pada penyaliban dan setelah kematian-Nya. Dalam perikop hari ini, Markus mengisahkan bahwa mereka tidak datang ke kubur di waktu siang, di saat semua sudah terang benderang. Mereka datang

pada pagi-pagi benar di mana belum banyak orang beraktivitas. Hal itu menandakan bahwa Yesus sangat berarti bagi mereka.

Dalam perjalanan menuju kubur Yesus, tiga perempuan itu bercakap: "Siapa yang akan menggulingkan batu itu bagi kita dari pintu kubur?" (ayat 3). Rupanya batu penutup pintu kubur itu merupakan sebuah penanda hadirnya perasaan pesimis, ketidakberdayaan. Marie Noonan Sabin menafsirkan bahwa batu penutup kubur itu adalah meterai kematian. Ditafsirkannya batu itu sebagai meterai kematian karena batu itu menjadi penghalang bagi mereka berjumpa dengan Yesus yang mereka kasihi. Kematian merupakan daya pemisah yang menakutkan bagi manusia. Di dalam kematian harapan sirna dan kehidupan terasa suram.

Ketika mereka sampai di depan kubur, tampaklah, batu yang memang sangat besar itu sudah terguling (ayat 4). Markus tidak menceritakan siapa yang membuka batu penutup kubur itu. Dalam teks juga tampak bahwa para perempuan itu langsung masuk ke dalam kubur. Batu besar yang terguling itu sebenarnya sangat aneh, di luar nalar manusia. Namun, ketika para perempuan melihat kejadian aneh itu, tampak tidak ada reaksi (keheranan/kekagetan) apa pun. Tidak adanya reaksi keheranan/kekagetan dari para perempuan itu apakah menjadi pertanda bahwa mereka memahami adanya kuasa ilahi yang bertindak dalam kejadian itu? Rasanya hal itu belum ada dalam kesadaran mereka. Sebab jika mereka memahami daya Ilahi yang menggulingkan batu itu, tentu mereka akan memuji dan memuliakan nama Allah.

Reaksi heran/kaget dari para perempuan itu baru terlihat saat mereka melihat adanya seorang muda yang memakai jubah putih duduk di sebelah kanan (ayat 5). Matius menyebut orang itu adalah malaikat. Dalam Markus, perihal pakaian putih pernah dituliskan pada Markus 9:53, saat transfigurasi Yesus. Dalam peristiwa itu pakaian Yesus sangat putih, berkilat-kilat. Setelah transfigurasi, Yesus berpesan pada Petrus, Yakobus dan Yohanes supaya tidak menceritakan kepada seorang pun apa yang telah mereka lihat itu, sebelum Anak Manusia bangkit dari antara orang mati (Markus 9:9).

Dengan memperhatikan kaitan itu, Markus seolah ingin menyebutkan bahwa orang muda itu menjadi penggambaran pembaharuan hidup. Artinya, apa yang dikatakan oleh Yesus pada transfigurasi diulangnya kembali melalui penggenapan pernyataan-Nya. Anak Manusia benar-benar bangkit dari antara orang mati. Ia bangkit untuk menata kehidupan yang ditutup oleh kematian. *Terbukanya kubur merupakan dibukanya meterai kematian menuju pada kehidupan.*

Kepada para perempuan itu, disampaikan pesan: "Jangan takut". Pesan itu disampaikan oleh orang muda berjubah putih itu karena ia melihat reaksi kaget dari para perempuan. Mereka takut karena apa yang mereka bayangkan di awal tidak sama dengan kenyataan yang dilihat. Di awal mereka membayangkan akan melakukan pengurapan terhadap mayat Yesus, namun yang dilihat adalah ketiadaan mayat Yesus sebab Ia bangkit. Hal ini menandakan bahwa apa yang dipikirkan manusia, sebaik apa pun itu ternyata tidak sama dengan yang dilakukan Allah. Ketakutan atau kegentaran manusia akibat mengikut jalan pikirannya sendiri dialami oleh tiga perempuan itu.

Kepada mereka yang dalam keadaan gentar, orang muda berpakaian putih itu menyampaikan bahwa Yesus orang Nazaret yang disalibkan dan sekarang sedang dicari itu telah bangkit. Di sini Markus menghubungkan Yesus yang disalibkan dan Yesus dalam kebangkitan. Jejak salib dan kematian menyatu dengan jejak kebangkitan-Nya. Maka dari itu disampaikanlah pada Maria Magdalena, Maria ibu Yakobus dan Salome perintah untuk melihat tempat Yesus dibaringkan. Mungkin saja mereka bertiga hadir pada saat Yesus dimakamkan sehingga orang muda berpakaian putih itu meminta pada para perempuan itu membuktikan bahwa Yesus benar-benar bangkit tidak ada di pembaringan-Nya. Di sinilah transformasi dari ketakutan (kegentaran) berubah menjadi percaya. Karena mereka percaya pada Yesus yang bangkit, mereka diutus untuk pergi, mengatakan pada murid-murid Yesus yang lain dan juga pada Petrus bahwa Yesus bangkit. Ia

telah mendahului semua ke Galilea. Di sana mereka akan melihat Dia.

Para perempuan yang dalam pemikiran orang Yahudi kala itu tidak dapat dijadikan saksi, melalui kebangkitan Yesus diberi kepercayaan untuk mempersaksikan Yesus yang bangkit kepada murid-murid laki-laki maupun perempuan lainnya. Kebangkitan mendobrak ketimpangan yang ada di tengah masyarakat menjadi kehidupan yang beradab. Keadaban itu adalah dipulihkannya kesetaraan perempuan dan laki-laki, artinya dipulihkannya kehidupan. Dalam bacaan kedua (Kis. 10:34-43) pengalaman yang sama dialami oleh Petrus. Ia yang pada mulanya membedakan manusia berdasar etnisitas dan kesamaan keyakinan mendapat pemahaman baru bahwa sesungguhnya Allah tidak membedakan semua orang. Ia bersaksi, "Sesungguhnya aku telah mengerti, bahwa Allah tidak membedakan orang. Setiap orang dari bangsa mana pun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya" (Kis. 10:34-35).

Pertanyaannya, mengapa Yesus mendahului ke Galilea dan mereka diminta melihat Dia di sana? Bukankah Yesus dimakamkan di Yerusalem? Galilea merupakan daerah pertama Yesus berkarya. Dari sana panggilan kepada murid-murid dilakukan. Dengan menyatakan bahwa Yesus mendahului para murid ke Galilea, Markus menunjukkan kesetiaan Yesus. Ia membawa para murid ke luar dari Galilea dan membawa mereka kembali ke Galilea dengan tujuan supaya para murid dapat melihat Yesus, Guru dan Tuhan-Nya dengan cara pandang baru dan menyempurnakan apa yang tidak dapat mereka pahami dan lakukan sebelumnya. Alfons Jehadut menyebut setiap kali para murid gagal, Yesus memanggil mereka kembali ke Galilea dan menjumpai mereka dengan suatu cara yang dapat membuat mereka mengingat kembali perkataan Yesus sebelumnya. Dari sana mereka dapat melihat Yesus kembali dengan cara pandang baru. Yesus yang bangkit memperlengkapi tugas dan misi perutusan mereka. Oleh karena itu, Ia mentransformasi para murid.

Gerak transformasi terhadap para murid dilakukan sebagaimana yang dialami oleh para perempuan dalam perikop ini. Kegentaran diubah menjadi percaya; percaya diubah menjadi pemberitaan kebangkitan. Ia yang bangkit itu telah menerobos kematian yang digambarkan seperti batu penutup kubur. Kematian mendatangkan *chaos*, kehidupan dalam kekacauan. Kebangkitan menjadi gerak pembaharuan (*cosmos*). Di dalam kebangkitan terdapat gerak Yang Ilahi menyapa hidup sehari-hari yang tampak biasa saja. Kita perlu peka terhadap peristiwa itu. Kepekaan pada daya Ilahi pada kebangkitan menjadikan kita ikut serta mengalami Dia yang bangkit. Markus 16:8a menuliskan kepekaan pada daya Ilahi dari para perempuan di dalam kubur Yesus. Dalam TB LAI edisi lama tertulis:

Lalu mereka keluar dan lari meninggalkan kubur itu, sebab gentar dan dahsyat menimpa mereka. Mereka tidak mengatakan apa-apa kepada siapa pun juga karena takut. Sementara TB LAI terjemahan edisi baru 2 menulis: Lalu mereka keluar dan lari meninggalkan kubur itu, sebab kegentaran dan kedahsyatan menguasai mereka. Mereka tidak mengatakan apa-apa kepada siapa pun juga karena takut.

Marie Noonan Sabin menyampaikan bahwa sejatinya para perempuan itu diam bukan karena takut (dalam arti ketakutan) melainkan karena penuh ketakjuban (*ἔκστασις* – *ekstasis* – di luar kenormalan). Terjemahan yang tepat menurut Noonan Sabin adalah: Dan mereka keluar, lari dari kubur, karena ketakutan dan kegembiraan (*ekstasis*) meliputi mereka. Mereka tidak berkata apa-apa karena mereka takjub (*ephobounto* - *ἐφοβοῦντο*). Melalui berita itu, Markus menampilkan para perempuan murid Yesus tidak hanya mengikuti-Nya, namun juga meneladani tindakan-Nya dalam melayangi kehidupan. Dan gerak melayani kehidupan itu dituliskan pada Markus 16:8B seperti yang ditulis dalam tanda kurung, demikian: [Dengan singkat mereka menyampaikan semua pesan itu kepada Petrus dan teman-temannya. Sesudah itu Yesus sendiri dengan perantaraan murid-murid-Nya

memberitakan dari Timur ke Barat berita yang kudus dan tak terbantahkan tentang keselamatan yang kekal itu].

Melalui Markus ditemukan pesan bahwa Yesus yang bangkit menata kehidupan. Hal itu untuk menggenapi yang dinubuatkan nabi Yesaya dalam Yesaya 25:6-9. Secara khusus pada ayat 8-9 dikatakan: *"Ia akan meniadakan maut untuk seterusnya; dan Tuhan ALLAH akan menghapuskan air mata dari pada segala muka; dan aib umat-Nya akan dijauhkan-Nya dari seluruh bumi, sebab TUHAN telah mengatakannya. Pada waktu itu orang akan berkata: "Sesungguhnya, inilah Allah kita, yang kita nanti-nantikan, supaya kita diselamatkan. Inilah TUHAN yang kita nanti-nantikan; marilah kita bersorak-sorak dan bersukacita oleh karena keselamatan yang diadakan-Nya!"*

Khotbah Jangkep

Bangkit Untuk Menata Kehidupan

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, Tuhan sudah bangkit, mari rayakan kebangkitan-Nya dengan sukacita. Selamat Paskah! (*umat diminta saling mengucapkan selamat paskah dengan berjabat tangan satu sama lain*).

Paskah - kebangkitan Yesus menunjukkan bahwa apa yang dipikirkan dan direncanakan manusia kadang kala tidak sama dengan rancangan Allah. Hal itu tampak dalam bacaan Alkitab yang kita baca pada hari Minggu Paskah ini. Dalam penghayatan Paskah ini, tampaklah bahwa rancangan Allah yang kerap berbeda dengan rancangan manusia itu menunjukkan bahwa Ia benar-benar bangkit. Ia benar-benar hidup dan dalam kebangkitan-Nya itu Ia menata kehidupan.

Pagi-pagi benar, Maria Magdalena dan Maria ibu Yakobus, serta Salome datang ke kubur Yesus setelah Sabat lewat. Kedatangan mereka ke kubur Yesus pada waktu yang

masih pagi (*bahasa Jawa – isuk uthuk-uthuk; peteng remeng-remeng*) menunjukkan bahwa mereka telah merencanakan ke kubur itu sejak sebelum Sabat, saat jenazah Yesus dimakamkan. Namun karena pada hari Sabat tidak diizinkan bepergian, mereka pergi ke kubur Yesus setelah Sabat lewat. Mereka merencanakan melawat jenazah Yesus yang mati pada hari Jumat.

Dalam perjalanan menuju makan, mereka bercakap tentang siapa yang akan menggulingkan batu penutup kubur. Ketika mereka bercakap, pikiran mereka dalam keadaan tidak menentu. Batu itu sangat besar. Mereka tidak kuat menggulingkan batu itu. Perihal batu penutup kubur itu, ada seorang penafsir yang menyampaikan bahwa batu itu merupakan meterai yang melambangkan kematian. Tidak ada satu orang pun yang punya daya menembus meterai kematian, kecuali Allah yang berkuasa melampaui kematian.

Apa yang direncanakan dan dipikirkan manusia sebagaimana diwakili oleh Maria Magdalena dan Maria ibu Yakobus itu ternyata berbeda dengan pikiran dan rencana Allah. Yesus yang dipikirkan mati, ternyata bangkit. Rempah-rempah yang direncanakan digunakan untuk mengurapi Yesus nantinya diubah menjadi pemuliaan Yesus yang bangkit. Sesampai di depan kubur, batu penutup yang besar itu sudah terguling. Injil Markus tidak menceritakan apa reaksi Maria Magdalena dan Maria ibu Yakobus atas tergulingnya batu itu. Dengan terbukanya pintu penutup kubur itu, mereka memasuki kubur dan di sana tidak tampak mayat Yesus terbaring di pembaringannya. Yang mereka lihat justru seorang muda yang memakai jubah putih duduk di sebelah kanan.

Melihat orang muda berpakaian putih itu, terkejutlah mereka. Dalam Injil Markus, perihal pakaian putih pernah dituliskan pada Markus 9:53, saat transfigurasi Yesus. Dalam peristiwa itu pakaian Yesus sangat putih, berkilat-kilat. Setelah transfigurasi, Yesus berpesan pada Petrus, Yakobus dan Yohanes supaya tidak menceritakan kepada seorang pun apa yang telah mereka lihat itu, sebelum Anak Manusia bangkit dari antara orang mati (Markus 9:9). Dengan memperhatikan kaitan

itu, Markus seolah ingin menyebutkan bahwa orang muda itu menjadi penggambaran pembaharuan hidup. Artinya, apa yang dikatakan oleh Yesus pada transfigurasi diulangnya kembali melalui penggenapan pernyataan-Nya. Anak Manusia benar-benar bangkit dari antara orang mati. Ia bangkit untuk menata kehidupan yang ditutup oleh kematian. *Terbukanya kubur merupakan dibukanya meterai kematian menuju pada kehidupan.*

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Dibukanya meterai kematian menuju kehidupan merupakan penggenapan dari rencana Allah bagi dunia. Dunia yang gamang dan takut karena berbagai peristiwa mendatangkan ancaman dan pesimisme. Ada begitu banyak pemikiran-pemikiran yang kerap membuat manusia berada dalam kegamangan, ketakutan, ketidakberdayaan. Kegamangan, ketakutan dan ketidakberayaan menjadi batu penutup yang mengukuhkan meterai kematian. Akibatnya, manusia tidak berani menatap kehidupannya di masa mendatang. Banyaknya prediksi-prediksi tentang krisis kehidupan membuat banyak orang takut. Prediksi-prediksi yang menjadi penanda agar dunia waspada terhadap kemungkinan terburuk atas kehidupan justru dijadikan “batu meterai kematian” yang menakutkan.

“Jangan takut”, pesan itu disampaikan oleh orang muda berjubah putih itu karena ia melihat reaksi kaget dari para perempuan. Mereka takut karena apa yang mereka bayangkan di awal tidak sama dengan kenyataan yang dilihat. Di awal mereka membayangkan akan melakukan pengurapan terhadap mayat Yesus, namun yang dilihat adalah ketiadaan mayat Yesus sebab Ia bangkit. Hal ini menandakan bahwa apa yang dipikirkan manusia, sebaik apa pun itu ternyata tidak sama dengan yang dilakukan Allah. Ketakutan atau kegentaran manusia akibat mengikut jalan pikirannya sendiri dialami oleh tiga perempuan itu.

Kepada mereka yang dalam keadaan gentar, orang muda berpakaian putih itu menyampaikan bahwa Yesus orang

Nazaret yang disalibkan dan sekarang sedang dicari itu telah bangkit. Di sini Markus menghubungkan Yesus yang disalibkan dan Yesus dalam kebangkitan. Jejak salib dan kematian menyatu dengan jejak kebangkitan-Nya. Maka dari itu disampaikanlah pada Maria Magdalena, Maria ibu Yakobus dan Salome perintah untuk melihat tempat Yesus dibaringkan. Mungkin saja mereka bertiga hadir pada saat Yesus dimakamkan sehingga orang muda berpakaian putih itu meminta pada para perempuan itu membuktikan bahwa Yesus benar-benar bangkit tidak ada di pembaringan-Nya. Di sinilah transformasi dari ketakutan (kegentaran) berubah menjadi percaya. Karena mereka percaya pada Yesus yang bangkit, mereka diutus untuk pergi, mengatakan pada murid-murid Yesus yang lain dan juga pada Petrus bahwa Yesus bangkit. Ia telah mendahului semua ke Galilea. Di sana mereka akan melihat Dia.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Para perempuan yang dalam pemikiran orang Yahudi kala itu tidak dapat dijadikan saksi, melalui kebangkitan Yesus diberi kepercayaan untuk mempersaksikan Yesus yang bangkit kepada murid-murid laki-laki maupun perempuan lainnya. Kebangkitan mendobrak ketimpangan yang ada di tengah masyarakat menjadi kehidupan yang beradab. Keadaban itu adalah dipulihkannya kesetaraan perempuan dan laki-laki, artinya dipulihkannya kehidupan. Dalam bacaan kedua (Kis. 10:34-43) pengalaman yang sama dialami oleh Petrus. Ia yang pada mulanya membedakan manusia berdasar etnisitas dan kesamaan keyakinan mendapat pemahaman baru bahwa sesungguhnya Allah tidak membedakan semua orang. Ia bersaksi, "Sesungguhnya aku telah mengerti, bahwa Allah tidak membedakan orang. Setiap orang dari bangsa mana pun yang takut akan Dia dan yang mengamalkan kebenaran berkenan kepada-Nya" (Kis. 10:34-35).

Pertanyaannya, mengapa Yesus mendahului ke Galilea dan mereka diminta melihat Dia di sana? Bukankah Yesus dimakamkan di Yerusalem? Galilea merupakan daerah pertama

Yesus berkarya. Dari sana panggilan kepada murid-murid dilakukan. Dengan menyatakan bahwa Yesus mendahului para murid ke Galilea, Markus menunjukkan kesetiaan Yesus. Ia membawa para murid ke luar dari Galilea dan membawa mereka kembali ke Galilea dengan tujuan supaya para murid dapat melihat Yesus, Guru dan Tuhan-Nya dengan cara pandang baru dan menyempurnakan apa yang tidak dapat mereka pahami dan lakukan sebelumnya. Kita dapat mengetahui bahwa setiap kali para murid gagal, Yesus memanggil mereka kembali ke Galilea dan menjumpai mereka dengan suatu cara yang dapat membuat mereka mengingat kembali perkataan Yesus sebelumnya. Dari sana mereka dapat melihat Yesus kembali dengan cara pandang baru. Yesus yang bangkit memperlengkapi tugas dan misi perutusan mereka. Oleh karena itu, Ia mentransformasi para murid.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Pada hari ini, kita diundang untuk pergi ke "Galilea" kehidupan yaitu hidup dengan cara pandang baru. Kebangkitan Yesus membaharui semua yang kita rencanakan dan pikirkan. Kebangkitan Yesus telah menerobos kematian yang digambarkan seperti batu penutup kubur. Kematian mendatangkan *chaos*, kehidupan dalam kekacauan. Kebangkitan menjadi gerak pembaharuan (*cosmos*). Di dalam kebangkitan terdapat gerak Yang Ilahi menyapa hidup sehari-hari yang tampak biasa saja. Sebagaimana para perempuan diundang untuk mengalami kebangkitan Yesus dan hidupnya bertransformasi seperti yang dikehendaki Allah, demikian juga dengan umat Allah pada masa kini. Yesus bangkit untuk menata kehidupan. Setiap orang diundang-Nya untuk mengalami kebangkitan dan menata hidup dengan berpusat pada Kristus. Selamat Paskah!

(WSN)

KHOTBAH
Paskah Sore
31 Maret 2024

Bacaan 1: Yesaya 25:6-9
Tanggapan: Mazmur 114
Bacaan 2: 1 Korintus 5:6-8
Injil: Lukas 24:13-49

**Dia Bangkit,
Hadir
Meneguhkan
Karya Kita**
✠

DASAR PEMIKIRAN

Kebangkitan Kristus menjadi bukti bahwa kuasa Allah tak terkalahkan. Kematian dikalahkan dengan kebangkitan. Dia bangkit berarti Dia hadir menggenapi janji-Nya. Allah turut campur tangan menata kehidupan dan meneguhkan kehidupan umat-Nya, melalui karya dan kerja umat-Nya setiap hari.

Kebangkitan-Nya menjadi pemantik semangat umat-Nya menjalani setiap karya dan kerja dengan optimis, semangat dan menjunjung tinggi kebenaran. Umat menghayati pekerjaan yang digeluti dengan etos kerja yang tinggi. Dalam dinamika karya dan kerja, dengan segala tantangan dan hambatan, umat mengimani Allah yang sudah bangkit itu terus hadir dan menopang, menuntun umat untuk menunaikan karya dan kerja dalam kebenaran-Nya. Sekalipun karya dan kerja dihayati dengan perjuangan, dengan pengalaman yang kadang tidak menyenangkan kadang juga dihinggapi keputusasaan, yakin dan optimis bersama dengan Dia yang bangkit pasti mampu melakoninya. Dia bangkit, hadir meneguhkan karya kita.

TAFSIR LEKSIONARIS

Yesaya 25:6-9

Yesaya 25:6-9 menjelaskan tentang nubuat Nabi Yesaya mengenai keadaan yang akan terjadi di masa mendatang, ketika

Allah mengadakan perjamuan bagi semua bangsa di gunung-Nya yang kudus. Gunung Sion secara simbolik menggambarkan tempat pusat di mana Tuhan memerintah dan mengalirkan berkat-berkat-Nya kepada bangsa-bangsa. Bangsa-bangsa akan berduyun-duyun datang ke Sion untuk menerima keselamatan dan penghiburan.

Digambarkan bahwa dalam perjamuan tersebut, Tuhan akan menyediakan hidangan lezat yang melimpah, termasuk anggur kental yang penuh dengan berkat. Hal ini melambangkan berkat dan keselamatan yang diberikan Allah kepada umat-Nya.

Dalam perjamuan ini, penyelamatan Allah akan dipermaklumkan dan kematian akan dilenyapkan. Allah akan menyingkirkan air mata dari semua wajah dan menghapus aib bangsa-bangsa. Sehingga dengan sukacita umat memuji-muji Allah. Umat bersukacita atas pertolongan Allah.

Mazmur 114

Menurut M.C Barth dan Frommel Pareira, Mazmur ini disebut dengan nyanyian Paskah. Mazmur ini menggambarkan kekuasaan dan perlindungan Allah kepada umat-Nya. Mazmur ini dimulai dengan mengingat peristiwa penting dalam sejarah bangsa Israel, yaitu ketika mereka keluar dari tanah Mesir, Mereka sadar bahwa Allahlah yang menolong dan menyertai mereka untuk melalui keadaan yang tidak mudah di negeri asing. Dengan tuturan yang singkat, umat Allah mengutarakan keheranan serta rasa syukur atas karya ajaib yang dinyatakan Allah, apa yang telah mereka alami dalam perjalanan sejarah kehidupan mereka (dalam ayat 3, 4, dan 8).

1 Korintus 5:6-8

Ini adalah bagian dari Surat Rasul Paulus untuk mengatasi masalah moral di antara orang-orang beriman di Korintus pada waktu itu. Dalam tulisannya, Rasul Paulus menyerukan kepada jemaat tentang pentingnya mempertahankan kemurnian iman dan menghindari dosa. Dalam ayat 6 dan 7, dijelaskan bahwa sedikit ragi akan

mengkhamsi seluruh adonan. Umat harus membuang ragi yang lama dan menjadi adonan baru oleh karena Anak Domba Paskah. Ayat 8 menjelaskan bahwa ragi lama itu adalah keburukan dan kejahatan sedangkan ragi baru adalah kemurnian dan kebenaran.

Lukas 24:13-49

Lukas 24:13-49 menceritakan peristiwa Paskah kebangkitan Yesus. Cerita itu dimulai dengan dua murid Yesus yang sedang pergi menuju ke Emaus. Mereka berbincang tentang semua peristiwa yang terjadi dalam penyaliban dan kematian Yesus. Genap hari yang ketiga kematian Yesus, mereka terkejut, manakala mendengar kabar dari kalangan mereka mengatakan bahwa Ia telah hidup.

Yesus ada dan hadir, membersamai perjalanan mereka, akan tetapi mereka tidak mengenalinya. Yesus bertanya kepada mereka tentang apa yang mereka perbincangkan. Mereka menceritakan segala sesuatu yang telah terjadi. Lalu Yesus mulai menjelaskan isi Kitab Suci kepada mereka dengan memberikan gambaran bagaimana nubuatan-nubuatan tentang Mesias yang telah digenapi. Rupanya perjalanan menuju Emaus menjadi tidak terasa, oleh karena mereka asyik berbincang. Peristiwa ini menjadi simbol ketika Allah membersamai rangkaian perjalanan kehidupan kita, maka kita pun akan berkobar-kobar menjadi penuh antusias dan semangat. Perjalanan berat terasa ringan.

Lalu Yesus tinggal dan bermalam bersama-sama mereka. Saat makan malam tiba, Ia mengambil roti, mengucap berkat lalu memecah-mecahkannya dan membagikannya kepada mereka. Perjamuan makan ini menjadi simbol keramahan Allah dan kehadiran Allah kepada manusia. Allah yang ramah itu adalah Allah yang hadir dan secara aktif menata kehidupan manusia di tengah kebimbangan dan kesuraman hidup. Ia peduli pada dunia dan berjalan bersama dunia yang resah karena ketidakpastian.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Berita kebangkitan Kristus menjadi pemantik semangat bagi umat dalam menjalani karya dan kerja setiap hari serta memiliki etos kerja yang tinggi. Dalam dinamika karya dan kerja, dengan segala tantangan dan hambatan, umat mengimani Allah yang sudah bangkit itu terus hadir dan menopang, menuntun umat untuk menunaikan karya dan kerja dalam kebenaran-Nya. Sekalipun karya dan kerja dihayati dengan perjuangan, dengan pengalaman yang kadang tidak menyenangkan kadang juga dihindangi keputusan, yakin dan optimis bersama dengan Dia yang bangkit pasti mampu melakoninya.

KHOTBAH JANGKEP

“Dia Bangkit, Hadir Meneguhkan Karya Kita”

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Banyak orang merindukan agar mendapat pekerjaan sesuai dengan minat dan kemampuannya. Kebahagiaan yang tak terkira dirasakan ketika apa yang diimpikan tercapai, yaitu diterima di tempat pekerjaan yang sesuai harapan. Hal itu dapat menjadi semangat, sehingga dengan tekun dan telaten seseorang menjalani pekerjaannya.

Namun sayangnya, banyak yang memiliki semangat dan antusiasme dalam bekerja, hanya di permulaan saja. Seiring berjalannya waktu, dengan disertai kompleksitas pekerjaan dan segala macam tantangannya, menjadikan kobaran semangat di awal menjadi surut. Bahkan saat merasakan bahwa yang dijalani itu adalah suatu rutinitas, lama-lama terasa membosankan. Imbasnya; bekerja namun dengan tidak bergairah atau bekerja asal-asalan, sekenanya saja, seenaknya saja, yang penting mendapat upah.

Tantangan, hambatan, kesulitan dan permasalahan di tempat kerja tidak dilihat sebagai suatu kesempatan, namun sebaliknya, justru sebagai *momok* yang menakutkan dan

menyurutkan antusiasme bekerja. Celaknya pula, bila bekerja hanya dilandasi motivasi asal mendapat uang/upah saja. Hal itu menjadi celah bagi seseorang untuk membenarkan segala macam cara, sekalipun cara itu adalah hal yang salah dan jahat. Tak heran ada penyelewengan di tempat kerja dan akhirnya makan uang yang tidak seharusnya menjadi bagiannya.

Memiliki etos kerja diperlukan bagi setiap orang yang bekerja. Etos kerja berarti memiliki sikap dan semangat yang kuat dalam bekerja, yang diwujudkan nyatakan melalui kedisiplinan, tanggung jawab, integritas, dan dedikasi dalam menjalankan pekerjaan. Etos kerja yang baik sangat memengaruhi kinerja dan keberhasilan seseorang dalam mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan.

Melalui peristiwa Paskah kita belajar dari pengalaman beberapa murid Yesus yang pada waktu itu pergi ke sebuah kampung bernama Emaus. Seperti yang dituturkan oleh Injil Lukas dalam kesaksiannya. Di dalam perjalanan, mereka berbincang tentang semua peristiwa yang terjadi dalam penyaliban dan kematian Yesus. Genap hari yang ketiga kematian Yesus, mereka terkejut, manakala mendengar kabar dari kalangan mereka yang mengatakan bahwa Yesus telah bangkit. Waktu itu, Yesus ada dan hadir, mempersamai perjalanan mereka, akan tetapi mereka tidak mengenalinya. Yesus bertanya kepada mereka tentang apa yang mereka perbincangkan. Mereka menceritakan segala sesuatu yang telah terjadi. Lalu Yesus mulai menjelaskan isi Kitab Suci kepada mereka dengan memberikan gambaran bagaimana nubuatan-nubuatan tentang Mesias yang telah digenapi.

Rupanya perjalanan menuju Emaus menjadi tidak terasa, oleh karena mereka asyik berbincang. Peristiwa ini menjadi simbol ketika Allah mempersamai rangkaian perjalanan kehidupan kita, maka kita pun akan berkobar-kobar menjadi penuh antusias dan semangat. Perjalanan berat terasa ringan.

Begitu pula saat Allah mempersamai perjalanan umat Israel keluar dari Mesir, dalam Nyanyian Paskah; Mazmur 114, Allah hadir dan menyatakan kuasa-Nya, apa yang dilintasi oleh

umat Israel dalam perjalanan mereka, semua tunduk dan gemetar di hadapan Allah. Allah sendirilah yang menolong dan menyertai perjalanan mereka. Allah memperlakukan seluruh alam dengan dahsyatnya, sebagai bukti pertolongan dan penyertaan-Nya kepada umat Israel.

Yesaya dalam nubuatannya menggambarkan bagaimana pertolongan dan keselamatan yang dijanjikan oleh Allah itu melalui Gunung Sion. Gunung Sion secara simbolik menggambarkan tempat pusat di mana Tuhan memerintah dan mengalirkan berkat-berkat-Nya kepada bangsa-bangsa. Bangsa-bangsa akan berduyun-duyun datang ke Sion untuk menerima keselamatan dan penghiburan.

Melalui kedua pengalaman dari para murid Yesus yang berjalan menuju Emaus dan juga umat Israel, ada makna tentang simbol kehadiran Allah. Allah yang berkuasa dan telah bangkit, hadir dalam perjalanan kehidupan kita. Kehadiran Allah memberi semangat bagi kita serta membuktikan bahwa kita tidak pernah sendirian. Dia yang berkuasa dan bangkit selalu menyertai kita di setiap langkah hidup kita. Pun juga di dalam karya pekerjaan yang kita tunaikan. Saat kita sedang menghadapi ujian dalam pekerjaan yang menyebabkan integritas kita benar-benar diuji, saat kita merasa lelah, tidak berdaya, atau putus asa menghadapi rutinitas pekerjaan beserta dengan kompleksitasnya, Dia hadir memberi kita kekuatan untuk dapat melanjutkan pekerjaan kita. Tetap bekerja dengan sepenuh hati, bekerja dengan tekun dan jujur. Bekerja dengan integritas tinggi.

Apa pun situasi pekerjaan yang tengah kita hadapi, kita dipanggil untuk terus memiliki etos kerja yang baik. Bekerja dengan mengutamakan nilai-nilai kebenaran Allah. Bekerja bukan semata-mata untuk mendapatkan kesenangan pribadi akan tetapi bekerja untuk memuliakan Allah yang bangkit dan hadir dalam tiap kehidupan kita.

Seperti ajakan Rasul Paulus kepada jemaat di Korintus, Paulus menjelaskan bahwa jemaat harus membuang ragi yang lama dan menjadi adonan baru oleh karena Anak Domba

Paskah. Ragi lama itu adalah keburukan dan kejahatan sedangkan ragi baru adalah kemurnian dan kebenaran.

Kita dipanggil untuk dapat menunaikan karya dan kerja berlandaskan kemurnian dan kebenaran dari Allah. Kita yakin bahwa memiliki etos kerja yang demikian, pastilah membuahkan kebahagiaan dan damai sejahtera. Kita pun akan selalu merasa lega dalam menjalani seluruh pekerjaan kita.

Marilah dalam tiap dinamika karya dan kerja, dengan segala tantangan dan hambatan, kita mengimani Allah yang sudah bangkit itu terus hadir dan menopang, menuntun kita umat-Nya untuk menunaikan karya dan kerja dalam kebenaran-Nya. Sekalipun karya dan kerja dihayati dengan perjuangan dan disertai dengan keringat dan air mata, juga dengan pengalaman yang kadang tidak menyenangkan, yang membuat kita sering kali dihindangi keputusan, yakin dan optimis bersama dengan Dia yang bangkit pasti mampu melakoninya. Tuhan menolong kita. Amin.

(YWN)

KHOTBAH
Minggu Paskah 2
7 April 2024

Bacaan 1: Kisah Para Rasul 4:32-35
Tanggapan: Mazmur 133
Bacaan 2: 1 Yohanes 1:1–2:2
Injil: Yohanes 20:19-31

Membagikan
Damai
Sejahtera
Kristus
✠✠✠

DASAR PEMIKIRAN

Damai sejahtera itu penting. Meski demikian, jangan sampai damai sejahtera atau perdamaian itu menjadi kepentingan sepihak karena akan menimbulkan ironi perdamaian.¹⁸ Banyak orang menyukai situasi damai, namun perdamaian yang dimaksud itu menurut kepentingan dan versi mereka masing-masing; menurut latar belakang, golongan, kelompok, agama, idealisme, dan pengalamannya sendiri. Keberagaman ini alih-alih mewujudkan perdamaian yang terjadi justru sebaliknya, menghambat terwujudnya perdamaian. Oleh karena itu kita perlu menghayati damai sejahtera bukan dari kepentingan sepihak, namun dengan bercermin dari Allah yang berkarya dalam Yesus Kristus.

Menurut KBBI damai berarti tidak ada perang, tenteram, tenang, rukun, dan aman; sejahtera berarti aman sentosa, selamat, dan makmur. Kita bisa memahami dan menghayati makna dari damai sejahtera yang merupakan keadaan dan kondisi terbaik yang bisa terjadi dalam hidup manusia. Itulah yang menjadi kerinduan murni setiap orang percaya kepada Allah, karena kita percaya Allah-lah yang mengaruniakan damai sejahtera itu kepada manusia.

¹⁸ Band. (lirik) lagu “Perdamaian” oleh Gigi.

Satu hal yang menjadi catatan dan ingatan penting bagi orang-orang Kristen ialah bahwa damai sejahtera dari Allah tidak untuk dinikmati sendiri. Inspirasi damai sejahtera itu dari Yesus yang hidup, berkarya, dan berkorban bagi umat manusia. Allah melalui Yesus telah mengutus kepada setiap murid-Nya untuk turut terlibat dalam karya Allah yang dikerjakan oleh Yesus. Karya Allah itu ialah damai sejahtera, dan itulah yang dibawa oleh setiap orang Kristen sebagai tugas pengutusannya.

TAFSIR LEKSIONARIS

Kisah Para Rasul 4:32-35

Pemberitaan para rasul dalam peristiwa Pentakosta berdampak luas bagi keberadaan dan komunitas murid-murid Yesus. Banyak orang mendengar dan menjadi percaya kepada Yesus. Mereka inilah yang membuat komunitas para murid semakin banyak dan terus berkembang. Komunitas ini menghidupi keselamatan dalam Kristus, sehingga mereka bukanlah sekadar kerumunan atau gerombolan biasa. Orang-orang yang telah percaya ini “sehari dan sejiwa.” Mereka hidup berbagi dengan semangat “tidak seorang pun berkata bahwa sesuatu dari kepunyaannya adalah miliknya sendiri, tetapi segala sesuatu adalah kepunyaan mereka bersama.” Keadaan setiap orang diperhatikan oleh sesamanya dan dikelola bagi kebutuhan bersama, “... menjual kepunyaannya itu, dan hasil penjualan itu mereka bawa dan mereka letakkan di depan kaki para rasul, lalu dibagi-bagikan kepada setiap orang sesuai dengan keperluannya.” Komunitas ini dipelihara imannya oleh pengajaran para rasul yang mendapat kuasa dari Roh Kudus.

Komunitas orang percaya dalam Kisah Para Rasul 4 ini dapat dikatakan bahwa mereka dengan sendirinya menghidupi teladan Yesus. Dalam karya dan pengurbanan-Nya, Yesus memberikan hidup-Nya bagi umat manusia, menebus dosa, menyelamatkan orang percaya, dan mengadakan pendamaian bagi manusia dengan Allah. Pengurbanan diri ini terwujud dalam tindakan dan cara hidup komunitas orang yang telah percaya, dengan berbagi segala kepunyaan mereka bagi orang

lain. Itulah maknanya hidup dalam komunitas dengan menghidupi teladan Yesus, yakni hidup yang diperuntukkan bagi orang lain.

Mazmur 133

Kehidupan bersama adalah realitas kita semua. Di mana pun kita berada, pasti ada dan bersama dengan orang-orang lain di sekitar kita. Namun bagaimana kondisi relasi-relasi dalam hidup bersama itu? Apakah saling diam dan mendiamkan, atau bahkan menaruh dendam dan curiga terhadap orang lain, atautkah menghidupi kerukunan? Itulah inti seruan juru Mazmur yang mengungkapkan “Sungguh, alangkah baiknya dan indahnya, apabila saudara-saudara berdiam bersama dengan rukun!” Hidup rukun itu banyak sekali manfaatnya.

Hidup rukun itu kehidupan yang dipersembahkan bagi Allah dan yang berkenan di hadapan-Nya. Oleh karena itu juru Mazmur menyelaraskannya dengan peristiwa penahbisan Harun: “Seperti minyak yang berharga di atas kepala meleleh ke janggut, janggut Harun, turun ke leher jubahnya.” (Lihat Keluaran 29:7). Sebagaimana Harun dikuduskan dan ditahbiskan menjadi imam bagi Israel melalui pengurapan minyak atas kepalanya, demikian pulalah kudusnya hidup bersama yang rukun karena itu dipersembahkan kepada Allah.

Kehidupan yang rukun juga pasti membawa berkat bagi banyak orang. Itulah makna gambaran “seperti embun Gunung Hermon yang turun ke atas Gunung-gunung Sion.” Embun di daerah pegunungan membawa kelembapan yang membuat tanaman tumbuh subur. Dengan demikian ekosistem terbentuk, dan kehidupan yang lain pun bermunculan bahkan berkembang. Semuanya itu berawal dari adanya embun atas suatu daerah. Hidup rukun membawa kesuburan bagi kehidupan bersama di mana pun berada. Kondisi yang baik selalu membawa manfaat bagi yang terlibat di dalamnya serta membawa pertumbuhan dalam kehidupan. Semuanya itu datangnya dari Tuhan, “sebab ke sanalah Tuhan memerintahkan berkat, kehidupan untuk selama-lamanya.”

1 Yohanes 1:1–2:2

Ada beberapa berita yang dapat kita dapat dari bacaan 1 Yohanes 1:1–2:2. *Pertama*, penulis Surat 1 Yohanes bersama rekannya (menyebut diri sebagai “kami”) bermaksud memberitahukan Kristus yang telah mereka jumpai dan alami sendiri. Mereka telah berjumpa dengan Kristus dan itulah yang menjadi kesaksian mereka. Penulis 1 Yohanes mengajak para pembacanya untuk ikut serta dalam persekutuan dengan mereka, yakni persekutuan dengan (Allah) Bapa dan Anak-Nya, Yesus Kristus. Persekutuan itu mendatangkan sukacita.

Kedua, penulis 1 Yohanes memberitakan “Allah adalah terang dan di dalam Dia sama sekali tidak ada kegelapan.” Berita “Allah adalah terang” bermakna bahwa kita yang telah percaya dan hidup dalam persekutuan dengan-Nya, kita pun hidup dalam terang juga. Hidup dalam terang artinya segalanya tampak, sehingga perbuatan dosa, yang buruk, dan yang jahat tidaklah untuk dilakukan, melainkan untuk di jauhi. Hidup dalam terang mengharuskan orang menjauhi dosa, karena Yesus telah menyucikan kita yang percaya ini dengan darah-Nya. Oleh karena itu hidup dalam terang mengharuskan adanya pertobatan, yang mengakui bahwa kita hanya bisa dilepaskan dengan mengakui kuasa dan keselamatan dari Kristus.

Ketiga, karya Kristus yang menebus manusia dari dosa dan menyelamatkan orang percaya itu adalah tindakan pendamaian. Artinya manusia telah didamaikan dengan Allah melalui Kristus. Pendamaian ini menunjukkan bahwa manusia telah lepas dari dosa dan hidup dalam persekutuan dengan Allah dan Kristus, serta hidup dalam terang Allah.

Yohanes 20:19-31

Injil Yohanes mencatat bahwa Yesus yang bangkit pertama-tama berjumpa dengan Maria Magdalena. Setelah Maria menyampaikan pengalamannya itu kepada murid-murid yang lain, Yesus datang di tengah-tengah mereka pada waktu malam di hari pertama minggu itu. Yesus tahu yang dibutuhkan para murid dalam kondisi mereka saat itu. Mereka khawatir, cemas, dan takut terhadap orang-orang Yahudi yang akan

mencari dan menangkap mereka, sehingga mereka harus sembunyi. Dalam kesuraman para murid itulah Yesus datang dan memberikan damai sejahtera dengan berkata: “Damai sejahtera bagi kamu.” Salam ini seperti hujan bagi daerah yang gersang dan tandus. Kemudian Yesus pun meyakinkan para murid dengan menunjukkan bekas luka-Nya kepada mereka. Mereka pun bersukacita. Sukacita adalah buah pertama dari adanya damai sejahtera. Yesus menyampaikan kembali damai sejahtera-Nya, kali ini disertai pengutusan-Nya kepada mereka: “Sama seperti Bapa mengutus Aku, sekarang Aku juga mengutus kamu.” Pengutusan ini disertai pemberian Roh Kudus yang disertai kuasa yang besar diterima para murid. Pemberian Roh Kudus ini selaras dengan peristiwa Allah menciptakan manusia, ketika manusia diberi nafas oleh Allah sehingga menjadi hidup. Demikian juga para murid menjadi ciptaan baru dalam damai sejahtera Kristus dan mereka diutusewartakan peristiwa Kristus kepada dunia.

Sikap Tomas sekilas menampakkan keraguannya terhadap Sang Guru yang bangkit. Namun kita hendak melihat sikap Tomas itu sebagai keteguhan hati untuk mendapatkan pengalaman dengan Yesus. Kebangkitan-Nya adalah kenyataan yang harus dialami sendiri oleh Tomas. Ia mengatakan:”Sebelum aku melihat bekas paku pada tangan-Nya dan sebelum aku mencucukkan jariku ke dalam bekas paku itu dan mencucukkan tanganku ke dalam lambung-Nya sekali-kali aku tidak akan percaya” (ayat 25).

Yesus yang kembali hadir di tengah-tengah para murid pun memenuhi keinginan Tomas. Yesus juga menyampaikan bahwa pengalaman para murid adalah pengalaman karena iman sehingga dibutuhkan sikap percaya. Hal ini tentu saja karena Yesus tidak selalu secara jasmani dan ragawi bersama-sama para murid. Oleh karena itu Yesus bersabda: “Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya.” Dengan sikap percaya kita kepada Yesus di waktu sekarang ini, marilah kita berbahagia seperti sabda-Nya. Damai sejahtera-Nya pun juga diberikan kepada kita, karena kebangkitan Yesus

membuahkan sukacita, keselamatan, dan pendamaian manusia dengan Allah.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Hidup yang membagikan damai sejahtera Kristus kita hayati dari bacaan-bacaan leksionari hari ini. Kekayaan sabda-Nya yang dapat kita peroleh antara lain:

- 1) Damai sejahtera itu kita peroleh terlebih dahulu dari Yesus melalui pengurbanan dan karya keselamatan-Nya. Yesus memberikan damai sejahtera itu kepada semua orang percaya.
- 2) Kehidupan orang-orang percaya harus dibangun dengan semangat teladan Yesus, yakni pengurbanan diri bagi sesama.
- 3) Kehidupan orang-orang percaya harus disertai relasi yang rukun, karena Allah berkenan atas relasi yang rukun serta kerukunan itu mendatangkan berkat melimpah bagi kehidupan bersama.
- 4) Kehidupan orang-orang percaya juga turut serta dalam persekutuan dengan Allah Bapa dan Anak-Nya, Yesus Kristus. Dengan demikian kita hidup dalam kehendak-Nya.
- 5) Allah adalah terang. Hidup bersekutu dengan-Nya, berarti orang-orang percaya hidup dalam terang. Hidup dalam terang itu menjauhi dosa, bertobat, percaya kepada Yesus, dan menerima keselamatan.
- 6) Hidup dalam keselamatan yang Kristus bawa, berarti hidup dalam pendamaian antara manusia dengan Allah, karena orang percaya telah ditebus dan disucikan oleh darah Yesus.
- 7) Sesungguhnya kita dan semua orang percaya turut diutus Yesusewartakan karya keselamatan-Nya yang membuahkan damai sejahtera. Memberitakan keselamatan, juga berarti membawa damai sejahtera Kristus kepada dunia.

KHOTBAH JANGKEP

“Membagikan Damai Sejahtera Kristus”

(Khotbah dapat diawali dengan menyampaikan sepenggal lirik lagu “Perdamaian” oleh Band Gigi:

*“Perdamaian, perdamaian, perdamaian, perdamaian.
Banyak yang cinta damai, tapi perang semakin ramai.
Bingung, bingung ‘ku memikirkan.”)*

Damai sejahtera sesungguhnya adalah dambaan setiap orang. Namun kita bisa bertanya, bila setiap orang menghendaki damai sejahtera, mengapa itu tidak terwujud dengan baik? Mengapa masih banyak keadaan tidak damai di berbagai tempat? Damai sejahtera itu penting, namun sayangnya ia juga menjadi kepentingan dari pihak-pihak tertentu. Kepentingan ini membuat mereka mengukur damai sejahtera atau kedamaian itu menurut versi, idealisme, maksud, dan pengalaman dari kelompoknya sendiri. Alih-alih mewujudkan damai sejahtera bersama, yang terjadi justru adanya kepentingan membuat sifat egois yang dipaksakan dan itulah yang menghambat damai sejahtera dan perdamaian terjadi.

Bagaimana dengan orang Kristen? Apakah kita memiliki kepentingan membawa damai sejahtera menurut versi Kristen? Sebenarnya damai sejahtera dalam iman Kristen ialah damai sejahtera Kristus. Apakah dengan membagikan damai sejahtera Kristus, kita terjatuh pada kesalahan membawa kepentingan pribadi atau golongan sehingga gagal membawa damai sejahtera sejati? Tentu saja tidak, karena Kristus membawa teladan dan sifat rela berkorban yang menyingkirkan segala ego dan kepentingan sepihak.

Injil Yohanes yang memberi kesaksian tentang kebangkitan Yesus di tengah-tengah para murid. Kebangkitan-Nya disertai pemberian damai sejahtera bagi para murid yang sedang dalam keadaan khawatir dan takut. Damai sejahtera itu sangat

dibutuhkan para murid. Segala kemelut dan kecemasan dibuat sirna oleh damai sejahtera yang Yesus berikan. Setelah itu Yesus menyampaikan lagi damai sejahtera-Nya, yang kali ini disertai pengutusan kepada para murid. Para murid juga diberikan Roh Kudus serta menerima kuasa yang besar. Mereka diutus memberitakan Injil, yakni karya keselamatan dari Allah di dalam dan melalui Yesus Kristus.

Pemberitaan Injil itu berdampak besar dan luas. Jumlah orang-orang percaya semakin bertambah. Itulah kesaksian Lukas dalam Kisah Para Rasul. Orang-orang yang percaya itu hidup bersekutu dalam komunitas. Komunitas mereka dengan sendirinya menghidupi teladan Yesus, yakni rela berkorban bagi sesama. Hal ini ditunjukkan dengan tindakan mereka berbagi kepunyaannya, yang tidak dianggap miliknya sendiri, melainkan diperuntukkan bagi kepentingan dan kebutuhan orang lain.

Hidup bersama dalam komunitas juga harus disertai dengan relasi atau hubungan yang rukun. Itulah pesan penulis Mazmur 133, bahwa Allah berkenan atas hidup bersama yang rukun. Hidup yang rukun adalah kehidupan yang dipersembahkan kepada Allah, seperti minyak yang menjadi sarana penahbisan Harun menjadi imam. Seperti kehidupan imam yang melayani kepada umat dan memberikan hidupnya kepada Allah, demikian juga kehidupan komunitas yang rukun adalah kehidupan yang diperuntukkan bagi Allah. Hidup yang rukun juga membawa berkat, karena kehidupan pasti berkembang dalam keadaan rukun. Hidup rukun selalu selaras dengan damai sejahtera.

Persekutuan orang-orang percaya tidak hanya dengan sesamanya, melainkan juga merupakan persekutuan dengan Allah Bapa dan Anak-Nya, Yesus Kristus. Itulah berita yang dibawa penulis Surat 1 Yohanes kepada para pembacanya. Penulis 1 Yohanes menyampaikan bahwa mereka memberitakan pengalaman persekutuan dengan Bapa dan Anak. Persekutuan itu membuat orang-orang percaya hidup dalam terang, karena Allah adalah terang. Dalam terang itu segalanya tampak, sehingga orang-orang percaya tidak lagi hidup dalam dosa,

melainkan dalam pertobatan karena sudah disucikan dan diselamatkan oleh darah Yesus.

Sekarang inilah beberapa pesan dari bacaan leksionari kita menghayati panggilan kita untuk “membagikan damai sejahtera Kristus.” *Pertama*, damai sejahtera itu terlebih dahulu kita terima dari Tuhan Yesus Kristus yang telah berkorban bagi kita, karena kasih-Nya yang besar telah menyelamatkan dan menyucikan kita yang percaya. *Kedua*, damai sejahtera itu tidak untuk dinikmati sendiri, karena dengan demikian justru membawa kita pada sikap egois yang berlawanan dengan roh damai sejahtera. Damai sejahtera itu Yesus berikan agar para murid dan setiap orang percaya, membawanya kepada dunia dan semua orang. Itulah pengutusan Yesus kepada setiap kita yang percaya, tidak hanya kepada para murid waktu itu, sehingga kita pun menjadi duta damai sejahtera Kristus.

Menjadi utusan yang membawa damai sejahtera Kristus, harus disertai sikap rela berkorban bagi sesama. Tidak ada kasih tanpa pengurbanan, yang berarti kasih itu senantiasa disertai dengan pengurbanan bagi sesama. Pengurbanan ini dihidupi seturut teladan Yesus kepada kita.

Ketiga, damai sejahtera yang disertai pengurbanan bagi sesama berbuahkan hidup yang berbagi, hidup yang rukun, serta hidup yang menjadi berkat. Allah senantiasa berkenan atas hal-hal tersebut. Oleh karena itu mari kita wujudkan dengan kesungguhan hati, menghayati damai sejahtera yang telah kita terima sebagai keselamatan kita, membawanya kepada sesama dengan roh rela berkorban, serta hidup rukun dengan sesama sebagai hal yang diperkenan oleh Allah. Selamat berbagi damai sejahtera Kristus kepada sesama dan kepada dunia. Amin.

(RAK)

KHOTBAH

Minggu Paskah 3

14 April 2024

Bacaan 1: Kisah Para Rasul
3:12-19
Tanggapan: Mazmur 4
Bacaan 2: 1 Yohanes 3:1-7
Injil: Lukas 24:36b-48

Memberitakan Pertobatan Dan Pengampunan Dosa

✠✠✠

DASAR PEMIKIRAN

Syair Kidung Jemaat 343 berjudul DUNIA DALAM RAWA PAYA menggambarkan kehidupan dunia yang seperti berada dalam rawa paya. Karena itu dunia berada dalam kegelapan yang membuatnya menuju pada kebinasaan. Dalam situasi seperti itu dunia membutuhkan Terang dan Terang itulah yang menerangi kegelapan dunia ini, sehingga dunia tahu arah yang benar menuju kepada kehidupan.

Kita sendiri melihat, mengamati dan mengalami serta merasakan bagaimana kehidupan dunia yang keras, ketidakpedulian, kejahatan, pementingan diri sendiri, individualisme, sekularisasi, keterpisahan, sakit-penyakit dan lain-lain. Dosa telah menjauhkan manusia dari Tuhan yang menghendaki kehidupan yang baik dan benar bagi manusia sendiri. Ibarat sebuah bangunan, kehidupan manusia yang ada dalam kuasa dosa telah hancur berantakan. Tuhan menghendaki untuk memulihkan kembali kehidupan manusia, menatanya agar dosa tidak lagi menguasainya.

Orang-orang percaya yang telah diselamatkan melalui karya kematian dan kebangkitan Kristus diutus ke dunia ini untuk membawa Injil. Injil adalah Kabar baik yang berisi berita pertobatan dan pengampunan dosa. Untuk itu, dibutuhkan kemauan dan keberanian yang didasari kebangkitan Kristus.

Dengan demikian umat Allah keluar dari segala ketakutan yang menguasainya untuk pergi untuk menjadi pekabar berita pertobatan dan pengampunan Allah.

TAFSIR LEKSIONARIS

Kisah Para Rasul 3:12-19

Bagian ini merupakan khotbah Petrus di Serambi Salomo Bait Allah. Kisah itu di latar belakang oleh peristiwa penyembuhan terhadap seorang yang lumpuh sejak lahir. Peristiwa itu membuat banyak orang memuji Allah sekaligus takjub, heran dan bertanya-tanya. Ketika orang banyak itu mengikuti dan mengerumuni Petrus dan Yohanes, maka Petrus memakai kesempatan itu untuk memberitakan Injil kepada mereka.

Dengan rendah hati Petrus menyatakan bahwa mereka tidak layak menerima penghormatan atas mukjizat tersebut. Penghormatan itu bukan milik mereka yang hanyalah para pelayan Kristus. Mereka menghayati diri sebagai alat di tangan-Nya untuk mengadakan mukjizat itu. Kesembuhan orang itu terjadi hanya oleh karena Yesus. Hal ini membuktikan siapa Yesus dan kuasa-Nya.

Yesus telah mereka kenal. Mereka sebenarnya telah mendengar apa yang diajarkan-Nya dan melihat langsung karya-Nya. Namun mereka menolak Yesus. Mereka lebih memilih melepaskan seorang penjahat daripada melepaskan Yesus ketika diadili Pilatus. Karena itu, mereka membunuh Yesus. Namun demikian, Allah membangkitkan Yesus dari antara orang mati. Ia menyatakan kuasa-Nya atas maut dan atas segala sesuatu. Oleh kuasa Yesus yang telah bangkit, orang yang lumpuh itu dipulihkan kehidupannya dengan menerima mukjizat kesembuhan. Titik tolak pemulihan hidup orang yang lumpuh itu terjadi bukan saat ia menerima mukjizat, tetapi saat Yesus dibangkitkan dari kematian. Kebangkitan Yesus menjadi pusat dari pemulihan kehidupan.

Petrus memahami bahwa apa yang telah mereka lakukan kepada Yesus adalah karena ketidaktahuan mereka atau tepatnya mereka belum mengenal siapa Yesus

sesungguhnya. Walaupun demikian, hal ini tetap juga dipandang sebagai dosa. Selanjutnya, ketidaktahuan mereka dipakai oleh Tuhan untuk menggenapi nubuat-Nya bahwa Mesias yang diutus harus menderita. Sekarang, dengan peristiwa kesembuhan orang yang lumpuh itu, mereka menyaksikan (lagi) kuasa Yesus dan mereka mendapat nasihat agar sadar dan bertobat, supaya mereka juga mengalami “kesembuhan” yaitu dipulihkannya kehidupan dari dosa yang berkuasa atas mereka.

Mazmur 4

Untuk menemukan makna dari Mazmur 4:1-9, adalah dengan membaca keseluruhan dari ayat-ayat dalam Mazmur pasal 4 ini. Ayat 9 itu seolah menjadi penyimpulan dari semua tuturan Daud yang ada pada ayat 1-8. Pada ayat 1-8 kita menemukan seruan-seruan permohonan kepada Allah yang disebut oleh Daud sebagai Allah yang “membenarkan aku” (ayat 2). Ia mendapat kelegaan karena dibela oleh Allah.

Setelah menyatakan kelegaan hati, Daud memberikan pesan pada orang-orang yang memusuhinya agar menghindarkan dirinya dari kebohongan. Kebohongan tidak diperkenan oleh Allah. Ia hanya berkenan pada orang yang berlaku jujur (ayat 3-4). Pada ayat 5, pemazmur memberikan peringatan pada orang-orang yang memusuhinya agar jangan sampai mereka merencanakan hal-hal yang jahat. Selanjutnya, Pemazmur berefleksi tentang cara Allah menunjukkan penyertaan-Nya. Wajah Allah menyinari kehidupan umat-Nya (ayat 7b). Sinar itu mendatangkan sukacita yang bobotnya melebihi kelimpahan gandum dan angur (ayat 8). Dari sanalah Pemazmur memperoleh kelegaan dan dalam istirahatnya Pemazmur mengatakan: “Dengan tenteram aku mau membaringkan diri, lalu segera tidur, sebab hanya Engkau-lah, ya TUHAN, yang membiarkan aku diam dengan aman” (ayat 9).

1 Yohanes 3:1-7

Manusia yang percaya pada Yesus mendapat status dan posisi baru. Sekarang mereka tidak disebut anak-anak dunia,

melainkan anak-anak Allah. Status baru ini terjadi semata-mata karena kasih Allah yang besar (ayat 1). Perubahan status menjadi anak-anak Allah sama sekali bukan karena kebaikan, kesetiaan, kemampuan, kesalehan, dan kelebihan manusia semata adalah kasih karunia-Nya. Status sebagai anak-anak Allah, bukan hanya identitas semata, melainkan juga sebuah tanggung jawab hidup beriman, yaitu: "...menjadi sama seperti Dia" (ayat 2). Menjadi sama seperti Dia berarti hidup dalam kesucian, tidak lagi dalam dosa, melanggar hukum Allah, supaya dapat menjalani hidup benar.

Lukas 24:36b-48

Berita yang masih simpang-siur tentang kebangkitan Kristus, sekalipun telah ada kesaksian dari murid yang kembali dari Emaus, rupanya belum mampu membuat mereka serta merta percaya dan menerima kenyataan bahwa Yesus telah bangkit. Ketika murid-murid sedang mendiskusikan berita kebangkitan Yesus, tiba-tiba Yesus berada di tengah-tengah mereka. Sulit bagi mereka menerima kenyataan bahwa Yesus yang telah bangkit berada di depan mereka dan karena itu mereka terkejut dan menganggap sosok Yesus yang ada di hadapan mereka adalah hantu. Yesus pun menegaskan bahwa diri-Nya benar-benar telah bangkit secara fisik bukan hantu. Untuk membuktikannya Yesus meminta makanan dan memakannya di hadapan mereka (ayat 43). Pembuktian tentang Yesus yang telah benar-benar bangkit secara fisik ini, bertujuan untuk meyakinkan mereka untuk tidak lagi ada keraguan menerima dan percaya bahwa Yesus bangkit.

Selanjutnya, Yesus menjelaskan kembali tentang apa yang pernah diajarkan-Nya dahulu dan sekaligus menjelaskan kaitan semuanya itu dengan nubuatan tentang Dia seperti yang tertulis dalam kitab-kitab suci. Yesus membuka (dapat juga diterjemahkan "menerangi", dalam arti menerangi kegelapan) pikiran mereka dan ini membuat mereka mengerti kitab suci. Diri-Nya, yang adalah penggenapan nubuat tentang Mesias, telah mati dan dibangkitkan pada hari yang ketiga. Inilah karya-Nya, namun karya itu tidak berhenti pada peristiwa

kebangkitan. Karya-Nya tetap berlanjut dan ini dilanjutkan oleh para murid sebagai saksi kebangkitan Yesus, yaitu berita pertobatan dan pengampunan dosa harus disampaikan kepada segala bangsa, dimulai dari Yerusalem sebagai pusat pemberitaan Injil karena di sanalah para Murid akan menerima Roh Kudus yang akan memampukan mereka melanjutkan karya Tuhan.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Kristus telah mati dan bangkit. Realitas ini menjadi jaminan pemulihan dan penataan kehidupan manusia yang telah lama terjadi akibat manusia dibelenggu dosa. Namun jaminan ini tidak hanya milik para murid yang telah percaya terlebih dahulu, melainkan juga untuk semua orang atau bagi dunia (bdk. Yoh. 3:16). Karena itulah kita diutus untuk menyampaikan berita pertobatan dan pengampunan dosa ini kepada dunia supaya karya keselamatan Allah dialami oleh dunia yang membutuhkan pertolongan Allah.

KHOTBAH JANGKEP

“Memberitakan Pertobatan Dan Pengampunan Dosa”

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Dahulu pernah ada tayangan di televisi yang berjudul *Kejamnya Dunia*. Tayangan ini mencoba untuk menggambarkan kehidupan dunia yang begitu keras, penuh dengan pelbagai persoalan, dosa, pementingan diri, ketidakpedulian, dan lain-lain, sehingga mereka yang mengalaminya atau terdampak menganggap bahwa dunia ini kejam. Ada kisah tentang orang yang miskin, yang begitu miskinnya sehingga tidak punya makan sehari-hari untuk sekadar bertahan hidup, ada kisah tentang orang yang miskin, yang kalau mau makan harus mencari rezekinya dari satu tempat sampah ke tempat sampah lain. Ada kisah tentang orang yang sakit, dan hanya bertahan dengan mengulur waktu

hidupnya. Ada kisah tentang orang yang tidak dihormati karena ia cacat, sementara di sisi lain, orang-orang yang kaya, memiliki kedudukan lebih dihormati. Ada kisah tentang konflik karena pementingan diri, yang merusak relasi antar manusia. Dan masih banyak lagi kisah-kisah lainnya.

Kenyataan hidup yang seperti itu, tampaknya juga kita lihat, amati bahkan mungkin juga kita alami. Kehidupan manusia di dunia ini penuh dengan penderitaan dan persoalan, dan kita memahaminya sebagai akibat dosa. Dosa telah merusak kehidupan manusia. Karena itu pula dunia telah kehilangan sukacita dan damai sejahtera.

Bagaimana sikap kita menghadapi kenyataan seperti itu? Ada yang masa bodoh, bukan urusan saya, pokoknya kepentingan saya tidak terganggu. Ada yang cari aman, yang penting dalam situasi itu, kehidupan saya baik-baik saja. Ada yang terpengaruh dan ikut-ikutan menjadi rusak bahkan menjadi penyebab kerusakan itu. Ada yang mengeluh, marah, protes, memusuhi dunia tetapi tidak berbuat apa-apa. Ada juga yang peduli, tetapi tidak berdaya untuk melakukan pembaruan dan pemulihan. Dan lain-lain.

Sebagai orang percaya dan diselamatkan Tuhan, kita dipanggil dari dunia ini dan diselamatkan melalui kematian dan kebangkitan Kristus. Kemudian kita diutus kembali ke dunia ini untuk menjadi alat Tuhan, yaitu untuk memberitakan berita pertobatan dan pengampunan dosa. Tuhan mengasihi kita semua orang percaya. Tuhan juga mengasihi dunia ini dan tidak menghendaki dunia ini binasa karena dosa (bdk. Yoh. 3:16). Dan karena itu, Ia berkarya dan memakai kita menjadi alat-Nya berkarya bersama Tuhan untuk memulihkan dunia ini.

Firman Tuhan mengajar kepada kita sebelum Kristus bangkit, seperti para murid yang bingung dan takut, demikian pula kita pun mengalami persoalan kehidupan dunia yang membuat kita bingung dan takut, tidak adanya kepastian hidup yang baik dan kehilangan pengharapan. Namun kehadiran Tuhan Yesus menyatakan kepada kita bahwa Ia tidak pernah membiarkan dan meninggalkan kita. Kebangkitan-Nya menjawab semua keraguan dan ketidakpastian. Kebangkitan-

Nya mengganti ketakutan menjadi damai sejahtera. Kebangkitan-Nya bukan hanya ilusi, atau mimpi, melainkan nyata dalam kebangkitan tubuh-Nya. Kebangkitan Kristus itu menggenapi nubuat yang telah tertulis dalam kitab suci. Sekalipun Mesias menderita dan mati, tetapi pada hari yang ketiga, Ia bangkit dan kebangkitan-Nya menjadi jaminan pemulihan hidup manusia. Ini adalah berita besar, berita tentang pertobatan dan pengampunan dosa, yang harus diteruskan oleh para murid, yang adalah saksi, kepada semua orang.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Kita semua dipanggil dan diselamatkan melalui kematian dan kebangkitan Kristus. Kita semua adalah saksi dari karya Kristus ini. Dan karena itu, kita sekarang diutusny untuk memberitakan pertobatan dan pengampunan dosa. Kita tidak boleh tinggal diam setelah menerima keselamatan dari Tuhan sebab dunia membutuhkan keselamatan melalui pertobatan dan pengampunan dosa. Kita adalah utusan Tuhan untuk keselamatan dunia.

Ada tokoh reformasi gereja bernama Martin Luther. Ia punya pengalaman dan kesadaran hidup tentang dosa. Dosa telah begitu berkuasa atas manusia, sehingga dengan cara apa pun, membayar berapa pun, manusia tidak akan pernah bisa lepas dari belenggu dosanya. Firman Tuhan telah mengajar dan meneguhkan dia, bahwa manusia selamat hanya karena anugerah Tuhan dan iman kepada-Nya. Keyakinan inilah yang telah mengubah hidupnya dan kemudian ia saksikan kepada orang-orang di sekitarnya dengan menyampaikan pengajaran, yang kelak menjadi awal berdirinya gereja-gereja Reformasi.

Di mana pun kita berada, dengan cara apa pun, dalam keberadaan kita sebagai apa pun dan di mana pun Tuhan tempatkan kita, di sana kita menjadi utusan Tuhan untuk memberitakan berita pertobatan dan pengampunan dosa kepada orang-orang di sekitar kita. Amin

[CKL]

BAHAN KHOTBAH

Minggu Paskah IV

Minggu, 21 April 2024

Bacaan 1: Kisah Para Rasul 4:5-12

Tanggapan: Mazmur 23

Bacaan 2: 1 Yohanes 3:16-24

Injil: Yohanes 10:11-18

**Gerak
Sang Gembala
Menata
Kehidupan**
✠

DASAR PEMIKIRAN

Kuasa kebangkitan Kristus terus menghadirkan perubahan dalam kehidupan para murid. Itulah sebabnya mereka tidak lagi menjadi pribadi yang dikuasai oleh ketakutan dan bersembunyi. Rasul Petrus adalah salah satu murid yang telah mengalami perubahan besar. Rasa takut membuat Petrus tak mampu menjaga imannya. Sumpah serapah pernah terlontar dari bibirnya guna menegaskan bahwa dia tak mengenal Kristus (Matius 26:69-74). Karena pengalaman dikasihi Allah, hidupnya berubah. Ia bukan hanya mampu menata diri, iman dan harapannya tetapi juga turut menata kehidupan sesama yang menderita (Kisah Para Rasul 3 : 1-9).

Bacaan-bacaan kita hari ini menolong kita dalam upaya memberi diri untuk terlibat dalam gerakan Allah. Sebagai Gembala, Ia penuh kasih. Kasih Sang Gembala begitu besar sehingga Ia memberikan seluruh hidup-Nya bagi dunia. Bercermin pada tindakan Allah dalam menggembalakan umat-Nya, kita dipanggil untuk hadir sebagai gembala yang baik bagi sesama. Kita bukan sebagai gembala upahan yang hanya memikirkan kepentingannya sendiri. Karena itu umat Allah diminta untuk terlibat memperhatikan sesama dengan memperhatikan dukungan, perhatian dan kasih. Komitmen ini hanya akan terjadi ketika kita memiliki kasih.

Iman kepada Kristus, Sang Gembala Agung mesti selaras dengan komitmen dan kesediaan kita untuk saling mengasihi satu dengan yang lain serta membagikan kasih itu bagi dunia.

TAFSIR LEKSIONARIS

Kisah Para Rasul 4:5-12

Setiap orang mesti bijak dalam bersikap, bertutur kata dan berperilaku karena akan tiba saatnya di mana setiap orang harus mempertanggungjawabkannya. Hal ini sedang dilakukan oleh Petrus dan Yohanes dalam sebuah sidang di Yerusalem yang diadakan oleh pemimpin Yahudi serta tua-tua dan ahli Taurat dengan imam besar Hanas dan Kayafas, Yohanes dan Aleksander dan semua orang lain yang termasuk keturunan imam besar.

Petrus dan Yohanes mulai diperiksa dengan sebuah pertanyaan, *“Dengan kuasa manakah atau dalam nama siapakah kamu bertindak demikian?”* (Ayat 7). Apakah yang sebenarnya telah dilakukan oleh Petrus yang disebutnya dengan suatu kebajikan bagi orang sakit? Petrus telah menyembuhkan seorang laki-lagi yang mengalami kelumpuhan sejak lahirnya, yang hidupnya sangat bergantung kepada orang-orang yang berkenan menggotongnya ke pintu gerbang Bait Allah, serta pada belas kasihan orang yang mau memberinya sedekah. Tindakan Petrus melampaui semua sedekah yang telah diterimanya. Sebuah kebaikan yang benar-benar telah membebaskannya dari keterbatasan dan penderitaan.

Jawaban Petrus dengan lugas dan tegas. Bahwa ia menyampaikan pengajaran dan bahkan kesembuhan itu di bawah kuasa ... nama *Yesus Kristus, orang Nazaret, yang telah kamu salibkan, tetapi yang telah dibangkitkan Allah dari antara orang mati ... Yesus adalah batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan--yaitu kamu sendiri--*, namun ia telah menjadi batu penjuru (ay.10).

Selanjutnya Petrus menegaskan bahwa *“Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat*

diselamatkan” (ay.12). Hal ini bisa dimaknai bahwa Kristus adalah satu-satunya nama yang mampu memberikan keselamatan yang telah mereka nantikan selama ini.

Mazmur 23

Mazmur ini yang sangat familiar bagi semua orang Kristen dari masa ke masa. Mazmur ini berisi kesaksian Daud yang hendak menggambarkan keberadaan Allah dalam kehidupannya layaknya seorang gembala. Sebagai Sang Gembala, Allah hendak memastikan bahwa kehidupan domba-domba-Nya tidak akan berada dalam kekurangan.

Padang rumput hijau dan air yang tenang mengingatkan kita akan pentingnya makanan dan minuman sebagai kebutuhan dasar demi keberlangsungan kehidupan para domba. Sang gembala hendak memastikan bahwa semua kebutuhan itu disediakan dengan limpahnya. Serta dengan kuasanya domba-domba akan dituntun dan disertai untuk tetap berada pada jalan yang benar.

Domba adalah salah satu binatang yang lemah, sementara itu ia harus berada di alam liar disertai dengan cuaca yang tak selalu bersahabat. Lingkungannya pun sarat dengan bahaya yang mengancam setiap saat, yang bisa muncul dari binatang buas yang siap menerkam maupun dari para perampok yang siap mencuri atau membunuhnya. Di tengah-tengah keadaan yang penuh kekelaman domba-domba tetap mendapatkan jaminan kepastian akan rasa aman dan nyaman karena gada dan tongkat sang gembala mampu menghadirkan penghiburan.

Domba-domba sungguh semakin terjamin akan kehidupannya bahkan semakin berkelimpahan. Disediakan hidangan di hadapan para lawan, diurapi kepalanya dengan minyak dan penuh dengan piala kemenangan. Kebajikan dan kemurahan mengikuti seumur hidup. Di dalam hadirat Tuhan sungguh ada ketenangan. Demikianlah kehidupan umat Tuhan ditangan Sang Gembala Agung.

1 Yohanes 3:16-24

Yohanes mau mengingatkan kita supaya merenungkan kembali kekuatan yang terpancar dari cinta kasih dengan sungguh-sungguh. Pijakan utamanya jelas yakni bahwa kita telah terlebih dahulu menerima kasih Kristus. Kasih yang begitu agung karena Kristus telah memberikan seluruh hidup-Nya. Dan bahkan nyawa-Nya pun Ia berikan. *Demikianlah kita ketahui kasih Kristus, yaitu bahwa Ia telah menyerahkan nyawa-Nya untuk kita; (ay.16a)*. Bukan karena betapa baik dan benarnya kita sehingga kita dinilai layak menerimanya. Tetapi justru ketika kita berada dalam dosa. Keadaan yang tak layak dan sangat menjijikkan.

Atas kasih karunia itu, sepantasnya pula kita berusaha menghargai kasih yang besar tersebut, setidaknya dengan meneladaninya. Belajar memberi diri bagi yang lain, bukan semata karena kita sudah berkelimpahan, kita mampu, tetapi juga dalam kesediaan untuk berkorban demi kebaikan sesama. Memberikan yang terbaik yang kita bisa. Bahkan jika perlu *“kita pun wajib menyerahkan nyawa kita untuk saudara-saudara kita (ay.16)*.

Ayat 18 menjadi penegasan karena berwujud sebuah perintah. *Anak-anakku, marilah kita mengasihi bukan dengan perkataan atau dengan lidah, tetapi dengan perbuatan dan dalam kebenaran*. Merealisasikan komitmen untuk mengasihi adakalanya kita wujudkan cukup dengan kata-kata bijak, saran yang membangkitkan semangat. Namun demikian keteladanan dalam sikap, kebajikan dalam sebuah tindakan memiliki dampak yang lebih besar dan mengubah keadaan. Memberi sepiring nasi kepada yang kelaparan lebih tepat dari pada nasihat untuk bersabar dalam penderitaan.

Yohanes kembali mengingatkan bahwa kehendak Tuhan bagi kita adalah supaya kita percaya kepada-Nya dan mengasihi sesuai perintah-Nya. *Ay.23: Dan inilah perintah-Nya itu: supaya kita percaya akan nama Yesus Kristus, Anak-Nya, dan supaya kita saling mengasihi sesuai dengan perintah yang diberikan Kristus kepada kita*. Hal ini berarti bahwa iman kepada Kristus mesti selaras dengan komitmen dan kesediaan

kita untuk saling mengasihi satu dengan yang lain sesuai dengan perintah-Nya. Bukan semaunya sendiri. Perintah ini jelas.

Yohanes 10 : 11-18

Perumpamaan atau metafora adalah salah satu cara yang digunakan Yesus untuk menyampaikan maksud dari pengajarannya. Hal ini dipilih dengan tujuan mempermudah pendengarnya dalam menangkap pesan yang hendak disampaikan. Dalam bacaan ini Yesus memakai metafora gembala dalam menjelaskan tugas pelayanan-Nya kepada manusia. Yesus mengungkapkan bahwa diri-Nya adalah gembala yang baik (Yohanes 10:11).

Menjadi gembala bukanlah sebuah pekerjaan yang mudah. Di dalamnya tersirat dengan jelas adanya tugas dan tanggung jawab yang besar dan memiliki risiko yang besar pula. Namun demikian memang ada saja gembala yang seenaknya saja bekerja, yakni gembala upahan. Orientasinya bukan pada kebaikan dan kehidupan para domba, tetapi pada upah yang ia terima. Ada kontras yang sangat jelas antara Yesus sebagai Gembala Yang Baik dengan gembala-gembala upahan.

Gembala yang baik tak akan segan-segan memberikan nyawanya bagi domba-dombanya. Terhadap sebuah bahaya yang bisa mengancam keselamatan para domba sang gembala siap mengorbankan dirinya. Sementara gembala upahan akan lari meninggalkan mereka dan membiarkannya tercerai bahkan binasa.

Gembala yang baik mengenal semua domba-dombanya. Sebagaimana yang dilakukan para gembala pada masa itu ketika mereka memperhatikan domba-domba keluar atau masuk ke dalam kandang bahkan mereka mengenalnya satu persatu dari perawakan mereka. Inilah gambaran adanya relasi yang begitu akrab dan indah antara gembala dan domba-dombanya.

Cinta kasih gembala yang baik tidak bersifat eksklusif tetapi inklusif karena ia juga menjangkau domba-domba lain yang bukan dari kandangnya dengan memberikan perhatian kepada mereka. Mereka juga dituntunnya, mereka juga dikenalnya dan akan dijadikan satu kawanan dengan satu gembala.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Carut marut wajah kehidupan dengan mudah kita saksikan. Berbagai wujud penderitaan seakan menjadi santapan harian bagi sebagian anggota masyarakat di sekitar gereja. Sementara itu tak sedikit penguasa yang bertindak semena-mena dengan tanggung jawab kekuasaannya. Dengan berbagai dalih pembenaran, masih saja ada yang melakukan kejahatan korupsi yang jelas-jelas semakin menyengsarakan masyarakat.

Dalam situasi yang sarat dengan keprihatinan tersebut gereja terpanggil untuk tampil guna menata kehidupan. Gereja meyakini bahwa kuasa kebangkitan Kristus bukan hanya mampu menata kehidupan para murid tetapi juga seluruh kehidupan di atas muka bumi ini. Gereja diyakini mampu dalam menata dirinya, iman dan harapannya. Namun gereja juga harus turut menata kehidupan sesama yang menderita.

Gerakan untuk menata kehidupan yang dikerjakan gereja harus memiliki pijakan yang tepat. Kita mesti bercermin pada apa yang dikerjakan oleh Sang Gembala Agung supaya keterlibatan kita sungguh berdampak baik untuk mereka yang memerlukan topanan dalam menata hidupnya. Olehnya kita juga akan mendapatkan kekuatan manakala ada tantangan menghadang, bahkan di saat tugas perutusan kita dipertanyakan.

KHOTBAH JANGKEP

“Gerak Sang Gembala Menata Kehidupan”

Ibu, Bapak dan Saudara sekalian yang dikasihi oleh Tuhan,

Setiap saat, dengan mudah kita mendengar atau melihat berbagai keprihatinan yang muncul dalam masyarakat di sekitar kita. Atas situasi tersebut, apa tindakan kita? Apakah memilih diam, atau mau terlibat untuk mewujudkan pemulihan?

Gereja sebagai domba-domba milik Kristus diajak menghayati kembali panggilannya, yaitu supaya terlibat dalam gerakan Allah untuk menata kehidupan. Beberapa narasi yang kita baca di atas sangat menolong kita untuk memahami gerak Allah demi terwujudnya tatanan kehidupan yang penuh damai sejahtera.

Injil Yohanes 10:11-18 memberikan gambaran yang sangat jelas mengenai siapakah Kristus bagi kita. Tuhan adalah Gembala yang baik bagi setiap orang percaya dan kita sebagai umat-Nya adalah domba-domba-Nya. Ada tiga hal yang dikerjakan oleh Gembala yang baik di sini, yaitu: *pertama*, Dia mau memberikan nyawa-Nya. Hal ini berarti bahwa ada kesediaan untuk mengurbankan segala yang Dia punya dan bahkan nyawa-Nya sendiri demi kehidupan domba-domba-Nya. *Kedua*, Dia mengenal setiap domba-domba-Nya dengan baik. Di hadapan-Nya tak ada yang tersembunyi. *Ketiga*, Gembala yang baik membuka diri untuk memberikan kasih yang sama kepada domba-domba lain yang berada di luar kandangnya. Kasih-Nya bersifat inklusif sehingga sangat terbuka bagi semua domba.

Yesus yang menggambarkan diri-Nya sebagai gembala karena Ia ingin mengemukakan kembali pengalaman Daud terhadap pemeliharaan Allah sebagaimana yang tertulis pada Mazmur 33. Pada bagian ini berisi pengakuan Daud yang menggambarkan keberadaan Allah dalam kehidupannya sebagai Gembala yang baik. Kebaikan Sang Gembala tampak dalam tindakannya yang mau memenuhi setiap kebutuhan para domba. Semua domba dibawa ke padang yang berumput hijau, ke aliran air yang tenang. Hal ini menjadi gambaran akan terpenuhinya kebutuhan dasar manusia untuk bisa hidup. Selanjutnya kebutuhan akan rasa aman dan nyaman diberikan.

Meskipun pada domba berada dalam lembah kekelaman, dikelilingi oleh bermacam mara bahaya, yang bisa muncul sewaktu-waktu, kekuatan dan kuasa sang gembala cukup untuk menjadi jaminan bagi keselamatan mereka. Gada dan tongkat sang gembala menjadi sumber penghiburan.

Injil Yohanes 10:11-18 dan Mazmur 23 memberikan penjelasan yang lengkap bagaimana gerak Allah lewat karya-karya-Nya. Semua dilakukan dalam upaya menata kehidupan umat-Nya. Melalui karya-Nya Allah hendak memastikan bahwa kehidupan umat tetap terjamin. Sekalipun terkadang umat berada dalam pergumulan berat, Allah ada bersamanya. Dalam rengkuhan dan pemeliharaan semestinya umat kita tak perlu lagi terjebak dalam ketakutan kekhawatiran.

Bercermin pada tindakan Allah dalam menggembalakan umat-Nya, kita dipanggil untuk hadir sebagai gembala yang baik bagi sesama. Kita bukan sebagai gembala upahan yang hanya memikirkan kepentingannya sendiri. Umat Allah diminta untuk terlibat menjamin kelangsungan hidup sesama dengan turut memperhatikan dukungan, perhatian dan kasih. Komitmen ini hanya akan terjadi ketika kita memiliki kasih.

Hari ini kita juga memperhatikan surat rasul Yohanes dalam 1 Yohanes 3 : 16-24. Di sana kita diingatkan akan perintah Allah kepada manusia, yaitu percaya kepada-Nya dan mengasihi seturut perintah-Nya. Mengasihi bukan hanya dengan lidah atau perkataan namun juga dalam perbuatan dan dalam kebenaran. Kasih adalah kebaikan yang dikaryakan dalam tindakan. Kasih akan membuat kita hadir bagi sesama rela dan senang hati, terutama bagi mereka yang menderita.

Sebagai pengikut Kristus yang siap menggembalakan sesama, kita juga harus bijaksana dalam menghadapi berbagai tantangan dan hambatan. Rasul Petrus yang hidupnya bijaksana pun tak luput dari tantangan itu. Karena Petrus penuh hikmat Allah, ia siap menghadapi semua tantangan. Ia tidak takut dengan amarah para pemimpin agama Yahudi yang mencercanya. Ia tidak ciut nyali meskipun harus ditangkap dan masuk dalam penjara. Petrus tak gentar meski harus berhadapan dengan sebuah sidang para pembesar. Mengapa

demikian? Karena ia dipenuhi oleh kuasa Roh Kudus. Hikmat Allah membuat Petrus dengan rendah hati mengakui bahwa semua pencapaian yang dikerjakannya bukanlah karena kehendaknya sendiri tetapi karena otoritas Kristus.

Ibu, Bapak dan Saudara sekalian yang dikasihi oleh Tuhan,

Melalui teladan Petrus kita dapat memahami bahwa turut serta menata kehidupan bersama Allah bukanlah perkara yang mudah. Ada aneka tantangan dan hambatan yang muncul dari mereka yang tidak suka atau merasa terancam keberadaannya. Namun dengan pertolongan kuasa Roh Kudus Petrus dimampukan menjadi pribadi yang berani dan tetap penuh kerendahan hati.

Ibu, bapak, saudara sekalian yang dikasihi Tuhan,

Gerak Sang Gembala Agung dalam menata kehidupan begitu nyata dalam sepanjang kehidupan kita. Dengan kekuatan kasih, Dia mau memastikan bahwa kehidupan di atas muka bumi ini, secara khusus kehidupan umat-Nya terpelihara dan terjaga dengan baik.

Marilah kita memberi diri untuk mengarahkan hati kepada gerak Sang Gembala dalam menata kehidupan. Kiranya setiap tindakan dan karya-karya kita menjadi kata yang lebih bermakna bagi sesama. Dengan otoritas Tuhan kiranya kita juga dimampukan untuk tetap setia terlibat bersama Sang Gembala yang aktif menata kehidupan. Tuhan memberkati.

(IWS)

KHOTBAH

Minggu Paskah V

28 April 2024

Bacaan 1: Kisah 8:26-40
Tanggapan: Mazmur 22:26-32
Bacaan 2: 1 Yohanes 4:7-21
Injil: Yohanes 15:1-8

Menyatu: Bukan Benalu, Bukan Parasit.



DASAR PEMIKIRAN

Tak ada yang lebih penting selain "tinggal di dalam Yesus" atau hidup dalam persatuan dengan Yesus. Kita benar-benar menjadi murid Yesus jika tinggal bersama Dia. Tanda seorang adalah murid Yesus ialah hidup yang menghasilkan buah. Dengan berbuah, kita memuliakan Bapa di Surga. Kehidupan yang menghasilkan buah tidak ditentukan oleh jabatan atau umur. Berapa pun usianya orang bisa menghasilkan buah. Seorang "awam" bisa berbuah lebih banyak dari seorang rohaniwan.

Murid Kristus akan menghasilkan buah jika hidupnya menyatu dengan Dia. Kesatuan bersama Yesus bersifat produktif, bukan parasit yang justru merugikan. Buah yang dihasilkan mesti berkualitas dan dalam kuantitas yang memadai agar berdampak baik bagi sesama. Di sini harus ada keseimbangan antara kuantitas dan kualitas. Kuantitas bukan kualitas, kualitas bukan kuantitas. Kualitas dan kuantitas tidak perlu berbenturan, sebaliknya harus bekerja seiring sejalan. Jika kualitas tidak beriringan dengan kuantitas, maka kuantitas akan menyelewengkan, mencairkan dan membengkokkan serta mengubah esensi dari inti dari nilai-nilai luhur kehidupan.

Hidup kekristenan adalah kehidupan yang aktif sekaligus reflektif. Hidup yang aktif adalah menghasilkan buah untuk memuliakan Allah. Hidup yang reflektif adalah kesiapan diri untuk dibersihkan dengan sabda. Setiap ranting harus siap

dibersihkan agar dapat semakin berbuah. Melalui pemberitaan firman pada hari ini, umat diajak untuk menghayati hidup yang menyatu dengan Kristus dalam gerak aktif dan reflektif.

TAFSIR LEKSIONARIS

Kisah Para Rasul 8:26-40

Kalau kita memperbandingkan Injil-injil dengan Kisah Para Rasul, maka kita akan melihat suatu perbedaan yang menyolok. Di dalam Injil-injil tokoh yang terutama adalah Tuhan Yesus sendiri. Dalam Kisah Para Rasul siapakah tokoh utamanya? Petrus, Paulus, Yohanes, Yakobuskah? Bukan! Di dalam Kisah Para Rasul tokoh utamanya adalah Roh Kudus (Gerrit Singgih, 1986). Memang di dalam Kisah Para Rasul kita melihat orang-orang yang bekerja melakukan tugas, tetapi orang-orang ini semua mengerjakan sesuatu atas kuasa dan bimbingan Roh Kudus.

Kisah Para Rasul 8:26-40 menyampaikan secara jelas kepada kita bahwa adegan pertobatan sida-sida dari Etiopia pelaku utamanya adalah Allah sendiri melalui malaikat dan Roh-Nya. Siapakah sida-sida yang dikisahkan di sini? Tokoh ini dimaksudkan sebagai seorang yang berasal dari daerah wilayah Sudan, perbatasan dengan Mesir bagian Selatan. Daerah ini didiami suku Hamit. Ratu yang bergelar Kandakhe meraja di situ. Tampaknya ada perhatian besar dari pemerintah Roma secara politik dan kultural pada daerah Etiopia tersebut (Darmawijaya, 2006: 115).

Beberapa tokoh dan penekanan yang diceritakan dalam perikop ini :

- **Filipus**
Menunjukkan **Ketaatan** menjalani perintah: "Bangkitlah dan berangkatlah...". Padahal jalan itu jalan yang sunyi (ay.26). Ini menegaskan bahwa apa yang dilakukannya tak akan terekspos khalayak ramai. Filipus berkarya dengan **Inisiatif, Kepekaan** dan **Kreatif**. Semua perintah Allah disampaikan tanpa deskripsi yang jelas. Semua diusahakan dengan baik dan terpenuhi. **Karya Filipus**

berkelanjutan, meski di akhir kisah ini terdapat kesan agak misterius. Filipus begitu saja hilang dari kisah. Tugas Filipus memang sudah dilaksanakan, ia pasti didorong oleh Roh untuk melakukan tugas lain! Ia pergi penuh dengan kegembiraan (Darmawijaya, 2006: 117).

- Sida-sida Ethiopia
Dia menemukan ada selubung dalam membaca Kitab Suci, maka ia menyatakan, "Bagaimana aku dapat mengerti kalau tidak ada yang membimbing aku?" Hal tersebut memperlihatkan bahwa ia **mau dituntun, bersedia diingatkan dan terus mengembangkan diri**. (Bonnie Andreas, 2012)

Mazmur 22:26-32

Mazmur 22 berisi tentang penderitaan paling pahit dalam kehidupan manusia, yaitu apabila manusia mengalami keterpisahan dengan Allah, pencipta sekaligus pemilik kehidupannya. Tidak ada yang menandingi kepedihan serta keperihan tersebut (ay.1-19). "Allahku, Allahku, mengapa Engkau meninggalkan aku?" adalah seruan yang ditulis pada Mazmur ini dan diucapkan oleh Yesus di kayu salib. Penderitaan fisik maupun penderitaan psikis yang dialami-Nya tidak ada artinya dibandingkan keterpisahan dengan Bapa. Itu saat paling sulit sekaligus berat (ditandai dengan kegelapan pekat yang menyelimuti bumi).

Pola kerekatan yang kemudian memulihkan kembali pengharapan dan menghadirkan kegembiraan (ay.26). Keterpisahan itu mengakibatkan pengenalan dan kesadaran akan siapa Allah muncul dalam kehidupan umat (ay.27-29). Dari sana ada kesadaran bahwa kebutuhan esensial manusia yaitu relasi yang berkelanjutan dengan Allah tak terputus (ay.31-32).

1 Yohanes 4:7-21

Dalam kehidupan masyarakat kita, biasa sekali terjadi bahwa anak yang nakal menimbulkan pertanyaan yang dikait-kaitkan dengan orang tuanya: "Anak siapa kau?" Bagi keluarga

Jawa, anak akan menjunjung tinggi keluarga dan memberikan makna besar. Hal itu tercermin dari pepatah Jawa: *mendhem jero mikul dhuwur*). Gagasan serupa terungkap dalam surat ini. Penulis surat ini mau menjelaskan nilai hidup manusia yang terdalam yaitu setiap orang yang lahir dari Allah harus mengasihi Allah.

Bagi orang Kristen identitas Allah adalah cinta kasih. Hal ini membawa serta identitas umat-Nya. Allah adalah cinta kasih menjadi nyata dalam diri Yesus Kristus sang Anak yang telah mencintai manusia secara tuntas (Yoh. 10:11). Untuk mengaruniakan diri-Nya, Allah menanggung risiko besar: ditolak, diperlakukan semena-mena, dihina, dan tidak dipahami. Akan tetapi, Ia adalah pencinta ulung yang tidak kehabisan inisiatif untuk mencintai. Orang Kristen dipanggil untuk meneladani hal ini. Dalam kehidupannya, orang Kristen tidak semestinya menjadi patah hati dalam mencintai sesama. Dengan mencintai sesama, orang Kristen menyatakan kasih ilahi melalui dan dalam dirinya.

“Kasih terhadap sesama” dalam kehidupan sehari-hari bisa menjadi slogan yang bagus. Namun pelaksanaannya jauh lebih sulit karena manusia sering bersikap sebagai serigala terhadap sesamanya (*homo homini lupus*). Padahal, seorang Kristen mestinya membawa dan menjadi keselamatan bagi sesama (*homo homini salus*). Manusia bisa menjadi keselamatan bagi sesama dengan merelakan diri menjadi pelayan bagi sesama. Semangat seperti ini jelas tidak timbul dari hati manusia secara naluriah, melainkan berkat kuat kuasa dan karunia Allah. Hal ini tampak dalam diri Yesus yang rela menyerahkan diri bagi sesama di salib. Cinta kasih yang ditanamkan Allah dalam diri manusia itu menjadi kekuatan yang kokoh. Orang yang berani menjadi sesama bagi yang lain akan sadar bahwa dirinya selalu hidup di hadirat Allah.

Yohanes 15:1-8

Yohanes 15:1-17 menuliskan, “**Akulah pokok anggur yang benar dan Bapa-Kulah pengusahanya... Akulah pokok anggur dan kamulah ranting-rantingnya.**

*Barangsiapa tinggal di dalam Aku dan **Aku di dalam dia, ia berbuah banyak** sebab di luar Aku kamu tidak dapat berbuat apa-apa.. Dalam hal inilah Bapa-Ku dipermuliakan yaitu **jika kamu berbuah banyak** dan dengan demikian **kamu adalah murid-murid-Ku**...Bukan kamu yang memilih Aku tetapi **Akulah yang memilih kamu**. Dan Aku telah menetapkan kamu supaya kamu pergi dan **menghasilkan buah** dan buahmu itu tetap supaya apa yang kamu minta kepada Bapa dalam nama-Ku diberikan-Nya kepadamu. Inilah perintah-Ku kepadamu: **Kasihilah seorang akan yang lain.**"*

Rasul Yohanes menulis bahwa Yesus adalah pokok anggur yang benar. Bapa-Nya adalah pengusahanya. Jelas di sini ada kaitan antara Anak dan Bapa. Jadi, bila kita ingin mengagungkan Bapa Surgawi, kita perlu mengenal anak-Nya sebab tidak ada seorang pun datang kepada Bapa tanpa melalui Yesus, Anak-Nya (Yoh. 14:6). Lebih lanjut Yesus menjelaskan bahwa kita adalah ranting-ranting-Nya. Ucapan "*Akulah (I am)..*" bukanlah sekadar pengakuan diri tentang status-Nya melainkan juga relasi-Nya dengan orang-orang. Penekanan di bagian ini adalah pada "memberikan buah". Penginjil menggambarkan Yesus bukan hanya kepenuhan hukum, melainkan personifikasi hukum baru sebagaimana ditegaskan dalam Yohanes 13:31-35.

Pernyataan Yesus tentang pokok anggur dan ranting-rantingnya bisa dilihat dari terang simbolik, yaitu dengan menghayati hidup baru yang menghasilkan buah bersama Kristus. Untuk itu relasi persahabatan sejati menjadi penting. Persahabatan sejati dilandaskan pada hubungan antara Bapa dan Anak-Nya. Dalam relasi itu semua pihak tahu bagaimana memberikan dan tahu bagaimana menerima. Semuanya dalam relasi saling memberi dan menerima di antara satu dengan yang lain. Selanjutnya, orang yang tinggal dalam Kristus akan memberikan kasih yang utuh pada sesamanya.

BERITA YANG AKAN DISAMPAIKAN

Tema pokok minggu Paskah ke-lima ini jelas: Tinggal dalam Yesus, pokok anggur yang benar dan menghasilkan buah! Yesus menganggap hidup-Nya sebagai pelaksanaan dari kehendak Bapa. Menghasilkan buah tumbuh dari kesadaran untuk melaksanakan kehendak Bapa, dijiwai dengan semangat kasih. Hidup, kematian dan kebangkitan Yesus bersumber dari cinta-Nya. Hal ini dikemukakan kepada para rasulnya agar mereka pun berbuat demikian: "Seperti Aku menaati perintah Bapa dan tinggal dalam kasih-Nya". Persahabatan yang sungguh-sungguh tampak dalam pemberian hidup yang tuntas.

KHOTBAH JANGKEP

“Bukan Benalu, Bukan Parasit”

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

“Parasite” adalah sebuah film Korea yang mendapatkan penghargaan bergengsi. Film itu meraih 4 piala Oscar 2020 dan total mendapat 263 piala lainnya pada tahun 2019. Sesuai dengan judulnya, film seru dengan akhir tragis ini berkisah tentang sebuah keluarga yang menggantungkan kelangsungan hidupnya pada keluarga lain yang lebih mampu. Kebergantungan itu mengakibatkan keluarga lain tersebut hancur dengan akhir yang amat menyedihkan. Kebergantungan itu bak benalu yang menempelkan seluruh hidupnya pada tanaman lain dan menghisap sari-sari makanan dari tanaman lain di mana benalu itu menempel.

Para pengikut Yesus digambarkan seperti ranting pohon anggur yang menempel pada pokoknya. Ranting tersebut harus menempel pada pokok anggur supaya dia hidup sebab ranting sebuah pohon memang harus menempel pada batang pokoknya jika mau tetap hidup. Cara hidup ranting berbeda dengan tanaman benalu ataupun parasit. Perbedaan lainnya adalah tanaman parasit menghisap energi dan mematikan tanaman induk. Semua sari makan dari pohon yang ditempelinya hanya

untuk dirinya. Ranting anggur yang melekat pada pokok pohon menjadikan ranting itu hidup bersama pohon anggurnya dan pada akhirnya menghasilkan buah. Buah yang dihasilkan dari ranting itu menjadi pembeda antara tanaman parasit dengan ranting yang melekat pada pokok anggur.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Kita tentu ingat lagu Yesus pokok dan kitalah rantingnya. Dengan tinggal di dalamnya kita pasti akan berbuah. Tinggal di dalam Yesus bermakna menjalin relasi yang tidak terputus dan terus menerus dengan Tuhan Yesus. Hanya dengan tinggal di dalam Dia, kita mengalami hal terbaik, yaitu menghasilkan buah. Buah yang dihasilkan oleh pengikut Kristus adalah buah kebaikan dan kebenaran serta damai sejahtera yang nyata di dunia yang membutuhkan penyelamatan.

Kehidupan yang menghasilkan buah diteladankan dalam Kisah Para Rasul 8:26-40. Kisah dalam teks itu menyampaikan secara jelas kepada kita bagaimana karya Roh Kudus menghasilkan buah kehidupan yang baik dan manis. Wujudnya terlihat dalam sikap hidup positif menanggapi pekerjaan Roh Kudus seperti yang dilakukan oleh tokoh-tokoh berikut ini:

- **Filipus**

Ia menunjukkan **Ketaatan** menjalani perintah Allah yang disampaikan padanya: "Bangkitlah dan berangkatlah...". Alkitab menyampaikan bahwa jalan itu jalan yang sunyi (ay.26). Ini menegaskan bahwa apa yang dilakukan Filipus tidak akan terekspos oleh khalayak ramai. Filipus berkarya dengan **Inisiatif, Kepekaan** dan **Kreatif**. Semua perintah Allah memang disampaikan tanpa deskripsi yang jelas, namun perintah itu diusahakan dengan baik oleh Filipus dan semua terpenuhi. **Karya Filipus berkelanjutan**, meski di akhir kisah ini terdapat kesan agak misterius. Filipus begitu saja hilang dari kisah. Tugas Filipus memang sudah dilaksanakan, ia pasti didorong oleh Roh untuk melakukan tugas lain! Ia pergi penuh dengan kegembiraan.

- **Sida-sida Ethiopia**

Dalam sebuah perjalanan, ia membaca Kitab Suci Perjanjian Lama dan menemukan ada selubung dalam membaca Kitab Suci. Ia bertanya: "Bagaimana aku dapat mengerti kalau tidak ada yang membimbing aku?" Hal tersebut memperlihatkan bahwa ia **mau dituntun, bersedia diingatkan dan terus mengembangkan diri**. Kesediaannya dibimbing Filipus menjadikannya memahami maksud Kitab Suci yaitu karya keselamatan dalam Yesus Kristus.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Bagi orang Kristen, identitas Allah adalah cinta kasih. Hal ini membawa serta identitas setiap orang mengikut Yesus. Setiap pengikut Yesus yang melekat dengan Dia harus membuahkan kasih dalam hidupnya. Oleh karena itu, di dalam kehidupan orang Kristen tidak semestinya terdapat sikap patah hati dalam mencintai sesama. Dengan mencintai sesama, orang Kristen menyatakan kasih ilahi dari dalam dirinya.

Ada ungkapan latin yang mengatakan ***Gloria Dei Homo Viven***, artinya Allah dimuliakan ketika sesama diperhatikan dan dipedulikan. Wujud kasih itu nyata dengan buah pelayanan yang kita hadirkan dalam kehidupan ini. Kita bukan benalu atau parasit, melainkan cabang yang tinggal dalam pokok anggur yang benar.

Seorang penulis, Gede Prama menyampaikan sebuah kisah yang menarik. Meminjam sebuah cerita fantasi, suatu hari seorang pria kaya yang memiliki tiga istri mau meninggal. Istri pertama dipanggil. Ia adalah yang paling muda, paling menarik, sekaligus paling banyak memperoleh perhatian. Tatkala istri ke tiga ini diberitahu bahwa suaminya akan meninggal, ia langsung lari, membanting pintu, sambil berteriak kasar: "Mati saja sendiri!" Melihat respon istri ketiga yang sangat mengecewakan, pria kaya ini kemudian memanggil istri kedua sambil menangis. Saat diberitahu bahwa ajal telah dekat, wanita setengah baya ini berucap lembut: "Kanda, saya hanya bisa

menemanimu sampai di kuburan, setelah itu kanda mesti jalan sendiri”. Maka semakin menangislah pria kaya yang menyesali hidupnya ini. Dan karena tidak punya pilihan lain, terpaksa ia memanggil istri pertama yang lama ia lupakan serta diperlakukan secara tidak pantas. Dengan tangisan yang semakin dalam, lagi-lagi pria kaya ini mengungkapkan kematian yang sudah dekat. Di luar dugaan, istri pertama memegang tangan suaminya penuh kemesraan, tersenyum, mencium pipi sambil berbisik: “Jangan khawatir kanda, saya akan menemanimu ke mana pun dan sampai kapan pun”.

Bila boleh jujur, cerita pria kaya ini adalah cerita kita semua ketika menghadapi kematian. Istri ketiga adalah simbolik kekuasaan dan kekayaan materi. Begitu menarik dan seksinya kekuasaan dan kekayaan, banyak orang bahkan melanggar agamanya agar bisa mendapatkan kekayaan. Tidak sedikit manusia bahkan mengejar kekayaan dan kekuasaan sampai ke alam mimpi. Titipan pesannya kemudian, jangankan setelah mati, ketika tubuh ini masih segar bugar kalau kekayaan dan kekuasaan harus berlalu, ia pasti berlalu. Sebagian orang kaya dan berkuasa bahkan didoakan cepat sakit dan mati oleh sejumlah manusia ambisius.

Istri kedua tidak lain dan tidak bukan adalah tubuh fisik ini. Ia juga sangat dimanjakan oleh manusia kekinian. Makan yang enak, rekreasi yang mewah, tontonan menarik, kosmetik sampai dengan operasi plastik. Semuanya menelan dana dan tenaga hidup yang tidak sedikit. Namun sebagaimana sudah dicatat sejarah, tubuh ini hanya bisa menghantar sampai di kuburan.

Dan istri pertama yang lama dilupakan, disepelekan dan ditinggalkan adalah pelayanan kita pada kehidupan. Mencintai istri, melayani suami, memfasilitasi anak-anak bertumbuh, menghormati atasan, menyayangi bawahan, menolong siapa saja dan apa saja yang membutuhkan, melaksanakan kerja sebaik-baiknya, itulah sebagian tugas-tugas pelayanan yang kerap dilupakan orang. Di dunia spiritual disebut spiritualitas dalam tindakan.

Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Kisah di atas bukan ditelan mentah-mentah. Kisah itu mengandung hikmah tentang kekuatan cinta kasih. Cinta kasih akan tetap ada dalam diri orang-orang yang hidupnya melekat pada Allah. Kemelekatan itu akan menghasilkan buah kasih.

Tinggallah dalam Yesus, pokok anggur yang benar agar menghasilkan buah! Orang yang tinggal dalam Kristus akan mampu memberikan kasih yang utuh pada sesamanya. Karena dia bukan "benalu" bukan "parasit".

(IS)

“BAHAN LITURGI”

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan
kondisi dan kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

BAHAN LITURGI

Rabu Abu

Rabu, 14 Februari 2024

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman
PL: Pelayan Liturgi
L: Lektor
M: Majelis (Pnt/Dkn)
U: Umat
L: Lektor

**Berbalik
Kepada
Tuhan**


PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan
- Prosesi lilin disesuaikan jemaat masing-masing

VOTUM

PF: Ibadah Rabu Abu ini kita khususkan dengan pengakuan bahwa: “Pertolongan kita adalah dalam nama TUHAN, yang menjadikan langit dan bumi.”

U: *Menyanyikan “Amin” – KJ 478c*

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai saudara

U: Menyertai saudara juga

KATA PEMBUKA (*Umat Duduk*)

M: Hari Rabu Abu adalah tanda dimulainya masa Pra Paskah. Pada hari ini, setiap umat diajak untuk merendahkan hati di hadapan Tuhan sebagai laku pertobatan. Koyakkanlah hatimu dan jangan

pakaianmu, berbaliklah kepada TUHAN, Allahmu...
“Demikian seruan Yoel berlaku juga kepada kita agar dapat hidup berkenan kepada Tuhan. Masa Pra Paskah menjadi sarana untuk berbalik kembali kepada Tuhan dan mengarahkan diri menghayati dengan sungguh-sungguh pengorbanan Yesus Kristus untuk keselamatan bagi setiap orang.

Dengan demikian, hidup keagamaan kita tidak penuh kemunafikan dan membuat menjadi sia-sia kasih karunia Allah, yang telah kita terima.

U: (Menyanyikan PKJ 3 – 2x)

PKJ 3 AJAIB NAMANYA

Ajaib nama-Nya, Ajaib nama-Nya,

Ajaib nama-Nya, Yesus Tuhan!

Raja Maha besar, Penguasa Semesta,

Ajaib nama-Nya, Yesus Tuhan!

Gembala Agung dan Juru selamat,

Allah Mahakuasa, Sembahlah Dia,

Kasihi Dia, Ajaib nama-Nya,

Yesus Tuhan!

AJAKAN BERTOBAT

M: Saudara-saudari yang terkasih, Allah telah menyelamatkan manusia dari dosa. Ia mengurbankan putra-Nya yang tunggal untuk menebus dosa manusia di kayu salib dan menang dari maut. Sampai saat ini kita belum dapat menunjukkan rasa syukur dengan baik dan belum mampu menanggapi karya Tuhan seturut dengan kehendak-Nya. Sering kali kita mencari jalan sendiri dan tidak menurut jalan yang dikehendaki-Nya. Mari kita berbalik kepada-Nya dalam keheningan batin dan mengakui kekurangan dan kesalahan kita di hadapan-Nya.

(Saat Teduh- Umat menyatakan pengakuan dosa dan penyesalan dalam doa pribadi).

PL: Ya Tuhan Allah kami, kami semua menyadari kesalahan dan dosa kami di hadapan-Mu. Selama kami hidup, sering kali melanggar perintah-Mu dan hidup menurut aturan kami sendiri. Sering kali kami tidak menanggapi karya-Mu dengan penuh tanggung jawab tetapi seenak kami. Padahal pengurbanan-Mu begitu besar atas kami. Kami menyesal dan mohon ampunan-Mu ya Tuhan. Dalam pengampunan-Mu kiranya kami dibaharui dan dalam sayap naungan-Mu mampukan kami untuk melawan si jahat. Kami mau hidup seturut yang Engkau kehendaki. Dalam Nama Yesus kami memohon. Amin

U: (Menyanyikan NKB 13:1-3)

NKB 13 “O ALLAHKU, JENGUKLAH DIRIKU”

- 1) O Allahku, jenguklah diriku,
ujilah hati dan pikiranku.
Aku telah berdosa dan cemar,
sucikan dan jadikan ‘ku benar.
- 2) Pujianku tetaplah bagi-Mu,
kar’na ‘Kau hapus dosa-dosaku.
Nyatakanlah firman-Mu yang kudus,
agar ‘ku junjung nama-Mu terus.
- 3) Ya Tuhanku, hidupku t’rimalah;
kasih yang murni, o curahkanlah.
Taklukkanlah dendam dan nafsuku,
tinggallah ‘Kau tetap di hatiku.

SERUAN PERTOBATAN

PL: Setelah menyesali kesalahan dan dosa kita, maka marilah dimasa Pra Paskah ini kita berusaha hidup seturut dengan kehendaknya seperti yang tertulis dalam surat ***Yakobus 4:8-10***

“Mendekatlah kepada Allah, dan Ia akan mendekat kepadamu. Tahirkanlah tanganmu, hai kamu orang-orang berdosa! dan sucikanlah hatimu, hai kamu yang mendua hati! Sadarilah kemalanganmu, berdukacita dan merataplah; hendaklah tertawamu kamu ganti dengan ratap dan sukacitamu dengan dukacita.

Rendahkanlah dirimu di hadapan Tuhan, dan Ia akan meninggikan kamu.”

U: (Menyanyikan NKB 17:1-3)

NKB 17 “AGUNGLAH KASIH ALLAHKU”

- 1) Agunglah kasih Allahku, tiada yang setaranya;
Neraka dapat direngkuh, kartika pun tergapailah.
Kar’na kasih-Nya agunglah, Sang Putra menjelma,
Dia mencari yang sesat dan diampuni-Nya.
Reff.:
O kasih Allah agunglah! Tiada bandingnya!
Kekal teguh dan mulia! Dijunjung umat-Nya.
- 2) ‘Pabila zaman berhenti dan takhta dunia pun lebur,
meskipun orang yang keji telah menjauh dan takabur,
namun kasih-Nya tetaplah, teguh dan mulia.
Anug’rah bagi manusia, dijunjung umat-Nya. Reff.:
- 3) Andaikan laut tintanya dan langit jadi kertasnya,
andaikan ranting kalamnya dan insan pun
pujangganya,
tak kan genap mengungkapkan hal kasih mulia
dan langit pun tak kan lengkap memuat kisahnya.
Reff.:

PELAYANAN FIRMAN

Doa Epiklese (PF)

Pembacaan Alkitab



Bacaan I: **Yoel 2:1-2, 12-17**

L: Demikianlah Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah



Mazmur Tanggapan: **Mazmur 51:3-19 (bisa dinyanyikan)**



Bacaan II : **2 Korintus 5:20 – 6:10**

PL: Demikianlah Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah



Bacaan III : **Matius 6:1-6; 16-21**

PF: Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya (*Luk. 11:28*). Hosiana!

U: **(menyanyikan “Hosiana” KJ 473b)**

Hosiana, Hosiana, Hosiana!

Hosiana, Hosiana, Hosiana!

Khotbah

“Berbaliklah Kepada Tuhan!”

PENGOLESAN ABU

PF: Abu dipakai sebagai simbol ungkapan penyesalan dan pertobatan, sekaligus simbol pengharapan akan kebangkitan, di mana segala sesuatu akan lenyap dan hangus oleh nyala api dan digantikan oleh bumi dan langit baru. Abu juga menjadi simbol kepedihan hati yang mendalam (*Ayb.2:8*) atau sebagai simbol pembersihan atas dosa (*Bil. 19:9,17-18; Ibr.9:13*).

Saat ini kita menandai penyesalan dan pertobatan kita ini dengan abu, sebagai tanda kesediaan kita memberi diri untuk didamaikan oleh Tuhan Allah, agar kita mampu hidup seturut dengan teladan Yesus Kristus.

Abu dioleskan di dahi, sebagai tanda bahwa dosa bukan untuk disembunyikan tetapi diakui sebagai sebuah penyesalan dan diakhiri dengan pertobatan. Dengan abu yang dioleskan di dahi, maka kita bersedia menjalani Masa Tobat dengan tekun berdoa, berpuasa dan berderma.

Ketika abu dioleskan, Pendeta mengatakan **“Sebab engkau debu dan engkau akan kembali menjadi debu.”** (*Kej.3:17,19*). Atau **“Bertobatlah dan percayalah kepada Injil!”** (*Mark.1:15*). Maka katakanlah dalam hati Saudara: **“Ampuni aku, Tuhan...”** sebagai ungkapan penyesalan dan pertobatan.

[Pengolesan abu diawali dengan *menyanyikan PKJ 43:1-4 Tuhan, Kami Berlumuran Dosa. Selesai nyanyian, PF dan umat, baik di gereja maupun di rumah, melakukan pengolesan abu, diiringi instrumen PKJ 43 hingga pengolesan abu selesai*].

U: (Menyanyikan PKJ 43:1-4)

PKJ 43:1-4 “TUHAN, KAMI BERLUMURAN DOSA”

1. Tuhan, kami berlumuran dosa.
Tuhan, sudilah ampuni kami.
2. Tuhan, harta kami musnah sudah.
Tuhan, hati masih miliki kami.
3. Tuhan, sudi ampuni mereka.
Tuhan, Kau yang perbuatannya.
4. Tuhan, kami berlumuran dosa.
Tuhan, sudilah ampuni kami.

SAAT HENING

PENGAKUAN IMAN (M)

(Umat berdiri)

DOA SYAFAAT (PF)

(Umat duduk)

PERSEMBAHAN (M)

- Ayat pengantar: Matius 5:24 “tinggalkanlah persembahanmu di depan mezbah itu dan pergilah berdamai dahulu dengan saudaramu, lalu kembali untuk mempersembahkan persembahanmu itu.”

• Nyanyian **PKJ 148 “T'RIMA KASIH YA TUIHANKU”**

PKJ 148:1- “T'RIMA KASIH YA TUIHANKU”

- 1) T'rima kasih ya Tuhanku, atas hari pemberian-Mu
Hari baru limpah rahmat
dan dipenuhi oleh kasih-Mu.
Kaucurahkan pada umat-Mu,
Kaucurahkan pada umat-Mu.
- 2) T'rima kasih atas waktu
yang Dikau tawarkan padaku,
agar dalam masa muda
aku belajar tentang kasih-Mu,

- yang besar dan mulia itu, yang besar dan mulia itu.
- 3) 'Kan kupakai waktu itu
melakukan tanggung jawabku
dan menolong sesamaku
menurut firman serta karya-Mu,
kar'na itu makna kasih-Mu,
kar'na itu makna kasih-Mu.
 - 4) Puji syukur kuucapkan atas waktu yang Kauciptakan.
Kutaati, kuhargai di dalam kata dan perbuatanku,
agar nyata hidup beriman,
agar nyata hidup beriman.

Doa Persembahan dan **DOA BAPA KAMI** (dinyanyikan)
(*Umat tetap berdiri*)

U: (Menyanyikan KJ 382:1-2 YA YESUS TERKASIH)

- 1) Ya Yesus terkasih, Engkau Tuhanku,
Kubuang dosaku demi nama-Mu.
Kau Juru s'lamatku, Pengasih benar.
Kasihku pada-Mu semakin besar.
- 2) Engkau lebih dulu mengasihiku;
Kauhapus dosaku dengan darah-Mu.
Menanggung sengsara kau tidak gentar;
kasihku pada-Mu semakin besar.

PENGUTUSAN

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan!

U: Kami mengarahkan hati kepada Tuhan.

PF: Jalanilah Masa Pra Paskah dengan belajar berbalik kepada Tuhan!

U: Kami akan berusaha mengalahkan si jahat dan mengarahkan hati kami kepada Tuhan

PF: Terpujilah Tuhan

U: Kini dan selamanya

BERKAT

P: TUHAN memberkati engkau dan melindungi engkau
TUHAN menyinari engkau dengan wajah-Nya dan
memberi engkau kasih karunia; TUHAN menghadapkan
wajah-Nya kepadamu dan memberi engkau damai
sejahtera. (*Bil. 6:24-26*)

U: *(menyanyikan “Amin”- PKJ 293)*

[IAS]



BAHAN LITURGI
Minggu Pra Paskah 1

Rabu, 18 Februari 2024

Keterangan:

PF.: Pendeta

PL: Pelayan Liturgi

M: Majelis (Pnt/Dkn)

U: Umat

L: Lektor

**Menghidupi
Karya Allah
Yang Indah
Dalam Kristus**



Prosesi awal ibadah disesuaikan dengan kebiasaan gereja masing-masing

PANGGILAN BERIBADAH

(Berdiri)

PL: Pujilah Dia dengan tiupan sangkakala, pujilah Dia dengan gambus dan kecapi!

U: ***Pujilah Dia dengan rebana dan tari-tarian, pujilah Dia dengan permainan kecapi dan seruling!***

PL: Pujilah Dia dengan ceracap yang berdenting,

U: ***Pujilah Dia dengan ceracap yang berdentang!***

PL: Biarlah segala yang bernafas memuji Tuhan!

U: ***Haleluya***

(Umat menyanyikan PKJ 19)

PKJ 19:1-2 “MARI SEMBAH”

- 1) Mari sembah Allah yang akbar. Agungkanlah!
Karya-Nya besar. Allah berkuasa di atas isi dunia.
Patutlah semua memuji nama-Nya.
Mari sembah Allah yang akbar.
- 2) Mari sembah Yesus Penebus. Agungkanlah!
Kasih-Nya besar. Yesus rela mati disalib di Golgota,
hingga manusia terhapus dosa-Nya.
Mari sembah Yesus Penebus.

VOTUM

PF: Pertolongan kita adalah dari Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

U: **(menyanyikan *Amin, Amin, Amin*)**

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: ***Menyertai Saudara juga***

KATA PEMBUKA

(Duduk)

M2: Saudara-saudari, hari ini kita memasuki Minggu Pra Paskah pertama. Melalui minggu Pra Paskah kita diajak menghayati kedalaman hati Allah, merasakan sedih-Nya, menyaksikan ciptaan-Nya. Di dalam Kristus Allah meneladankan sikap hati yang sedia berproses dalam kerendahan hati dan berkarya di tengah umat yang diselamatkan-Nya. Tuhan Yesus Kristus memperjuangkan kasih dalam ketaatan. Ia rela mengalami dan melawan setiap cobaan dan godaan, serta sedia mengambil risiko demi keselamatan dunia. Firman Tuhan di Minggu Pra Paskah pertama ini mengajak kita belajar dari Tuhan Yesus. Melalui tema: **“Menghidupi Karya Allah Yang Indah Dalam Kristus”**, kita akan mengikut gerak Kristus. Biarlah semua kita menyediakan hati untuk semakin dipenuhi citra salib Kristus.

U: **(menyanyikan *PKJ 270 - 2X*)**

PKJ 270 **“ISILAH MATAKU DENGAN CITRA SALIBMU”**

Isilah mataku dengan citra salib-Mu;

dengan kasih-Mu penuh hatiku.

Isilah mulutku dengan syukur pada-Mu:

hidupku seluruhnya milik-Mu.

PENGAKUAN DOSA

PL: Saudara-saudari, bukankah kita sering kali tahu apa yang benar, namun sering kali tidak memilih yang benar?

Mari kita mengaku dosa di hadapan Tuhan dan memohon pengampunan-Nya. *(Jemaat dipersilahkan menaikkan doa pribadi terlebih dahulu-30 detik)*

PL: Ya Allah, kasih-Mu besar pada kami, namun kami kerap tidak mengasihi-Mu. Kami melakukan apa yang menyakiti Tuhan. Ampuni kami, karena kami juga sering lupa bersyukur atas penyertaan-Mu di dalam kehidupan kami. Ampuni kami yang sering merasa lebih benar dan lebih hebat daripada orang lain. Hapuskanlah segala dosa dan pelanggaran kami, ya Allah. Ubahlah hidup kami menjadi baru, hidup menurut kehendak-Mu. Inilah doa yang kami panjatkan dan kami alaskan di dalam Yesus Kristus Juru Selamat kami. Amin.

U: ***(menyanyikan NKB 23)***

NKB 23: 1-2 “DI DALAM KASIH YANG TEGUH”

- 1) Di dalam kasih yang teguh,
t’lah datang Yesus, Tuhanku,
menghapus aib dan dosaku, Dia mengangkatku.
Reff:
Dari lembah ‘ku di rengkuh,
Dengan tangan-Nya yang lembut,
Gelap lenyap terbitlah t’rang,
O syukur, ‘ku di angkat-Nya.
- 2) Suara-Nya t’lah kudengar,
memanggil aku yang cemar;
Meskipun dosaku besar, Dia mengangkatku. Reff:

BERITA ANUGERAH

(Berdiri)

PL: Terimalah berita anugerah dari Tuhan menurut 1 Petrus 2:24-25 - *Ia sendiri telah memikul dosa kita di dalam tubuh-Nya di kayu salib, supaya kita, yang telah mati terhadap dosa, hidup untuk kebenaran. Oleh bilur-bilur-Nya kamu telah sembuh. Sebab dahulu kamu*

sesat seperti domba, tetapi sekarang kamu telah kembali kepada gembala dan pemelihara jiwamu. Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: *Syukur kepada Allah*

U: *(Menyanyikan PKJ 198:1,3)*

PKJ 198:1,3 DI HATIKU YA YESUS

- 1) Di hatiku, ya Yesus, Tuhan, bersabdalah,
agar tenang hatiku dan hilang kuatirku.

Reff:

Di hatiku, ya di hatiku, Tuhan, bersabdalah;
'ku berserah, pasrah penuh: bersabdalah, ya Tuhan.

- 2) Hatiku ini, Yesus, bukanlah milikku,
namun hidupku kini adalah milik-Mu.

Reff:

Di hatiku, ya di hatiku, Tuhan, bersabdalah;
'ku berserah, pasrah penuh: bersabdalah, ya Tuhan.

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Kejadian 9:8-17**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: *Syukur kepada Allah*

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Bacaan Pertama, dengan membaca **Mazmur 25: 1 – 10** secara bersahutan (atau didaraskan)

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **1 Petrus 3:18-22**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: *Syukur kepada Allah*

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Markus 1:9-15**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. HOSIANA.

U: **(menyanyikan NKB 223b: HOSIANA)**

Khotbah:

“Menghidupi Karya Allah Yang Indah Dalam Kristus”

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Berdiri)

M: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat

(Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat diakhiri dengan doa Bapa Kami)

PERSEMBAHAN

M: Ungkapan syukur yang kita nyatakan dalam ibadah saat ini kita landasi firman Tuhan sebagaimana yang dinyatakan di dalam 1 Tawarikh 16:29 – *“Berilah kepada TUHAN kemuliaan nama-Nya, bawalah persembahan dan masuklah menghadap Dia! Sujudlah menyembah kepada TUHAN dengan berhiaskan kekudusan”*

U: **(menyanyikan PKJ 146)**

PKJ 146: 1 – 2 “BAWA PERSEMBAHANMU“

- 1) Bawa persembahkanmu, dalam rumah Tuhan
Dengan rela hatimu, janganlah jemu.
Bawa persembahkanmu, bawa dengan suka.
Reff:
Bawa persembahkanmu, tanda suka citamu.
Bawa persembahkanmu, ucaplah syukur.
- 2) Rahmat Tuhan padamu, tidak tertandingi
Oleh apa saja pun, dalam dunia.
Kasih dan karunia, sudah Kau terima.
Reff:

Doa Persembahan

(Berdiri)

PL: (Memimpin doa persembahan)

Nyanyian Pengutusan

(berdiri)

U: *(Menyanyikan KJ 446)*

KJ 446: 1 – 3 “SETIALAH”

- 1) Setialah kepada Tuhanmu, hai kawan yang penat.
Setialah, sokongan-Nya tentu di jalan yang berat.
'kan datang raja yang berjaya
Menolong orang yang percaya. Setialah!
- 2) Setialah percaya Penebus, percaya janji-Nya
Setialah, berjuanglah terus di fajar merekah.
Diputuskannya rantai setan:
Kau bebas dari kesempitan. Setialah!
- 3) Setialah! Bertahanlah tetap Sehingga kau menang.
Setialah! Selamatmu genap, sesudah berperang.
Meski bertambah marabaya,
T'lah hampir habis susah payah. Setialah!

PENGUTUSAN

(berdiri)

PF: Tetaplah setia agar hidup saudara dipulihkan dan
arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U: *Kami mengarahkan hati kepada Tuhan*

PF: Jadilah saksi bagi Kristus

U: *kami siap menjadi saksi bagi Kristus*

PF: Terpujilah Tuhan Allah kita

U: *Kini dan selamanya*

PF: Pergilah dalam sukacita, ingatlah sabda Tuhan, bahwa Ia terus berkarya dalam hidup Saudara. Jalanilah hidup dalam rasa syukur dan setialah melakukan panggilan-Nya. Tuhan mengiringi hidup saudara dengan berkat-Nya

BERKAT

PF: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.

U: *(menyanyikan NKB 225“ HOSIANA! AMIN!”)*

(PKM)

BAHAN LITURGI
Minggu Pra Paskah II

Minggu, 25 Februari 2024

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman
PL: Pelayan Liturgi
M: Majelis (Pnt. Dkn).
U: Umat
L: Lektor

**Hidup
Berdasar
Iman**


PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- M memasuki ruang ibadah, umat bersaat teduh pribadi
- Prosesi lilin disesuaikan jemaat masing-masing

PANGGILAN BERIBADAH

(Berdiri)

PL: Allah yang penuh kasih senantiasa hadir bagi umat-Nya. Ia memanggil orang-orang yang dikasihi-Nya datang mendekat dan merangkul mereka dengan cinta yang lemah lembut. Allah mengundang kita masuk dalam persekutuan hidup baru yang hangat dengan kasih Allah. Marilah umat Allah menyambut panggilan-Nya yang hangat dan merasakan kehormatan kasih-Nya

U: (Menyanyikan) KJ 405)

PKJ :1,2,4 “KAULAH YA TUHAN SURYA HIDUPKU”

- 1) Kaulah, ya Tuhan, Surya hidupku;
asal Kau ada, yang lain tak perlu.
Siang dan malam Engkau kukenang;
di hadirat-Mu jiwaku tenang!

- 2) Kaulah Hikmatku, Firman hidupku;
Kau besertaku dan 'ku beserta-Mu.
Engkau Bapaku, aku anak-Mu;
Dengan-Mu, Tuhan, 'ku satu penuh.
- 4) Tak kuhiraukan pujian fana;
hanya Engkaulah pusaka baka!
Raja di surga, Engkau bagiku
harta abadi, bahagia penuh!

VOTUM

PF: Kita masuki ibadah Pra Paskah kedua ini dengan pengakuan: Tuhan yang Maha asih, Pencipta Langit dan bumi adalah sumber pertolongan kita.

U: 1 . 5 5 . | 2 . 5 5 . | 4 3 2 1 2 . 3 | 3 . . . |
A - min, a - min, A - min

1 . 5 5 . | 2 . 5 5 . | 4 3 2 1 2 . 1 | 1 . . . ||
A - min, a - min, A - min

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: *Menyertai Saudara juga*

KATA PEMBUKA

(Duduk)

PL: Hidup berdasar iman sering harus berhadapan dengan berbagai kesulitan. Ketika kesulitan hidup melanda, ketika apa yang kita harapkan tak sesuai dengan kehendak Allah, iman kita diuji. Hidup baru berdasar iman berarti mengikut jalan Allah sekalipun tak sesuai dengan harapan kita

U: *(menyanyikan PKJ 127)*

PKJ 127:1-2 "JADILAH TUHAN KEHENDAK-MU"

- 1) Jadilah, Tuhan, kehendak-Mu:
'ku tanah liat di tangan-Mu.
Bentuklah aku sesuka-Mu,
aku nantikan sentuhan-Mu.

- 2) Jadilah, Tuhan, kehendak-Mu!
Sucikan hati, pikiranku.
Tiliklah aku dan ujilah
‘ku di depan-Mu sujud sembah.

PENGAKUAN DOSA

PF: Mari bersama kita renungkan sabda Tuhan Yesus dalam **Matius 5:44-45** *“Tetapi Aku berkata kepadamu: Kasihilah musuhmu dan berdoalah bagi mereka yang menganiaya kamu. Karena dengan demikianlah kamu menjadi anak-anak Bapamu yang di surga, yang menerbitkan matahari bagi orang yang jahat dan orang yang baik dan menurunkan hujan bagi orang yang benar dan orang yang tidak benar.”*

PL: Yesus mengajarkan agar kita mengikuti Allah yang mengasihi setiap orang di sekitar kita. Akan tetapi kita sering terjebak pada kemarahan, kebencian, dan ego diri kita sendiri serta berbagai perbuatan dosa. Maka marilah dengan rendah hati kita mengaku di hadapan Tuhan akan segala dosa dan kesalahan kita dalam hening secara pribadi

Hening sejenak

PL: mari kita bersama mengakui dosa kita dihadapan Allah. Kami mengaku,

U: ya Allah kami berdosa dengan pikiran kami yang dipenuhi amarah dan ego diri kami sehingga kami tidak dapat mengasihi musuh kami, kasihani kami Tuhan. Di hadapan Allah yang Maha kasih, kami telah berdosa dengan pikiran, ucapan, dan perbuatan kami. Kami berdosa, kami sungguh berdosa. Kasihani kami ya Tuhan

U: **Menyanyikan PKJ 48**

do = d 2 ketuk

3 . 5 | 6 5 | 6 i | 5 . 5 | 3 5 | 6 5 | 5 . ||
Ka - sih - an - i ka - mi, ya Tu - han!

Syair dan lagu : Tiku Rari 1997

PL: Allah Sang Maha Cinta kiranya berkenan menyatakan kasih setia-Nya, memberikan belas kasih dan membasuh dosa umat-Nya. Kiranya Allah Sang Sumber Rahmat menuntun umat-Nya menuju hidup baru dalam nama Bapa Putra dan Roh Kudus

U: **Amin**

PL: Ya Allah yang Mengasihi umat-Nya, tolonglah kami yang berdosa ini, kiranya melalui Kristus Yesus pengampunan dan penebusan dosa Engkau nyatakan, melalui pengorbanan darah anak domba kami Engkau berikan damai

U: **(menyanyikan KJ 312b)**

312b. ANAKDOMBA ALLAH

do = f 1 ketuk

3 3 2 3 1 6' 3 4 5 3 6 5 3 4 2 .'
Anak-dom - ba Al - lah, yang mengha-pus do - sa du - ni - a,

1 2 3 2 4 3 2 2 .:|| 3 3 2 3 1 6' ,
ka-sih - an - i - lah ka-mi! A - nak - dom - ba Al-lah,

3 4 5 3 6 5 3 4 2 . ' 1 2 3 2 4 3 2 1 .||
yang meng-hapus dosa duni - a, be - ri-lah ka - mi damai!

Syair : *Agnus Dei*, tradisi Gereja lama
Lagu : H.A. Pandopo 1980

BERITA ANUGERAH

(Berdiri)

PF: Berbahagialah setiap orang yang datang kepada Tuhan dan mencari anugerah-Nya. Allah hadir dan menyatakan kasih setia-Nya memberikan berita pengampunan dosa sebagaimana ditulis dalam **Roma 5: 1-2** *“Sebab itu, kita yang dibenarkan karena iman, kita hidup dalam damai sejahtera dengan Allah oleh karena Tuhan kita, Yesus Kristus. Oleh Dia kita juga beroleh jalan masuk oleh iman kepada kasih karunia ini. Di dalam kasih karunia ini kita berdiri dan kita bermegah dalam pengharapan akan menerima kemuliaan Allah”*

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: ***Syukur kepada Allah***

PF: Damai Tuhan besertamu

U: ***dan beserta saudara juga***

Jemaat saling memberikan salam damai

U: ***(Menyanyikan NKB 19: 1- 2)***

NKB 19: 1- 2 “DALAM LAUTAN YANG KELAM”

- 1) Dalam lautan yang kelam, terancam jiwaku,
dalam dosa tenggelam, hilang harapanku.
Tapi Tuhan berkenan dengar seruanmu,
lalu ‘ku dis’lamatkan Mukhalisku.

Reff:

Kasih kudus! Kasih kudus!

Yang t’lah mengangkatku: Kasih kudus!

Kasih kudus! Kasih kudus!

Yang t’lah mengangkatku: Kasih kudus!

- 2) Kasih-Nya kudus, besar, patut ‘ku balaslah;
kar’na itu ‘ku gemar agungkan nama-Nya.
‘Ku serahkan hidupku bulat kepada-Nya,
melayani Tuhanku selamanya! Reff.: ...

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: Mari kita bersama mempersiapkan diri kita menerima
sabda Tuhan dalam doa dengan menyanyikan **KJ 231**

KJ 231:1-2 “O ROH KUDUS ILAHI”

- 1) Roh Kudus Ilahi, nyalakan api suci
di dalam hati kami yang sudi Kau penuhi.
- 2) Terangi batin kami supaya mendengar-Mu,
tetapkan hati kami menyambut panggilan-Mu

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Kejadian 17:1-7, 15-16**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: ***Syukur kepada Allah***

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan dengan membaca **Mazmur 22:24-32** secara bersahutan (atau didaraskan)

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Roma 4:13-25**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Markus 8:31-38**
Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. HOSIANA.

U: (menyanyikan NKB 223b: HOSIANA)

Khotbah “Hidup Baru Berdasar Iman”

Saat Teduh

Pengakuan Iman *(Berdiri)*

M2: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: (Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)

Doa Syafaat *(Duduk)*

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M3: Ungkapan syukur yang kita nyatakan dalam ibadah dengan berpersembahkan saat ini kita landasi firman Tuhan sebagaimana yang dinyatakan dalam **Mazmur 50:14** *Persembahkanlah syukur sebagai korban*

kepada Allah dan bayarlah nazarmu kepada Yang Maha tinggi!

Marilah kita kumpulkan persembahan syukur kita dengan bersama menyanyikan PKJ 150 “Ya Tuhan Hanya Inilah”

U: **(menyanyikan PKJ 150:1-2)**

PKJ 150: 1 – 2 “YA TUHAN HANYA INILAH”

- 1) Ya Tuhan, hanya inilah
yang patut kuberi pada-Mu;
ungkapan syukur apalah,
dibanding berkat karunia-Mu?
- 2) Pemb’rian janda miskin pun
Engkau lihat ketulusannya,
tiliklah juga hatiku,
saat kubawa persembahan.

Doa Persembahan

(Berdiri)

M3: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan

(berdiri)

U: (Menyanyikan NKB 179: 1- 2)

NKB 179: 1 – 2 “LAMA ‘KU ENGGAN MENGIKUT JALAN TUHAN”

- 1) Lama ‘ku enggan mengikut jalan Tuhan,
hanya turut hawa nafsu diriku.
Serta ‘ku memandang Penebus di salib,
aku berserah kepada Rajaku.
Reff:
Iring kehendak Mukhalis sungguh indah,
ada damai, hilanglah keluh kesah.
Jiwa dapat berteduh dalam naungan Tuhanku,
dan merasa perhentian-Nya.
- 2) Set’lah tubuhku dan jiwa ‘ku serahkan
pada Tuhan dengan sungguh dan tetap,
‘ku miliki rasa damai serta aman,
meskipun di dalam jurang yang gelap.

PENGUTUSAN

(berdiri)

PF: Saudara-saudari yang terkasih dalam Kristus, teruslah berjalan dalam iman yang menuntunmu pada Karya Allah. Serahkan dirimu pada kehendak Allah dan jadikanlah Dia sebagai pusat hidupmu. Kini arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U: *Kami mengarahkan hati kepada Tuhan*

PF: Jadilah saksi bagi Kristus

U: *kami siap menjadi saksi bagi Kristus*

PF: Terpujilah Tuhan Allah kita

U: *Kini dan selamanya*

PF: Pergilah dalam sukacita, ingatlah sabda Tuhan, bahwa Ia terus berkarya dalam hidup Saudara. Tuhan mengiringi hidup saudara dengan berkat-Nya

BERKAT

PF: Damai sejahtera dan kasih dengan iman dari Allah, Bapa dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai sekalian saudara. Kasih karunia menyertai semua orang, yang mengasihi Tuhan kita Yesus Kristus dengan kasih yang tidak binasa., Amin.

U: *(menyanyikan NKB 225 “HOSIANA! AMIN!”)*

[DL]



BAHAN LITURGI
Minggu Pra Paskah III

Minggu, 3 Maret 2024

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman
PL: Pelayan Liturgi
M: Majelis (Pnt/Dkn)
U: Umat
L: Lektor

Yesus: Bait Allah
Yang Sejati
✠

PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa umat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Umat bersaat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan
- Prosesi lilin disesuaikan jemaat masing-masing

PANGGILAN BERIBADAH

(Berdiri)

PL: Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan,

Gereja bukanlah bangunan dan gedung,
Tetapi pribadi yang kepada Kristus imannya memancang.
Bukan tembok yang tinggi atau lonceng yang berdentang,
Gereja itu kita, bersama iman yang berseru nyaring.

Gereja tidaklah hanya kayu dan batu,
Tetapi komunitas iman yang saling menyatu.
Kita bersama-sama, dalam doa dan kasih,
Gereja itu kita, dalam setiap langkah berjerih.

Gereja itu kita, bersama iman yang tak pernah hilang.
Gereja itu kita, dalam kebaikan dan kasih sayang,
Gereja itu kita, yang hidup dalam pengharapan kepada
Allah yang rela menderita, mati dan bangkit untuk
menyelamatkan kita.

Saudara-saudara, mari kita memuji dan menyembah
Tuhan kita dengan menyanyikan PKJ 79:1-2
PKJ 79:1-2 “HOSANA UNTUK RAJA DAMAI”

- 1) Hosana untuk Raja Damai
yang adil dan yang jaya.
Bersoraklah, hai Putri Sion,
Rajamu telah datang.
Reff:
Amin, Haleluya!
Puji sembahlah Raja yang Mahamulia!
Pujilah nama-Nya Raja yang perkasa!
Amin, Haleluya!
- 2) Hosana untuk Raja Damai
yang datang di dunia.
Rendah hati dan lemah lembut
yang turun dari surga. Reff: ...

(Saat umat memuji, PF dan Majelis memasuki ruang
ibadah. Penyerahan Alkitab dari Penatua kepada PF)

VOTUM DAN SALAM

PF: Ibadah Minggu Pra Paskah ketiga ini terjadi dalam
sebuah pengakuan bahwa pertolongan kita datangnya
dari Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala
isinya dan yang setia mengasihi ciptaan-Nya.

U : (Menyanyikan) Amin, amin, amin.

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita,
dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai saudara
sekalian.

U: dan menyertai saudara juga.

KATA PEMBUKA

(Duduk)

PL: Saudara-saudara yang dikasihi Tuhan. Di dalam Perjanjian Lama, kehadiran Allah dinyatakan dengan didirikannya Kemah Suci. Di Kemah Suci diletakkan Tabut Perjanjian yang berisi Dasa Titah. Namun dalam Injil Yohanes, kehadiran Allah dinyatakan bukan di dalam sebuah bangunan dan gedung, melainkan dalam diri seorang Pribadi, yakni Yesus Kristus.

Dalam ibadah Minggu Pra Paskah ketiga ini, melalui tema: “Yesus: Bait Allah Yang Sejati“. Kita hendak menegaskan bahwa Yesus adalah Allah. Di dalam dan melalui Dia, kita mengenal Allah yang sesungguhnya. Ia adalah Allah yang datang menyatakan keselamatan kepada dunia melalui penderitaan, kematian dan kebangkitan-Nya. Karena Ia adalah Bait Allah yang sejati, maka sepantasnya kita datang dan menyembah-Nya.

U: **(menyanyikan KJ 257:1-2)**

KJ 257:1-2 “AKU GEREJA, KAU PUN GEREJA”

Refrein:

Aku Gereja, kau pun Gereja,
kita sama-sama Gereja
dan pengikut Yesus
di seluruh dunia kita sama-sama Gereja.

- 1) Gereja bukanlah gedungnya,
dan bukan pula menaranya:
bukalah pintunya, lihat di dalamnya,
Gereja adalah orangnya. Reff:
- 2) Berbagai macam manusia,
terdiri dari bangsa-bangsa,
lain bahasanya dan warna kulitnya,
tempatnya pun berbeda juga. Reff:

PENGAKUAN DOSA

PL: Saudara-saudara, Mari kita datang kepada Tuhan dalam doa dan nyanyian KJ 26:1 “Mampirlah, Dengar Doaku”

- 1) Mampirlah, dengar doaku, Yesus Penebus.
Orang lain Kau hampiri, jangan jalan t'rus.
Refrein:
Yesus, Tuhan, dengar doaku;
orang lain Kau hampiri, jangan jalan t'rus.

PL: Firman Tuhan berkata dalam **1 Yohanes 1 : 8-9**, “Jika kita berkata, bahwa kita tidak berdosa, kita menipu diri kita sendiri dan kebenaran tidak ada di dalam kita. Jika kita mengaku dosa kita, Ia setia dan adil, sehingga Ia akan mengampuni segala dosa kita dan menyucikan kita dari segala kejahatan.
Berdasarkan firman Tuhan ini, mari kita datang kepada Tuhan dan mengaku dosa kepada-Nya.

(secara pribadi umat berdoa dan mengaku dosa dan kemudian ditutup oleh PL)

- KJ 26:3,4 “Mampirlah, Dengar Doaku”
- 3) Ini saja andalanku: jasa kurban-Mu.
Hatiku yang hancur luluh buatlah sembuh. Reff
 - 4) Kaulah Sumber penghiburan, Raja hidupku.
Baik di bumi baik di surga, siapa banding-Mu? Reff

BERITA ANUGERAH *(Berdiri)*

PF: Bagi kita yang datang kepada Tuhan dan memohon kasih serta anugerah-Nya, dengarlah berita anugerah Tuhan yang kita dengar dari Yesaya 43:11-12, demikian: “Aku, Akulah TUHAN dan tidak ada Juru Selamat selain Aku. Akulah yang memberitahukan, menyelamatkan dan mengabarkan, dan tidak ada ilah asing di antaramu. Kamulah saksi-saksi-Ku,” demikianlah firman TUHAN, dan Akulah Allah.
Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: Syukur kepada Allah

U: (Menyanyikan) KJ 220:1, 5, 6

KJ 220:1,5,6 “YESUS KRISTUS MEMERINTAH”

- 1) Yesus Kristus memerintah
tak terbatas, tak terhingga:
alam semesta sujud.
Dunia patut memaklumkan:
“Yesus Kristus itu Tuhan!”
Bangsa-bangsa, bertelut!
- 5) Kita s’lamat dalam Dia,
ditebus dengan kasih-Nya
dan darah-Nya yang kudus.
Pendamaian yang lestari,
t’rang dan hidup yang abadi
disampaikan Penebus.
- 6) Hanya Yesus Kristus saja
yang menjadi dasar G’reja
dan Kepala umat-Nya.
Dibeli dengan darah-Nya
dan dibaptis dengan Roh-Nya,
kita hidup s’lamanya!

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama kita baca dari kitab Keluaran 20:1-17
Demikianlah Sabda Tuhan

U: *Syukur kepada Allah*

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan dengan membaca
secara bersautan (atau menyanyikan) Mazmur 19

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua kita dengar dari surat Paulus kepada
jemaat di Korintus, tepatnya 1 Korintus 1:18-25
Demikianlah Sabda Tuhan

U: *Syukur kepada Allah*

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, kita dengar dari Injil menurut Yohanes 2:13-22, demikian:....

Demikian Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia adalah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya dengan setia, HOSIANA.

U: (menyanyikan NKB 223b: HOSIANA)

Khotbah “Yesus: Bait Allah Yang Sejati!”

Saat Hening

(Duduk)

Doa Syafaat

(Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat diakhiri doa Bapa Kami)

Pengakuan Iman

(Berdiri)

M: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan pengakuan iman kita seperti dalam Pengakuan Iman Rasuli demikian:

U: *Aku Percaya kepada Allah,*

PERSEMBAHAN

M: Saudara-saudara yang Tuhan Kasihi, Mari kita datang kepada Tuhan dan mempersembahkan syukur kita kepada-Nya, sambil mengingat firman Tuhan yang kita dengar dari Roma 11:36-12:1, demikian: Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya! AMIN. Karena itu, saudara-saudara, oleh kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus dan yang berkenan kepada Allah: itulah ibadahmu yang sejati.

U: (menyanyikan KJ 289:1,9)

KJ 289:1,9 “TUHAN PENCIPTA SEMESTA“

1) Tuhan, Pencipta semesta, Kaulah Yang Mahamulia; sungguh besar karunia yang Kauberi.

Kantong persembahan diedarkan. Setelah selesai, M mengajak berdiri dan menyanyikan bait 9)

- 9) Terima hormat dan sembah, terima hidup dan kerja serta sekalian benda yang Kauberi.

Doa Persembahan

(Berdiri)

M: (Memimpin doa persembahan)

PENGUTUSAN

PF: Saudara-saudara yang Tuhan kasihi. Yesus Kristus adalah Bait Allah yang sejati. Dalam penebusan-Nya setiap kita dikuduskan-Nya sehingga kita pun menjadi bait Allah, tempat Ia berdiam dan bertakhta. Allah juga berkenan berjalan bersama kita dan karena itu, mari terus berjalan bersama dengan Allah yang setia.

Nyanyian Pengutusan

(berdiri)

U: ***(Menyanyikan KJ 370 : 1, 2)***

KJ 370 : 1, 2 “KU MAU BERJALAN DENGAN JURUS’LAMATKU”

- 1) ‘Ku mau berjalan dengan Jurus’lamatku di lembah berbunga dan berair sejuk. Ya, kemana juga aku mau mengikut-Nya sampai aku tiba di neg’ri baka.

Reff:

Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus:
‘ku tetap mendengar dan mengikut-Nya.
Ikut, ikut, ikut Tuhan Yesus;
ya, ke mana juga ‘ku mengikut-Nya!

- 2) ‘Ku mau berjalan dengan Jurus’lamatku di lembah gelap, di badai yang menderu. Aku tak kan takut di bahaya apa pun, bila ‘ku dibimbing tangan Tuhanku. *Reff:*

PENGUTUSAN

(berdiri)

PF: Pergilah dengan damai sejahtera. Teruslah berjalan dalam Iman kepada Kristus yang menderita, mati dan bangkit bagi kita. Tekun dan setialah melakukan panggilan-Nya. Tuhan memelihara saudara dengan kasih dan berkat-Nya

BERKAT

PF: Semoga Allah, sumber pengharapan, memenuhi kamu dengan segala sukacita dan damai sejahtera dan dalam iman kamu, supaya oleh kekuatan Roh Kudus kamu berlimpah-limpah dalam pengharapan, Amin.

U: (menyanyikan NKB 225 "HOSIANA! AMIN!")

(BPT)

BAHAN LITURGI
Minggu Paskah Keempat

Minggu, 10 Maret 2024

Keterangan:

PF: Pelayan Firman

PL: Pelayan Liturgi

M: Majelis (Pnt/Dkn)

U: Umat

L: Lektor

**Pendosa Menjadi
Pendosa**



PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan
- Prosesi lilin disesuaikan jemaat masing-masing

PANGGILAN BERIBADAH

(Berdiri)

M1: Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, kita perlu menyadari bagaimana penyertaan Tuhan atas kita melalui berbagai tanda ajaib-Nya. Adalah baik bagi kita merespon tanda tersebut. Respon kita merupakan tanda ungkapan syukur. Saat ini akan kita menyatakan syukur melalui ibadah. Kita masuki ibadah Minggu Pra Paskah ke-empat ini dengan penghayatan yang teguh bahwa Tuhanlah yang setia memelihara kehidupan kita. Mari bersama kita memuji Tuhan dengan menyanyikan PKJ 13: 1-3

U: ***Menyanyikan PKJ 13:1-3 “Kita Masuk Rumah-Nya”***

- 1) Kita masuk rumah-Nya,
berkumpul menyembah kepada-Nya

Kita masuk rumah-Nya,
berkumpul menyembah kepada-Nya
Kita masuk rumah-Nya,
berkumpul menyembah kepada Kristus,
menyembah Kristus Tuhan.

- 2) Lupakanlah dirimu, arahkan hatimu kepada-Nya
Lupakanlah dirimu, arahkan hatimu kepada-Nya
Lupakanlah dirimu, arahkan hatimu kepada Kristus,
menyembah Kristus Tuhan.
- 3) Muliakan nama-Nya dan angkat tanganmu kepada-Nya
Muliakan nama-Nya dan angkat tanganmu kepada-Nya
Muliakan nama-Nya dan angkat tanganmu kepada
Kristus, menyembah Kristus Tuhan.

VOTUM

PF: Kita masuki ibadah Pra Paskah keempat ini dengan pengakuan: Penolong kita yang sejati adalah Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

U: *(menyanyikan Amin, Amin, Amin)*

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: *Menyertai Saudara juga*

KATA PEMBUKA (Umat Duduk)

PL: Saudara-saudari yang terkasih, keserakahan telah mengubah wajah kehidupan manusia. Wajah manusia mestinya memancarkan citra Allah. Akan tetapi oleh karena keserakahan manusia terkungkung dalam dosa yang membawa kepada kematian. Saat ini kita bersama akan merenungi tema Pendosa menjadi Pendoa. Melalui doa kita menyatu bersama Allah, mengganti

keserakahan menjadi penyerahan dan merasakan dekapan kasih Tuhan, Sang Sahabat sejati.

U: ***(menyanyikan NKB 167:1,3)***

PKJ 167:1,3 “TUHAN YESUS SAHABATKU”

- 1) Tuhan Yesus sahabatku, tercinta dan erat,
melebihi segalanya bagiku:
Bunga bakung paling indah yang tumbuh di lembah,
mengampuni menyucikan diriku.
Penghibur dalam duka, Penolong yang teguh;
Kepada-Nya ‘ku serahkan kuatirku
Reff:
Bunga bakung paling indah yang tumbuh di lembah,
melebihi segalanya bagiku.
- 3) Ia tak kan membiarkan dan meninggalkanku;
aku hidup oleh iman pada-Nya.
Ia tembok yang berapi di sekelilingku,
Roti Hidup yang membuatku kenyang.
Kelak di kemuliaan ‘ku nampak wajah-Nya
dan berkat surgawi melimpahiku. Reff: ...

PENGAKUAN DOSA

PL: Sebagai anak-anak-Mu, kami sering kali lupa akan karya pengurbanan-Mu yang dikayu salib, demi menjadikan kami ciptaan yang baru. Kami hidup sesuka hati, bahkan sering kali kami mendukakan hati-Mu Tuhan.

U: ||: 3 . 2 1 3 | 4 . 3 2 4 | 3 . . . : ||

Ky – ri – e e - le - i - son!

Tu-han, ka-sih-an - - i - lah!

PL: Sebagai manusia, kami lemah. Sering kali kami melupakan identitas kami sebagai manusia yang telah ditahirkan oleh-Mu Tuhan, sehingga kami sering kali gagal hidup mencerminkan kasih Kristus dalam keseharian kami.

U: ||: 3 . 2 1 3 | 4 . 3 2 4 | 3 . . . : ||

Ky – ri – e e - le - i - son!

Tu-han, ka-sih-an - - i - lah!

PL: Tuhan kasihanilah kami. Tuhan ampunilah kami. Tolonglah kami agar dapat menjadi ciptaan baru yang menyenangkan hati-Mu. Di dalam nama Tuhan Yesus kami berdoa. Amin.

BERITA ANUGERAH *(Berdiri)*

PF: Karena belas kasih-Nya yang tidak terbatas, Ia berkenan menerima ungkapan penyesalan dan pertobatan yang dinyatakan secara tulus oleh setiap manusia. Maka yang Maha kasih mengerjakan pengampunan lewat karya-Nya, sekaligus menuntun orang yang sudah diampuni menjadi sahabat-sahabat bagi kehidupan.

Inilah berita anugerah dari Tuhan sebagaimana ditulis dalam Injil Yohanes 15:13-14, yang demikian : "Tidak ada kasih yang lebih besar dari pada kasih seorang yang memberikan nyawanya untuk sahabat-sahabatnya. Kamu adalah sahabat-Ku, jikalau kamu berbuat apa yang Kuperintahkan kepadamu".

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: ***Syukur kepada Allah***

P: Mari kita saling mengucapkan "Salam damai"

U: ***Salam damai bagi semua***

U: ***(Menyanyikan KJ 453:1-2)***

KJ 453:1-2 "YESUS KAWAN YANG SEJATI"

1. Yesus Kawan yang sejati bagi kita yang lemah.
Tiap hal boleh dibawa dalam doa pada-Nya.
Oh, betapa kita susah dan percuma berlelah,
bila kurang pasrah diri dalam doa pada-Nya.
2. Jika oleh percobaan kacau-balau hidupmu,
jangan kau berputus asa; pada Tuhan berseru!
Yesus Kawan yang setia, tidak ada tara-Nya.
Ia tahu kelemahanmu; naikkan doa pada-Nya!

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

U: ***(Menyanyikan KJ 50a:1,6 Lektor menempatkan diri)***

1. Sabdamu abadi, suluh langkah kami.
Yang mengikutinya hidup sukacita.
6. Tolong, agar kami rajin mendalami
Lalu melakukan sabda-Mu, ya Tuhan!

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Bilangan 21:4-9**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: *Syukur kepada Allah*

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan **Bilangan 21:4-9**
dengan membaca **Mazmur 107:1-3, 17-22**, secara
bersautan (atau didaraskan)

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Efesus 2:1-10**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: *Syukur kepada Allah*

Pembacaan Injil

P: Pembacaan Injil, dari **Yohanes 3:14-21**
Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah
mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang
memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam
kehidupan sehari-hari. HOSIANA.

U: *(menyanyikan NKB 223b: HOSIANA)*

Khotbah: “Pendosa Menjadi Pendoa”

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Berdiri)

M: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari
kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita
imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman
Rasuli.

**U: *(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan
Iman Rasuli)***

Doa Syafaat

(Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

(Duduk)

M: Ungkapan syukur yang kita nyatakan dalam ibadah dengan persembahan syukur saat ini, kita landasi firman Tuhan sebagaimana yang dinyatakan dalam Kisah Para Rasul 20:35 *“Dalam Segala sesuatu telah ku berikan contoh kepada kamu, bahwa dengan bekerja demikian kita harus membantu orang-orang lemah dan harus mengingat perkataan Tuhan Yesus, sebab Ia sendiri telah mengatakan: Adalah lebih berbahagia memberi dari pada menerima”*

U: (KJ 444 Mengucap Syukurlah)

KJ 444 “MENGUCAP SYUKURLAH”

Mengucap syukurlah di dalam segala hal, sebab itulah yang dikehendaki Allah di dalam Yesus Kristus bagimu.

Mengucap syukurlah! Mengucap syukurlah!

Doa Persembahan

(Duduk)

M: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah & Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan

(berdiri)

U: (KJ 460:1-3)

KJ 460:1-3 “JIKA JIWAKU BERDOA”

- 1) Jika jiwaku berdoa kepada-Mu, Tuhanku, ajar aku t'rima saja pemberian tangan-Mu dan mengaku, s'perti Yesus di depan sengsara-Nya: Jangan kehendakku, Bapa, kehendak-Mu jadilah
- 2) Apa juga yang Kau timbang baik untuk hidupku, biar aku pun setuju dengan maksud hikmat-Mu, menghayati dan percaya, walau hatiku lemah: Jangan kehendakku, Bapa, kehendak-Mu jadilah
- 3) Aku cari penghiburan hanya dalam kasih-Mu Dalam susah Dikau saja perlindungan hidupku.

'Ku mengaku, s'perti Yesus di depan sengsara-Nya:
Jangan kehendakku Bapa, kehendak-Mu jadilah

PENGUTUSAN

(berdiri)

P: Tetaplah setia sebab hidup saudara dipulihkan Allah.
Arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U: *Kami mengarahkan hati kepada Tuhan*

P: Jadilah saksi bagi Kristus

U: *kami siap menjadi saksi bagi Kristus*

P: Terpujilah Tuhan Allah kita

U: *Kini dan selamanya*

P: Pergilah dalam sukacita, ingatlah sabda Tuhan, bahwa
Ia terus berkarya dalam hidup Saudara. Jalanilah hidup
dalam rasa syukur dan setialah melakukan panggilan-
Nya. Tuhan mengiringi hidup saudara dengan berkat-
Nya

BERKAT

P: Dalam persekutuan kekal, Bapa, Anak dan Roh Kudus,
aku berdoa supaya Ia, menurut kekayaan kemuliaan-Nya,
menguatkan dan meneguhkan kamu oleh Roh-Nya di dalam
batinmu, sehingga oleh imanmu Kristus diam di dalam
hatimu dan berakar serta berdasar di dalam Kasih (Ef.
3:16,17) Amin.

U: *Amin*

PUJIAN PENUTUP

U: *Menyanyikan NKB 201 – “Di jalan Hidupku”*

- 1) Di hidupku 'ku ada sobat yang setia,
yang s'nantiasa berjalan sertaku;
masa gelap dibuat-Nya terang ceria,
itulah Yesus, Jurus'lamatku.

Reff:

'Ku tak cemas 'kan jalan yang naik turun
lewat lembah dan gunung yang terjal;
sebab Tuhan berjalanlah di sampingku,

- memimpinku ke Neg'ri yang kekal.
- 2) O kasih-Nya besarlah tiada taranya,
dengan rela Dia mati bagiku;
kepada-Nya 'ku s'raikan jiwa dan raga,
sejak itu Dia bimbingku s'lalu.
- Reff:
'Ku tak cemas 'kan jalan yang naik turun
lewat lembah dan gunung yang terjal;
sebab Tuhan berjalanlah di sampingku,
memimpinku ke Neg'ri yang kekal.

(PN)

BAHAN LITURGI
Minggu Pra Paskah 5

Minggu; 17 Maret 2024

Keterangan:

PF: Pelayan Firman
PL: Pelayan Liturgi
M: Majelis (Pnt/Dkn)
U: Umat
L: Lektor

**Menata Hidup
Sebagai Imam-
Imam Kecil**



PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan
- Prosesi lilin disesuaikan jemaat masing-masing

SAAT HENING

UMAT BERDIRI

PL: Saudara-saudari yang terkasih, Yesus Kristus adalah imam besar sejati. Ia telah mempersembahkan diri-Nya sendiri sebagai kurban penebusan untuk menebus dunia ini dari kuasa dosa. Marilah Saudara, di minggu Pra Paskah ke-5 ini, kita membuka hati dan pikiran kita untuk menghayati-Nya

U: *Kami, siap menghayati Tuhan Yesus Kristus sebagai Imam Besar sejati*

PL: Mari kita nantikan dan sambut kedatangan-Nya dengan bangkit berdiri dan bernyanyi dari **KJ 293 Puji Yesus**

PROSESI MASUK
NYANYIAN UMAT

U: Menyanyikan KJ 293:1,3

KJ 293 :1, 3 – “PUJI YESUS”

- 1) Puji Yesus! Pujilah Juruselamat!
Langit, bumi, maklumkan kasih-Nya!
Haleluya! Nyanyilah, para malaikat:
kuasa, hormat b'rilah kepada-Nya.
Selamanya Yesus Gembala kita,
siang malam kita didukung-Nya.
Puji Dia! B'ritakan keagungan-Nya!
Puji Dia! Mari Bernyanyilah!
- 3) Puji Yesus! Pujilah Juruselamat!
Hosiana! Soraknya bergema.
K'rajaan-Nya untuk selama-lamanya:
Yesus Kristus Raja, Nabi, Imam.
Ia datang: Raja segala alam;
kuasa, hormat hanya kepada-Nya.
Puji Dia! B'ritakan keagungan-Nya!
Puji Dia! Mari bernyanyilah!

VOTUM

PF: Ibadah Minggu Pra Paskah kelima ini berlangsung di dalam nama Bapa, Anak dan Roh Kudus, Amin

U: Menyanyikan “Amin” – KJ 478c

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai saudara

U: Menyertai saudara juga

KATA PEMBUKA

(Umat Duduk)

PL: Martin Luther, seorang tokoh reformator gereja pernah berkata, *„di dunia ini kita hanyalah kristus-kristus kecil“*, perkataanya itu mengingatkan kita bahwa di dalam kehidupan sehari-hari, kita mesti mencerminkan kepribadian Kristus. Baik dalam kata maupun perbuatan. Yesus Kristus adalah Imam besar sejati. Kerelaanya untuk berkorban merupakan sebuah teladan

yang mesti kita pancarkan di dalam kehidupan kita masing-masing. Sebagaimana Yesus pernah berkata kepada murid-murid-Nya dalam Yohanes 12:26, „*Barangsiapa melayani Aku, ia harus mengikut Aku dan di mana Aku berada, di situ pun pelayan-Ku akan berada. Barangsiapa melayani Aku, ia akan dihormati Bapa.*“ Di minggu Pra Paskah kelima ini kita diajak untuk menghayati tindak ilahi Tuhan Yesus itu.

NYANYIAN UMAT KJ 341

KJ 341:1,2 “KUASA-MU DAN NAMAMULAH”

- 1) Kuasa-Mu dan nama-Mulah hendak kami sebar dan kar'na itu, ya Tuhan, kami tak kan gentar. Bagaikan padi segenggam mestilah mati dipendam, supaya tumbuh dan segar, di panas surya memekar berbuahlah. Tuaian pun besar.
- 2) Teladan sudah Kauberi demi derita-Mu dan melalui salib-Mu Kau t'rima kuasa-Mu! Bagian kami tak lebih, seperti segenggam benih, melintas kubur yang gelap, agar kelak 'kan menetap Bersama-Mu di Firdaus gemerlap

PENGAKUAN DOSA

PF: Marilah Saudara-saudari, kita menyatukan hati untuk mengakui dosa-dosa kita di hadapan Allah menurut Mazmur 51 secara berbalasan

PF: Kasihanilah aku, ya Allah, menurut kasih setia-Mu, hapuskanlah pelanggaranku menurut rahmat-Mu yang besar!

U: *Bersihkanlah aku seluruhnya dari kesalahanku, dan tahirkanlah aku dari dosaku!*

PF: Sebab aku sendiri sadar akan pelanggaranku, aku senantiasa bergumul dengan dosaku.

U: *Terhadap Engkau, terhadap Engkau sajalah aku telah berdosa dan melakukan apa yang Kauanggap jahat, supaya ternyata Engkau adil*

dalam putusan-Mu, bersih dalam penghukuman-Mu.

PF: Sesungguhnya, dalam kesalahan aku diperanakkan, dalam dosa aku dikandung ibuku.

U: Sesungguhnya, Engkau berkenan akan kebenaran dalam batin, dan dengan diam-diam Engkau memberitahukan hikmat kepadaku.

PF: Bersihkanlah aku dari pada dosaku dengan hisop, maka aku menjadi tahir, basuhlah aku, maka aku menjadi lebih putih dari salju! ... Jadikanlah hatiku tahir, ya Allah, dan perbaharuilah batinku dengan roh yang teguh!

PF: Ya Tuhan kasihanilah kami yang berdosa ini. Di dalam nama Tuhan Yesus Kristus kami berdoa. Amin

NYANYIAN UMAT NKB 12

NKB 12:1-2 "O TUHANKU, 'KAU DATANG KE DUNIA"

- 1) O Tuhanku, 'Kau datang ke dunia,
untuk menghapus dosa umat-Mu.
Bagai seekor rusa yang dahaga,
Pada-Mu Tuhanku, merindu hatiku
Reff.:
Aku berserah, ya Tuhan, pada-Mu,
'ku b'rikan bagi-Mu seluruh hidupku.
- 2) 'Ku bersedih kar'na tekanan dosa
dan jiwaku terkungkung dalam g'lap.
Kini berikan damai dan sentosa,
tahirkan diriku dan dosa pun lenyap.
Reff:
Aku berserah, ya Tuhan, pada-Mu,
'ku b'rikan bagi-Mu seluruh hidupku.

BERITA ANUGERAH

(Umat berdiri)

PF: Berita anugerah diambil dari **2 Petrus 1:3-4**, "*Karena kuasa ilahi-Nya telah menganugerahkan kepada kita segala sesuatu yang berguna untuk hidup yang saleh oleh pengenalan kita akan Dia, yang telah memanggil*

kita oleh kuasa-Nya yang mulia dan ajaib. Dengan jalan itu Ia telah menganugerahkan kepada kita janji-janji yang berharga dan yang sangat besar, supaya olehnya kamu boleh mengambil bagian dalam kodrat ilahi, dan luput dari hawa nafsu duniawi yang membinasakan dunia.” Demikianlah Berita Anugerah dari Allah

U: *Syukur kepada Allah*

PF: Di dalam Kristus dosamu telah diampuni

U: *Di dalam Kristus dosamu juga telah diampuni*

PF: Salam Damai bagi mu

U: *Salam Damai bagimu juga*

(Jemaat saling berjabat tangan sambil mengucapkan “Salam damai” dan Menyanyikan “KUBAWA DAMAI”)

KUBAWA DAMAI BAGIMU

Kubawa damai bagimu, Kubawa damai bagimu

Kubawa damai bagimu, Kubawa damai, damai, bagimu

NYANYIAN UMAT PKJ 200

PKJ 200 'KU DIUBAHNYA (2X)

'Ku diubah-Nya saat 'ku berserah,
berserah kepada Yesus.

'Ku diubah-Nya hingga jadi baru
dan menjadi milik-Nya.

Kegemaran lama t'lah lenyap
dan yang baru lebih berkenan.

'Ku diubah-Nya saat 'ku berserah
dan menjadi milik-Nya!

PELAYANAN FIRMAN

(Umat Duduk)

PF: Tuhan Yesus Kristus, berikanlah hikmat-Mu kepada kami agar kami mengerti apa yang menjadi kehendak-Mu. Inilah kami anak-anak-Mu, kami siap menyambut firman-Mu. Amin.

Pembacaan Alkitab



Bacaan I: **Yeremia 31:31-34**

L: Demikianlah Sabda Tuhan

U: *Syukur kepada Allah*



Mazmur Tanggapan : **Mazmur 51:3-15 (bisa dinyanyikan)**



Bacaan II : **Ibrani 5:5-10**

L: Demikianlah Sabda Tuhan

U: *Syukur kepada Allah*



Bacaan III : **Yohanes 12:20-33**

PF: Demikianlah Injil Yesus Kristus. Yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan firman Allah dan yang memeliharanya (*Luk. 11:28*). Hosiana!

U: *(menyanyikan “Hosiana” KJ 473b)*

Hosiana, Hosiana, Hosiana!

Hosiana, Hosiana, Hosiana!

Khotbah

“Menata Hidup Sebagai Imam-Imam Kecil”

SAAT HENING

PENGAKUAN IMAN

(Umat berdiri)

M: Marilah kita bersama dengan umat Allah di masa lalu, masa kini, dan masa depan mengingat pada pengakuan bapa baptisan kita menurut Pengakuan Iman Rasuli demikian ...

U: *Aku percaya kepada Allah ...*

JEMAAT DUDUK

DOA SYAFAAT

(Umat Duduk)

PF: *(Menaikkan doa syafaat diakhiri doa Bapa Kami).*

PERSEMBAHAN (M)

M: Marilah kita mengucapkan syukur atas kemurahan Allah melalui persembahan yang kita kumpulkan bersama. mengingat sabda Tuhan dalam **Maleakhi 3: 10**, *“Bawalah seluruh persembahan persepuluhan itu ke dalam rumah perbendaharaan, supaya ada persediaan makanan di rumah-Ku dan ujlilah Aku, firman TUHAN semesta alam, apakah Aku tidak membukakan bagimu tingkap-tingkap langit dan mencurahkan berkat kepadamu sampai berkelimpahan”*. Mari kita bawa Persembahan kita kepada Tuhan.

NYANYIAN UMAT PKJ 147

PKJ 147:1-3 “DI SINI AKU BAWA”

- 1) Di sini aku bawa, Tuhan,
persembahan hidupku, semoga berkenan.
Berapalah nilainya, Tuhan, dibandingkan
Berkat-Mu yang t’lah Kau limpahkan.
T’rimalah, Tuhan, O t’rimalah, Tuhan!
- 2) Tanganku yang kecil, ya Tuhan,
belum mencari makan sendiri, ya Tuhan.
Terimalah hatiku, Tuhan,
Menjadi persembahan yang Tuhan perkenan.
T’rimalah, Tuhan, O t’rimalah, Tuhan!
- 3) Kuingat firman-Mu, ya Tuhan,
yang mengajarkan kami mengingat yang kecil:
Berkati semuanya, Tuhan, supaya
persembahan tetap mengalir t’rus.
T’rimalah, Tuhan, O t’rimalah, Tuhan!

DOA PERSEMBAHAN

(Umat berdiri)

M : (Majelis menaikkan doa persembahan)

NYANYIAN UMAT PKJ 255

PKJ 255 “FIRMAN-MU KUPEGANG SELALU” (2x)

Firman-Mu kupegang selalu, saat duka saat senang
Jalan hidup yang akan datang

tangan Tuhan yang memegang.
Pencobaan menghimpit aku dan menjadi keluhanku,
Firman-Mu kupegang selalu, sayap-Mu tempat berteduh.
Firman-Mu, Tuhan, kupegang s'lalu.
Hilanglah keraguanku!
Bila hatiku rasa susah, pada-Mu aku berserah,
Firman-Mu kupegang selalu, maka amanlah jiwaku

PENGUTUSAN

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan!

U: *Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan.*

PF: Hiduplah mencerminkan Kristus Sang Imam Besar Sejati

U: *Kami siap mencerminkan Kristus Sang Imam Besar sejati*

PF: Terpujilah Tuhan

U: *Kini dan selamanya*

BERKAT

PF: Tuhanlah Penjagamu, Tuhanlah naunganmu di sebelah tangan kananmu. Matahari tidak menyakiti engkau pada waktu siang, atau bulan pada waktu malam. Tuhan akan menjaga engkau terhadap segala kecelakaan; Ia akan menjaga nyawamu. Tuhan akan menjaga keluar masukmu, dari sekarang sampai selama-lamanya.
(Mzm. 121:5-8)

U: *(menyanyikan "Amin"- PKJ 293)*

PROSESI KELUAR

JEMAAT DUDUK

SAAT HENING

(NVS)



BAHAN LITURGI

Minggu Palma

Minggu; 24 Maret 2024

Keterangan:

PF: Pelayan Firman
PL: Pelayan Liturgi
M: Majelis (Pnt/Dkn)
U: Umat
L: Lektor

**Beriman
dengan
Sederhana**



PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Jemaat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan
- Prosesi lilin disesuaikan iemaat masing-masing

PANGGILAN BERIBADAH

(Berdiri)

PL: Saudara-saudari terkasih, Minggu ini kita memperingati Minggu Palma. Marilah kita mengambil saat hening sejenak (hening)

PL: Hosana! Diberkatilah Dia yang datang dalam nama Tuhan, Raja Israel.

U: Hosana! Hosana! Hosana! (sambil mengibarkan daun palma)

PL: Jangan takut, lihatlah rajamu datang duduk di atas seekor keledai

U: Hosana! Hosana! Hosana! (sambil mengibarkan daun palma)

Menyanyikan KJ 162

KJ 162:1,2,5 “HOSIANA PUTRA DAUD”

- 1) Hosiana! Putra Daud memasuki kota Sion.
Siap-siaphlah engkau, atur takhta bagi Dia!
Ranting palma taburlah, buka jalan bagi-Nya!
- 2) Hosiana! Marilah kami songsong Kau yang datang.
Hati kami siaphlah untuk kami persembahkan
Dan umat-Mu berseru: "S'lamat datang pada-Mu!"
- 5) Hosiana! Tolonglah kami tanpa pamrih
kepada-Mu berserah beribadah yang sejati.
Yang tak patut dan teguh, ia bukan murid-Mu.

VOTUM

PF: Kita masuki ibadah Minggu Palma ini dengan berlandaskan pada kemurahan Allah. Ia yang begitu rendah hati, menjadi manusia karena cinta kasih pada anak-anak-Nya adalah Sumber pertolongan kita.

U: *(menyanyikan Amin, Amin, Amin)*

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: *Menyertai Saudara juga*

KATA PEMBUKA

(Duduk)

PL: Saudara terkasih, pertolongan apa yang kita harapkan dari Tuhan? Biasanya pertolongan yang tampak spektakuler dan heroik. Orang menginginkan kemegahan dan kepahlawanan dalam beriman. Kesederhanaan kerap kali tersisihkan. Hari ini, belajar dari Yesus dan keledai yang ditunggangi-Nya. Kita diminta menanggalkan harapan akan kemegahan dan sikap heroik semata dalam beriman. Kita diajak menaruh hati kita di punggung keledai dalam iman yang sederhana.

U: *(menyanyikan PKJ 79:1-2)*

PKJ 79:1-2 "HOSANA UNTUK RAJA DAMAI"

- 1) Hosana untuk Raja Damai yang adil dan jaya.
Bersoraklah, hai Putri Sion, Rajamu telah datang.
Reff:
Amin, Haleluya! Puji sembahlah
Raja yang Maha mulia! (2x)
Pujilah nama-Nya, Raja yang perkasa!
Amin, Haleluya! Puji sembahlah
Raja yang Maha mulia! (2x)
- 2) Hosana untuk Raja Damai yang datang di dunia.
Rendah hati dan lemah lembut
yang turun dari sorga.
Reff: ...

PENGAKUAN DOSA

PF: Tuhan berfirman, Karena itu rendahkanlah dirimu di bawah tangan Tuhan yang kuat supaya kamu ditinggikan-Nya pada waktunya. Serahkanlah segala kekhawatiranmu kepada-Nya, sebab Ia memelihara kamu. (1 Petrus 5:6-7).
Kerap kali kita hidup dengan congkak, mengandalkan kekuatan sendiri, dan meragukan pertolongan Allah. Itulah dosa kita. Mari kita akui dosa kita di hadapan Tuhan.

U: ***(menyanyikan PKJ 37:1,2)***

PKJ 37:1-2 “BILA KURENUNG DOSAKU”

- 1) Bila kurenung dosaku pada-Mu, Tuhan,
Yang berulang kulakukan dihadapan-Mu,
Reff:
Kasih sayang-Mu perlindunganku.
Di bawah naungan sayap-Mu damai hatiku.
Kasih sayang-Mu pengharapanku.
Usapan kasih setia-Mu s'lalu kurindu.
- 2) Rasa angkuh dan sombongku masih menggoda,
Iri hati dan benciku kadang menjelma. Reff: ...

BERITA ANUGERAH

(Berdiri)

PF: Bagi mereka yang bertobat dan memenuhi hidupnya dengan kerendahan hati, Allah memberikan hikmat bagi kita.

Amsal 22:4, “Ganjaran kerendahan hati dan takut akan Tuhan adalah kekayaan, kehormatan, dan kehidupan.”
Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: *Syukur kepada Allah*

PF: Sebagai syukur atas anugerah Allah, marilah kita bersalam-salaman.

U: *(Menyanyikan PKJ 100:1,2 Syaranam)*

PKJ 100:1-2 “SYARANAM”

- 1) (Awal) Syaranam, syaranam,
syaranam, syaranam.(2x)
(Bait) Cahya Ilahi, syaranam,
ya Sumber hidup, syaranam.(2x)
(Akhir) Syaranam, syaranam, syaranam.
Kembali ke Awal
- 2) (Awal) Syaranam, syaranam,
syaranam, syaranam.(2x)
(Bait) Tuhan penyayang, syaranam,
Maha pengasih syaranam.(2x)
(Akhir) Syaranam, syaranam, syaranam.
Kembali ke Awal

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 50:4-9**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: *Syukur kepada Allah*

Pembacaan Mazmur

L2: Mari kita bermazmur bagi Tuhan dengan membaca
Mazmur 118:1-2, 19-29 (atau didaraskan)

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari Filipi 2:5-11
Demikianlah Sabda Tuhan

U: *Syukur kepada Allah*

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Yohanes 12:12-16**
Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. HOSIANA.

U: *(menyanyikan KJ 53:1)*

KJ 53:1 “TUHAN ALLAH T’LAH BERFIRMAN”

Reff:

Tuhan Allah t’lah berfirman, Haleluya,
pada umat sabda hikmat, Haleluya!

1) Buka telinga, hai umat-Nya, kabar yang baik
dengarkanlah!

Buka hatimu: Tuhan datang, hai yang beriman!

Kembali ke Reff.

Khotbah “Beriman dengan Sederhana”

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Berdiri)

M: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: *(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)*

Doa Syafaat

(Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M: Saudara terkasih, mari kita memberi persembahan pada Tuhan dengan yang iman sederhana. Nas persembahan kita diambil dari Lukas 21:3-4, Lalu Ia berkata: "Aku berkata kepadamu, sesungguhnya janda miskin ini memberi lebih banyak dari pada semua orang itu. Sebab mereka semua memberi persembahannya dari kelimpahannya, tetapi janda ini memberi dari kekurangannya, bahkan ia memberi seluruh nafkahnya.

U: (*menyanyikan KJ 433:1,2,3*)

KJ 433:1-3 "AKU SUKA MEMBAGI"

- 1) Aku suka membagi pada orang tak punya, agar Tuhan dipuji tiap orang di dunia.
- 2) Pun kepada Tuhanku kuberi persembahan; tangan kiri tak tahu apa laku yang kanan.

(Persembahan diedarkan)

- 3) Janda miskin pun layak persembahan syukurnya, memberi lebih banyak daripada yang kaya.

Doa Persembahan

(Berdiri)

M: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan

(Berdiri)

U: (*menyanyikan PKJ 282:1,4,5*)

PKJ 282:1,4,5 "TUHAN TOLONGLAH BANGUNKAN IMAN"

- 1) Tuhan, tolonglah, bangunkan iman; pulihkanlah kasih yang remuk. (2x)
Ubahlah hatiku, jamahlah diriku
biar di tangan-Mu berbentuk.
Tuhan, tolonglah bangunkan iman; pulihkanlah kasih yang remuk.

- 4) Urapi, Tuhan, bibir mulutku
jadi saksi kebaikan-Mu.(2x)
Pakailah diriku, berkati budiku
untuk melukiskan kasih-Mu.
Urapi, Tuhan, bibir mulutku
jadi saksi kebaikan-Mu.
- 5) Kasihku, Tuhan, baktiku, Tuhan,
tak setara kemurahan-Mu.(2x)
Tetapi rahmat-Mu tak hitung jasaku,
sangatlah besar dan mulia.
Kasihku, Tuhan, baktiku, Tuhan,
tak setara kemurahan-Mu.

PENGUTUSAN

(berdiri)

PF: Jadilah saksi dari Yesus, raja yang sederhana.

U: Hosana! Hosana! Hosana! (sambil mengibarkan daun palma)

PF: Rasakanlah pertolongan Tuhan dengan iman sederhana

U: Hosana! Hosana! Hosana! (sambil mengibarkan daun palma)

PF: Asahlah pikiranmu dan asuhlah hatimu agar peka akan pertolongan Tuhan nan sederhana.

U: Hosana! Hosana! Hosana! (sambil mengibarkan daun palma)

BERKAT

PF: Dan terimalah berkat-Nya: “Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.”

U: (menyanyikan “HOSIANA! AMIN!”)

(GESH)

BAHAN LITURGI

Kamis Putih

Kamis; 28 Maret 2024

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman
PL: Pelayan Liturgi
M: Majelis (Pnt/Dkn)
U: Umat
L: Lektor

Menemukan Cinta di Tengah Kegelapan

✠

PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Enam lilin Pra Paskah berwarna ungu dipastikan telah menyala, dengan satu lilin berwarna putih sebagai lilin Kristus yang akan dibawa keluar di akhir ibadah.
- Organis/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa umat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Umat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Pengumuman-pengumuman terkait liturgi diwartakan

PANGGILAN BERIBADAH

(Berdiri)

Menurut Yesaya 55:6-7a

PL: Carilah TUHAN selama Ia berkenan ditemui;
U: ***berserulah kepada-Nya selama Ia dekat!***
PL: Baiklah orang fasik meninggalkan jalannya,
U: ***dan orang jahat meninggalkan rancangannya;***
PL: baiklah ia kembali kepada TUHAN,
U: ***maka Dia akan mengasihani.***

PROSESI MASUK

U: **(menyanyikan KJ 329)**
KJ 329:1, 2, 5 – TINGGAL SERTAKU

1. Tinggal sertaku; hari t'lah senja.
G'lap makin turun, Tuhan, tinggallah!
Lain pertolongan tiada kutemu:
Maha Penolong, tinggal sertaku!
2. Hidupku surut, ajal mendekat,
nikmat duniawi hanyut melenyap.
Tiada yang tahan, tiada yang teguh;
Kau yang abadi, tinggal sertaku!
5. B'rilah salib-Mu nyata di depan;
tunjukkan jalan yang menuju t'rang.
Fajar menghalau kabut dan mendung.
Tuhan, kekal Kau tinggal sertaku!

KATA PEMBUKA

(Duduk)

PL: Kamis Putih memperingati malam yang sangat berkesan antara Yesus dan para murid-Nya. Para murid memiliki kesempatan untuk makan perjamuan Paskah bersama Yesus, sekaligus mendapatkan perintah baru untuk saling mengasihi. Tetapi, malam itu juga menjadi malam yang kelam dan mencekam, karena tidak lama lagi, Yesus Sang Terang itu akan ditangkap untuk disalibkan. Tepat seperti apa yang Yesus pernah nasihatkan sebelumnya, "Hanya sedikit waktu lagi terang ada di antara kamu. Selama terang itu ada padamu, percayalah kepadanya, supaya kegelapan jangan menguasai kamu; barangsiapa berjalan dalam kegelapan, ia tidak tahu ke mana ia pergi. Percayalah kepada terang itu, selama terang itu ada padamu, supaya kamu menjadi anak-anak terang." (Yoh. 12:35b-36a)

U: ***(menyanyikan 4 kali)***

PKJ 308 – YESUS, TERANG-MU PELITA HATIKU
Yesus, terang-Mu pelita hatiku.
Jangan keg'latan menguasaiku.
Yesus, terang-Mu pelita hatiku.
Biar selalu kusambut cinta-Mu!

TENEBRAE

PF: Tenebrae berarti kegelapan. Kita diajak untuk memeriksa diri kita, sembari menelusuri malam saat Yesus dipisahkan dari murid-murid-Nya. Kepada murid-murid-Nya saat itu, Yesus berkata, “Malam ini kamu semua akan tergoncang imanmu karena Aku. Sebab ada tertulis: Aku akan membunuh gembala dan kawanan domba itu akan tercerai-berai.” (Mat. 26:31)

Adakah kita didapati seperti Petrus, yang dengan segera berkata, “Biarapun mereka semua tergoncang imannya karena Engkau, aku sekali-kali tidak” (Mat. 26:33).

Atau, kita dengan jujur mengakui kegagalan dan keberdosaan kita. Dalam penyesalan kita mengakui perbuatan-perbuatan gelap kita, dan kita berserah pada belas kasih Tuhan.

Semoga Tuhan berkenan menerbitkan cinta kasih yang membawa pengampunan bagi kita, bagai secercah sinar terang di tengah kegelapan.

M: Tuhan, ampunilah kami karena kami seringkali menolak tuntunan Tuhan, membiarkan hati kami terpaut pada kebencian dan dosa. Kami enggan mendengarkan nasihat orang lain, kami menolak panggilan Tuhan untuk berkarya bersama-Mu. Ya Tuhan, kepada-Mu kami membawa sesal kami ini.

U: ***Kasihaniilah kami ya Tuhan.***

M: *(memadamkan lilin pertama)*

M: Tuhan, ampunilah kami karena kami kurang beriman. Kami seringkali terlalu berusaha untuk mengejar keinginan diri kami sendiri, seraya menolak untuk menyerahkan diri pada Tuhan, menolak untuk

menjadikan Tuhan sebagai pusat kehidupan kami. Ya Tuhan, kepada-Mu kami membawa sesal kami ini.

U: *Kasihaniilah kami ya Tuhan.*

M: *(memadamkan lilin kedua)*

M: Tuhan, ampunilah kami karena kami tidak selalu menjadikan Engkau sebagai pusat ibadah kami. Ketika kami beribadah, kami masih terus sibuk dengan urusan kami sendiri. Kami sibuk mencari-cari kesalahan orang lain. Kami sibuk mengedepankan ego kami. Dan kami seringkali lupa menjadikan keseluruhan hidup kami sebagai ibadah yang berkenan di hadapan-Mu. Ya Tuhan, kepada-Mu kami membawa sesal kami ini.

U: *Kasihaniilah kami ya Tuhan.*

M: *(memadamkan lilin ketiga)*

M: Tuhan, ampunilah kami karena kami seringkali didapati tidak taat kepada Engkau. Kami lebih taat pada hawa nafsu kami, sehingga perubahan hidup ke arah yang lebih baik tak kunjung terjadi. Kami enggan berdoa untuk perubahan hidup kami, kami pun enggan berdoa untuk kebaikan sesama kami. Ya Tuhan, kepada-Mu kami membawa sesal kami ini.

U: *Kasihaniilah kami ya Tuhan.*

M: *(memadamkan lilin keempat)*

M: Tuhan, ampunilah kami karena kami seingkali tak sadar diri dalam melihat siapa kami sesungguhnya. Kami seringkali begitu congkak dan merasa tidak berdosa. Kami pun menolak untuk berkorban, merelakan sebagian dari kesenangan kami demi mendahulukan kepentingan orang lain. Ya Tuhan, kepada-Mu kami membawa sesal kami ini.

U: *Kasihaniilah kami ya Tuhan.*

M: *(memadamkan lilin kelima)*

M: Tuhan, ampunilah kami karena kami seringkali menjadi begitu tidak peka. Ketika Engkau menyapa kami dalam

cara-cara yang sederhana, kami mengabaikannya. Kami mencari perkara-perkara yang besar, mujizat-mujizat yang dahsyat, tetapi ketika Engkau memberkati melalui hal-hal yang tampak kecil dan sederhana, kami menganggap Tuhan tidak melakukan apa-apa yang baik bagi kami. Ya Tuhan, kepada-Mu kami membawa sesal kami ini.

U: *Kasihlanilah kami ya Tuhan.*

M: *(memadamkan lilin keenam)*

U: *(setelah 6 lilin dipadamkan, menyanyikan)*

KJ 25 - YA ALLAHKU, DI CAH'YA-MU

1. Ya Allahku, di cah'ya-Mu tersingkap tiap noda.
Kau lihatlah manusia penuh lumuran dosa.
2. Di cah'yamu mesti redup semarak bintang-bintang;
kemanakah manusia? Dosanya tak terbilang.
3. Kepada-Mu tujuanku! Kau tak membuang aku.
Putra-Mulah selamanya Jalanku ke takhta-Mu.

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Keluaran 12:1-14
Demikianlah Sabda Tuhan**

U: *Syukur kepada Allah*

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan, dengan membaca **Mazmur 116:1-2, 12-19 secara bersahutan (atau didaraskan/dinyanyikan)**

Bacaan Kedua

L1: Bacaan kedua dari **1 Korintus 11:23-26
Demikianlah Sabda Tuhan**

U: *Syukur kepada Allah*

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Yohanes 13:1-17, 31-35**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. HOSIANA.

U: **(menyanyikan NKB 223b: HOSIANA)**

Khotbah “Menemukan Cinta di Tengah Kegelapan”

DOA SYAFAAT

STRIPPING OF THE CHANCEL

PF: Yesus bersama para murid kemudian pergi ke Getsemani. Malam itu, Yesus tiba di muka pintu sengsara-Nya. Malam itu, Ia berdoa sampai peluh-Nya menetes bagai darah. Ia pun berkata:

U: ***Hati-Ku sangat sedih, seperti mau mati rasanya. Tinggallah di sini dan berjaga-jagalah dengan Aku.***

PF: Tetapi murid-murid-Nya begitu mengantuk dan tertidur, hingga tidak dapat mendengar dengan jelas seruan-Nya:

U: ***Ya Bapa-Ku jikalau sekiranya mungkin, biarlah cawan ini lalu dari pada-Ku, tetapi janganlah seperti yang Kukehendaki, melainkan seperti yang Engkau kehendaki.***

PF: Baru saja Yesus menyelesaikan doa-Nya, Yudas datang dan menyerahkan guru-Nya dengan sebuah ciuman. Malam itu, Yesus memberikan tangan-Nya untuk dibelenggu. Malam itu, Yesus menyerahkan diri-Nya digiring menuju pembantaian. Ia kelu, seperti domba yang dibawa ke pembantaian.

Prosesi pembawaan seluruh simbol yang dapat dibawa keluar. Untuk simbol-simbol yang tidak dapat dibawa keluar, ditutup dengan kain hitam. Lilin Kristus diusung keluar. Lampu diredupkan satu per satu. Ketika lilin

Kristus sudah mencapai pintu keluar, penerangan di ruang ibadah gelap total.

U: (Selama simbol-simbol dibawa keluar, menyanyikan)

NKB 85:1-2 – KAR'NA KASIH-NYA

1. Mengapa Yesus turun dari sorga,
masuk dunia g'lap penuh cela;
berdoa dan bergumul dalam taman,
cawan pahit pun dit'rima-Nya?
Mengapa Yesus menderita, didera,
dan mahkota duri pun dipakai-Nya?
Mengapa Yesus mati bagi saya?
KasihNya, ya kar'na kasih-Nya.
2. Mengapa Yesus mau pegang tanganku,
bila 'ku di jalan tersesat?
Mengapa Yesus b'ri 'ku kekuatan,
bila jiwaku mulai penat?
Mengapa Yesus mau menanggung dosaku,
b'ri 'ku damai serta sukacita-Nya?
Mengapa Dia mau melindungiku?
KasihNya, ya kar'na kasih-Nya.

Selesai menyanyi, seluruh pencahayaan di ruang ibadah dipadamkan. Umat dapat bersaat teduh sejenak kemudian berjalan keluar ruang ibadah dalam hening. Pada Kamis Putih tidak ada ucapan berkat.

(CP)



BAHAN LITURGI

Jumat Agung

Jumat, 29 Maret 2024

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman
PL: Pelayan Liturgi
M: Majelis (Pnt/Dkn)
U: Umat
L: Lektor

**Menderita?
Siapa Takut!**



PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa umat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Umat bersaat teduh sebagai persiapan pribadi
- Diinfokan pada umat bahwa usai ibadah Jumat Agung tidak ada berkat, umat diminta meninggalkan ruang gereja dengan tenang untuk menghayati peristiwa Yesus di salib
- Prosesi lilin disesuaikan jemaat masing-masing

PANGGILAN BERIBADAH

(Berdiri)

PL: Lihatlah Dia yang menderita diarak dan didera menuju kematian. Di “Tengkorak”, itu tempatnya. Marilah bersama dengan Dia yang menderita bagi dunia, kita menyanyikan KJ 170:1-3 “Kepala Yang Berdarah.” (Di saat umat menyanyi, bagi gereja yang menyiapkan drama arak-arakan Tuhan Yesus menuju tempat penyalipan)

KJ 170:1-3 “KEPALA YANG BERDARAH”

- 1) Kepala yang berdarah, tertunduk dan sedih, penuh dengan sengsara dan luka yang pedih, meski mahkota duri menghina harkat-Mu, Kau patut kukagumi: terima hormatku.
- 2) O wajah yang mulia, yang patut disembah

dan layak menerima pujian dunia,
sekarang diludahi, dihina, dicerca,
disiksa, dilukai yang salah siapakah?

- 3) Ya Tuhan, yang Kautanggung yaitu salahku;
dosaku t'lah Kaugantung di kayu salib-Mu.
O, kasihan daku yang harus dicela;
ampunilah hamba-Mu, beri anugerah!

(Sementara arak-arakan dan atau umat menyanyi majelis dan
pembawa firman memasuki ruang ibadah. Penyerahan alkitab
dari majelis kepada pembawa firman)

VOTUM DAN SALAM

PF: Dosa, kesalahan dan penderitaan kitalah yang
ditanggung-Nya. Penderitaan-Nya memungkinkan kita
untuk datang dalam ibadah kali ini dengan pengakuan:
Penolong kita yang sejati adalah Tuhan yang menciptakan
langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati
janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya dalam Diri
Tuhan Yesus Kristus.

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita,
dan dari Tuhan Yesus Kristus turun atas Saudara
sekalian.

U: Reff: (2x) Lagu “Besar Anug’rah-Mu”

Besar anug'rah-Mu
Berlimpah kasih-Mu
Semakin hari, s'makin bertambah
Besar anug'rah-Mu

Dilanjutkan nyanyian Amin 3x

KATA PEMBUKA

(Duduk)

PL: Ketakutan dalam menghadapi penderitaan membuat
kita digilas oleh keadaan. Setiap orang ingin
menghindari penderitaan, namun dalam kenyataan
penderitaan menjadi bagian dari kehidupan dan. Saat
derita datang, tak seorang pun dapat menolaknya. Jika

saat ini saudara-saudari sedang mengalami penderitaan dan beban yang begitu berat, mari datang kepada Allah. Pandanglah Dia, Allah yang menderita di salib karena dosa dunia.

U: *(menyanyikan KJ 169)*

KJ 169:1-3 Memandang Salib Rajaku

- 1) Memandang salib Rajaku yang mati untuk dunia, kurasa hancur congkakku dan harta hilang harganya.
- 2) Tak boleh aku bermegah selain di dalam salib-Mu; kubuang nikmat dunia demi darah-Mu yang kudus.
- 3) Berpadu kasih dan sedih mengalir dari luka-Mu; mahkota duri yang pedih menjadi keagungan-Mu.

PENGAKUAN DOSA

PL: Mari bersama kita renungkan sabda Tuhan dalam Efesus 5:1-2: “Sebab itu, sebagai anak-anak yang terkasih, teladanilah Allah dan hiduplah di dalam kasih, sebagaimana Kristus juga telah mengasihi kamu dan telah menyerahkan diri-Nya untuk kita sebagai persembahan dan kurban yang harum bagi Allah.

PL: Kita meminta rahmat Allah agar bisa meneladani Tuhan Yesus, hidup dalam kasih. Kita mengakui bahwa kita tidak sempurna. Kita rapuh sehingga belum bisa melakukan kasih. saat ini, kita awali dengan menerima kasih Allah yang paling agung yang sudah diberikan untuk kita. Bersama kita nyanyikan KJ 29:1-3 “Di Muka Tuhan Yesus”

U: *(Menyanyikan NKJ 84)*

NKB 84:1-2 “KU B’RIKAN BAGIMU TUBUHKU, DARAHKU”

- 1) Ku b’rikan bagimu tubuh-Ku, darah-Ku, engkau pun ‘Ku tebus, selamat jiwamu.
Bagimu ‘Ku b’ri hidup-Ku; apakah balasmu?
Bagimu ‘Ku b’ri hidup-Ku; apakah balasmu?
- 2) TahtaKu mulia; dan rumah yang gelap,
telah ‘Ku tinggalkan, demi dunia gelap.

‘Ku tinggalkan semuanya; apakah balasmu?

‘Ku tinggalkan semuanya; apakah balasmu?

BERITA ANUGERAH

(Berdiri)

PF: Karena belas kasih-Nya yang tidak terbatas, Ia berkenan menerima ungkapan kerinduan dan pengakuan akan keterbatasan umat-Nya. Pertobatan yang dinyatakan secara tulus akan memulihkan. Maka yang Maha kasih mengerjakan pengampunan dan penebusan dosa melalui karya-Nya yang agung dan mulia. Saat ini terimalah Anugerah Allah dari Yesaya 53:4 *“Sesungguhnya, penyakit kitalah yang ditanggungnya, dan kesengsaraan kita yang dipikulnya, padahal kita mengira dia kena Tulah, dipukul dan disakiti Allah”*. Begitu besar anugerah-Nya dinyatakan bagi kita. Melalui penderitaan dan kematian yang kita ingat sekarang ini mengajak kita untuk tidak sia-siakan bahkan ragukan pengorbanan-Nya bagi kita. Tetaplah tekun dan setia sampai kita kembali kepada-Nya. Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: ***Syukur kepada Allah***

U: ***(Menyanyikan KJ 368:1-3)***

KJ 368:1-3 “PADA KAKI SALIB-MU”

- 1) Pada kaki salib-Mu, Yesus, ‘ku berlindung;
Air hayat Golgota pancaran yang agung.
Reff:
Salib-Mu, salib-Mu yang kumuliakan,
hingga dalam surga k’lak ada perhentian.
- 2) Pada kaki salib-Mu kasih-Mu kut’rima;
Sinar Bintang Fajar t’rang yang memb’ri cahaya.
Reff:
- 3) Pada kaki salib-Mu kuingat kurban-Mu,
dalam jalan hidupku kukenang selalu. Reff:

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari Yesaya 52:13-53:12
Demikianlah Sabda Tuhan

U: ***Syukur kepada Allah***

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan dengan membaca
Mazmur 22 secara bersahutan (atau dinyanyikan)

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari Ibrani 10:16-25
Demikianlah Sabda Tuhan

U: ***Syukur kepada Allah***

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari Yohanes 18:28-19:37
Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. HOSIANA.

U: ***(menyanyikan NKB 223b: HOSIANA)***

Khotbah “Menderita? Siapa Takut!”

Saat Teduh

Nyanyian Menyambut Firman Allah “Ajaib Kau Tuhan”

Kekuatan di hidupku, ‘ku dapat dalam Yesus
Dia tak pernah tinggalkanku setia menopangku
Berseru berharap dalam Yesus

Reff: Ajaib Kau Tuhan penuh kuasa
Sanggup pulihkan keadaanku
Dalam tangan-Mu s’luruh hidupku
tak akan goyah selamanya

Doa Syafaat

(Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat)

Pengakuan Iman

(Berdiri)

M: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli dengan cara dinyanyikan dari KJ 280:1-3 “Aku Percaya”.

U: ***(Bersama-sama menyanyikan KJ 280:1-3 sebagai Pengakuan Iman Rasuli)***

1. A
ku percaya Allah yang kekal,
yang oleh Sabda kita kenal:
Bapa Pencipta alam semesta,
yang mengasahi manusia.
2. A
ku percaya Put’ra Tunggal-Nya
yang disalibkan di Golgota,
yang dari kubur bangkit dan menang,
naik ke surga dalam terang.
3. A
ku percaya pada Roh Kudus
yang mendiami kita terus.
Aku percaya G’reja yang esa;
‘ku jadi suci di dalamnya.

PERSEMBAHAN

M: Ungkapan syukur akan kita nyatakan dengan menaikkan persembahan. Kita melandasi ucapan syukur ini dengan firman Tuhan sebagaimana dinyatakan oleh Rasul Paulus dalam Roma 12:1 “Karena itu, Saudara-saudara, oleh kemurahan Allah aku menasihatkan kamu, supaya kamu mempersembahkan tubuhmu sebagai persembahan yang hidup, yang kudus, dan yang berkenan kepada Allah: itulah ibadahmu yang sejati.”

U: ***(menyanyikan KJ 439:1,2,4)***

KJ 439:1,2,4 “Bila Topan K’ras Melanda Hidupmu”

- 1) Bila topan k’ras melanda hidupmu,
bila putus asa dan letih lesu,

berkat Tuhan satu-satu hitunglah,
kau niscaya kagum oleh kasih-Nya.

Refrein:

Berkat Tuhan, mari hitunglah,
kau 'kan kagum oleh kasih-Nya.
Berkat Tuhan, mari hitunglah,
kau niscaya kagum oleh kasih-Nya.

- 2) Adakah beban membuat kau penat,
salib yang kaupikul menekan berat?
Hitunglah berkat-Nya, pasti kau lega
dan bernyanyi t'rus penuh bahagia! Refrein: ...
- 4) Dalam pergumulanmu di dunia
janganlah kuatir, Tuhan adalah!
Hitunglah berkat sepanjang hidupmu,
yakинlah, malaikat menyertaimu! Refrein: ...

Doa Persembahan

(Berdiri)

M: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa
Bapa Kami yang dinyanyikan)

Nyanyian Pengutusan

(berdiri)

U: *(menyanyikan KJ 183)*

KJ 183:1-2 MENJULANG NYATA ATAS BUKIT KALA

- 1) Menjulang nyata atas bukit kala
t'rang benderang salib-Mu, Tuhanku.
Dari sinarnya yang menyala-nyala
memancar kasih agung dan restu.
Seluruh umat insan menengadah
ke arah cahya kasih yang mesra.
Bagai pelaut yang karam merindukan
di ufuk timur pagi mereka.
- 2) Salib-Mu, Kristus, tanda pengasih
mengangkat hati yang remuk redam,
membuat dosa yang tak terperikan
di lubuk cinta Tuhan terbenam.
Di dalam Tuhan kami balik lahir,
insan bernoda kini berseri,

teruras darah suci yang mengalir
di salib pada bukit Kalvari.

PENGUTUSAN

(berdiri)

PF: Di saat penderitaan menghampirimu, pandanglah salib Kristus. Tetaplah setia agar hidupmu dipulihkan dan arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U: *Kami mengarahkan hati kepada Tuhan*

PF: Allah menginginkanmu menjadi saksi bagi Kristus

U: *Kami siap menjadi saksi bagi Kristus*

PF: Pujilah Tuhan Allah di mana pun engkau diutus untuk-Nya

U: *Kami memuji-Nya senantiasa*

PF: Pergilah dalam sukacita, teruslah berjalan dan ingatlah sabda Tuhan, bahwa Ia terus berkarya dalam hidup Saudara. Jalanilah hidup dalam rasa syukur, tekun dan setialah melakukan panggilan-Nya. Tuhan mengiringi hidup saudara dalam setiap langkah juang saudara.....Sebelum kembali ke tempat masing-masing, saudara-saudari dipersilahkan ber-saat hening dan nanti bisa meninggalkan ruang ini dengan tenang seraya menghayati rahmat Kristus (*Pelayan ibadah masuk ke konsisturi. Umat bersaat hening. Pelayan musik menyanyikan KJ 375 – SAYA MAU IKUT YESUS hingga ruang gereja kosong*).

Saya mau ikut Yesus,
saya mau ikut Yesus
sampai s'lama-lamanya.
Meskipun saya susah,
menderita dalam dunia,
saya mau ikut Yesus
sampai s'lama-lamanya.

[KA]

BAHAN LITURGI

Sabtu Sunyi

Sabtu, 30 Maret 2024

Keterangan:

-

Sabtu Sunyi, Sabtu Transisi

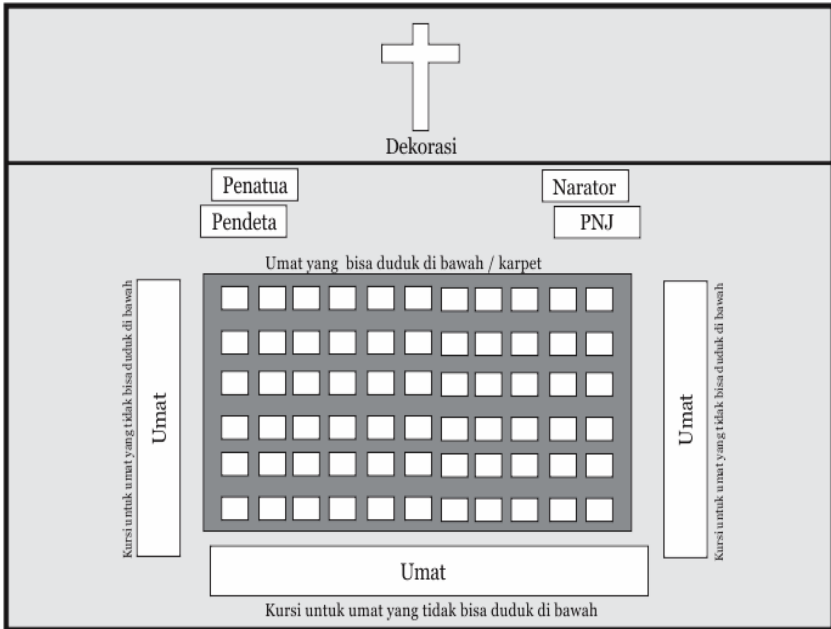


Para Petugas yang perlu dipersiapkan adalah:

- Narator 1
- Narator 2
- Lektor 2
- PNJ (Pemimpin Nyanyian Jemaat)
- Pembaca Refleksi dan Aksi – dari bacaan Ayub 14:1-14 (Penatua 1)
- Pembaca Refleksi dan Aksi – dari bacaan 1 Petrus 4:1-8 (Penatua 1)
- Pembaca Refleksi dan Aksi – dari bacaan Yohanes 19:38-42 (Pendeta)
- Pemusik

Ada beberapa hal terkait liturgi ini, yang perlu diperhatikan:

- “Setting” ruangan atau dekorasi dibuat remang-remang yang mendukung suasana kontemplatif atau hening.
- “Setting” ruangan bisa dilihat di denah.
- Sebelum ibadah dimulai, umat telah mendapatkan informasi tentang liturgi Sabtu Sunyi
- Nyanyian Taize atau nyanyian yang sekiranya asing atau baru bagi umat, bisa diperdengarkan atau diajarkan ke umat sebelum ibadah dimulai.
- Umat yang datang diminta langsung mengambil waktu teduh dan doa pribadi.
- Sebelum “prolog” (ibadah dimulai) diawali dengan doa pembukaan.
- Menyediakan kertas dan alat tulis untuk “REFLEKSI DAN AKSI” NO 5.



■ Denah Ruang Ibadah SABTU SUNYI

o. Doa Pembukaan dipimpin oleh Majelis (Pnt/Dkn). (Umat duduk).

1. PROLOG (umat berdiri)

- Diawali dengan bunyi lonceng
- Lilin dimatikan
- Umat berdiri
- Narator dibacakan diiringi instrumen musik nyanyian **“BLEIBET HIER”**

Narator 1:

“Setiap kita pasti akan mengalami masa transisi. Sebuah masa peralihan dari satu keadaan ke keadaan yang lain.

Masa transisi bukan akhir dari kehidupan. Tetapi “jembatan” menuju ke kehidupan selanjutnya.

Narator 2:

“Ketegangan demi ketegangan biasanya terjadi di masa transisi. Hal ini terjadi karena adanya ketidakpastian di masa transisi”.

Narator 1:

“Di masa transisi, kualitas hidup seseorang akan nampak semakin jelas. Apakah dia termasuk orang yang sudah menata hidupnya, atau orang yang masa bodoh dengan kehidupannya”.

Narator 2:

“Sabtu Sunyi adalah sebuah masa transisi. Transisi dari Jumat berdarah menuju Minggu bergelora. Dari kematian Anak Domba menuju Kebangkitan Mesias Yesus Kristus”.

Narator 1:

“Pada masa transisi ini membentang antara harapan yang kandas dari para murid dan kejutan yang tidak diharapkan dari episode kemesiasan Yesus”.

Narator 2:

Marilah, melalui ibadah Sabtu Sunyi hari ini, dengan tema “SABTU SUNYI, SABTU TRANSISI”, kita merenung dan berefleksi, untuk menemukan sikap hidup yang benar ketika masa transisi hadir di dalam kehidupan kita. Marilah kita tinggal bersama-Nya dan Dia tinggal bersama kita melalui ibadah Sabtu sunyi ini.

2. NYANYIAN JEMAAT “BLEIBET HIER”

1=F ; 4/4 ; MM=72

Dm	Gm		Dm	Gm		Dm	C
1	1	7	1	1	7	1	2
6	6	6	6	6	6	6	7
3	3	4	3	3	4	3	5
6	6	6	6	6	6	6	5

Blei - bet hier	und	wa - chet	mit mir	Wa - chet und
Stay with me,	re -	main here	with me,	watch - ing and
Ting - gal - lah	ber -	sa - ma	A - ku	di da - lam

F	C		Dm	Asus	A
3	2	.	1	1	2
1	7	.	6	6	6
5	5	.	3	3	4
1	5	.	6	6	6

be - tet,	wa - chet und	be - tet.
pray - ing,	watch - ing and	pray - ing.
do - a,	di da - lam	do - a.

#Untuk mempelajari Nyanyian “BLESS THE LORD” ini, silahkan mempelajarinya di channel You Tube ini: <https://www.youtube.com/watch?v=b7FPEylyVH8>

3. BACAAN AYUB 14:1-14 dibacakan oleh Lektor 1

Ayub 14:1 "Manusia yang lahir dari perempuan, singkat umurnya dan penuh kegelisahan.

Ayub 14:2 Seperti bunga ia berkembang, lalu layu, seperti bayang-bayang ia hilang lenyap dan tidak dapat bertahan.

Ayub 14:3 Masakan Engkau menunjukan pandangan-Mu kepada orang seperti itu, dan menghadapkan kepada-Mu untuk diadili?

Ayub 14:4 Siapa dapat mendatangkan yang tahir dari yang najis? Seorangpun tidak!

Ayub 14:5 Jikalau hari-harinya sudah pasti, dan jumlah bulannya sudah tentu pada-Mu, dan batas-batasnya sudah Kautetapkan, sehingga tidak dapat dilangkahinya,

Ayub 14:6 hendaklah Kaualihkan pandangan-Mu dari padanya, agar ia beristirahat, sehingga ia seperti orang upahan dapat menikmati harinya.

Ayub 14:7 Karena bagi pohon masih ada harapan: apabila ditebang, ia bertunas kembali, dan tunasnya tidak berhenti tumbuh.

Ayub 14:8 Apabila akarnya menjadi tua di dalam tanah, dan tunggulnya mati di dalam debu,

Ayub 14:9 maka bersemilah ia, setelah diciumnya air, dan dikeluarkannyalah ranting seperti semai.

Ayub 14:10 Tetapi bila manusia mati, maka tidak berdayalah ia, bila orang binasa, di manakah ia?

Ayub 14:11 Seperti air menguap dari dalam tasik, dan sungai surut dan menjadi kering,

Ayub 14:12 demikian juga manusia berbaring dan tidak bangkit lagi, sampai langit hilang lenyap, mereka tidak terjaga, dan tidak bangun dari tidurnya.

Ayub 14:13 Ah, kiranya Engkau menyembunyikan aku di dalam dunia orang mati, melindungi aku, sampai murka-Mu surut; dan menetapkan waktu bagiku, kemudian mengingat aku pula!

Ayub 14:14 Kalau manusia mati, dapatkah ia hidup lagi? Maka aku akan menaruh harap selama hari-hari pergumulanku, sampai tiba giliranku;

4. NYANYIAN JEMAAT “BONUM EST CONFIDERE”

1=F ; 2/4 ; MM=58

Dm	Asus	A	Dm	C	F
1 1	2 1	7 6	7 7	1 2 2	3 . .
6 6	6 6	3 3	3 3	6 5 5	1 . .
Bo - num est con - fi - de - re in Do - mi - no					
Tu - han - lah sum - ber i - man ba - gi ki - ta					

Gm	C	F	Dm	Gm7	Am	Dm
4 5	2	3 2	1 6	1 7 7	6 .	
2 7	7	1 7	6 6	4 5 5	6 .	:
bo - num spe - ra - re in Do - mi - no.						
Tu - han - lah sum - ber peng - ha - rap - an.						

#Untuk mempelajari Nyanyian **BONUM EST CONFIDERE** ini, silahkan mempelajarinya di channel You Tube ini: <https://www.youtube.com/watch?v=RPNzZwBYZrc>

5. REFLEKSI DAN AKSI (dibacakan oleh Majelis 1)

Penderitaan yang amat sangat telah dialami oleh Ayub. Bahkan penderitaannya itu akan menghantarnya ke ujung kematian. Menghadapi kondisi itu, Ayub tidak bersikap diam. Sebagaimana yang dinasihatkan oleh sahabatnya Zofar. Bagi Zofar, sikap diam, tidak boleh protes kepada Allah, adalah sikap terbaik menghadapi penderitaan yang diakibatkan oleh dosa atau kesalahan. Tetapi Ayub tidak bisa diam. Sebaliknya Ayub banyak berbicara. Ayub banyak bertanya dan mempertanyakan tentang penderitaan yang dialaminya kepada Tuhan. Semuanya itu Ayub lakukan, karena Ayub mendapati dirinya tidak melakukan kesalahan atau dosa, yang mengakibatkan dirinya layak dihukum oleh Tuhan. Dan akhirnya, secercah harapan kembali bersinar di balik pertanyaan-pertanyaan yang Ayub ajukan kepada Tuhan. Ayub berkata: *“Maka aku akan menaruh harap selama hari-hari pergumulanku, sampai tiba giliranku;..”* Harapan itu menembus ruang dan waktu. Antara kehidupan dan kematian. Jika pada akhirnya Ayub mati pun, Ayub masih berharap ada kehidupan setelah kematian.

Mungkin saat ini, Saudara mengalami hal yang sama seperti yang dialami oleh Ayub. Saudara mengalami penderitaan yang amat sangat. Bahkan karena penderitaan itu, hidup Saudara seperti sudah berada diujung kematian. Semangat hidup Saudara telah mati! Padahal Saudara merasa tidak ada dosa atau kesalahan yang Saudara lakukan, yang Saudara pantas mendapatkan hukuman. Menghadapi pergumulan seperti itu, Saudara boleh bertanya dan mempertanyakannya kepada Tuhan. Karena itu, pada kesempatan saat ini, Saudara diberikan kesempatan untuk menuliskan pertanyaan-pertanyaan berkaitan dengan pergumulan Saudara kepada Tuhan.

Silakan Saudara menuliskan pertanyaan-pertanyaan itu di kertas yang telah disediakan. Kemudian Saudara bawa dan letakan “kertas” itu di “kubur Yesus” (dekorasi kubur Yesus), sebagai simbol Saudara menyerahkan pertanyaan-pertanyaan itu kepada Tuhan.

(Sementara umat maju ke depan, pemain musik memainkan Nyanyian Mazmur 31:2-5, 16-17 dengan lembut)

6. NYANYIAN JEMAAT MAZMUR 31:2-5, 16-17

MAZMUR 31:2-6; 16-17

la = c 4 ketuk MM = 70

REFRAIN (umat) ay. 10a, 16b

Cm G Cm A^b Fm
 $\overline{6} \ \overline{7} \mid 1 \ 1 \ . \ \overline{6} \ \overline{7} \ 1 \mid 3 \ 3 \ 0 \ \overline{2} \ \overline{3} \mid 4 \ 3 \ 2 \ 1 \mid$
 Ka - sih - an - i a - ku, ya TU- HAN, se - bab 'ku ra - sa se-
 G Fm Cm Fm
 $\overline{7} \ . \ . \ \overline{7} \ 1 \mid 2 \ 2 \ . \ \overline{2} \ 1 \ 3 \mid 2 \ 2 \ . \ \overline{7} \ 1 \mid$
 -sak. S'la- mat - kan-lah a - ku, ya TU- HAN o - leh
 G^7 Cm
 $2 \ 1 \ \overline{7} \ \overline{6} \ 5 \mid 6 \ . \ \parallel$
 ka - sih se - ti - a - Mu!

BAIT 1 (Cantor) 1: ay. 2-3a

C^7 Fm B^b E^b
 $0 \ \overline{6} \ \overline{6} \ 3 \mid 4 \ 4 \ . \ \overline{6} \ 5 \ 6 \mid 3 \ 3 \ 0 \ 3 \ 3 \ 1 \mid$
 Pa - da - Mu TU- HAN a - ku ber - lin- dung, ja - ngan se-
 Fm G Cm C^7
 $2 \ 2 \ 2 \ 4 \ 3 \ 2 \ 1 \ 2 \mid 3 \ 3 \ 0 \ \overline{6} \ \overline{6} \ 3 \mid$
 ka - li - ka - li 'ku men- da - pat ma - lu. Lu - put - kan
 Fm B^b E^b
 $4 \ 4 \ 0 \ 6 \ 5 \ 6 \ 7 \ 5 \mid 3 \ 3 \ 0 \ 3 \ 2 \ 3 \mid$
 a - ku se - bab ke - a - dil - an - Mu, ya Tu - han
 Fm G Cm
 $4 \ 3 \ 2 \ \overline{6} \ \overline{7} \ 1 \ \overline{7} \mid 6 \ . \ 0 \parallel$
 sen-deng- kan, te - li - nga - Mu.

Bait 2

Jadilah Tuhan gunung batuku
tempat berlindung dan kubu pertahanananku,
dan oleh karna namaMu ya Tuhan,

Engkau menuntun dan membimbingku.

Bait 3

Engkau yang akan melepaskan aku
dari jaring yang dipasang terhadap aku,
sebab Engkaulah tempat perlindunganku,
Engkaulah Tuhan penyelamatku.

Bait 4

Engkaulah Tuhan tempat berlindung,
ke dalam tanganMu 'ku serahkan nyawaku,
Engkaulah Tuhan yang membebaskan aku,
Engkaulah Tuhan, Allah yang setia.

Bait 5

Namun pada-Mu aku percaya,
aku berkata: "Tuhan Kaulah Allahku!
Masa hidupku ada dalam tangan-Mu.
Lepaskanlah aku dari musuh-Mu!"

Bait 6

Buat wajahkupun bercahaya atas hambaMu,
Ya Tuhan penyelamatku
S'lamatkan aku dari yang mengejarku,
s'lamatkan oleh kasih setiaMu.

#Untuk mempelajari Nyanyian **MAZMUR 31:2-6; 16-17**
ini, silahkan mempelajarinya di channel You Tube ini:
<https://www.youtube.com/watch?v=AizPDWAjZaU>

7. BACAAN 1 Petrus 4:1-8 (dibacakan oleh Lektor 2)

1Petrus 4:1 Jadi, karena Kristus telah menderita penderitaan badani, kamupun harus juga mempersenjatai dirimu dengan pikiran yang demikian, --karena barangsiapa telah menderita penderitaan badani, ia telah berhenti berbuat dosa--,

1Petrus 4:2 supaya waktu yang sisa jangan kamu pergunakan menurut keinginan manusia, tetapi menurut kehendak Allah.

1Petrus 4:3 Sebab telah cukup banyak waktu kamu pergunakan untuk melakukan kehendak orang-orang yang tidak mengenal Allah. Kamu telah hidup dalam rupa-rupa

hawa nafsu, keinginan, kemabukan, pesta pora, perjamuan minum dan penyembahan berhala yang terlarang.

1Petrus 4:4 Sebab itu mereka heran, bahwa kamu tidak turut mencemplungkan diri bersama-sama mereka di dalam kubangan ketidaksenonohan yang sama, dan mereka memfitnah kamu.

1Petrus 4:5 Tetapi mereka harus memberi pertanggungan jawab kepada Dia, yang telah siap sedia menghakimi orang yang hidup dan yang mati.

1Petrus 4:6 Itulah sebabnya maka Injil telah diberitakan juga kepada orang-orang mati, supaya mereka, sama seperti semua manusia, dihakimi secara badani; tetapi oleh roh dapat hidup menurut kehendak Allah.

1Petrus 4:7 Kesudahan segala sesuatu sudah dekat. Karena itu kuasailah dirimu dan jadilah tenang, supaya kamu dapat berdoa.

1Petrus 4:8 Tetapi yang terutama: kasihilah sungguh-sungguh seorang akan yang lain, sebab kasih menutupi banyak sekali dosa.

8. NYANYIAN JEMAAT PKJ 46 – “DARI Kungkungan Duka Kelam”

1. Dari kungkungan duka kelam, ya Tuhanku.
‘ku datanglah, masuk terang-Mu bebas senang,
‘ku datang pada-Mu, dari beban kesakitanku
masuk kedalam kekuatan-Mu;
dalam derita aku datang, ya Yesus, Tuhanku.
2. Dari dera kepapaanku, ya Tuhanku,
‘ku datanglah, dan mengecap kekayaan-Mu,
‘ku datang pada-Mu, Dari cela keaibanku
pada salib-Mu ‘ku berteduh,
dalam dosaku aku datang, ya Yesus, Tuhanku.
3. Dari hempasan badai deras, ya Tuhanku,
‘ku datanglah, masuk kedalam bandar tenang,
‘ku datang pada-Mu, Dari keputusanmu
masuk kedalam anug’rah-Mu;
dalam susahku aku datang, ya Yesus, Tuhanku.

9. REFLEKSI DAN AKSI dibacakan oleh Majelis 2

Menghadapi penderitaan adalah sama seperti menghadapi peperangan. Senjata apa yang akan kita pakai, akan menentukan kemenangan atau kekalahan dalam peperangan itu. Rasul Petrus menasihatkan agar kita mempersenjatai diri dengan “pikiran penderitaan Kristus” ketika kita menderita. Di mana Kristus menderita bukan karena kesalahan, tetapi karena kebenaran. Dengan memiliki pikiran penderitaan Kristus, akan menjadikan kita selalu siap menghadapi penderitaan karena kebenaran. Dan memampukan kita untuk dihindarkan dari penderitaan karena kesalahan atau dosa kita. Penderitaan karena kesalahan akan berujung kepada kematian kekal. Sebaliknya, penderitaan karena kebenaran akan berujung kepada kehidupan dan kebangkitan di dalam Kristus. Karena itulah, setelah Kristus menderita dan mati, Dia bangkit. Dia tidak diam di dalam kematian. Tetapi Dia, bergerak dan hidup untuk memberitakan kabar sukacita kepada umat manusia, baik yang hidup maupun yang telah mati.

Penderitaan seperti apakah yang sedang kita alami saat ini? Penderitaan karena kesalahan kita, atau penderitaan karena kebenaran yang kita lakukan? Sudahkah kita mempersenjatai diri dengan pikiran penderitaan Kristus? Mari kita mohon ampun atas dosa dan kesalahan kita, jika selama ini kita telah menderita karena kesalahan kita sendiri. Dan marilah kita memohon juga, supaya Tuhan memampukan kita untuk mempersenjatai diri dengan pikiran penderitaan Kristus (*umat dipersilahkan berdoa secara pribadi*).

10. NYANYIAN JEMAAT KJ. 26 “MAMPIRLAH DENGAR DOAKU”

1. Mampirlah, dengar doaku, Yesus Penebus
Orang lain Kauhampiri, jangan jalan t'rus
Reff:

- Yesus, Tuhan, dengar doaku;
Orang lain Kauhampiri, jangan jalan t'rus.
2. Di hadapan takhta rahmat aku menyembah tunduk dalam penyesalan. Tuhan tolonglah!
 3. Ini saja andalanku: jasa kurbanku
Hatiku yang hancur luluh buatlah sembuh.
 4. Kaulah Sumber penghiburan, Raja hidupku.
Baik di bumi baik di sorga, siapa banding-Mu?

11. BACAAN YOHANES 19:38-42 (dibacakan oleh Pendeta/PF)

Yohanes 19:38 Sesudah itu Yusuf dari Arimatea--ia murid Yesus, tetapi sembunyi-semunyi karena takut kepada orang-orang Yahudi--meminta kepada Pilatus, supaya ia diperbolehkan menurunkan mayat Yesus. Dan Pilatus meluluskan permintaannya itu. Lalu datanglah ia dan menurunkan mayat itu.

Yohanes 19:39 Juga Nikodemus datang ke situ. Dialah yang mula-mula datang waktu malam kepada Yesus. Ia membawa campuran minyak mur dengan minyak gaharu, kira-kira lima puluh kati beratnya.

Yohanes 19:40 Mereka mengambil mayat Yesus, mengapaninya dengan kain lenan dan membubuhinya dengan rempah-rempah menurut adat orang Yahudi bila menguburkan mayat.

Yohanes 19:41 Dekat tempat di mana Yesus disalibkan ada suatu taman dan dalam taman itu ada suatu kubur baru yang di dalamnya belum pernah dimakamkan seseorang.

Yohanes 19:42 Karena hari itu hari persiapan orang Yahudi, sedang kubur itu tidak jauh letaknya, maka mereka meletakkan mayat Yesus ke situ.

12. NYANYIAN JEMAAT KJ. 363:1-2 “BAGI YESUS KUSERAHKAN”

- 1) Bagi Yesus kuserahkan hidupku seluruhnya;
hati dan perbuatanku, pun waktuku milik-Nya.
Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milik-Nya.

- Bagi Yesus semuanya, pun waktuku milik-Nya.
2) Tanganku kerja bagi-Nya, kakiku mengikut-Nya;
Mataku memandang Yesus; yang kupuji Dialah!
Bagi Yesus semuanya, yang kupuji Dialah!
Bagi Yesus semuanya, yang kupuji Dialah!

13. REFLEKSI DAN AKSI (dibacakan oleh Pendeta/PF)

Ada dua kelompok manusia yang hidupnya pernah “bersentuhan” dengan Kristus dalam menyikapi peristiwa Sabtu Sunyi. Kelompok yang pertama diwakili oleh para murid Tuhan Yesus, yang disebut murid yang “terang-terangan”. Sedangkan kelompok yang kedua diwakili oleh Yusuf Arimatea dan Nikodemus, yang disebut murid yang “sembunyi-sembunyi”. Dan yang menarik, justru murid yang disebut murid “sembunyi-sembunyi” ternyata melakukan tindakan yang terang-terangan. Sebaliknya murid yang disebut murid “terang-terangan” ternyata justru melakukan tindakan “sembunyi-sembunyi”.

Ada orang yang identitas dirinya semakin kabur, setelah menghadapi peristiwa kematian. Sebaliknya ada orang yang identitas semakin jelas, setelah menghadapi peristiwa kematian. Yusuf Arimatea dan Nikodemus termasuk kategori orang yang kedua. Setelah Yesus mati, identitas mereka semakin jelas bahwa mereka adalah murid Yesus. Tindakan mereka dengan “memberanikan diri” mengambil mayat Yesus adalah tindakan kemuridan. Sebaliknya, para murid Yesus yang disebut murid “terang-terangan” justru identitasnya semakin kabur. Karena mereka bersembunyi dalam ruangan “sunyi”, karena ketakutan.

Cara Yusuf Arimatea dan Nikodemus memperlakukan mayat Yesus, menunjukkan bahwa mereka melihat Yesus bukan sebagai manusia biasa. Bagi mereka Yesus adalah raja. Karena itu, mereka memakamkan Yesus seperti memakamkan seorang raja. Memakamkan Yesus dikubur yang baru. Membalsem mayat Yesus dengan campuran minyak mur dan minyak gaharu yang sangat mahal.

Ketika peristiwa penderitaan atau kematian menerpa kehidupan kita, apakah identitas kita sebagai murid Kristus semakin kabur, atau semakin jelas? Sudahkah kita memberikan yang terbaik bagi Kristus, sebagai wujud identitas kita yang jelas sebagai murid Kristus? Mari kita belajar memberikan dan mempersembahkan yang terbaik bagi Kristus, sebagai pengakuan kita kepada-Nya, bahwa Kristus adalah Raja kita. Mari kita memberikan persembahan kepada-Nya, dengan memberikan yang terbaik dari apa yang kita miliki. *(kantong persembahan diedarkan atau umat maju ke depan di kotak yang telah disiapkan, dengan diriingi nyanyian “Bagi Yesus Kuserahkan”).*

14. NYANYIAN JEMAAT KJ. 363:2-4 “BAGI YESUS KUSERAHKAN”

- 3) Ya, sejak kupandang Yesus, kutinggalkan dosaku;
pada Dia 'ku terpaut, Dia Jurus'lamatku.
Bagi Yesus semuanya, Dia Jurus'lamatku.
Bagi Yesus semuanya, Dia Jurus'lamatku.
- 4) O, betapa mengagumkan! Maharaja semesta
mau memanggilku sahabat; aku dilindungi-Nya!
Bagi Yesus semuanya aku dilindungi-Nya!
Bagi Yesus semuanya; aku dilindungi-Nya!

15. EPILOG (umat berdiri)

- Doa Persembahan dan Doa Penutup oleh Pendeta
 - Pengutusan dan Berkat
- Pdt: Ketika hidup Saudara saat ini menghadapi masa transisi yang tidak mudah, janganlah cemas! Janganlah takut! Ingatlah, Allah tidak tinggal diam. Rahmat-Nya selalu berlimpah untuk menyertai Saudara.
- Umat: *(menyanyikan lagu “NADA TE TURBE”)*

LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

1 = C ; 4/4 ; MM=72

Am	Dm7	G	Em/C	F	Dm6	E	Am
3̣ 3̣ 5̣ 4̣ 4̣	2̣ 2̣ 4̣ 3̣ 3̣	6̣ 6̣ 6̣ 7̣ 7̣	7̣ 7̣ 7̣ 1̣ 1̣	7̣ 7̣ 7̣ 1̣ 1̣	3̣ 3̣ 3̣ 3̣ 3̣	3̣ 3̣ 3̣ 6̣ 6̣	3̣ 3̣ 3̣ 6̣ 6̣
1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 1̣	7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 7̣	6̣ 6̣ 1̣ 7̣ 7̣	4̣ 4̣ 4̣ 4̣ 4̣	4̣ 4̣ 4̣ 2̣ 2̣	3̣ 3̣ 3̣ 6̣ 6̣	3̣ 3̣ 3̣ 6̣ 6̣	3̣ 3̣ 3̣ 6̣ 6̣
6̣ 6̣ 6̣ 6̣ 6̣	5̣ 5̣ 5̣ 5̣ 5̣	4̣ 4̣ 4̣ 4̣ 4̣	4̣ 4̣ 4̣ 2̣ 2̣	3̣ 3̣ 3̣ 6̣ 6̣	3̣ 3̣ 3̣ 6̣ 6̣	3̣ 3̣ 3̣ 6̣ 6̣	3̣ 3̣ 3̣ 6̣ 6̣
6̣ 6̣ 6̣ 2̣ 2̣	5̣ 5̣ 5̣ 1̣ 1̣	4̣ 4̣ 4̣ 2̣ 2̣	3̣ 3̣ 3̣ 6̣ 6̣	3̣ 3̣ 3̣ 6̣ 6̣	3̣ 3̣ 3̣ 6̣ 6̣	3̣ 3̣ 3̣ 6̣ 6̣	3̣ 3̣ 3̣ 6̣ 6̣

Na - da te tur - be, na - da te es - pan - te. Quien a Dios tie - ne na - da le fal - ta.
 Ja - ngan - lah ce - mas, ja - ngan - lah ta - kut. Di da - lam Tu - han ber - lim - pah rah - mat.

Am	Dm7	G	Em/C	F	Dm6	E	Am
3̣ 3̣ 5̣ 4̣ 4̣	2̣ 2̣ 4̣ 3̣ 3̣	6̣ 6̣ 6̣ 7̣ .	7̣ . 6̣ .	7̣ . 6̣ .	3̣ . 6̣ .	3̣ . 6̣ .	3̣ . 6̣ .
1̣ 1̣ 1̣ 1̣ 1̣	7̣ 7̣ 7̣ 7̣ 7̣	1̣ 1̣ 7̣ .	7̣ . 1̣ .	7̣ . 1̣ .	3̣ . 3̣ .	3̣ . 3̣ .	3̣ . 3̣ .
6̣ 6̣ 6̣ 6̣ 6̣	5̣ 5̣ 5̣ 5̣ 5̣	4̣ 4̣ 4̣ .	3̣ . 3̣ .	3̣ . 3̣ .	3̣ . 3̣ .	3̣ . 3̣ .	3̣ . 3̣ .
6̣ 6̣ 6̣ 2̣ 2̣	5̣ 5̣ 5̣ 1̣ 1̣	4̣ 4̣ 2̣ .	3̣ . 6̣ .	3̣ . 6̣ .	3̣ . 6̣ .	3̣ . 6̣ .	3̣ . 6̣ .

Na - da te tur - be, na - da te es - pan - te. So - lo Dios bas - ta.
 Ja - ngan - lah ce - mas, ja - ngan - lah ta - kut. Se - rah - kan Tu - han.

Pdt: Saudara-saudari, dalam 1 Petrus 5:10-11 dikatakan:
“Dan Allah, sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kamu, sesudah kamu menderita seketika lamanya. Ialah yang empunya kuasa sampai selama-lamanya! Amin. Sekarang alamilah Tuhan Yesus dalam hidupmu. Bagi yang masih mau bersaat hening, dipersilahkan. Ada pun bagi yang hendak meninggalkan tempat ini dimohon agar tetap tenang. Kita akan berjumpa kembali pada ibadah Minggu Paskah (Lagu “NADA TE TURBE” dinyanyikan hingga ruangan kosong)

16. IBADAH SELESAI

(YR)

BAHAN LITURGI
Minggu Paskah Pagi
Minggu, 31 Maret 2024

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman
PL: Pelayan Liturgi
M: Majelis (Pnt/Dkn)
U: Umat
L: Lektor
SL: Song Leader

Bangkit
Untuk Menata
Kehidupan

PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Umat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan

(suasana ruangan ibadah remang-remang, umat diharap menjaga ketenangan)

PEMBUKA IBADAH

(Duduk)

PL: Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, selamat pagi dan selamat berjumpa dalam ibadah Paskah pagi. Ibadah ini akan dilayani oleh....*(nama Pelayan Firman)*. Kita akan merenungkan tema: “Bangkit Untuk Menata Kehidupan”. Sekarang kita menyiapkan diri merayakan kebangkitan Yesus Kristus Tuhan kita.

(nyanyian dari Taize Yesus Kristus, cahaya hatiku)

Yesus Kristus, cahaya hatiku. Bebaskan aku dari Kegelapan
Yesus Kristus, cahaya hatiku, biarkan kusambut cinta-Mu.

(penyalan lilin Paskah)

PANGGILAN BERIBADAH

(Duduk)

PL: Marilah kita datang pada Tuhan yang mengundang kita dalam terang-Nya yang ajaib

U: Ia datang menyinari kehidupan yang membutuhkan cahaya

PL: Kemuliaan Allah nyata atas kita

U: Kemuliaan-Nya menaungi kehidupan

PL: Ia bangkit dan menata kehidupan

U: Kita turut dibangkitkan bersama Dia

PL+U: Kita semua akan hidup bersama Bapa melalui Kristus yang bangkit dalam kemuliaan

U: Kini dan selamanya, Haleluya!

Prosesi

(Berdiri)

U: Menyanyikan PKJ 246:1-2 "Waktu Fajar di Taman Sepi"

PKJ 246 - Waktu Fajar Di Taman Sepi

- 1) Waktu fajar di taman sepi
datanglah Maria ke kubur;
kubur kosong yang ditemukannya.
T'lah bangkit Tuhan Yesus!
Dan suara Yesus memanggilnya,
bergembiralah hatinya!
Sungguh indah persekutuannya
bersama dengan Yesus.
- 2) Dan sekarang di saat teduh
aku datang mencari Tuhan;
ingin 'ku ikut dan menyapa-Nya,
bersatu dengan Tuhan.
Dan suara Yesus memanggilku,
bergembiralah hatiku!
Sungguh indah persekutuanmu
bersama dengan Yesus.

Penyalan Lilin Paskah

(Berdiri)

PF: Kegelapan menjadikan manusia tidak mampu melihat arah kehidupan. Masa depan serasa kabur, suram. Tipu

daya, manipulasi, keserahakan, kehendak berkuasa dan segala jenis tindakan jahat adalah kekuatan dosa yang kelam dan gelap. Melalui jalan derita dan salib, semua hal yang jahat telah ditimpakan kepada-Nya. Namun terang tidak dapat dikalahkan oleh kegelapan. Kebangkitan Yesus adalah terang kemuliaan Allah yang berjaya di atas kejahatan apa pun. Ia yang bangkit menerangi kehidupan supaya kehidupan ditata di bawa terang kemuliaan Allah. Kita akan menyalakan lilin Paskah ini dengan menyerukan Kristus sudah bangkit

U: *Kristus sungguh bangkit!*

(PF menyalakan lilin Paskah)

PF: Tuhan yang bangkit beserta kita

U: *Sekarang dan selamanya*

(lampu gedung gereja dinyalakan)

(duduk)

Umat menyanyikan KJ 191:1-3 “Hari Minggu, Hari Kebangkitan”

Bait 1 dinyanyikan SL

SL: Hari Minggu, Hari Kebangkitan, kami sambut fajarmu.
Di terangmu daya maut hilang, kalah sudah seteru.
Kristus, Matahari Kehidupan, o, pancarkan sinar
penghiburan dan harapan yang penuh akan damai Sabatmu.

U: Atas panggilan-Mu kami bangkit, hidup dalam hidup-Mu.
Dari kubur-dosa kami tampil, dibebaskan Roh Kudus.
Ajar kami tiap-tiap hari di kematian-Mu turut mati,
agar bangkit dan teguh ikut jalan jaya-Mu.

U: Hidup, mati, kami mengalami perlindungan-Mu tetap.
Nanti gurun dunia dijalani, masa duka pun genap.
Sungguh indah Hari Perhentian menyudahi malam kematian,
Saat kami menyembah Dikau di terang baka.

PENGAKUAN DOSA

PL: Ya Yesus Tuhan kami, di hadapan-Mu kami melihat kerapuhan hidup kami. Tak ada yang tersembunyi bagi-Mu. Engkau tahu segala dosa yang kami sembunyikan.

U: *(menyanyikan KJ. 29:1 Di Muka Tuhan Yesus)*

Di muka Tuhan Yesus betapa hina diriku.

Kubawa dosa-dosaku di muka Tuhan Yesus.

PL: Kristus yang bangkit, kami tersungkur, lelah, tak berdaya karena belitan dosa. Di hadapan-Mu kami rindu beroleh peneguhan.

U: *(menyanyikan KJ. 29:2 Di Muka Tuhan Yesus)*

Di muka Tuhan Yesus tersungkur kar'na dosaku,

kubuka kerinduanku di muka Tuhan Yesus.

PL: Tuhan Yesus, kebangkitan-Mu menumbuhkan kerinduan untuk kami bertobat dan membuka hati agar terang-Mu memenuhi kehidupan kami yang kelam.

U: *(menyanyikan KJ. 29:3 Di Muka Tuhan Yesus)*

Di muka Tuhan Yesus 'ku insaf akan salahku;

bertobat kini hatiku di muka Tuhan Yesus.

PL: Kristus Yesus Tuhan kami, kasih sayang-Mu merengkuh kami yang lelah dan lemah. Kebangkitan-Mu meneguhkan iman kami untuk turut serta dengan-Mu, bangkit dan menata kehidupan

U: *(menyanyikan KJ. 29:4 Di Muka Tuhan Yesus)*

Di muka Tuhan Yesus kudapat kasih sayang-Nya;

hatiku pasrah berserah di muka Tuhan Yesus.

BERITA ANUGERAH

(Berdiri)

PF: Terimalah berita anugerah dan pengampunan dari Tuhan yang dinyatakan dalam Kolose 3:1 Karena itu, kalau kamu dibangkitkan bersama dengan Kristus, carilah perkara yang di atas, di mana Kristus ada, duduk di sebelah kanan Allah. Demikianlah berita anugerah dan pengampunan dari Tuhan.

U: *Syukur kepada Allah*

PF: Damai Kristus besertamu!

U: *Dan sertamu juga!*

Umat saling mengucapkan “salam damai”

U: (Menyanyikan NKB 87:1-3 – Junjungan yang ‘Ku Pilih)

- 1) Junjungan yang ‘ku pilih: Yesusku Penebus.
Yang bangkit dari mati, berkuasa seterusnya.
Kendati banyak orang mengejek, mencela,
‘ku ikut suara-Nya, lembut mesra.
Refrein:
Benar, benarlah hidup Yesusku.
Bersamaku di jalanku, suara-Nya ‘ku dengar.
Benar, benarlah hidup Yesusku.
- 2) Dimana Dia ‘ku dengar? Di dalam hatiku!
Di mana, kapan saja Kasih-Nya pun jelas.
Di saat ‘ku gelisah dihibur ‘ku lekas.
Di hujan, angin ribut, dipimpin langkahku,
‘ku yakin, kami nanti ‘kan bertemu. Reff.: ...
- 3) Menyanyilah umat-Nya, memuji Tuhanmu!
Nyanyikanlah: Haleluya, agungkan Rajamu.
Harapan bagi orang yang mau mencari-Nya,
sebab Yesusmu hidup selamanya. Reff.: ...

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 25:6-9**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan **Yesaya 25:6-9**,
melalui **Mazmur 118:1-2, 14-24** (atau didaraskan)

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **Kisah Para Rasul 10:34-43**

Demikianlah Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Markus 16:1-8**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. HALELUYA.

U: (menyanyikan NKB 222 HALELUYA)

Khotbah (Duduk)
“BANGKIT UNTUK MENATA KEHIDUPAN”

Saat Teduh

Pengakuan Iman (Berdiri)

M: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: (Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)

Doa Syafaat (Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat diakhiri doa Bapa Kami)

PERSEMBAHAN

M: Ungkapan syukur yang kita nyatakan dalam ibadah dengan berpersembahan saat ini, kita landasi firman Tuhan sebagaimana yang dinyatakan oleh Rasul Paulus hamba-Nya, yang ditulis dalam Surat Roma 11: 36“ *Sebab segala sesuatu adalah dari Dia, dan oleh Dia, dan kepada Dia: Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya!*“

Sebelum kita menaikkan persembahan syukur, marilah kita berdiri dan menaikkan doa untuk persembahan yang akan kita haturkan pada Allah.

U: (menyanyikan PKJ 96:1-2)

PKJ 86:1-2 YESUS TELAH BANGKIT

- 1) Yesus telah bangkit didalam kemuliaanNya.
Haleluya! Haleluya!
Kita bersyukur menghayati kemenanganNya.
Haleluya! Haleluya!
Reff:
Haleluya! Haleluya! Haleluya! Haleluya!
- 2) Kasih besar Allah berwujud dalam AnakNya.
Haleluya! Haleluya!
Kita dijadikanNya warga KerajaanNya.
Haleluya! Haleluya! Reff.: ...

Doksologi

(Berdiri)

(Kolektan berdiri di depan Altar, umat berdiri dan menyanyikan nyanyian doksologi)

KJ. 303a

Pujilah Khalik semesta, Sumber segala kurnia;
Sorga dan bumi, puji t'rus Sang Bapa, Putra, Roh Kudus!

Nyanyian Pengutusan

(berdiri)

U: (Menyanyikan S'bab Dia Hidup)

S'BAB DIA HIDUP

- 1) Anak Allah, Yesus nama-Nya
Menyembuhkan, menyucikan
Bahkan mati, tebus dosaku
Kubur kosong membuktikan Dia hidup
Reff:
S'bab Dia hidup, ada hari esok
S'bab Dia hidup, ku tak gentar
Kr'na ku tahu, Dia pegang hari esok
Hidup jadi berarti s'bab Dia hidup
- 2) Yesus Kristus, Juru S'lamatku
Kau Rajaku, Kau Tuhanku
Kau t'lah bangkit hidup s'lamanya
Dan mem'rintah, atas bumi s'bagai Raja. Reff

PENGUTUSAN

(berdiri)

PF: Kebangkitan-Nya mengarahkan hidupmu kepada Dia, agar engkau dimampukan turut serta menata kehidupan bersama Tuhan dan sesama

U: *Kami mengarahkan hati kepada Tuhan untuk turut menata kehidupan*

PF: Persaksikanlah Kristus yang bangkit

U: *kami siap menjadi saksi bagi Kristus*

PF: Terpujilah Tuhan Allah kita

U: *Kini dan selamanya*

BERKAT

PF: Yesus yang bangkit menata hidupmu agar engkau dimampukan turut menata kehidupan. Ia yang bangkit meneguhkan-Mu agar engkau kuat menghadapi tantangan hidup

Ia yang bangkit menuntun langkah-Mu agar engkau terus berjalan bersama Dia

Ia yang bangkit menganugerahkan kepadamu anugerah keselamatan dan hidup abadi dalam rengkuhan kasih kudus Bapa, Anak dan Roh Kudus yang kasih-Nya kekal sampai selama-lamanya. Amin.

U: *(menyanyikan NKB 225“ HALELUYA! AMIN!”)*

[WSN]

BAHAN LITURGI
Minggu Paskah Sore

Minggu, 31 Maret 2024

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman
PL: Pelayan Liturgi
M: Majelis (Pnt/Dkn)
U: Umat
L: Lektor

**Dia Bangkit,
Hadir Meneguhkan
Karya Kita**



PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Umat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan
- Prosesi lilin disesuaikan jemaat masing-masing

PANGGILAN BERIBADAH

(Berdiri)

PL: Dia telah bangkit! Kebangkitan-Nya menjadi bukti bahwa kuasa Allah tak terkalahkan.

U: *Haleluya!*

PL: Kematian dikalahkan dengan kebangkitan-Nya!

U: *Haleluya!*

PL: Kebangkitan-Nya menunjukkan penggenapan janji kepada umat-Nya.

U: *Haleluya!*

PL: Dia meneguhkan perjalanan kehidupan umat-Nya

U: *Kini dan selamanya, Haleluya!*

U: *Menyanyikan KJ 188:1, 2, 3 KRISTUS BANGKIT SORAKLAH*

- 1) Kristus bangkit! Soraklah Haleluya!
Bumi, sorga bergema, Haleluya!
Berbalasan bersyukur, Haleluya!

Muliakan Tuhanmu! Haleluya!

- 2) Karya kasih-Nya genap, Haleluya!
Kemenangan-Nya tetap, Haleluya!
Surya s'lamat jadi t'rang, Haleluya!
Takkan lagi terbenam, Haleluya!
- 3) Kuasa kubur menyerah, Haleluya!
Dan neraka taklumlah, Haleluya!
Kristus jaya atas maut, Haleluya!
Dan terbukalah Firdaus, Haleluya!

VOTUM

PF: Kita alaskan Ibadah Paskah Sore ini dengan pengakuan:
Pertolongan kita datang dari Tuhan yang menciptakan
langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati
janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

U: *(menyanyikan Amin, Amin, Amin)*

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita,
dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara
sekalian.

U: *Menyertai Saudara juga*

KATA PEMBUKA

(Duduk)

PL: Yesus yang bangkit membuktikan bahwa Dia hadir
menggenapi janji-Nya. Dia turut campur tangan menata
kehidupan umat-Nya dan meneguhkan kehidupan umat-
Nya, melalui karya dan kerja umat-Nya setiap hari.
Kebangkitan-Nya menjadi pemantik semangat bagi umat
menjalani setiap karya dengan optimis, semangat dan
menjunjung tinggi kebenaran.

U: *(menyanyikan NKB 3:1, 2)*

NKB 3:1, 2 "TERPUJILAH ALLAH"

- 1) Terpujilah Allah, hikmat-Nya besar
begitu kasih-Nya 'tuk dunia cemar
sehingga di b'rilah Putra-Nya Kudus
mengangkat manusia serta menebus

Reff:

Pujilah, pujilah! Buatlah dunia
bergemar, bergemar mendengar suara-Nya
Dapatkanlah Allah demi Putra-Nya
B'ri puji pada-Nya sebab hikmat-Nya

- 2) Dan darah Anak-Nyalah yang menebus
Mereka yang yakin 'kan janji kudus
Dosanya betapa pun juga keji
Dihapus oleh-Nya, dibasuh bersih. Reff.: ...

PENGAKUAN DOSA

PF: Dosa telah mencemari kehidupan manusia, menciptakan jarak antara Allah dan manusia. Oleh sebab itu, marilah kita memeriksa kehidupan kita dan mengaku setiap dosa dan pelanggaran kita di hadapan Allah:

Allah yang selalu hadir dalam kehidupan kami, kami mengakui ketidakberdayaan manusiawi kami di hadapan-Mu. Seringkali kami lemah dan tidak tahan uji dalam menjalani karya kerja kami sehari-hari. Kami kehilangan semangat dan integritas dalam bekerja...

U: ***Ampunilah kami...***

PF: Kami seringkali sombong dan merasa mampu melakukan segala sesuatu dengan kekuatan kami sendiri. Kami lupa diri dan hanya memusatkan pikiran hanya pada kepentingan diri kami sendiri...

U: ***Ampunilah kami...***

PF: Kami seringkali memiliki motivasi yang salah dan bekerja. Sehingga membuat kami kehilangan arah dan jauh dari kebenaran-Mu...

U: ***Ampunilah kami...***

S: Dengarkanlah pengakuan umat-Mu yang berdosa ini, Ya Allah, curahkanlah rahmat pengampunan-Mu bagi kami. Amin.

U: ***(menyanyikan NKB 23:1-2)***

NKB 23: 1-2 “DI DALAM KASIH YANG TEGUH”

- 1) Di dalam kasih yang teguh, t'lah datang Yesus, Tuhanku,

menghapus aib dan dosaku, Dia mengangkatku.

Reff:

Dari lembah 'ku di rengkuh,
Dengan tangan-Nya yang lembut,
Gelap lenyap terbitlah t'rang,
O syukur, 'ku di angkat-Nya.

- 2) Suara-Nya t'lah kudengar, memanggil aku yang cemar;
Meskipun dosaku besar, Dia mengangkatku. Reff.: ...

BERITA ANUGERAH

(Berdiri)

PF: Terimalah berita anugerah dan pengampunan dari Tuhan yang dinyatakan dalam **Kolose 3:12, 23**, demikian: *Karena itu, sebagai orang-orang pilihan Allah yang dikuduskan dan dikasihi-Nya, kenakanlah belas kasihan, kemurahan, kerendahan hati, kelemahlembutan dan kesabaran. Apa pun juga yang kamu perbuat, perbuatlah dengan segenap hatimu seperti untuk Tuhan dan bukan untuk manusia.* Demikianlah berita anugerah dan pengampunan dari Tuhan.

U: Syukur kepada Allah

PF: Damai Kristus besertamu!

U: Dan sertamu juga!

Umat saling mengucapkan “salam damai”

U: (Menyanyikan KJ 466A:1, 3

KJ 466A:1, 3 “YA TUHAN, ISI HIDUPKU”

- 1) Ya Tuhan, isi hidupku dengan anugerah
Supaya dalam diriku citra-Mu nyata
- 3) Kiranya tiap langkahku dan pekerjaanku
Pun yang biasa dan kecil memuji nama-Mu

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Yesaya 25:6-9**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan **Yesaya 25:6-9**,
melalui **Mazmur 114** secara bersautan (atau
didaraskan)

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari **1 Korintus 5:6-8**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah

Pembacaan Injil (Berdiri)

PF: Pembacaan Injil, dari **Lukas 24:13-49**
Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah
mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang
memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam
kehidupan sehari-hari. **HALELUYA.**

U: (menyanyikan NKB 222 HALELUYA)

**Khotbah “DIA BANGKIT, HADIR MENEGUHKAN
KARYA KITA” (Duduk)**

Saat Teduh

Pengakuan Iman (Berdiri)

M: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari
kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita
imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman
Rasuli.

**U: (Bersama-sama mengucapkan Pengakuan
Iman Rasuli)**

Doa Syafaat (Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat)

PERSEMBAHAN

M: Ungkapan syukur yang kita nyatakan dalam ibadah dengan berpersembahan saat ini kita landasi firman Tuhan sebagaimana yang dinyatakan oleh Rasul Paulus yang ditulis dalam 1 Korintus 6:19–20 *“Atau tidak tahukah kamu, bahwa tubuhmu adalah bait Roh Kudus yang diam di dalam kamu, Roh Kudus yang kamu peroleh dari Allah, -- dan bahwa kamu bukan milik kamu sendiri? Sebab kamu telah dibeli dan harganya telah lunas dibayar: Karena itu muliakanlah Allah dengan tubuhmu!”*

U: **(menyanyikan KJ 295:1-3)**

KJ 295:1-3 ANDAI 'KU PUNYA BANYAK LIDAH

- 1) Andai 'ku punya banyak lidah
dan punya suara yang besar,
akan kugubah madah indah
dan 'ku menyanyi bergemar memuji
kasih Allahku yang dicurahkan padaku.
- 2) Janganlah diam, hai jiwaku,
dan kau, ragaku, bangunlah!
Nyatakanlah kegemaranmu atas berkat,
anugerah, kar'na selama
Hidupku akan kupuji Allahku.
- 3) Hai rimba raya, hai belukar, desaukan
kegiranganmu Hai margasatwa sekalian, marilah,
padu suaramu dengan gitaku
yang gemar memuji Yang Mahabesar.

Doa Persembahan

(Berdiri)

M: (Memimpin doa persembahan, akhir ibadah dan Doa Bapa Kami diucapkan/dinyanyikan sesuai dengan kebiasaan setempat)

Nyanyian Pengutusan

(berdiri)

U: (Menyanyikan **PKJ 91**)

PKJ 91:1,2 “TUHAN T’LAH BANGKIT”

- 1) Tuhan t’lah bangkit, Halleluya!
Bersukacita Halleluya! Dengarlah suara dari surga;
Kristus t’lah bangkit, Halleluya!
Hai manusia dengar Tuhanmu,
Pujilah Dia yang menebusmu
Bersorak-sorak dan bergemar;
Kristus t’lah bangkit, Halleluya
- 2) Pujilah Dia, Halleluya! Yang disalibkan, Halleluya!
Dosamu ditebus oleh-Nya untuk selama-lamanya
Dosa terhapus oleh darah-Nya
Dalam kasih-Nya ‘ku bahagia!
Mari bersyukur dan pujilah
Kristus t’lah bangkit, Halleluya!

PENGUTUSAN

(berdiri)

PF: Dia yang bangkit dan hadir, telah menggenapi janji-Nya kepada kita. Arahkanlah hatimu kepada Tuhan,

U: *Kami mengarahkan hati kepada Tuhan*

PF: Jadilah saksi bagi Kristus

U: *kami siap menjadi saksi bagi Kristus*

PF: Terpujilah Tuhan Allah kita

U: *Kini dan selamanya*

PF: Pergilah dengan sukacita, ingatlah sabda Tuhan, bahwa Ia yang bangkit terus berkarya dan hadir dalam hidup Saudara. Jalanilah karya dengan tekun dan selalu bersyukur, serta setialah melakukan panggilan-Nya. Tuhan mengiringi hidup saudara dengan berkat-Nya:

BERKAT

PF: Tuhan memberkati saudara dan melindungi saudara, Tuhan menyinari saudara dengan wajah-Nya dan memberi saudara kasih karunia. Tuhan menghadapkan wajah-Nya kepada saudara dan memberi saudara damai sejahtera, Amin.

U: *(menyanyikan NKB 225“ HALELUYA! AMIN!”)*

[YWN]

BAHAN LITURGI
Minggu Paskah Kedua

Minggu 7 April 2024

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman
PL: Pelayan Liturgi
M: Majelis (Pnt/Dkn)
U: Umat
L: Lektor

Membagikan
Damai Sejahtera
Kristus
✠

PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Umat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan
- Prosesi lilin disesuaikan jemaat masing-masing

PANGGILAN BERIBADAH

(Berdiri)

PL: Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, saat ini kita masuk dalam Minggu Paskah ke-2. Kita menghayati Tuhan Yesus Kristus yang memberikan damai sejahtera kepada para murid-Nya dan terlebih yang telah diberikan-Nya kepada kita. Marilah mengarahkan hati kepada Tuhan dan mengawali ibadah kita saat ini.

U: ***Menyanyikan KJ 17: 1-2, 7 Tuhan Allah Hadir***

- 1) Tuhan Allah hadir pada saat ini.
Hai sembah sujud di sini.
Diam dengan hormat, tubuh serta jiwa,
tunduklah menghadap Dia.
Marilah, umat-Nya, hatimu serahkan dalam kerendahan.
- 2) Tuhan Allah hadir, Yang dimuliakan dalam sorga siang-malam.

“Suci, suci, suci” untuk selamanya
dinyanyikan malak sorga.

Ya Allah, t’rimalah pujian jemaat beserta malaikat.

- 7) Jadikanlah aku hamba bersahaja
dalam damai sejaht’ra.
Sucikanlah aku, akan Kau kupandang
dalam roh dan kebenaran.
Arahku pada-Mu: wajah-Mu kucari kini dan abadi.

VOTUM

PF: Pertolongan kita adalah dalam nama Tuhan, yang
menjadikan langit dan bumi

U:

1 = C, 4/4 Adante: 70

3 .5 5 . // 2 .5 5 . // 4 3 2 1 2 .3 // 3 . . . //

A min A ... min A|min

3 .5 5 . // 2 .5 5 . // 4 3 2 1 2 .1 // 1 . . . //

A min A ... min A min

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita,
dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: ***Menyertai Saudara juga***

KATA PEMBUKA

(Duduk)

PL: Damai sejahtera adalah dambaan dan harapan setiap orang, terlebih mereka yang hidupnya sedang disertai kesulitan, peperangan, dan penderitaan. Dunia ini terus membutuhkan damai sejahtera. Kita telah memperolehnya dari Sang Juruselamat Tuhan kita Yesus Kristus. Damai sejahtera Kristus kita hayati dan kita rayakan dalam kebaktian ini, agar kita siap untuk diutus-Nya kepada dunia yang merindukan damai sejahtera.

U: (menyanyikan NKB 216:1,3 Tuhan Engkaulah Hadir)

- 1) Tuhan Engkaulah hadir di dalam hidupku sama dengan udara ku hidup kasih-Mu. Dalam denyut jantungku kuasa-Mu bekerja; tubuh dan pancaindra Kau menggerakkannya.
Reff:
Dikau yang ku kasihi dalam sesamaku
Dikau yang aku puji dalam ciptaan-Mu.
- 3) Di dalam suka duka Kau ingin beserta turut memperjuangkan damai sejahtera. Kau datang dalam Kristus, dosa dihapus-Nya. Dalam kerajaan-Mu Kau ubah dunia.
Reff: ...

PENGAKUAN DOSA

PL: Kita menerima firman Tuhan dari Yakobus 1: 22, 4: 17 (TB2) (1:22) “Hendaklah kamu menjadi pelaku firman dan bukan hanya pendengar saja. Sebab, jika tidak demikian kamu menipu diri sendiri.” (4:17) “Jadi, jika seseorang tahu bagaimana ia harus berbuat baik, tetapi ia tidak melakukannya, ia berdosa.”

Firman Tuhan menjadi teguran yang mengingatkan kita bahwasanya kita belum dapat hidup taat mematuhi firman-Nya, sehingga belum terjadi damai sejahtera di hidup kita dan di sekitar kita. Oleh karena itu marilah datang kepada Tuhan dengan penyesalan dan kerendahan hati. Kita nyatakan pengakuan kita kepada-Nya, serta menyatakan komitmen untuk bertobat dan memperbaiki diri.

U: (menyanyikan PKJ 42:1-3 Ku mohon pengampunan Tuhan)

- 1) Ku mohon pengampunan, Tuhan atas segala dosa yang banyak ku lakukan, Tuhan, nyata di hadapan-Mu.
- 2) Teguhkanlah imanku, Tuhan, bimbing tiap langkahku; jangan biarkan aku, Tuhan,

sesat dari jalan-Mu

- 3) Kau gunung harapanku, Tuhan,
sumber kehidupanku, tempat perlindunganku,
Tuhan, dari jerat penggoda.

BERITA ANUGERAH

(Berdiri)

PF: Anugerah kasih Tuhan jauh lebih besar dari segala kehidupan yang ada, sehingga Tuhan pun berkenan menyatakan pengampunan kepada kita yang percaya dan dengan sungguh hati bertobat di hadapan-Nya. Kasih-Nya pun menuntun kita semakin berbenah diri untuk belajar taat kepada-Nya. Terimalah berita anugerah dari Yeremia 29:11 (TB2) “Sebab, Aku mengetahui rancangan-rancangan yang Kupikirkan mengenai kamu, demikianlah firman Tuhan, yaitu rancangan damai sejahtera dan bukan rancangan malapetaka, untuk memberikan kepadamu masa depan yang penuh harapan”.

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: Syukur kepada Allah

(Umat saling bersalaman/ salam namaste dan mengucapkan “damai Kristus besertamu”)

U: (Menyanyikan PKJ 216: 1 – 3 Berlimpah Sukacita di Hatiku)

(Bisa juga dinyanyikan oleh umat bersama dengan anak-anak Sekolah Minggu yang bernyanyi di depan dengan gerak dan lagu. Anak-anak Sekolah Minggu menempatkan diri ketika atau sebelum umat saling bersalaman “damai Kristus besertamu”)

- 1) Berlimpah sukacita di hatiku, di hatiku, di hatiku
Berlimpah sukacita di hatiku, tetap di hatiku!

Reff:

Aku bersyukur bersukacita,
kasih Tuhan diam di dalamku.
Aku bersyukur bersukacita,
kasih Tuhan diam di dalamku.

- 2) Damai sejaht'ra melampaui akal di hatiku,
di hatiku, dihatiku.
Damai sejaht'ra melampaui akal di hatiku,
tetap di hatiku.
Reff: ...
- 3) Berlimpah kasih Yesus di hatiku, di hatiku, di hatiku.
Berlimpah kasih Yesus di hatiku, tetap di hatiku.
Reff: ...

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari **Kisah Para Rasul 4:32-35**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: *Syukur kepada Allah*

Mazmur Tanggapan

L2: Bacaan Tanggapan dari **Mazmur 133** (bisa dinyanyikan, dibacakan petugas lektor, atau bersahutan dengan Umat)

Bacaan Kedua

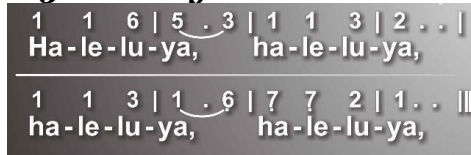
L3: Bacaan kedua dari **1 Yohanes 1:1-2:2**
Demikianlah Sabda Tuhan

U: *Syukur kepada Allah*

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Yohanes 20:19-31**
Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. HALELUYA.

U: *NKB 223a Haleluja*



Khotbah “Membagikan Damai Sejahtera Kristus”

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Berdiri)

M: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa dan di segala tempat, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: (Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)

Doa Syafaat

(Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat bagi bangsa & negara serta gereja)

U: (Menyanyikan KJ 460: 1 „Jika Jiwaku Berdoa“)

Jika jiwaku berdoa kepada-Mu Tuhanku,
ajar aku t’rima saja pemberian tangan-Mu
dan mengaku s’perti Yesus di depan sengsara-Nya:
“Jangan kehendak-Ku, Bapa, kehendak-Mu jadilah”

PF: (Menaikkan doa syafaat mohon hikmat dan berkat Allah dalam keluarga: anak, orang tua, saudara, dll)

U: (Menyanyikan KJ 460: 2 „Jika Jiwaku Berdoa“)

Apa juga yang Kau timbang baik untuk hidupku,
biar aku pun setuju dengan maksud hikmat-Mu,
menghayati dan percaya, walau hatiku lemah.
Jangan kehendak-Ku, Bapa, kehendak-Mu jadilah

PF: (Menaikkan doa syafaat bagi yang sakit, lansia, sedang berduka, dan dalam pergumulan khusus - amin)

U: (Menyanyikan KJ 460: 3 „Jika Jiwaku Berdoa“)

Aku cari penghiburan hanya dalam kasih-Mu
Dalam susah Dikau saja perlindungan hidupku
Ku mengaku s’perti Yesus di depan sengsara-Nya:
„Jangan kehendak-Ku, Bapa, kehendak-Mu jadilah“

PERSEMBAHAN

M: Mari menyatakan syukur kepada Tuhan melalui persembahan yang kita kumpulkan dengan dasar firman Kolose 3:15 „Hendaklah damai sejahtera Kristus memerintah dalam hatimu, karena untuk itulah kamu telah dipanggil dalam satu tubuh. Dan bersyukurlah.“

U: ***(menyanyikan PKJ 146:1-3 Bawa Persembahanmu)***

1. Bawa persembahanmu dalam rumah Tuhan dengan rela hatimu, janganlah jemu.
Bawa persembahanmu, bawa dengan suka.
Reff:
Bawa persembahanmu, tanda sukacitamu.
Bawa persembahanmu, ucaplah syukur.
2. Rahmat Tuhan padamu tidak tertandingi oleh apa saja pun dalam dunia.
Kasih dan karunia sudah kau terima. *Reff:* ...
3. Persembahkan dirimu untuk Tuhan pakai agar Kerajaan-Nya makin nyata.
Damai dan sejahtera diberikan Tuhan. *Reff:* ...

Doa Persembahan *(Berdiri)*

M: (Memimpin doa persembahan, doa akhir ibadah dan Doa Bapa Kami)

Nyanyian Pengutusan *(berdiri)*

U: ***(Menyanyikan PKJ 267 Damai di Dunia)***

Damai di dunia dan kitalah dutanya.
Damai sejahtera, amalkanlah maknanya,
Allah, Bapa kita, kita anak-Nya,
rukun bersaudara penuh bahagia.
Damai di dunia dan inilah saatnya.
Ucapkan ikrarmu, jalankan perintah-Nya,
setiap kata dan karya kita memuji nama-Nya.
Damai di dunia, kini dan selamanya.
Kini dan selamanya.

PENGUTUSAN

(berdiri)

PF: Hidupi panggilan imanmu untuk membagikan damai sejahtera Kristus kepada dunia dan arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U: *Kami mengarahkan hati kepada Tuhan*

PF: Jadilah saksi bagi Kristus

U: *kami siap menjadi saksi bagi Kristus*

PF: Terpujilah Tuhan Allah kita

U: *Kini dan selamanya*

PF: Pergilah dalam sukacita, ingatlah sabda Tuhan, bahwa Ia terus berkarya dalam hidup Saudara. Jalanilah hidup dalam rasa syukur dan setialah melakukan panggilan-Nya. Tuhan mengiringi hidup saudara dengan berkat-Nya

BERKAT

PF: Maka Allah damai sejahtera, yang oleh darah perjanjian yang kekal telah membawa kembali dari antara orang mati Gembala Agung segala domba, yaitu Yesus, Tuhan kita, kiranya memperlengkapi kamu dengan segala yang baik untuk melakukan kehendak-Nya, dan mengerjakan di dalam kita apa yang berkenan kepada-Nya, oleh Yesus Kristus. Bagi Dialah kemuliaan sampai selama-lamanya! Amin Amin.

U:

do=a 4 ketuk

||: 3 4 | 5 5 . 1 2 | 3 . 2 1 . 1 2 | 3 3 .
Ha-le - lu - ya, ha - le - lu - ya, ha-le - lu - ya,
2 1 | 2 . . 3 2 | 1 . 2 3 2 3 | 1 . 6 1 .
a - min. Di se - tiap ka-ta dan kar - ya - ku,
1 2 | 3 . 2 1 . 1 7 | 1 . . :||
hal-le - lu - ya, a - min.

(RAK)

BAHAN LITURGI
Minggu Paskah Ketiga

Minggu 14 April 2024

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman
PL: Pelayan Liturgi
M: Majelis (Pnt/Dkn)
U: Umat
L: Lektor

Berita
Pertobatan Dan
Pengampunan
Dosa



A. UMAT BERHIMPUN

PANGGILAN BERIBADAH

[umat berdiri]

PL: Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, kita datang ke hadapan Tuhan untuk beribadah dengan penuh syukur dan sukacita. Kita telah melihat dan merasakan karya Tuhan dalam hidup kita. Karena itu, kita datang untuk memuliakan Dia. “Bersorak-soraklah bagi TUHAN, hai seluruh bumi! Beribadahlah kepada TUHAN dengan sukacita, datanglah ke hadapan-Nya dengan sorak-sorai! Ketahuilah, bahwa Tuhanlah Allah; Dialah yang menjadikan kita dan punya Dialah kita, umat-Nya dan kawanan domba gembalaan-Nya. Dengan berdiri, kita menyambut kehadiranNya.

**(Umat menyanyikan PKJ 242:1-2 SEINDAH SIANG
DISINARI TERANG)**

- 1) Seindah siang disinari terang
cara Tuhan mengasihiku;
seindah petang dengan angin sejuk
cara Tuhan mengasihiku.
Tuhanku lembut dan penyayang
dan aku mengasihi Dia.
Kasih-Nya besar; agung dan mulia
cara Tuhan mengasihiku.

- 2) Sedalamnya laut seluas angkasa
cara Tuhan mengasihiku;
seharum kembang yang tetap semerbak
cara Tuhan mengasihiku.
Damai-Nya tetap besertaku;
dan sorgalah pengharapanku.
Hidupku tent'ram; kunikmati penuh
cara Tuhan mengasihiku.

(Sementara itu Pelayan ibadah memasuki ruang kebaktian).

VOTUM

PF: Kebaktian Minggu Paskah ketiga ini terjadi karena Pertolongan yang datang dari Tuhan Pencipta semesta alam.

U: *(menyanyikan: AMIN, AMIN, AMIN)*

SALAM

PF: Salam sejahtera. Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah, Bapa kita dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai saudara.

U: *DAN MENYERTAI SAUDARA JUGA.*

KATA PEMBUKA

[umat duduk]

PL: Kebangkitan Kristus adalah peristiwa terbesar dalam sejarah kehidupan manusia. Tanpa kebangkitan Kristus, maka sia-sialah segala sesuatu. Kebangkitan menjadi awal kehidupan yang baru. Kehidupan yang telah rusak karena dosa, telah dipulihkan kembali. Karena kebangkitan Kristus, orang yang percaya memasuki babak baru kehidupan yang mengarah pada keselamatan yang sempurna. Inilah Injil yang sesungguhnya, yang layak didengar dan diterima semua umat manusia.

NYANYIAN UMAT

U: *(menyanyikan NKB 200:1-2 DI JALAN HIDUP YANG LEBAR SEMPIT)*

- 1) Di jalan hidup yang lebar, sempit,
orang sedih mengerang.
Tolong mereka yang dalam gelap;
bawalah sinar terang!
Reff:
Pakailah aku, jalan berkat-Mu,
memancarkan cahaya-Mu!
Buatlah aku, saluran berkat
bagi siapa yang risau penat.
- 2) Wartakan Kristus dengan kasih-Nya;
Pengampunan-Nya penuh.
Orang ‘kan datang ‘pabila engkau
menjadi saksi teguh. Reff: ...

PENGAKUAN DOSA

PL: Saudara-saudari, dosa adalah pemberontakan kita kepada Tuhan. Dosa telah memisahkan kita dari Tuhan dan kalau kita terpisah dari Tuhan, maka kita akan binasa.... Marilah secara pribadi mengakui dosa kita dan meminta pengampunan.....

(- - - Hening - - - , jemaat mengaku dosa secara pribadi ... 15 detik. Dilanjutkan PL memimpin doa Pengakuan dosa)

NYANYIAN PENGAKUAN DOSA

(Umat menyanyikan KJ 387:1,3 KU HERAN ALLAH MAU MEMB’RI)

- 1) ‘Ku heran Allah mau memb’ri rahmat-Nya padaku
dan Kristus sudi menebus yang hina bagaiku!
Reff:
Namun ‘ku tahu yang kupercaya
dan aku yakin ‘kan kuasa-Nya,
Ia menjaga yang kutaruhkan hingga hariNya kelak!
- 3) ‘Ku heran, oleh Roh Kudus ‘ku sadar dosaku
dan dalam Firman kukenal siapa Penebus. Reff: ...

BERITA ANUGERAH

(umat berdiri)

PF: Dengarkanlah Berita Anugerah yang tertulis dalam Mikha 7:18-19. Siapakah Allah seperti Engkau yang mengampuni dosa, dan yang memaafkan pelanggaran dari sisa-sisa milik-Nya sendiri; yang tidak bertahan dalam murka-Nya untuk seterusnya, melainkan berkenan kepada kasih setia? Biarlah Ia kembali menyayangi kita, menghapuskan kesalahan-kesalahan kita dan melemparkan segala dosa kita ke dalam tubir-tubir laut.

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan

U: SYUKUR KEPADA ALLAH

PF: Marilah kita hidup damai satu dengan yang lain. Salam Damai

(umat saling memberi salam Namaste sambil mengatakan
“Damai Tuhan bersamamu”)

(umat menyanyikan NKB 17:1,3 AGUNGLAH KASIH ALLAHKU)

- 1) Agunglah kasih Allahku, tiada yang setaranya;
Neraka dapat direngkuh, kartikapun tergapailah.
Kar’na kasih-Nya agunglah, Sang Putra menjelma,
Dia mencari yang sesat dan diampuni-Nya.
Reff:
O kasih Allah agunglah! Tiada bandingnya!
Kekal teguh dan mulia! Dijunjung umat-Nya.
- 3) Andaikan laut tintanya dan langit jadi kertasnya,
andaikan ranting kalamnya dan insan pun
pujangganya,
takkan genap mengungkapkan hal kasih mulia
dan langit pun takkan lengkap memuat kisah-Nya.
Reff: ...

B. PELAYANAN FIRMAN

- DOA EPIKLESE (OLEH PF) *(umat duduk)*
- PEMBACAAN ALKITAB

Bacaan Pertama **Kisah Para Rasul 3:12-19**

L1: (membacakan Kisah Para Rasul 3:12-19)... Demikianlah Sabda Tuhan!

U: SYUKUR KEPADA ALLAH!

Mazmur Tanggapan **Mazmur 4**

Pendarasan Mazmur 4 secara bergantian dengan umat).

Bacaan Kedua **1 Yohanes 3:1-7**

L2: (membacakan 1 Yohanes 3:1-7)
Demikianlah Sabda Tuhan!

U: SYUKUR KEPADA ALLAH!

Bacaan Injil

(umat berdiri)

PF: Bacaan Injil dari **Lukas 24:36b-48**

Demikianlah Injil Tuhan Yesus Kristus. Berbahagialah mereka yang mendengarkan Firman Allah dan yang memeliharanya. Haleluya!

U: (menyanyikan: HALELUYA, HALELUYA, HALELUYA)

KOTBAH

SAAT HENING

PENGAKUAN IMAN RASULI

(umat berdiri)

M: Bersama dengan umat Allah di masa lalu, masa kini dan masa depan, marilah kita ikrarkan pengakuan iman kita sesuai Pengakuan Iman Rasuli demikian:

U: (bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)

DOA SYAFAAT

(umat duduk)

PF: (memimpin doa syafaat, diakhiri dengan mengucapkan DOA BAPA KAMI)

C. PELAYANAN PERSEMBAHAN

M: Saudara-saudari, hidup kita sesungguhnya telah diberkati oleh Tuhan dengan melimpah. Marilah kita menyatakan syukur dengan memberi persembahan kepada Tuhan, dengan mengingat sabda Tuhan yang tertulis dalam Mazmur 118:1 Bersyukurlah kepada-Nya, sebab Ia baik. Bahwasanya untuk selama-lamanya kasih setianya”

U: **(menyanyikan PKJ 153:1-2)**

PKJ 153:1-2 “PAKAILAH SELURUH HIDUPMU”

1) Pakailah seluruh hidupmu dalam ladang dunia.
Tiap harta dan talentamu pergunakan bagi-Nya.

Refrein:

Berkat Tuhan tersedia bagi orang yang meminta;
Dia tahu yang kau butuhkan kini dan selamanya.

(Kantong Persembahan diedarkan dengan iringan instrumen, setelah terkumpul umat berdiri dan menyanyikan bait 2)

2) Sungguh banyak waktu terbuang untuk hal yang tak perlu.
Tuhan banyak beri peluang menyalurkan karsamu.
Reff: ...

M: *(memimpin doa persembahan)*

D. PENGUTUSAN

NYANYIAN UMAT

U: **(menyanyikan PKJ 177:1-2 AKU TUHAN SEMESTA)**

1) Aku Tuhan semesta, jeritanmu ‘Kudengar.
Kau di dunia yang gelap ‘Ku s’lamatkan.
Akulah Pencipta t’rang; malam jadi benderang.
Siapakah utusan-Ku membawa t’rang?
Reff:
Ini aku, utus aku! ‘Kudengar Engkau memanggilku.
Utus aku; tuntun aku; ‘Ku prihatin akan umat-Mu.

- 2) Aku Tuhan semesta. ‘Ku menanggung sakitmu dan menangis kar’na kau tak mau dengar.
‘Kan Kurobah hatimu yang keras jadi lembut.
Siapa bawa firman-Ku? Utusan-Ku? Reff: ...

PENGUTUSAN

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U: *Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan*

PF: Jadilah saksi Kristus

U: *Syukur kepada Allah*

PF: Terpujilah Tuhan

U: *Kini dan selamanya*

BERKAT

PF : Dan Allah, sumber segala kasih karunia, yang telah memanggil kamu dalam Kristus kepada kemuliaan-Nya yang kekal, akan melengkapi, meneguhkan, menguatkan dan mengokohkan kamu, sesudah kamu menderita seketika lamanya. Ialah yang empunya kuasa sampai selama-lamanya! Amin.

U : *(menyanyikan: HALELUYA 5x, AMIN 3x)*

(CKL)

Paskah IV

21 April 2024

Keterangan:

PF.:	Pelayan Firman
PL:	Pelayan Liturgi
M:	Majelis (Pnt/Dkn)
U:	Umat
L:	Lektor

**Gerak
Sang Gembala
Menata
Kehidupan**
✠✠✠

Pra ibadah :



Saat hening sejenak

UMAT BERHIMPUN

_ Umat berdiri _

PROSESI

NYANYIAN

PKJ 170 : 1,2,3 – Terbitlah Kini Sang Matahari

Syair dan lagu: Mangapul P. Simanjuntak, 1987 (1935 – 1990)

la = f, 4 ketuk

- 1) Terbitlah kini Sang Matahari
sebagai tanda hari yang baru.
Seluruh alam diterangi
dan kegelapan sudah berlalu.
Refrein: Lebih dahulu kita lakukan:
Mengucap syukur kepada Tuhan,
karena Dia yang menjadikan
malam gelap dan siang terang.
- 2) Seluruh satwa riang bernyanyi
menyambut pagi dengan ceria.
Kita pun patut bert'rima kasih
kepada Allah, Maha Pencipta. Reff: ...
- 3) Apa pun juga kita lakukan
di dalam tugas dan tutur kata,

kita lakukan di dalam Tuhan,
sambil bersyukur kepada Allah. Reff: ...

VOTUM

PF: Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit dan bumi, yang kasih setia-Nya kekal selama-lamanya.

U: (Menyanyikan NKB 228 b)
Amin, amin, amin

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai saudara sekalian

U: Dan beserta Saudara juga

_ Umat duduk _

KATA PEMBUKA Yesaya 40 : 10-11

PL: Lihat, itu Tuhan ALLAH, Ia datang dengan kekuatan dan dengan tangan-Nya Ia berkuasa. Lihat, mereka yang menjadi upah jerih payah-Nya ada bersama-sama Dia, dan mereka yang diperoleh-Nya berjalan di hadapan-Nya.

Seperti seorang gembala Ia menggembalakan kawanan ternak-Nya dan menghimpunkannya dengan tangan-Nya; anak-anak domba dipangku-Nya, induk-induk domba dituntun-Nya dengan hati-hati.

NYANYIAN

KJ 415 : 1,2,3 – Gembala Baik Bersuling Nan Merdu

Syair dan lagu: C. Akwan, 1984, berdasarkan Mazmur 23
do = f, 4 ketuk

- 1) Gembala baik, bersuling nan merdu,
membimbing aku pada air tenang

dan membaringkan aku berteduh
di padang rumput hijau berkenan.

Refrein: O, Gembalaku itu Tuhanku,
membuat aku tent'ram hening.
Mengalir dalam sungai kasihku
kuasa damai cerlang, bening.

- 2) Kepada domba haus dan lesu
Gembala baik memb'rikan air segar;
ke dalam hati haus dan sendu
dib'ri-Nya air hidup yang benar. Reff: ...
- 3) Di jalan maut kelam sekalipun
'ku tidak takut pada seteru,
sebab Gembala adalah Teman
dan Jurus'lamat bagi diriku. Reff: ...

DOA PENGAKUAN DOSA

NYANYIAN

PKJ 41 : 1,2 – 'Ku Datang Kepada-Mu

Syair dan lagu: Dewi Pangaribuan, 1994

do = c, 4 ketuk

- 1) 'Ku datang kepada-Mu, Anak Domba Allah.
Ku mohon pengasih, Anak Domba Allah.
Atas dosa-dosaku dan pelanggaran.
Kuduskanlah diriku, Anak Domba Allah.
- 2) 'Ku datang kepada-Mu, Anak Domba Allah.
Ku mohon pengasih, Anak Domba Allah.
Tunjukkanlah padaku jalan kebenaran.
Hanya oleh rahmatmu, Anak Domba Allah.

_ Umat berdiri _

BERITA ANUGERAH

PF: Inilah berita anugerah dari Tuhan: Sebab, jika oleh dosa
satu orang, maut telah berkuasa oleh satu orang itu,

maka lebih benar lagi mereka, yang telah menerima kelimpahan kasih karunia dan anugerah kebenaran, akan hidup dan berkuasa oleh karena satu orang itu, yaitu Yesus Kristus (Roma 5 : 17)
Demikianlah berita anugerah dari Tuhan!

U: *Syukur kepada Allah*

Salam damai

(Umat dipersilahkan untuk saling berbagi salam sambil mengucapkan: “Damai Tuhan bersertamu”)

NYANYIAN

KJ 407 : 1,4 – Tuhan, Kau Gembala Kami

Syair: Saviour, Like a Shepherd Lead Us, Dorothy Ann Thrupp, 1836, Terjemahan: Yamuger, 1978,

Lagu: William Batchelder Bradbury, 1858

do = d, 4 ketuk

- 1) Tuhan, Kau Gembala kami, tuntun kami, domba-Mu
b’rilah kami menikmati hikmat pengurbanan-Mu.
Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami ini milik-Mu,
Tuhan Yesus, Jurus’lamat, kami ini milik-Mu.
- 4) Kehendak-Mu kami cari, ingin turut maksud-Mu
Tuhan, isi hati kami dengan kasih-Mu penuh.
Tuhan Yesus, Jurus’lamat, tak terhingga kasih-Mu
Tuhan Yesus, Jurus’lamat, tak terhingga kasih-Mu

_ Umat duduk _

PELAYANAN SABDA ALLAH

DOA EPIKLESE

PEMBACAAN ALKITAB

Bacaan pertama

L1: Bacaan yang pertama dari Kisah Para Rasul 4 : 5-12
(diakhiri) ... Demikianlah sabda Tuhan

U: *Syukur kepada Allah*

Mazmur tanggapan

Solist: Marilah tanggapi bacaan pertama dengan menyanyikan Mazmur 23 secara bersahutan

Bacaan ke dua

L2: Bacaan kedua adalah surat I Yohanes 3 : 16-24
Demikianlah sabda Tuhan

U: *Syukur kepada Allah*

Bacaan Injil

Pdt: Injil Tuhan Yesus Kristus kita baca menurut kesaksian Yohanes 10 : 11-18
(diakhiri) ... Demikianlah Injil Tuhan Yesus Kristus, berbahagialah orang yang mendengarkan sabda Tuhan dan yang memeliharanya.

U: *Haleluya, haleluya, haleluya*

Khotbah :

GERAK SANG GEMBALA AGUNG
MENATA KEHIDUPAN

SAAT HENING

_ Umat berdiri _

PENGAKUAN IMAN

M: Saya mengundang semua untuk bangkit berdiri, bersama-sama kita meresponi firman Tuhan dengan mengucapkan pengakuan iman rasuli yang demikian ...

_ Umat duduk _

DOA SYAFAAT

PENGUCAPAN SYUKUR/PERSEMBAHAN

AYAT PERSEMBAHAN

M: Mari kita bawa persembahan pada Allah. 2 Korintus 8 : 12 menyatakan: Sebab jika kamu rela untuk memberi, maka pemberianmu akan diterima, kalau pemberianmu

itu berdasarkan apa yang ada padamu, bukan berdasarkan apa yang tidak ada padamu.

NYANYIAN

PKJ 170 : 1,3 – Terbitlah Kini Sang Matahari

- 1) Terbitlah kini Sang Matahari
sebagai tanda hari yang baru.
Seluruh alam diterangi
dan kegelapan sudah berlalu.
Reff:
Lebih dahulu kita lakukan:
Mengucap syukur kepada Tuhan,
karena Dia yang menjadikan
malam gelap dan siang terang.
- 3) Apa pun juga kita lakukan
di dalam tugas dan tutur kata,
kita lakukan di dalam Tuhan,
sambil bersyukur kepada Allah. Reff: ...

— *Umat berdiri* —

DOA PERSEMBAHAN

PENGUTUSAN

NYANYIAN

PKJ 274:1,2 – Pakailah Waktu Anug'rah Tuhanmu

Syair: Grijp toch de kansen, Johan de Heer,

Terjemahan: Tim Nyanyian GKI, 1990, Lagu: Ira D. Sankey

do = es, 4 ketuk

- 1) Pakailah waktu anug'rah Tuhanmu
hidupmu singkat bagaikan kembang.
Mana benda yang kekal di hidupmu?
Hanyalah kasih tak akan lekang.
Reff:
Tiada yang baka di dalam dunia,
s'gala yang indah pun akan lenyap.

Namun kasihmu demi Tuhan Yesus
sungguh bernilai dan tinggal tetap.

- 2) Jangan menyia-nyiakan waktumu,
hibur dan tolonglah yang berkeluh.
Biarlah lampumu t'rus bercahaya,
muliakanlah Tuhan di hidupmu. Ref.: ...

PENGUTUSAN & BERKAT

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan dan sesamamu.

U: *Arah hati kami kepada Tuhan dan sesama ciptaan.*

PF: Jadilah saksi Kristus

U: *Syukur kepada Allah*

PF: Terpujilah Allah Bapa, Anak dan Roh Kudus

U: *Dahulu, sekarang dan selamanya*

PF: Kiranya kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah
Bapa, keselamatan dalam Kristus Yesus, serta
persekutuan dengan kuasa Roh Kudus melimpahi
Saudara sekalian dari sekarang dan selamanya. amin

**U: *Halehuya, halehuya, halehuya amin
Di setiap kata dan karyaku
Halehuya, amin***

(IWS)

BAHAN LITURGI
Minggu Paskah Kelima
Minggu; 28 April 2024

Keterangan:

PF.: Pelayan Firman
PL: Pelayan Liturgi
M: Majelis
U: Umat
L: Lektor

**Bukan Benalu,
Bukan Parasit**



PERSIAPAN (menyesuaikan kebiasaan gereja masing-masing)

- Organisi/pianis memainkan lagu-lagu yang membawa jemaat menghayati ibadah yang akan dilakukan
- Umat menciptakan saat teduh sebagai persiapan pribadi
- Warta Jemaat dibacakan
- Prosesi lilin disesuaikan jemaat masing-masing

PANGGILAN BERIBADAH

(Berdiri)

PL: Saudara-saudari yang dikasihi Tuhan, Berlakulah ramah terhadap Dia, supaya engkau tentram; dengan demikian engkau memperoleh keuntungan. Dan apabila Yang Mahakuasa menjadi timbunan emasmu, maka sungguh-sungguh engkau akan bersenang-senang karena Yang Mahakuasa, dan akan menengadah kepada Allah (Ayub 22:21,25,26)

PL: Biarlah segenap bumi takut kepada Tuhan, biarlah semua penduduk dunia gentar terhadap Dia (Maz. 33:8)

U: ***Pujilah Allah kami, hai bangsa-bangsa, dan perdengarkanlah puji-pujian kepadaNya! Ia mempertahankan jiwa kami di dalam hidup dan tidak membiarkan kaki kami goyah. (Maz 66:8,9)***

PL: Allah disegani dalam kalangan orang-orang kudus, dan sangat ditakuti melebihi semua yang ada di sekelilingnya (Maz 89:8)

U: *Tinggikanlah Tuhan, Allah kita, dan sujudlah menyembah di hadapan gunung-Nya yang kudus!*

U: *Sebab kuduslah Tuhan, Allah kita! (Maz. 99:9)*

PL: Kita naikkan Pujian syukur dengan memuji Tuhan dengan KJ 3: 1 – 3 “Kami Puji Denga Riang”

U: *Menyanyikan KJ 3:1-3 “KAMI PUJI DENGAN RIANG”*

- 1) Kami puji dengan riang Dikau, Allah yang besar;
Bagai bunga t'rima siang, hati kami pun mekar.
Kabut dosa dan derita, kebimbangan, t'lah lenyap.
Sumber suka yang abadi, b'ri sinar-Mu menyerap.
- 2) Kau memb'ri, Kau mengampuni,
kau limpahkan rahmat-Mu
Sumber air hidup ria, lautan kasih dan restu.
Yang mau hidup dalam kasih Kau jadikan milik-Mu
Agar kami menyayangi, meneladan kasih-Mu.
- 3) Semuanya yang Kaucipta memantulkan sinar-Mu.
Para malak, tata surya naikkan puji bagi-Mu
Padang, hutan dan samud'ra, bukit, gunung dan lembah,
Margasatwa bergembira 'ngajak kami pun serta.

VOTUM

PF: Kita masuki ibadah paskah kelima ini dengan pengakuan: Penolong kita yang sejati adalah Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya, dan yang setia menepati janji keselamatan yang telah dinyatakan-Nya.

U: *(menyanyikan Amin, Amin, Amin)*

SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: *Menyertai Saudara juga*

KATA PEMBUKA

(Duduk)

PL: Keadaan yang baru telah diberikan kepada kita karena anugerah Allah. Yesus pokok dan kitalah rantingnya. Tinggallah di dalamnya, pasti kita kan berbuah. Tinggal di dalam berarti menjalin relasi yang tidak terputus dan terus menerus bersama Tuhan Yesus. Hal itu akan memberikan kemungkinan terbaik dalam hidup kita, yaitu menghasilkan buah-buah yang manis. Buah yang dihasilkan oleh pengikut-pengikut Kristus adalah buah kebaikan dan kebenaran serta damai sejahtera yang nyata di dunia yang membutuhkan penyelamatan Allah.

U: *(menyanyikan KJ 281:1-3)*

**KJ 281:1- “SEGALA BENUA DAN LANGIT
PENUH”**

- 1) Segala benua dan langit penuh
dengan bunyi Nama yang sangat merdu,
penghiburan orang berhati penat,
pegharapan orang yang sudah sesat.
Nama itu suci kudus,
siapa belum mengenal Penebus?
- 2) Sesungguhnya Yesus yang layak benar
dib'ri Nama itu, kudus dan besar,
yang oleh sengsara kematian-Nya
memb'ri keampunan dan damai baka.
Nama itu suci kudus.
Siapa belum mengenal Penebus?
- 3) Sekalian bangsa sekali hendak
berlutut di hadapan Yesus kelak,
dan kita kiranya menyanyi serta
malaikat di sorga pujian sembah: "Yesus, Yesus,
Tuhan Kudus, dipuji kekal nama-Mu, Penebus!"

PENGAKUAN DOSA

PL: Dengan mulut kita mengaku mengenal Tuhan, tetapi apakah perilaku kita mencerminkan pengenalan tersebut? Mari di hadapan Tuhan yang Mahasuci kita mengakui dosa-dosa *“Oleh karena nama-Mu, ya Tuhan,*

ampunilah kesalahanku, sebab besar kesalahan itu. Berpalinglah kepadaku dan kasihanilah aku, sebab sebatang kara dan tertindas. Lapangkanlah hatiku yang sesak dan keluarkanlah aku dari kesulitanku! Tiliklah sengsaraku dan kesukaranku, dan ampunilah segala dosaku. Jagalah kiranya jiwaku dan lepaskanlah aku; janganlah aku mendapat malu sebab aku berlindung pada-Mu. Ketulusan dan kejujuran kiranya mengawal aku, sebab aku menanti-nantikan Engkau” Amin. (Maz. 25:11; 16-18; 20-21)

U: (menyanyikan NKB 13:1-3)

NKB 13:1-3 “O ALLAHKU, JENGUKLAH DIRIKU”

- 1) O Allahku, jenguklah diriku,
ujilah hati dan pikiranku.
Aku telah berdosa dan cemar,
sucikan dan jadikan ‘ku benar.
- 2) Pujianku tetaplah bagi-Mu,
kar’na ‘Kau hapus dosa-dosaku.
Nyatakanlah firman-Mu yang kudus,
agar ‘ku junjung nama-Mu terus.
- 3) Ya Tuhanku, hidupku t’rimalah;
kasih yang murni, o curahkanlah.
Taklukkanlah dendam dan nafsuku,
tinggallah ‘Kau tetap di hatiku.

BERITA ANUGERAH

(Berdiri)

PF: Karena belas kasih-Nya yang tidak terbatas, Ia berkenan menerima ungkapan penyesalan umat-Nya. Pertobatan yang dinyatakan secara tulus akan memulihkan. Maka yang Mahakasih mengerjakan pengampunan dan penebusan dosa melalui karya-Nya yang agung dan mulia. Saat ini terimalah Sabda dalam 2 Korintus 5:17-18 *“Jadi siapa yang ada di dalam Kristus, ia adalah ciptaan baru: yang lama sudah berlalu, sesungguhnya yang baru sudah datang. Dan semuanya ini dari Allah, yang dengan perantaraan Kristus telah mendamaikan*

kita dengan diriNya dan yang telah mempercayakan pelayanan pendamaian itu kepada kami”. Karenanya jangan sia-siakan bahkan ragukan pengorbanan-Nya bagi kita. Tetaplah setia sampai kita kembali kepada-Nya.

Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: Syukur kepada Allah

U: (Menyanyikan NKB 19: 1- 2)

NKB 19: 1- 2 “DALAM LAUTAN YANG KELAM”

- 1) Dalam lautan yang kelam, terancam jiwaku,
dalam dosa tenggelam, hilang harapanku.
Tapi Tuhan berkenan dengar seruanku,
lalu ‘ku dis’lamatkan Mukhalisku.

Reff:

Kasih kudus! Kasih kudus!

Yang t’lah mengangkatku: Kasih kudus!

Kasih kudus! Kasih kudus!

Yang t’lah mengangkatku: Kasih kudus!

- 2) Kasih-Nya kudus, besar, patut ‘ku balaslah;
kar’na itu ‘ku gemar agungkan nama-Nya.
‘Ku serahkan hidupku bulat kepada-Nya,
melayani Tuhanku selamanya!

Reff.: ...

PELAYANAN FIRMAN

(Duduk)

PF: (Doa Epiklese)

Bacaan Pertama

L1: Bacaan pertama dari Kisah Para Rasul 8:26-40
Demikianlah Sabda Tuhan

U: Syukur kepada Allah

Mazmur Tanggapan

L2: Mari kita menanggapi Sabda Tuhan dengan membaca
Mazmur 22:26-32 secara bersautan (atau didaraskan)

Bacaan Kedua

L3: Bacaan kedua dari 1 Yohanes 4:7-21

Demikianlah Sabda Tuhan

U: **Syukur kepada Allah**

Pembacaan Injil

PF: Pembacaan Injil, dari **Yohanes 15:1-8**

Demikian Injil Yesus Kristus, yang berbahagia ialah mereka yang mendengarkan Firman Tuhan dan yang memeliharanya serta melakukannya dengan setia dalam kehidupan sehari-hari. HALLELUYA.

U: **(menyanyikan HALLELUYA)**

Khotbah “BUKAN BENALU, BUKAN PARASIT”

Saat Teduh

Pengakuan Iman

(Berdiri)

M: Bersama dengan umat Allah di sepanjang masa, mari kita ikrarkan dan kita teguhkan kembali akan apa yang kita imani dengan bersama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli.

U: **(Bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli)**

Doa Syafaat

(Duduk)

PF: (Menaikkan doa syafaat diakhiri doa Bapa Kami)

PERSEMBAHAN

M: Ungkapan syukur yang kita nyatakan dalam ibadah dengan berpersembahkan saat ini kita landasi firman Tuhan sebagaimana yang dinyatakan dalam Imamat 19:9-10 “ *Pada waktu kamu menuai hasil tanahmu, janganlah kausabit ladangmu habis-habis sampai ke tepinya, dan janganlah kaupungut apa yang ketinggalan dari penuaianmu. Juga sisa-sisa buah anggurmu janganlah kaupetik untuk kedua kalinya dan buah yang berjatuhan di kebun anggurmu janganlah kaupungut, tetapi semuanya itu harus*

kauntinggalkan bagi orang miskin dan bagi orang asing; Akulah TUHAN, Allahmu“

U: **(menyanyikan NKB 208:1-2)**

NKB 208:1-2 “TABUR WAKTU PAGI“

- 1) Tabur waktu pagi, tabur benih kasih,
tabur waktu siang t’rus sampai senja.
Nantikan tuaian pada musim panen,
kita ‘kan bersuka bawa berkas-Nya.
Refrein:
Bawa berkas-Nya masuk lumbung-Nya,
kita ‘kan bersuka bawa berkas-Nya.
Bawa berkas-Nya masuk lumbung-Nya,
kita ‘kan bersuka bawa berkas-Nya.
- 2) Di terik sang surya, di g’lap bayang awan
kita pun menabur, riang bekerja.
Nanti panen tiba, tugas akan usai,
kita ‘kan bersuka bawa berkas-Nya. Ref.: ...

Doa Persembahan

(Berdiri)

M: (Memimpin doa persembahan)

Nyanyian Pengutusan

(berdiri)

U: **(Menyanyikan KJ 356: 1- 2)**

KJ 356: 1 – 2 “TINGGALLAH DALAM YESUS”

- 1) Tinggallah dalam Yesus, jadilah murid-Nya,
b'lajarliah Firman Tuhan, taat kepadanya.
Tinggallah dalam Yesus, andalkan kuasa-Nya.
Dialah Pokok yang benar, kitalah ranting-Nya.
- 2) Kita sebagai ranting pasti berbuahlah,
asal dengan setia tinggal di dalam-Nya.
Tinggallah dalam Yesus, muliakan nama-Nya:
hidup berlimpah kurnia hanya di dalam-Nya!

PENGUTUSAN

(berdiri)

PF: Tetaplah tinggalah dalam Yesus, pokok yang benar dan arahkanlah hatimu kepada Tuhan

U: *Kami mengarahkan hati kepada Tuhan*

PF: janganlah jadi benalu atau parasit, tetapi jadilah saksi bagi Kristus

U: *kami siap menjadi saksi bagi Kristus*

PF: Terpujilah Tuhan Allah kita

U: *Kini dan selamanya*

PF: Pergilah dalam sukacita, ingatlah sabda Tuhan, bahwa Ia terus berkarya dalam hidup Saudara. Jalanilah hidup dalam rasa syukur dan berbuahlah melalui pelayanan. Tuhan mengiringi hidup saudara dengan berkat-Nya

BERKAT

PF: Terpujilah Allah dan Bapa Tuhan kita Yesus Kristus, yang karena rahmat-Nya yang besar telah melahirkan kita kembali oleh kebangkitan Yesus Kristus dari antara orang mati, kepada suatu hidup yang penuh pengharapan, untuk menerima suatu bagian yang tidak dapat binasa, yang tidak dapat cemar dan tidak dapat layu, yang tersimpandi Sorga bagi kamu. (1 Petrus 1:3-4) Amin.

U: *(menyanyikan “HALLELUYA! AMIN!”)*

[ISW]



“BAHAN PEMAHAMAN ALKITAB”

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan
kondisi dan kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

BAHAN
PEMAHAMAN ALKITAB 1
Menghayati Rabu Abu

Bacaan:
Yoel 2:1-2, 12-17

Berbalik
Kepada Tuhan
✠

Pengantar

Rabu Abu adalah hari yang menandai dimulainya masa Pra Paskah. Dalam Ibadah Rabu Abu kita akan menerima pengolesan abu di dahi, sebagai bentuk penyesalan atas dosa-dosa yang sudah kita perbuat (Yunus 3:6). Abu yang digunakan adalah abu hasil pembakaran berasal dari daun palem yang digunakan dalam perayaan Minggu Palma setahun sebelumnya.

Penggunaan abu dalam liturgi berasal dari masa Perjanjian Lama di mana abu digunakan sebagai lambang atas perkabungan, ketidakabadian, penyesalan, dan juga pertobatan. Orang yang menyesali dosanya kemudian menaburkan abu di atas kepalanya, atau di seluruh tubuhnya (Ester 4:1,3).

Lalu bagaimana agar kita bisa melakukan ibadah rabu Abu sebagai perwujudan pertobatan kita dengan sungguh-sungguh kepada Tuhan?

Pemahaman Singkat Yoel 2:1-2, 12-17

Tidak banyak cerita yang kita dapatkan dari sosok Nabi Yoel, kecuali dalam kitab Yoel 1:1 bahwa dia adalah anak Petuel. Dia diutus sebagai Nabi Tuhan ditengah-tengah Kerajaan Yehuda. (Yoel 2:15-17, 23, 32; 3:1, 5-6, 16-17, 20-21). Umat Yehuda digambarkan tidak lagi mengenal Allah, kehidupan keagamaan mereka tidak lagi murni dan perbuatan-perbuatan mereka jahat di hadapan Tuhan.

Sejak pasal pertama kita dapat melihat kengerian yang akan terjadi atas bangsa Yehuda dengan datangnya tulah belalang (Yoel 1; 2:18-27). Tulah itu menjadi peringatan akan datangnya "hari Tuhan", yaitu hari saat Allah menghukum

dosa-dosa umat-Nya. Kita bisa menemukan frasa “hari Tuhan” sampai lima kali yang tertulis dalam Yoel 1:15; 2:1,11,31; 3:14.

Menarik yang perlu diperhatikan bahwa hari Tuhan bukan hanya menggambarkan hari penghakiman bagi umat Allah (1:15; 2:2,11), melainkan juga hari penghakiman atas bangsa-bangsa lain (3:2). Selain itu, hari Tuhan digambarkan juga sebagai hari penyelamatan bagi umat Allah. Jika seluruh umat menyesal karena dosa-dosa mereka (1:13-20) dan berbalik kepada Allah dengan segenap hati (2:12-13), mereka terlepas dari penghukuman. Oleh sebab itu, meskipun hari Tuhan merupakan hari penghakiman bagi bangsa-bangsa asing, hari itu juga merupakan hari keselamatan bagi umat Allah. Tuhan akan menjadi tempat perlindungan dan benteng bagi umat-Nya (3:15-16).

Untuk menanggapi “hari Tuhan” itu Nabi Yoel menyerukan pertobatan. Pertobatan yang murni, yang lahir dari hati yang menyesal dan mau berbalik kepada Tuhan. Seperti yang dikehendaki Tuhan dalam Yoel 2:12-13 “Tetapi sekarang juga,” demikianlah firman TUHAN, “berbaliklah kepada-Ku dengan segenap hatimu, dengan berpuasa, dengan menangis dan dengan mengaduh.” Koyakkanlah hatimu dan jangan pakaianmu, berbaliklah kepada TUHAN, Allahmu, sebab Ia pengasih dan penyayang, panjang sabar dan berlimpah kasih setia, dan Ia menyesal karena hukuman-Nya.”

Melalui kedua ayat tersebut (ay.12-13) kita dapat menemukan kata berbaliklah dengan segenap hati, kemudian koyakkanlah hatimu dan jangan pakaianmu, berbaliklah kepada Tuhan.

Pertama, bangsa Israel harus segera berbalik kepada Allah dengan segenap hati dengan jalan berpuasa, menangis dan mengaduh. Kata berbalik dalam Ibrani (PL) adalah SHUV. Seperti yang tertulis dalam ayat. 12. Kata Ibrani שׁוּב – SHUV berarti berputar, berbalik kembali. Mengacu kepada tindakan berbalik dari dosa kita terhadap Allah. Bagi orang Israel, pertobatan berarti kembali pada Allah dan perjanjian-Nya serta mengarahkan hidup sepenuhnya kepada Tuhan. Hal ini bisa dipahami, karena pada waktu Yoel dipanggil, kehidupan umat

Yehuda sudah berpaling kepada Tuhan. Mereka lebih memilih hidup menuruti keinginan daging daripada menuruti kehendak Tuhan.

Yang kedua, Koyakkanlah hatimu dan jangan pakaianmu, berbaliklah kepada TUHAN, Allahmu” (Yoel 2:13). Bagi orang Yahudi, mengoyakkan pakaian itu adalah ungkapan perasaan putus asa, sedih, terhina, marah, atau berduka atau penyesalan atas dosanya sendiri atau dosa orang lain. Tentu, tindakan mengoyak pakaian sendiri tidak akan ada artinya bagi Allah kalau kesedihan seseorang tidak tulus. Maka, Allah menyuruh umat-Nya untuk mengoyakkan hati mereka, bukan pakaian mereka, dan kembali kepada-Nya.

Kalau mereka mau menerima dan kembali kepada Tuhan, Yoel mengatakan (ay. 14) “Siapa tahu, mungkin Ia mau berbalik dan menyesal, dan ditinggalkan-Nya berkat, menjadi kurban sajian dan korban curahan bagi TUHAN, Allahmu.”

Allah menghendaki pertobatan sejati bukan hanya sekadar ritual atau bahkan mungkin supaya orang lain menganggapnya suci. Pertobatan yang sungguh-sungguh terjadi dimulai dari hati dan diri pribadi. Siapa tahu, Tuhan Allah mau berbalik dan menyesal atas hukuman yang diberikan dan mencabut hukumannya kembali. Karena sekalipun Tuhan Allah menghukum umat-Nya namun kasih-Nya jauh melebihi penghukuman-Nya.

Dengan demikian kata berbalik kepada Tuhan menjadi sangat penting untuk melandasi kita dalam menghayati masa Paskah yang dimulai dari hari Rabu Abu. Dalam peringatan Rabu Abu itu kita semua diajak untuk menyadari kesalahan dan dosa kemudian mengambil sikap untuk meninggalkan semua kejahatan kita dan berbelok arah kembali kepada Tuhan. Berbelok kembali kepada Allah berarti berbalik kepada Tuhan yang empunya kebenaran dan hidup serta mengarahkan hati dan seluruh hidup sepenuhnya kepada kehendak Tuhan.

Dengan menggunakan seruan dari Nabi Yoel untuk berbalik kepada Tuhan dengan segenap hati dan tidak hanya mengoyakkan pakaian tetapi hati. Maka kita semua harus dapat memosisikan diri sebagai pihak yang perlu melakukan

pertobatan di dalam Allah. Hal ini sangat perlu dilakukan sebagai upaya kita sebagai manusia untuk menerima kehadiran-Nya. Terlebih lagi, masa Pra Paskah menjadi sebuah kesempatan bagi umat Kristen untuk mempersiapkan diri dalam menghayati pengurbanan Kristus yang mendatangkan keselamatan bagi setiap manusia.

Pendalaman Materi:

1. Apa akibat yang ditanggung oleh bangsa Israel saat mereka melupakan TUHAN?
2. Apa saja yang perlu kita renungkan dan lakukan agar sungguh-sungguh berbalik kepada Tuhan?
3. Perubahan positif apa yang akan dirasakan oleh orang yang mau berbalik kepada Tuhan?

[IAS]

BAHAN
PEMAHAMAN ALKITAB 2
Minggu Pra Paskah 1

Bacaan:
Markus 1:9-15

Injil
Memperbaharui
Sikap Hidup
✠✠✠

Pengantar

Dalam hidup bersama, orang sering terjebak dalam masalah karena tidak siap menerima perbedaan. Perbedaan yang adalah rahmat digunakan bukan untuk saling menguatkan, tetapi digunakan untuk saling menjatuhkan, merobohkan bahkan menghancurkan. Kasih Allah memberi dasar kepada kita untuk dapat hidup dengan saling menerima satu dengan yang lain, tanpa memandang muka, atau perbedaan yang ada. Kasih Allah ada dalam Injil, kabar sukacita. Terimalah Injil, dan bertobatlah! Injil yang diterima manusia menjadi tata dasar kehidupan, akan membawa perubahan untuk saling menerima, seperti Allah menerima kita apa adanya di dalam Yesus.

Pemahaman Singkat Markus 1:9-15

Baptisan Yohanes adalah baptisan pertobatan, yang diberlakukan bagi orang-orang yang menyesali dosanya, agar bertobat dari dosa-dosanya. Yesus turut dibaptiskan. Menjadi sebuah pertanyaan, bukankah Yesus tidak berdosa, dengan demikian apakah baptisan bagi Yesus menjadi tidak relevan? Lalu apa makna baptisan Yesus?

Hidup ini perlu ditata ulang agar siap menghadapi masa depan. Baptisan bagi Yesus mengingatkan kita bahwa untuk dapat melangkah ke depan maka perlu keberanian untuk mengambil dan menjalankan keputusan. Yesus mengambil keputusan meninggalkan Nazaret, keluar untuk memulai tugas-

Nya. Untuk mengambil keputusan kadang menjadi tidak mudah, namun Yesus menyerahkan kepada Allah. Allah menyatakan: “Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi.”

Melalui baptisan, seseorang memperoleh perlengkapan. Roh Kudus yang hadir seperti burung merpati. Hal ini menjadi lambang kelemahlembutan. Jika seseorang hendak melayani, maka diperlukan kelemahlembutan. Selain kelemahlembutan, Roh Kudus menolong umat untuk membuahkan kasih, sukacita, damai sejahtera, kerendahan hati yang diperlukan untuk melayani sesuai kehendak Allah.

Roh Allah memimpin Yesus ke padang gurun untuk dicobai, itu menandakan bahwa pencobaan merupakan bagian dari sebuah perjalanan yang tidak bisa dihindarkan. Namun pencobaan datang demi kebaikan kita. Pencobaan datang agar umat bisa menjadi pejuang yang lebih baik, melayani lebih tulus dan berhasil. Melalui pencobaan setiap orang mendapatkan latihan untuk bertumbuh lebih kuat dalam menghadapi setiap perjuangan ke depan.

Masa latihan bagi Yesus disampaikan selama 40 hari. Jumlah hari menunjukkan kurun waktu yang cukup. Dalam kurun waktu 40 hari Yesus dicobai iblis.

Kata “diabolos” yang dipakai untuk menyebut iblis, yang artinya pemfitnah, yakni seperti seorang yang mencari sesuatu untuk dipakai menentang orang yang jadi lawannya. Iblis adalah musuh Allah, yang terus mencari kasus yang bisa memberatkan seseorang di hadapan Allah. Iblis menjadi hakikat dari segala sesuatu yang menentang Allah.

Kembali dapat kita temukan bahwa di tengah pencobaan yang dialami, Yesus harus memutuskan bagaimana Ia melaksanakan pekerjaan-Nya. Yesus memberi teladan untuk setia memutuskan jalan milik Allah.

Pada saat menjalankan perjuangan-Nya, malaikat-malaikat hadir menolong-Nya. Saat harus menghadapi pencobaan selalu ada bantuan ilahi. Yesus tidak dibiarkan berjuang sendirian. juga demikian kita anak-anaknya.

Ketika manusia memaksakan kebenaran menurut dirinya sendiri, sesamanya menjadi korban. Ketidakadilan dan

kejahatan manusia berdosa membuat Yohanes Pembaptis ditangkap. Ia ditangkap karena menjadi seorang yang berani membawa kebenaran. Ke dalam keadaan inilah Penyelamat dunia dengan misi membawa kebenaran, keselamatan, pemulihan datang ke dunia.

Setelah Yohanes pembaptis ditangkap, datanglah Yesus ke Galilea dan memberitakan Injil Allah. Kabar baik di bawa Yesus kepada manusia. Kabar baik berisi kebenaran, yang menolong manusia melihat Allah yang menyatakan kasih dan kuasa-Nya yang nyata. Kabar itu membawa pengharapan, sehingga setiap orang yang tidak berdaya, mendapat semangat baru. Semua perjuangan hidup yang dilakukan dalam kebenaran tidak akan sia-sia. Setiap orang yang menerima Injil dan sedia tinggal di dalamnya akan menerima damai sejahtera sejati. Damai yang sejati hidup karena dijalani dengan cinta dan pengampunan. Kabar baik yang diwartakan itu mengenai janji Allah yang memberi diri-Nya dengan menjadikan manusia berdosa menerima penebusan dan memperoleh keselamatan.

Kabar baik itu adalah keselamatan, bukan sekadar terbebasnya manusia dari hukuman maut, tetapi juga hidup dalam kemenangan dari dosa. Untuk menerima kemenangan umat manusia mesti bertobat. Bertobat adalah perubahan batin, di mana setelah mengenal kasih Allah dan menerima penyelamatan dari dosa dan maut, ia memiliki sikap batin yang tidak mau ditaklukkan lagi oleh dosa.

“Percayalah kepada kabar baik!” Demikian kata Yesus. Barang siapa percaya bahwa Allah begitu mengasihi dunia akan menerima keselamatan. Kerajaan Allah, yakni diri Yesus itu sendiri sekarang telah menjadi begitu dekat. Yesus hadir turut merasakan pengharapan dunia. Pertanyaan buat kita adalah Apakah dunia akan menerima-Nya dan bertobat, kembali kepada Tuhan?

Pendalaman Materi

1. Mengapa Yohanes Pembaptis ditangkap? Apa yang terjadi, dan bila peristiwa Yohanes kita tarik ke zaman ini, apa

artinya? Jika kita turut merasakan dampaknya, apa respon dan sikap iman kita?

2. Bagaimana kita saat ini, mengingat baptisan kita, apakah kita masih sedia meneladan Kristus?
3. Melalui baptisan, Yesus menyatakan untuk siap menjalankan peran dan tugas-Nya di dunia. Yesus di terima sebagai, Anak Allah yang diasih. Ada suara menyatakan: “Engkaulah Anak-Ku yang Kukasihi dan kepada-Mulah Aku berkenan.” Jika Allah hari ini berbicara kepada kita bahwa hidup kita diperkenan Allah, apa yang kita lakukan?
4. Apa yang dapat kita pelajari dari pencobaan yang dialami Yesus selama 40 hari?
5. Pembaharuan apa yang diharapkan terjadi pada kita, setelah kita belajar dari Yesus Kristus?

(PKM)

BAHAN
PEMAHAMAN ALKITAB 3
Menghayati Peristiwa Yesus

Bacaan:
Roma 4:13-25

**Bukan
Sekadar
Aturan dan
Formalitas**

Pengantar

Manusia adalah makhluk yang bergerak berdasarkan kebiasaan. Kebiasaan memang membantu manusia untuk bisa mengerjakan aktivitasnya dengan lebih efektif, sehingga secara tidak sadar otak manusia membentuk pola-pola yang akan diikuti secara otomatis tanpa diperintah untuk melakukan sesuatu. Tentu cara kerja otak ini memang diperlukan sehingga manusia bisa menjadi terampil dalam mengerjakan sesuatu karena terbiasa melakukannya, akan tetapi hal ini juga bisa membuat manusia melakukan sesuatu tanpa memikirkan hal yang sedang dikerjakan dan melewati proses berpikir yang panjang.

Manusia yang hidup dengan kebiasaan terus menerus lama kelamaan akan berhadapan dengan situasi kehilangan makna. Ketika seseorang cenderung melakukan sesuatu karena terbiasa, maka kebiasaan itu akan berlangsung begitu saja tanpa menimbulkan dampak apa pun dalam pribadi orang tersebut. Kebiasaan yang sering dilakukan itu akan menjadi sebuah aktivitas yang kering dan tanpa arti. Maka manusia perlu berhati-hati dengan cara kerja kebiasaan ini, terutama dalam kehidupan iman.

Orang percaya mungkin saat ini juga hidup dalam berbagai kebiasaan yang dijalani. Kebiasaan pada penggunaan gaya liturgi, kebiasaan rutinitas persekutuan, atau kebiasaan lainnya, juga bisa menjadi sebuah gerak kebiasaan tanpa arti

yang kemudian menjadi sebuah formalitas. Jika kebiasaan sudah berubah menjadi formalitas tanpa arti maka segala hal yang dilakukan menjadi kering dan tidak menimbulkan dampak apa-apa bagi orang percaya, maka saat ini kita akan diajak untuk kembali memikirkan dan mempertanyakan kebiasaan-kebiasaan kita sehingga tidak kehilangan makna dan artinya.

Pemahaman Singkat Roma 4: 13 - 25

Pada perikop ini Paulus mencoba menjelaskan mengenai makna hukum Taurat kepada jemaat Kristen yang ada di Roma melalui kehidupan Abraham sebagai contoh. Penjelasan ini disampaikan kepada jemaat Roma menjadi hal yang penting mengingat orang-orang percaya yang ada di Roma didominasi oleh orang-orang bukan Yahudi. Kuatnya pemikiran bahwa orang yang percaya kepada Yesus Kristus juga harus mengikuti tradisi Yahudi membuat Paulus merasa perlu menjelaskan kaitan makna dari Taurat bagi orang percaya.

Paulus menegaskan bahwa Abraham dipilih oleh Allah dan menjadi Bapa dari umat percaya bukan karena ketaatan Abraham kepada hukum Taurat, akan tetapi kebesaran iman yang dimiliki oleh Abraham (ay. 13). Apa yang disampaikan oleh Paulus ini tentu bukanlah hal asing atau aneh, karena pada masa Abraham memang peraturan Taurat belum diberikan oleh Allah. Paulus juga menjelaskan bahwa keberadaan hukum Taurat hanya mendatangkan murka (ay. 15) Allah karena tidak ada satu orang pun yang dapat menjalankan hukum Taurat itu dengan sempurna, maka keberadaan hukum Taurat menjadi kriteria seseorang dianggap benar atau salah. Kehadiran Taurat membuat orang yang mengikutinya menjadi berpikir hitam-putih dengan patokan mana yang boleh dan tidak boleh. Maka orang yang melanggar akan dihukum, padahal tidak ada satu orang pun yang tidak melanggar Taurat dan melakukan Taurat secara sempurna. Paulus berargumen bahwa jika berpatokan pada Taurat, tidak akan ada orang yang mendapat keselamatan.

Pandangan Paulus mengenai Taurat ini tentu bukan dimaksudkan bahwa Taurat tidaklah penting, akan tetapi baginya ada hal yang jauh lebih penting daripada sekadar

mengikuti peraturan/hukum Taurat. hal yang jauh lebih penting dari Taurat itu adalah Iman, sebagaimana yang dimiliki oleh Abraham. Kepercayaan dan kepasrahan dari Abraham kepada Allah ini dijadikan sebagai teladan oleh Paulus, ketika Abraham senantiasa meyakini janji Allah sekalipun terkesan tidak mungkin. Allah yang menjanjikan keturunan bagi Abraham mungkin akan terdengar tidak masuk akal karena sebagaimana Paulus katakan bahwa Abraham sudah berusia kira-kira seratus tahun dan rahim Sara juga sudah ditutup (ay. 19), tetapi keyakinan Abraham melampaui segala hal yang terlihat tidak mungkin.

Pokok pemikiran yang hendak dibagikan oleh Paulus adalah kehidupan iman dan kepasrahan kepada Allah dalam Kristus jauh lebih utama dari sekadar menjalankan Taurat. Keyakinan dan kepercayaan kepada rencana Allah menjadi dasar dari kehidupan orang percaya dalam situasi apapun yang bahkan terasa tidak mungkin. Kepada jemaat Roma Paulus hendak menekankan bahwa menjadi pengikut Kristus bukan sekadar mengikuti aturan Taurat, sebab bukan oleh Taurat orang percaya diselamatkan

Hal yang sama juga kemudian ditekankan kepada setiap orang percaya saat ini (ay. 24-25). Pembeneran yang akan dirasakan oleh orang percaya saat ini adalah bukan terletak pada mengikuti aturan-aturan yang hitam-putih tetapi lebih pada keyakinan pada rencana Allah dalam iman melalui Yesus Kristus. Jika pokok pikiran Paulus ini ditarik lebih jauh dalam kehidupan jemaat saat ini kita akan menemukan berbagai hal menarik. Sebagai contoh, kebiasaan yang sangat kuat dalam tradisi Protestan adalah adanya bagian khusus pengakuan dosa di setiap doa. Pengakuan dosa memang menjadi salah satu ajaran yang mengakar kuat dan diharapkan bisa terus menerus dilakukan, maka diwujudkan dalam bagian khusus pada saat berdoa, bahkan pada saat doa makan, doa mau tidur, atau doa bangun tidur. Tentu pengakuan dosa dalam setiap doa ini adalah hal yang baik, tetapi sering kali juga bisa membuat pengakuan dosa dalam doa itu hanya sekadar formalitas dan kebiasaan tanpa arti.

Kita akan bisa menemukan contoh-contoh yang lain dalam keseharian kita, saat kita melakukan hal-hal tertentu sebatas sebagai kebiasaan yang menjadi formalitas. Padahal sebagaimana teks Roma pesankan yaitu yang paling utama adalah iman dan kepasrahan sehingga pemeliharaan iman adalah tentang bagaimana kita terus menerus membenturkan karya Allah yang kita temui dengan keseharian kita. Sama seperti Abraham yang membenturkan janji Allah mengenai keturunan dengan situasi konkret yang dialaminya. Jika kedua aspek itu terus menerus kita benturkan, maka iman dalam diri kita akan terus menjadi bentuk-bentuk baru untuk menyesuaikan benturan itu. Oleh sebab itulah sebagai orang percaya di masa kini, kita perlu untuk tidak sekadar menghidupi formalitas tanpa arti tetapi lebih dari itu kita sebagai orang percaya terus menggumuli karya Allah dalam hidup kita sebagai dialog yang tidak pernah habis dengan sang Pencipta Kehidupan

Pendalaman Materi:

1. Apa kebiasaan yang saudara lakukan dalam rangka memelihara iman? Apa yang saudara rasakan setiap kali melakukan hal tersebut?
2. Bagaimana kita bisa menghindari kebiasaan formalitas tanpa arti dalam hidup iman kita?
3. Peristiwa apa yang pernah saudara alami dan membuat saudara merasa bahwa iman saudara semakin bertumbuh atau justru meragu? Ketika sedang merasakan keraguan dalam iman, apa yang saudara lakukan?
4. Bagaimana cara yang bisa dilakukan agar orang percaya tidak terjebak pada sekadar mengikuti aturan, tetapi terus menumbuhkan iman?

[DL]

BAHAN
PEMAHAMAN ALKITAB 4
Menghayati Masa Pra Paskah

Bacaan:
Keluaran 20:1-17

**Sepuluh
Firman**



Pengantar

Pdt. Eka Darmaputera menulis sebuah buku tentang Sepuluh Perintah Tuhan. Judul bukunya berupa sebuah pertanyaan, “Sepuluh Perintah Allah Museumkan Saja? Dari pengamatan Pdt Eka Darmaputera, ada tiga alasan mengapa orang berkata bahwa Sepuluh Perintah Tuhan dimuseumkan saja. Ketiga alasan itu adalah:

1. Sepuluh Perintah Allah mengekang hidup kita. Sekarang sudah zaman merdeka. Jangan sampai kita kehilangan kemerdekaan hanya karena kita masih memegang erat sepuluh Perintah Allah”.
2. Sepuluh perintah Allah hanyalah peninggalan bangsa Israel – zaman kuno. Apakah kita – Warga Indonesia yang hidup di abad 21 ini- masih perlu melaksanakannya?
3. Sepuluh Perintah Allah adalah produk Perjanjian Lama. Hukum Kasih dalam Perjanjian Baru lebih akurat untuk kita ikuti.

Sekalipun ada beberapa alasan untuk memuseumkan atau mengabaikan Sepuluh Firman, Namun bagi Pdt Eka Darmaputera ada lebih banyak dan lebih mendasar alasan yang kita kemukakan untuk mengatakan bahwa: “Sepuluh Firman harus dilestarikan karena di dalamnya kita menemukan kekayaan spiritual agar kita dapat menjalin hubungan yang

mesra antara Allah dan manusia dan antara manusia dengan sesamanya.

Agar Sepuluh Perintah Tuhan ini tetap memiliki relevansi dan makna yang abadi dalam kehidupan kita, maka kita perlu memerhatikan minimal dua hal, yakni:

1. Sepuluh Perintah Tuhan, bukanlah hukum yang membatasi kebebasan manusia, melainkan hukum yang mengajak manusia agar turut andil dalam syukur atas kebaikan Allah kepada manusia dan seluruh ciptaan-Nya. Ia adalah Allah yang dengan kasih-Nya membebaskan manusia dari kungkungan dosa dan mengajak manusia hidup sebagai orang yang merdeka dan bukan hidup sebagai budak. Karena itu, semua aturan dan perintah Tuhan, bukan untuk membelenggu manusia melainkan untuk membebaskan.
2. Sepuluh Perintah Tuhan bukanlah hukum yang menyelamatkan manusia, melainkan hukum yang menjadi cara manusia berelasi dengan Allah yang telah menyelamatkannya. Maka, ketika kita membahas Sepuluh Perintah Allah, yang paling penting adalah menghilangkan pemahaman bahwa Tuhan memberikan “peraturan-peraturan” kepada manusia untuk dipatuhi seperti apa adanya “karena Dia mengatakan demikian”. Sebaliknya, kita dapat dan harus melihat bahwa melalui Sepuluh Perintah Tuhan, Ia hendak menjalin hubungan dengan umat Israel pada masa lalu dan kita pada saat ini. Dan hubungan yang dibangun-Nya berdasarkan cinta kasih.

Dalam pemahaman Alkitab hari ini, kita hendak melihat bahwa Sepuluh Firman, sangat penting dan relevan untuk kita jadikan sebagai panduan hidup dalam menjalin hubungan dengan Tuhan dan sesama manusia bahkan dengan seluruh ciptaan agar kita mengalami damai sejahtera dalam kehidupan Bersama di dunia kini dan nanti.

Pemahaman Singkat Keluaran 20:1-17

Lembaga Alkitab memberi judul pada perikop ini “Kesepuluh firman”. Namun dalam percakapan sehari-hari, ada banyak sebutan yang sering kita dengar tentang Sepuluh Firman ini. Ada yang menyebut Hukum Taurat, Sepuluh Hukum, Dasa Titah dan *Dekalog* (dari kata deka: sepuluh dan logos: firman). Di sini, kita akan menggunakan istilah: sepuluh firman dan terkadang *Dekalog*. Namun Apapun sebutannya, kita hendak menegaskan bahwa melalui Sepuluh Firman ini, TUHAN hendak mengikat perjanjian dengan umat-Nya Israel agar antara Israel dan TUHAN terjalin hubungan dan persekutuan yang erat. Persekutuan yang erat terjalin ketika Israel sebagai umat Allah menghidupi Sepuluh Firman dalam kehidupan mereka.

Untuk memahami bacaan Alkitab, di sini, kita tidak menafsir setiap ayat atau bagian dari sepuluh firman, misalnya apa makna firman yang pertama, kedua dan seterusnya. Tetapi, dalam menafsir bagian ini, kita hanya melihat kerangka dasar bagaimana kita memaknai sepuluh firman secara keseluruhan.

Perlu kita ingat bahwa, selain dalam kitab Keluaran, Sepuluh firman dicatat juga dalam kitab Ulangan 5:6-21. Ada perbedaan di antara keduanya namun secara prinsip tidak ada perbedaan. Dan karena itu, perlu kita melihat Ulangan 5 sebagai rujukan.

1. Dekalog: Allah Membuat Perjanjian Dengan Umat-Nya.

Sepuluh Firman, merupakan bentuk perjanjian antara TUHAN dengan umat-Nya, Israel. Perjanjian ini berbentuk *apodiktif* atau tanpa syarat dan bersifat imperatif atau perintah dan bukan anjuran.

Dekalog ini, diawali dengan sebuah pernyataan tentang siapa Allah. Ia memperkenalkan diri-Nya dengan mengatakan: “Akulah TUHAN, Allahmu, yang membawa engkau keluar dari tanah Mesir, dari tempat perbudakan”. Kalimat pembuka ini, hendak menegaskan bahwa Ia adalah Allah pembebas. Sebagai pembebas, TUHAN Allah telah

mengeluarkan orang Israel dari tempat perbudakan. Ketika Ia menegaskan diri-Nya sebagai Allah Pembebas, maka pada saat yang sama, Iapun hendak mendeklarasikan identitas baru yang disematkan kepada umat-Nya, Israel. Kini orang Israel tidak lagi menjadi seorang atau bangsa budak bagi bangsa-bangsa lain tetapi mereka adalah bangsa merdeka. Dan walaupun mereka budak, kini mereka menjadi budak Allah Sang Pembebas itu.

Selain sebagai Allah Pembebas, di dalam perjanjian itu, terdapat petunjuk yang kuat tentang siapa TUHAN yang membuat perjanjian ini. Dilukiskan secara menarik, dalam firman yang pertama, yakni: “Jangan ada ilah lain dihadapan-KU” (TB2). Pernyataan ini secara tersirat menegaskan tentang sifat TUHAN yang setia. Sebagaimana TUHAN yang mengadakan perjanjian itu adalah setia, maka dalam perjanjian ini sangat penting memerhatikan kesetiaan.

Karena yang memberikan sepuluh firman ini adalah TUHAN yang setia, maka ia memiliki daya yang mengikat dan imperatif atau bersifat memerintah dan bukan hanya menganjurkan. Konsekwensinya, orang Israel harus mengandalkan TUHAN yang setia dan yakin bahwa Ia memang bisa dipercaya sebagai penjamin kehidupan. TUHAN sebagai penjamin hidup, memberikan mereka sejumlah aturan yang berisi perintah dan larangan. Larangan tidak boleh dilihat sebagai sesuatu yang mengekang, melainkan sebagai bukti kecintaan TUHAN kepada mereka. Lewat perintah atau larangan, TUHAN membuktikan kasih dan kesetiaan-Nya kepada Israel (ada 8 kali kita menemukan kata “Jangan”). Israel harus menjalani sepuluh firman dengan kasih dan kesetiaan agar mereka mengalami hidup dalam damai dan sejahtera. Tetapi jika mereka tidak hidup dalam kesetiaan, maka mereka akan mendapatkan hukuman dari TUHAN.

2. Isi Perjanjian Dalam Dekalog

Dari Keluaran 24:12, kita mengetahui bahwa Sepuluh Perintah Tuhan ini ditulis di loh Batu. Pada masa itu, media tulis yang sangat populer adalah media tanah. Karena itu, menarik untuk ditanyakan mengapa batu dan bukan tanah liat, kulit atau papirus yang digunakan untuk menulis sepuluh perintah Tuhan? Tentu, banyak alasan yang dapat kita kemukakan, namun saya tertarik dengan pandangan yang berkata bahwa batu sebagai penegas betapa pentingnya sepuluh firman dan juga bertujuan untuk kelanggengan karena batu lebih kokoh dan kuat dibandingkan dengan yang lain.

Di atas disebutkan bahwa sepuluh firman atau Dekalog itu, adalah perjanjian antara TUHAN dengan Israel. Dalam Tradisi Alkitab, dengan jelas dinyatakan bahwa perjanjian itu ditulis pada dua loh batu (Kel. 31:18; 34:1, 4, 29; Ul. 4:13; 5:22; 9:10–11). Mengenai pembagian dua loh batu tempat perjanjian sepuluh firman itu ditulis, ada dua penafsiran. Penafsiran pertama menyebutkan bahwa di setiap loh batu ada lima perjanjian. Di batu pertama firman yang pertama sampai kelima dan loh batu kedua firman keenam sampai dengan firman kesepuluh. Dalam penafsiran ini, dipahami bahwa loh batu pertama berisi firman yang secara eksklusif berhubungan antara TUHAN dengan umat Israel dan loh kedua berisi lima perintah yang sifatnya universal atau yang ditujukan kepada umat manusia. Dalam pandangan ini, disebutkan bahwa lima perintah pertama menjadi prioritas dan lebih unggul dari kelima perintah yang kedua. Sedangkan penafsiran kedua, membagi dua loh batu dengan masing-masing loh batu pertama adalah firman pertama hingga ke empat dan loh batu kedua tertulis loh batu kelima sampai kesepuluh. Pembagian dekalog seperti ini karena setiap firman dari yang pertama hingga ke empat ditandai dengan frase “TUHAN Allahmu..” sedangkan dalam firman yang kelima sampai ke sepuluh, frase itu tidak dijumpai. Dengan pembagian seperti ini, maka dipahami bahwa loh batu

pertama hingga loh batu keempat, berbicara tentang hubungan antara Allah dan manusia sedangkan loh batu kelima sampai kesepuluh, berbicara tentang hubungan antara manusia dengan sesamanya. Dari kedua pandangan ini, pendapat kedua menjadi pandangan tradisional Gereja Katolik dan protestan dalam pembagian dua loh batu dalam dekalog. Bahkan, pandangan kedua inilah yang disarikan oleh Tuhan Yesus Ketika Ia ditanya oleh seorang ahli Taurat tentang hukum yang terutama seperti dalam Matius 22:37-39. Jawab Yesus kepadanya: “Kasihilah Tuhan, Allahmu, dengan segenap hatimu dan dengan segenap jiwamu dan dengan segenap akal budimu. Itulah hukum yang terutama dan yang pertama. Dan hukum yang kedua, yang sama dengan itu, ialah: Kasihilah sesamamu manusia seperti dirimu sendiri...”

Secara eksplisit, tujuan dari perintah-perintah ini bersifat pribadi, namun yang menjadi perhatian bukanlah kesejahteraan pribadi. Fokus dari perintah-perintah ini adalah panggilan, untuk melayani kehidupan dan kesejahteraan bersama, yang pada akhirnya setiap pribadi mengambil peran yang sangat penting. dalam mengambil peran penting ini, bagian pertama dalam dekalog ini hendak menyatakan bahwa: Cara kita berpikir tentang Tuhan akan sangat memengaruhi cara kita berpikir dan bertindak terhadap sesama kita.

Pendalaman Materi:

1. Dari pengalaman dan hidup sehari-hari, firman ke berapa yang lebih sering kita langgar? Dan firman ke berapa yang bila dilanggar direspons sangat besar dan memalukan?
2. Bagaimana pendapat anda dengan pandangan ini: “bila melanggar firman ketujuh, “Jangan berzinah” yang “dirugikan” sedikit orang. Sedangkan bila melanggar firman kedelapan; “jangan mencuri”, korupsi yang merajalela di negeri ini merugikan banyak orang. Karena itu, yang paling memalukan bukan, firman yang ketujuh tetapi kedelapan”?

3. Bila dengan melakukan Sepuluh Firman ini kita tidak selamat, apakah ia penting untuk kita lakukan dan perjuangkan? Mengapa?

(BPT)

BAHAN
PEMAHAMAN ALKITAB 5

Bacaan: Yohanes 3:14-21

Kamu Lelah?



Pengantar

Perkembangan zaman yang terus beranjak membawa tuntutan agar manusia dapat survive jika tak ingin hidupnya “menderita”. Jika tidak berhati-hati, manusia dapat terlena pada itu semua dan menimbulkan hal tidak baik. Contoh, dengan perkembangan zaman ini, uang menjadi patokan bagi orang dalam memberikan penghargaan pada sesama. Hal ini lebih dapat membawa kepada pola pikir orang: semakin banyak uang akan semakin makmur. Manusia akan berusaha sedemikian rupa agar dapat mengumpulkan uang sebanyak-banyaknya. Dengan kata lain uang menjadi simbol “kemakmuran”.

Begitu peliknya tantangan kehidupan yang semakin lama semakin terasa berat ini membuat orang tanpa sadar menghadapi banyak tantangan, antara lain: di lingkungan keluarga sendiri masih banyak anak-anak yang kekurangan kasih sayang dari orang tuanya. Banyak orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Para pekerja mengalami stres karena dengan tuntutan pekerjaan yang berat, banyak praktik-praktik korupsi di berbagai lini.

Situasi seperti inilah yang membuat keadaan banyak orang di zaman ini cenderung mudah frustrasi. Keadaan ini bisa dikatakan sebagai situasi hidup yang “lelah”. Kelelahan itu membuat banyak orang melakukan berbagai agar demi mendapatkan uang sebanyak-banyaknya agar hidupnya dianggap “ada”. Tindakan itu bisa membuat hidup kehilangan maknanya yang mendasar. Melalui Pemahaman Alkitab hari ini, umat diharap memiliki penghayatan tentang cinta kasih

Allah yang melampaui segala hal, termasuk harta benda duniawi.

Pemahaman Singkat Yohanes 3:14-21

Kita mengawali penelaahan teks dengan memerhatikan secara mendalam ayat 14-15 terlebih dahulu. Pada ayat itu Tuhan Yesus menuturkan peristiwa yang dialami Israel dalam perjalanan mereka dari Mesir menuju tanah perjanjian. Saat itu mereka berjalan ke arah Laut Teberau untuk mengelilingi tanah Edom. Bangsa itu tidak dapat lagi menahan hati di tengah jalan dan mereka melawan Allah (Bilangan 21:4-5). Kondisi lelah dialami secara fisik dan psikis. Keadaan itu membuat mereka kurang memiliki kontrol yang baik. Karena mereka tidak mampu mengelola kelelahan psikis, emosi meledak-ledak (Bdk. Bilangan 21:4-9). Respons amarah bangsa Israel tersebut yang kemudian mewarnai perjalanan tersebut dengan munculnya ular tedung dan menggigit orang-orang Israel. Ular yang dikirim Tuhan itu hendak mengingatkan kepada manusia siapa sejatinya Tuhan, Allah yang harus diimani manusia.

Kesan awal yang didapatkan di sini mungkin adalah penghukuman dari Tuhan, namun sebenarnya yang Tuhan mau adalah membangun kesadaran bahwasanya dalam menjalani kehidupan ini Tuhan memiliki maksud yang baik. Meskipun dalam perjalanannya menemui tantangan, hal tersebut mau mengajak kepada kemurnian diri untuk semakin dekat dengan Allah.

Dalam percakapan dengan Nikodemus, Yesus mengingatkan bahwa kehadiran-Nya di sini sebagai bagian untuk mempertegas kuasa Tuhan atas dunia ini. Yesus menegaskan kepada siapa manusia harus tunduk. Ketertundukan di sini dipahami bukan sebagai ketakutan (dalam bahasa Jawa *ajrih*), Tunduk di sini dihayati sebagai wujud ketaatan. Bagi mereka yang taat akan mendapatkan buah dari proses ketaatan tersebut. Dapat ditarik di sini bahwa Tuhan menjadi sumber segala sumber (kehidupan, cinta kasih, kekekalan) bagi mereka yang mau berproses dengan-Nya.

Sebagai sumber segala sumber, Yesus menegaskan bahwa melalui-Nya setiap orang yang percaya kepada-Nya terhisab dalam kekekalan Allah. Ini terlihat di ayat 15, di sana ditekankan pada kata “kekal”. Kekekalan tersebut mengandaikan zaman baru dalam Dia. Kehadiran Yesus menjadi bukti nyata jaminan hidup dalam Dia membawa keteguhan bagi manusia dalam melangkah hidup dalam iman pada Dia, Allah yang penuh kasih. Pada ayat 16 dinyatakan: “Karena begitu besar kasih Allah akan dunia ini, sehingga Ia telah mengaruniakan Anak-Nya yang tunggal, supaya setiap orang yang percaya kepada-Nya tidak binasa, melainkan beroleh hidup yang kekal”. Kasih Allah adalah kasih yang membawa kehidupan.

Bagaimana respons manusia terhadap kasih Allah? Pada Yohanes 3:19 dinyatakan bahwa manusia lebih menyukai kegelapan ketimbang terang. Manusia membenci terang dan tidak datang kepada terang itu, supaya perbuatan-perbuatannya yang jahat itu tidak nampak (Yohanes 3:20). Bagaimana dengan mereka yang datang dalam terang Allah melalui hidup benar? Ayat 21 menyatakan: “Tetapi barangsiapa melakukan yang benar, ia datang kepada terang, supaya menjadi nyata, bahwa perbuatan-perbuatannya dilakukan dalam Allah”.

Pendalaman Materi

Tantangan kehidupan yang harus dijalani manusia memberikan pilihan dasar sikap manusia. Apakah tetap berjalan dengan mengandalkan Kristus atau justru menduakan Kristus. Ketika himpitan hidup menekan, pilihan kedua adalah opsional yang menggiurkan. Manusia mencari keuntungan bagi dirinya sendiri. Sikap menduakan Tuhan itulah yang menyebabkan manusia terkungkung dalam dosa. Dengan kata lain, manusia berada dalam kondisi tidak selamat. Hasilnya jangka panjang dari semua itu hanyalah kesia-siaan belaka. Sedangkan jangka pendeknya adalah memunculkan rasa frustrasi.

Dalam pemahaman sebagian orang Jawa ada istilah; *ngrabuk sarira*, *ngrabuk nala*, *ngrabuk sukma* (memupuk raga, memupuk hati, memupuk roh). Pertama, *Ngrabuk sarira* atau raga. Kita diajak untuk menjaga merawat raga kita, baik dengan kebutuhan makan, minum, berhias serta aneka tindakan lainnya. Kedua, *ngrabuk nala* atau hati. Pengertian ini mengajak kita untuk merawat rasa batin (suasana perasaan) kita, terlebih dalam menjalani kehidupan ini yang banyak menghadapi berbagai tantangan. Ketiga, *ngrabuk sukma*. Di samping kebutuhan secara raga maupun perasaan, kita diajak merawat roh atau lebih keimanan kita. Ketiga dimensi ini perlu dipahami dan dirawat secara beriringan agar terjadi keselarasan diri.

Melihat realitas kehidupan yang terjadi, banyak orang mudah stres atau “lelah” karena ketiga aspek ini kurang mendapat perhatian. Umumnya yang terjadi orang-orang hanya memupuk 2 elemen saja, yaitu berkenaan dengan raga dan hati saja.

Belajar dari apa yang telah dinyatakan Yesus kepada Nikodemus, Yesus memberikan penegasan arti penting keyakinan kepada Tuhan dalam hidup. Keyakinan tersebut membawa manusia yang memiliki pondasi hidup yang lebih kuat dan terarah.

Di tengah dunia yang penuh cemar ini, kita perlu menelisik dalam hidup kita lagi. Sudahkan kita benar-benar merawat kehidupan dengan baik? Sudahkan kita merawat 3 elemen di atas?

Maka di ayat 21 dinyatakan: “*tetapi barangsiapa melakukan yang benar, ia datang kepada terang, supaya menjadi nyata, bahwa perbuatan-perbuatannya dilakukan dalam Allah.*” Dari ayat ini mengingatkan akan janji Tuhan yang berlaku bagi mereka yang berpegang pada-Nya. Di tengah kehidupan ini kita akan terus dimampukan untuk menjalaninya. Jangan lelah untuk berjuang, karena ada tangan yang selalu menuntun kita.

Pertanyaan Diskusi:

1. Masihkah kita merasa lelah dalam menjalani kehidupan ini atau frustrasi terhadap pekerjaan yang kita lakukan?
2. Apakah kita sudah mencoba merawat kehidupan kita dengan memperhatikan 3 elemen penting, yaitu *ngrabuk sarira*, *ngrabuk nala*, *lan ngrabuk sukma* (memupuk raga, memupuk hati, dan memupuk roh)?
3. Apa pengalaman Anda menjalani hidup bersama Allah yang adalah terang kehidupan?
4. Akhiri dengan saling mendoakan.

(PN)

BAHAN
PEMAHAMAN ALKITAB 6
Menghayati Pra Paskah 5

Bacaan:
Ibrani 5:5-10

**Imam-Imam
Kecil Dalam
Keseharian**



Pengantar

Di Minggu Pra Paskah kelima ini, kita diundang untuk menghayati Yesus Kristus sebagai sosok Imam Besar sejati menurut Ibrani 5:5-10. Di dalam tradisi keagamaan Israel, Imam adalah sebuah jabatan rohani yang diberikan oleh Allah kepada orang-orang yang berasal dari keturunan Suku Lewi. Tugas mereka adalah membawa kurban penebusan dosa kepada Allah. Hanya para imam saja yang memiliki keistimewaan untuk bertemu dengan Allah. Para Imam biasanya membawa kurban bakaran untuk bangsa mereka dan tentu saja untuk diri mereka juga. Tetapi, Yesus, sebagai Imam Besar sejati, Ia tidak membawa kurban lain untuk bangsa Israel dan diri-Nya sendiri. Ia membawa diri-Nya sendiri sebagai kurban persembahan dan kurban itu bukan hanya untuk bangsa Israel saja, tetapi untuk seluruh dunia. Kerelaan Yesus untuk berkorban ini, adalah suatu teladan bagi kita. Kita memang bukanlah imam besar sejati seperti Kristus. Dan kita tidak akan pernah bisa menggantikan-Nya. Sebagai pengikut-Nya kita hanyalah

“imam-imam kecil”. Artinya, kita adalah orang-orang yang memegang semangat dan prinsip rerla berkorban seperti Yesus. Melalui Pemahaman Alkitab ini, peserta diajak untuk memahami makna menjadi “imam-imam kecil” dalam kehidupan sehari-hari.

Pemahaman Singkat Ibrani 5:5-10

Sudah sejak lama, orang bertanya-tanya: “Siapakah penulis surat ini?” Apakah Paulus yang menulisnya? Atau salah satu rekan pelayanan Paulus seperti Barnabas atau Apolos? Kita tidak tahu pasti. Tentang si penulis, kita baru mengetahui di pasal 2. Ia ternyata memiliki kedekatan dengan para murid yang selalu berada di sekeliling Yesus. Hal ini meyakinkan kita bahwa setiap pengajaran yang berada di kitab ini, di dasarkan pada ajaran para rasul

Kita bukan hanya tidak tahu siapa penulis kitab ini, kita juga tidak tahu pasti, siapa penerima surat ini dan di mana mereka tinggal. Tetapi sekalipun kita tidak tahu siapa penerima surat ini, rupanya sang penulis cukup mengenal pembacanya dengan sangat baik. Terlihat dari referensi-referensi yang digunakan oleh penulis. Penulis menggunakan referensi yang umumnya hanya dipahami oleh orang-orang dari tradisi keyahudian. Para pembaca ini memiliki pengetahuan menyeluruh tentang kitab-kitab Perjanjian Lama. Khususnya lima kitab-kitab Taurat Yahudi (Kejadian, Keluaran, Imamat, Bilangan, dan Ulangan) yang berisi tentang: bagaimana keluarga Abraham menjadi Bangsa Israel; Tentang bagaimana Musa memimpin mereka keluar dari perbudakan di Mesir; Tentang bagaimana Allah memberikan sepuluh Hukum Tuhan dan bagaimana Bangsa Israel membuat perjanjian dengan Allah di Gunung Sinai; Tentang bagaimana mereka membuat kemah suci dan membawa korban sembelihan; Dan tentang perjalanan pulang memasuki tanah perjanjian yaitu Kanaan.

Sang Penulis beranggapan bahwa sang pembaca mengetahui setiap detil kisah-kisah itu. Oleh karena itu, kita bisa menyimpulkan bahwa para pembaca surat ini

sesungguhnya adalah orang Yahudi yang kemudian menjadi Kristen. Mengenai komunitas orang kristen Yahudi ini, kita menemukan di pasal 10 bahwa mereka sedang mengalami penganiayaan dan ancaman penjara karena menjadi pengikut Yesus. Keadaan ini, membuat beberapa dari antara mereka memutuskan untuk meninggalkan imannya kepada Yesus dan kembali ke imannya yang dahulu yaitu sebagai orang Yahudi.

Atas dasar inilah, sang penulis, menulis suratnya. Sang Penulis membandingkan Yesus dengan tokoh-tokoh Yahudi dan peristiwa-peristiwa kunci di dalam sejarah Bangsa Israel. Pertama, Sang Penulis membandingkan Yesus dengan Malaikat di kitab Taurat. Kedua, Sang Penulis membandingkan Yesus dengan Musa dan Tanah Perjanjian. Ketiga, Sang Penulis membandingkan Yesus dengan para imam dan Melkisedek. Keempat, Sang Penulis membandingkan Yesus dengan kurban sembelihan dalam perjanjian.

Melalui perbandingan-perbandingan ini Sang Penulis ingin meyakinkan para pembacanya bahwa Tuhan Yesus lebih tinggi dari siapa pun dan apa pun. Dengan demikian, Yesus layak untuk tetap dipercaya oleh para pembaca surat ini, sekalipun mereka berada di tengah penganiayaan

Ibrani 5:5-10, adalah satu dari empat pokok-pokok perbandingan yang dituliskan oleh sang penulis di mana ia membandingkan Yesus dengan imam-imam Israel yang berasal dari keturunan Harun. Seperti yang kita tahu, tugas para imam adalah mewakili bangsa Israel di hadapan Allah dan mempersembahkan kurban sembelihan sebagai penebus atas semua dosa orang Israel. Pada kenyataannya, di mata sang penulis, para imam ini adalah orang-orang yang cacat moral. artinya, mereka adalah orang-orang yang tidak luput dari dosa. keadaan itu membuat mereka harus mempersembahkan kurban persembahan untuk menebus dosa mereka sendiri.

Yesus Kristus adalah imam di atas segala imam keturunan Harun. Sekalipun Yesus bukan keturunan Harun, Ia disebut imam menurut peraturan Melkisedek. Melkisedek adalah seorang raja sekaligus imam Yerusalem di masa lalu yang

muncul dalam kisah tentang Abraham (Kej. 14). Sebagai imam menurut peraturan Melkisedek, Yesus adalah sosok imam yang sempurna. Ia tidak bercacat. Ia telah menjadi perantara yang sempurna antara manusia dengan Allah (ay. 7).

Pendalaman Materi

1. Menurut Saudara, mengapa Yesus Kristus disebut sebagai Imam Besar sejati?
2. Apakah artinya tindakan Yesus sebagai Imam Besar sejati bagi kita?
3. Jika Yesus adalah Imam Besar sejati, maka kita disebut sebagai imam-imam kecil. Artinya kita diapnggil untuk juga rela mengorbankan diri kita, ceritakanlah kisah Saudara seputar kerelaan berkorban! Apa hal yang menjadi tantangan untuk melakukannya? Bagaimana Saudara mengatasinya?

(NVS)

BAHAN
PEMAHAMAN ALKITAB 7
Menghayati Peristiwa Yesus

Bacaan:
Yesaya 50:4-9

**Perantara
Cinta Allah**
✠✠✠

Pengantar

Kesalahpahaman dalam komunikasi kerap kali menimbulkan dampak yang berbahaya. Persahabatan belasan tahun bisa hancur karena salah paham. Netizen bisa mengamuk karena salah paham. Relasi orang tua dan anak bisa renggang karena salah paham, bahkan pasangan suami istri bisa bercerai karena salah paham pula. Bagaimana jika kesalahpahaman itu terjadi dengan umat Allah terhadap Allah?

Banyak kesalahpahaman yang bisa saja terjadi di antara kita. Kesalahpahaman di tengah-tengah komunitas dan bangsa perlu kita tata dan bereskan dengan tertib supaya relasi yang renggang, rusak, dan hancur bisa dibenahi kembali. Allah mengirim seorang perantara, yakni nabi untuk menyelesaikan kesalahpahaman umat. Sang nabi ditaruh di tengah kondisi relasi yang penuh penderitaan, pembuangan, dan kekerasan, sehingga tugas menjadi perantara bukan perkara gampang. Bagaimana caranya? Maukah kita menjadi perantara cinta Allah kepada dunia yang penuh penderitaan, pembuangan, dan kekerasan?

Pemahaman Singkat Yesaya 50:4-9

Pada ayat sebelumnya, Yesaya 50:1-3 menunjukkan relasi Israel dan Allah yang hancur. Ketika terjadi pembuangan di Babel, Israel merasa diceraikan oleh Allah dengan penderitaan, pembuangan, dan kekerasan yang dialami. Apakah

Allah melakukan hal itu? Sejatinya Allah tidak melakukannya. Semua terjadi karena sikap Israel sendiri.

Di tengah kesulitan itu, Allah mengutus seorang nabi untuk menjadi perantara cintanya kepada bangsa Israel. Dalam menjalankan tugasnya sang nabi menanggung tantangan yang besar. Ia mengalami kekerasan fisik, yakni dipukul punggungnya (ay.6), juga kekerasan mental yakni dicabuti janggutnya dan diludahi wajahnya. Kekerasan mental memang tidak membuat seseorang merasakan sakit di tubuhnya, namun hal itu sangat memalukan dan melukai hati manusia.

Mengapa seorang perantara harus mau merasakan kesulitan, penderitaan, dan kekerasan yang menyakitkan? Dalam konteks pembuangan Israel yang merasakan penderitaan dan kekerasan, cara untuk menunjukkan solidaritas perantara ialah dengan menjadi sama dengan umat Israel. Sang nabi sebagai perantara menunjukkan empati dan kedekatannya kepada umat Israel.

Lalu bagaimana sang nabi mau dan mampu dengan taat melaksanakan tugasnya bahkan dengan penuh pengharapan (ay. 7-9)? Allah memberi bekal kepada nabi dengan lidah dan telinga seorang murid. Apa keunggulan lidah dan telinga murid? Mengapa bukan profesi lain seperti guru, hakim, imam, dokter, psikolog, dll.? Ini karena murid idealnya mau belajar dan diajar. Ia tidak mengandalkan pengetahuannya sendiri, namun mengandalkan hikmah dan pengajaran yang selalu diperbaharui. Sehingga dalam menjadi perantara ia tidak menyalahkan bangsa Israel semata, namun mau mempelajari terlebih dahulu keadaan Israel dan memberikan mereka semangat baru sesuai pernyataan yang ia dari Allah.

Demikianlah kita belajar, dalam menjadi perantara cinta Allah akan dunia, kita tidak semena-mena mengajari dan menghakimi dunia, namun bijaksana mempelajari dunia, memberi semangat pada dunia, dengan senantiasa mendengarkan Allah.

Pendalaman Materi:

Masa Paskah 2024 – Bangkit untuk Menata Kehidupan

1. Menurut saudara hal apa saja yang menyebabkan kesalahpahaman antar manusia?
2. Menurut Saudara, apa bekal dari Tuhan yang bisa digunakan untuk menjadi seorang perantara bagi sesama/kehidupan?
3. Menurut saudara bagaimana caranya kasih Allah mampu diperantarakan di tengah-tengah dunia yang membutuhkan pertolongan Allah?

(GESH)

BAHAN
PEMAHAMAN ALKITAB 8
Menghayati Kebangkitan Yesus

Bacaan:
Lukas 24:33-35

**Belajar Dari
Pengalaman
Hidup**
☪☪☪

Pengantar

Hidup adalah perjalanan panjang yang penuh dengan lika-liku. Di dalam perjalanan itu kita mengalami berbagai macam kenyataan kehidupan. Baik maupun buruk, suka atau duka mengiringi perjalanan hidup kita. Dari segala macam peristiwa kehidupan yang kita alami, kita sadar bahwa sesungguhnya kita ditempa agar menjadi pribadi yang kuat dan tangguh, hingga sampai dengan saat ini. Semuanya karena kita belajar dari pengalaman hidup itu sendiri.

Belajar dari pengalaman sangat penting bagi pertumbuhan dan perkembangan kita sebagai individu. Melalui refleksi dan evaluasi pengalaman masa lalu, kita memperoleh wawasan baru dan cara pandang baru terhadap kehidupan kita, serta bagaimana kita memandang masa yang akan datang.

Jika kita pernah memiliki pengalaman traumatis, bagaimana mengubah pengalaman traumatis menjadi bermakna? Berdamai dengan pengalaman traumatis bisa dilakukan bila kita mau belajar jujur dan mengakuinya, hingga pada akhirnya kita bisa dipulihkan.

Peristiwa yang telah kita jalani di masa lalu membuahkan nilai sebagai perwujudan evaluasi kita akan proses kehidupan yang sudah kita lalui. Melaluinya kita belajar dan membaharui diri. Hal itu memotivasi diri kita untuk melakukan yang lebih baik lagi dari sebelumnya. Dari sana kita

memiliki harapan, dan harapan itulah yang membuat kita hidup penuh dengan semangat dan penuh optimisme.

Pemahaman Singkat Lukas 24:13-35

Ini adalah sepenggal bacaan Paskah kita. Cerita dalam perikop itu kurang lebih demikian: ada dua murid Yesus yang sedang pergi menuju ke Emaus. Mereka berbincang tentang semua peristiwa yang terjadi pada penyaliban dan kematian Yesus. Genap hari yang ketiga kematian Yesus, mereka terkejut. Terdengar kabar dari para murid yang lain, secara khusus murid-murid perempuan yang memberikan keterangan bahwa mayat Yesus tidak ada di dalam kubur. Ia telah bangkit. Hal itu, sesuai dengan kesaksian para malaikat yang menampakkan diri kepada mereka (Luk. 24:22). Saat mereka terlibat dalam perbincangan dan diskusi dengan suasana batin yang tidak menentu, Yesus sendiri mendekati mereka dan berjalan bersama mereka (Luk. 24:15). Akan tetapi mereka tidak mengenali-Nya. Mereka malah mengira bahwa Yesus tidak tahu-menahu tentang berita “viral” yang telah menggemparkan Yerusalem pada waktu itu (Luk. 24:18).

Mereka menceritakan segala sesuatu yang telah terjadi kepada Yesus. Sampai akhirnya Yesus mengingatkan mereka: *“Hai kamu orang bodoh, betapa lambannya hatimu untuk mempercayai segala sesuatu yang sudah dikatakan para nabi.”* (Luk. 24:25 TB2). Kemudian Ia mulai menjelaskan isi Kitab Suci kepada mereka dengan memberikan gambaran bagaimana nubuatan-nubuatan tentang Mesias yang telah digenapi.

Rupanya perjalanan menuju Emaus menjadi tidak terasa, oleh karena mereka berbincang perihal peristiwa yang bermakna. Perjalanan berat menjadi terasa ringan. Sesampai di Emaus, mereka mendesak Yesus untuk bermalam, sebab hari telah menjelang malam dan matahari sudah hampir terbenam. Yesus pun tinggal bersama mereka (Luk. 25:29).

Saat makan malam tiba, Ia mengambil roti, mengucap berkat lalu memecah-mecahkannya dan membagikannya kepada mereka. Ketika itu terbuka mata mereka dan mereka

pun mengenal Dia. *Kata mereka seorang kepada yang lain, “Bukankah hati kita berkobar-kobar, ketika Ia berbicara dengan kita di tengah jalan dan ketika Ia menerangkan Kitab Suci kepada kita?”* (Luk. 25:32 TB2).

Perjalanan dua murid bersama Yesus menyingskap serangkaian pengalaman para murid. Mereka mengalami peristiwa penangkapan, penderitaan dan kematian Sang Guru. Peristiwa itu dirasa sebagai pukulan hidup yang amat berat. Selanjutnya, perjalanan mereka menuju ke Emaus bersama Sang Guru, menjadikan serangkaian pengalaman itu dimaknai secara baru. Perjalanan bersama Yesus menghidupkan pelajaran berharga dan membuahkan nilai-nilai penting bagi kehidupan para murid.

Mereka awalnya tadinya tidak tahu apa-apa. Akhirnya hati dan pikiran mereka dibukakan. Terbukanya hati dan pikiran mereka menjadikan mereka dipenuhi hikmat Allah. Serangkaian peristiwa yang mereka alami bersama Sang Guru memberi makna baru dalam kehidupan mereka. Kebermaknaan itu membuat mereka memantapkan langkah untuk menjadi para saksi tentang apa yang mereka lihat dan alami. Kebermaknaan menjadikan perubahan hidup ada dalam diri para murid. Mereka menjadi pribadi-pribadi pemberani. Keterbukaan menerima Yesus dan berjalan bersama-Nya mengubah setiap pengalaman traumatis yang mengerikan menjadi kehidupan dengan makna baru. Allah bekerja dan menggenapi pekerjaan-Nya melalui kebangkitan-Nya. Dengan percaya mereka mengucap: “Sesungguhnya Tuhan telah bangkit dan menampakkan diri kepada Simon” (Luk. 24:34 TB2).

Pendalaman Materi:

1. Ceritakanlah satu pengalaman hidup yang mengubah kehidupan saudara!
2. Bagaimana cara saudara mengubah pengalaman traumatis yang pernah saudara alami dengan memberi makna baru untuk kehidupan yang lebih baik?

3. Dari pengalaman itu bagaimana saudara merasakan bahwa Allah hadir, bekerja, dan turut terlibat merangkai secara aktif serta utuh bagi kehidupan saudara?

(YWN)

**BAHAN
PEMAHAMAN ALKITAB 9**

Bacaan:
Yohanes 20:19-31

**Kebangkitan
Kristus
Membawa Damai
Sejahtera**
✠

Pengantar

Perdamaian adalah dambaan setiap orang. Sebagai dambaan, perdamaian diyakini menjadi kondisi ideal yang dikehendaki semua pihak. Sayangnya, orang-orang atau kelompok-kelompok menginginkan perdamaian namun menurut ukuran, keinginan, dan standar mereka masing-masing. Akibatnya, alih-alih mewujudkan perdamaian bersama dengan semua pihak, yang terjadi justru pemaksaan kehendak. Akibatnya perdamaian tidak terwujud. Bagaimana mengupayakan perdamaian? Pertama-tama kita bertanya kepada diri kita sendiri: “Apa yang menginspirasi kita membawa kedamaian dan perdamaian kepada sesama?” Pertanyaan itu membawa kita belajar tentang damai yang sejati. Melalui kebangkitan Yesus yang menghadirkan damai sejahtera, kita dipanggil-Nya mewujudkan perdamaian Allah seturut teladan dan semangat yang Kristus berikan.

Pemahaman Singkat Yohanes 20:19-31

Khawatir, takut, dan trauma menjadi kondisi yang dialami para murid Tuhan Yesus setelah kematian-Nya. Kebangkitan-Nya pertama kali diketahui oleh Maria Magdalena. Kabar itu belum sampai kepada para murid yang lain. Kehadiran Tuhan Yesus di tengah para murid yang dalam kondisi seperti di atas tadi seperti obat yang menyembuhkan segala luka. Itulah makna pemberian damai sejahtera dari

Tuhan Yesus kepada para murid. Untuk meyakinkan mereka, Tuhan Yesus menunjukkan bekas luka-luka-Nya. Para murid pun bersukacita, dan Tuhan Yesus menyampaikan dan memberikan kata-kata damai sejahtera lagi. Kali ini disertai pengutusan disertai kuasa Roh Kudus atas para murid.

Tomas yang sempat tidak bersama-sama murid-murid yang lain, menghendaki bahwa dirinya harus melihat dan menyentuh bekas paku Sang Guru. Ia menyatakan: “sekali-kali tidak akan percaya.” Apakah ini sikap ragu Tomas? Ataukah justru ia ingin sekali memiliki pengalaman langsung dengan Yesus Sang Guru? Tuhan Yesus kembali hadir di tengah-tengah para murid, dan seperti yang dikehendaki Tomas, Tuhan Yesus menunjukkan luka di tangan dan lambung-Nya. Tomas melihat dan menyentuh bekas luka-luka-Nya.

Kata-kata Tuhan Yesus: “Berbahagialah mereka yang tidak melihat, namun percaya” adalah perkataan yang mudah diterima oleh setiap orang yang percaya kepada Tuhan Yesus. Pernyataan itu disampaikan-Nya karena Ia tahu bahwa orang-orang percaya tidak akan bersama dengan-Nya secara fisik atau jasmani seperti para rasul dan murid-murid lain waktu itu. Sikap percaya kepada Tuhan Yesus, sebagaimana sabda-Nya membawa bahagia bagi kita. Kebahagiaan itu berasal dari sabda-Nya. Kebahagiaan itu adalah wujud damai Sejahtera Kristus yang kita terima.

Pendalaman Materi

Tuhan Yesus membawa dan membagikan damai sejahtera dalam kebangkitan-Nya. Kebangkitan berarti kehidupan. Dalam kehidupan ada gerak dan pertumbuhan. Itulah yang terjadi pada persekutuan para murid sebagai gereja mula-mula. Hal itu bermakna sebagai eksistensi atau keberadaan mereka. Persekutuan para murid menjadi hidup, karena sebelumnya mereka ikut “mati” bersama Sang Guru. “Kematian” para murid membuat mereka mengalami hidup yang suram, takut, bersembunyi, dan khawatir akan berbagai ancaman. Hal itu menghilangkan damai sejahtera. Kebangkitan Tuhan Yesus membuat para murid “hidup” kembali.

Para murid menerima Roh Kudus dari Tuhan Yesus (Yoh. 20:22). Peristiwa itu selaras dengan proses penciptaan manusia oleh Allah dalam Kejadian 2:7, ketika Allah menghembuskan nafas pada manusia dan membuat manusia menjadi makhluk yang hidup. Ketika Tuhan Yesus menghembusi para murid dengan Roh Kudus, persekutuan mereka menjadi kesatuan yang hidup. Ada kuasa Allah yang turut bekerja bersama mereka.

Persekutuan orang percaya adalah persekutuan hidup baru, ciptaan Tuhan, yang diperlengkapi dengan kuasa-Nya. Persekutuan itu diutus dalam damai sejahtera. Perutusan damai sejahtera bermakna perutusan disertai oleh Sang Guru. Sekalipun masih ada luka di tangan dan lambung, Ia tetap beserta. Hal ini dapat dimaknai bahwa damai sejahtera Kristus mengatasi dan melampaui segala luka kehidupan. Karenanya, dalam menghayati damai sejahtera dari Tuhan Yesus yang hidup dan bangkit, penghayatan itu kita bawa sebagai semangat iman dari hati, pikiran, perkataan, hingga tindakan konkret hidup bersama sesama.

Teladan Tuhan Yesus kita terima dalam membagikan damai sejahtera-Nya, antara lain ialah teladan pengurbanan. Karya keselamatan yang Tuhan Yesus wujudkan menimbulkan luka-luka pada Diri-Nya. Pengurbanan diperlukan bagi perwujudan damai sejahtera. Tindakan dan sikap berkorban jelas merupakan sikap yang menyingkirkan egoisme. Tersingkirnya egoisme menolong kita untuk menjauhkan diri dari kepentingan sepihak yang dapat menghambat terwujudnya damai sejahtera. Pengurbanan diri adalah salah satu dari sekian banyak cara untuk mewujudkan damai sejahtera, karena mengupayakan kepentingan dan keberadaan sesama dan kehidupan bersama.

Teladan Kristus sangat penting para murid dalam menjalankan perutusan. Pengutusan itu bermakna: *pertama*, seperti Allah Bapa mengutus Anak-Nya untuk berkorban, kita pun diutus untuk bersedia berkorban bagi sesama. *Kedua*, Tuhan Yesus menghendaki agar dunia mendengar dan berkesempatan menerima dan percaya kepada-Nya.

Pengurbanan adalah teladan nyata yang bagi orang percaya yang menghidupi karya Kristus. Teladan pengurbanan ini pasti dihidupi dalam kehidupan bersama-sama dengan orang lain dalam keluarga, masyarakat, berjemaat, bermitra dengan rekan kerja, dan lain sebagainya.

Tuhan Yesus Kristus yang berkuasa atas kematian itu membagikan damai sejahtera. Damai Sejahtera-Nya bekerja sebagai kuasa kasih di antara kita. Dengan demikian ketika kita meneladan Kristus, kuasa-Nya turut bekerja bersama kita. Kita mendapat kekuatan dan penyertaan-Nya sehingga mampu menghadirkan teladan pengurbanan bagi kehidupan dengan membagikan damai sejahtera.

Romo Anthony de Mello SJ menuliskan tentang kedamaian dalam cerita. Cerita dalam tulisan Anthony de Mello adalah dialog seseorang yang disebut sang guru dengan orang lain.

“Apa yang kamu cari?” (tanya sang guru)

“Kedamaian,” jawab seorang tamu.

“Bagi orang-orang yang mencari perlindungan bagi ego mereka, kedamaian sejati hanya akan mengakibatkan gangguan.”

Lalu, kepada sekelompok religius yang datang untuk menengok dan meminta berkat, ia berkata dengan senyuman nakal, “Semoga damai Allah mengganggu kamu selalu!”

Mungkin kita bertanya: mengapa sang guru berkata “Semoga damai Allah mengganggu kamu selalu”? Hal itu karena kelompok religius yang datang untuk meminta berkat, sejatinya motivasinya hanya bagi diri sendiri (atau bisa disebut bagi egonya sendiri). Sifat melayani ego berlawanan dengan spirit pengurbanan yang diteladankan oleh Tuhan Yesus yang bangkit serta membawa juga bekas luka-luka-Nya. Oleh karena itu kedamaian sejati hanya terjadi ketika orang-orang menyingkirkan egonya dan hidup rela berkorban bagi sesama.

Aktivitas Diskusi

Panduan Diskusi

1. Diskusikan makna kebangkitan Tuhan Yesus Kristus yang membawa damai sejahtera bagi para murid.
2. Menurut saudara mengapa kita memerlukan damai sejahtera? Apa dampaknya?
3. Nilai-nilai kehidupan apa saja yang kita peroleh dari bacaan Yohanes 20:19-31?
4. Apa saja hal konkret berdasarkan nilai-nilai yang kita temukan untuk kita lakukan mewujudkan damai sejahtera bagi sekitar kita?

(RAK)

**BAHAN
PEMAHAMAN ALKITAB 10**

Bacaan:
Kisah Para Rasul 3:12-19

**Mengawali
Kehidupan Baru
Dengan
Pertobatan**
✠

FOKUS

Pernahkah kita merenung dengan pertanyaan berikut: Apa tujuan hidup saya? Untuk apa saya diciptakan dan dilahirkan ke dunia ini? Perenungan ini akan membantu kita untuk dapat menemukan dan menghayati makna hidup dan mengembalikan kehidupan ke arah yang benar jika ternyata sampai saat ini kehidupan kita tidak bermakna. Perenungan ini menjadi sangat penting, ketika kita menyaksikan bagaimana kehidupan yang berlangsung, baik pada diri kita sendiri, maupun orang-orang di sekitar kita, yaitu kehidupan yang penuh dengan dosa. Kehidupan yang penuh dengan dosa, sesungguhnya adalah pemberontakan terhadap Allah, yang membuat kita hidup di luar dan jauh dari Allah dan kehidupan yang terarah pada dosa akan menuju kepada kebinasaan.

Allah sendiri berkenan menata kehidupan kita, agar kita meninggalkan kehidupan lama, yang penuh dengan dosa, untuk menjalani kehidupan yang baru didalam kebenaran. Allah berkarya untuk memulihkan kehidupan manusia, dari manusia yang dibelenggu oleh dosa menjadi manusia baru yang bebas dari dosa. Kehidupan dalam dosa adalah kehidupan tanpa makna. Pertobatan, yang artinya berbalik, menjadi awal, titik balik dari kehidupan yang penuh dengan dosa kepada kehidupan yang baru bebas dari dosa, dari kehidupan tanpa makna menjadi kehidupan yang bermakna.

Pemahaman Singkat Kisah Para Rasul 3:12-19

Firman Tuhan yang merupakan khotbah Petrus di Serambi Salomo Bait Allah ini, dilatar belakangi oleh peristiwa penyembuhan terhadap seorang yang lumpuh sejak lahir. Peristiwa ini membuat banyak orang memuji Allah sekaligus takjub, heran dan bertanya-tanya. Ketika orang banyak itu mengikuti dan mengerumuni Petrus dan Yohanes, maka Petrus memakai kesempatan itu untuk memberitakan Injil kepada mereka.

Dengan rendah hati Petrus menyatakan bahwa mereka tidak layak menerima penghormatan atas mukjizat tersebut, dan bahwa penghormatan itu bukan milik mereka, yang hanyalah para pelayan Kristus, atau alat di tangan-Nya untuk mengadakan mukjizat itu. Kesembuhan itu terjadi hanya oleh karena Yesus dan hal ini membuktikan siapa dan kuasa Yesus. Yesus telah mereka kenal, mereka sendiri sebenarnya telah mendengar apa yang diajarkan-Nya dan melihat langsung karya-Nya. Tetapi mereka menolak Yesus, ketika mereka lebih memilih melepaskan seorang penjahat daripada melepaskan Yesus ketika diadili Pilatus. Dan karena itu, mereka telah membunuh Yesus. Namun demikian, Allah membangkitkan Yesus dari antara orang mati, yang menyatakan kuasa-Nya atas maut dan atas segala sesuatu. Oleh kuasa Yesus yang telah bangkit itu, maka orang yang lumpuh itu dipulihkan kehidupannya, dengan menerima mukjizat kesembuhan. Titik tolak pemulihan hidup orang yang lumpuh itu terjadi bukan saat ia menerima mukjizat, tetapi saat Yesus dibangkitkan dari kematian. Kebangkitan Yesus menjadi pusat dari pemulihan hidup itu.

Petrus memahami bahwa apa yang telah mereka lakukan kepada Yesus, terjadi karena ketidaktahuan mereka atau tepatnya mereka belum mengenal siapa Yesus sesungguhnya. Walaupun demikian, hal ini tetap juga dipandang sebagai dosa. Dan ternyata ketidaktahuan mereka,

dipakai oleh Tuhan untuk menggenapi nubuat-Nya bahwa Mesias yang diutus-Nya harus menderita.

Sekarang dengan peristiwa kesembuhan orang yang lumpuh itu, mereka menyaksikan (lagi) kuasa Yesus dan mereka dinasihati untuk sadar dan bertobat, agar mereka juga mengalami “kesembuhan” hidup mereka dari dosa yang berkuasa atas mereka.

METODE

PA dilaksanakan dengan dialogis, dengan memberikan ruang yang lebih untuk sharing dan berefleksi atas kehidupan yang sudah, sedang dan akan dijalani.

PANDUAN DISKUSI

1. Peserta diminta untuk sharing tentang apakah kita tahu apa tujuan hidup kita, untuk apa kita diciptakan dan dilahirkan ke dunia ini?
2. Apa hal yang membuat kita tidak mengarahkan hidup kepada Tuhan, tetapi kepada yang lain/dosa?
3. Bertobat, tidak semudah mengatakannya. Apa yang membuat kita sulit untuk bertobat dan bagaimana supaya kita bisa bertobat?

(CKL)

BAHAN
PEMAHAMAN ALKITAB 11
Minggu Paskah IV

Bacaan:
Kisah Para Rasul 4 : 5-12

**Berani bersaksi
karena
kuasa-Nya**
✠

Pengantar

Menjadi saksi bagi kebangkitan Yesus Kristus adalah tugas pengutusan yang dipercayakan kepada semua murid Kristus di masa lalu, sekarang dan selamanya. Sebelum Ia naik ke surga Kristus berjanji untuk selalu menyertai mereka sampai ke ujung bumi. Petrus merespons tugas dan tanggung jawab tersebut dengan baik melalui pengajaran dan mukjizat yang dilakukannya atas nama Tuhan. Keduanya menjadi kesaksian hidup yang mampu mengubah banyak orang sehingga semakin banyak yang percaya. Dalam ayat 4 diungkapkan bahwa jumlah mereka bertambah menjadi kira – kira 5.000 orang laki-laki.

Namun demikian tak bisa dipungkiri bahwa beragam hambatan dan tantangan pun datang menghampiri. Bagi sebagian orang hal ini dimaknai sebagai ragam usaha untuk mempersulit atau menghambat pelaksanaan tugas panggilan gereja. Tak sedikit pula yang dengan mudah menjadikannya alasan untuk meninggalkan tugas yang telah dipercayakan. Tetapi tetap ada juga orang yang bisa memahaminya sebagai bagian dari proses untuk menguji kesungguhan komitmen mereka. Menjadi pribadi yang bijak dalam bersaksi, serta belajar menjadi pribadi yang taat dan setia dalam setiap situasi.

Dalam pemahaman Alkitab hari ini kita akan belajar menemukan strategi yang jitu atau pijakan yang kokoh untuk tetap menjadi saksi kuasa kebangkitan Kristus. Karena dengan kuasa tersebut para murid mampu menata kembali hidupnya dan bahkan tetap berani bersaksi meskipun beragam hambatan mulai membatasi dan menguji hati.

Pemahaman Singkat Kisah Para Rasul 4:5-12

Usai menyembuhkan seorang yang lumpuh sejak lahirnya, Petrus semakin didatangi dan dikerumuni banyak orang di serambi Salomo. Kesempatan itu tidak disia-siakan oleh Petrus dan Yohanes. Mereka terus berbicara kepada orang banyak untuk memberitakan bahwa dalam kuasa nama Yesus ada kebangkitan orang mati. Hal ini memunculkan kemarahan Imam-imam Kepala dan orang Saduki, sehingga mereka ditangkap dan diserahkan ke dalam penjara. Keesokan harinya pemimpin-pemimpin Yahudi serta tua-tua dan ahli-ahli Taurat mengadakan sidang di Yerusalem dengan Imam Besar Hanas dan Kayafas, Yohanes dan Aleksander dan semua orang lain yang termasuk keturunan Imam besar (ay.3-5).

Adalah sesuatu yang wajar manakala ada sebuah persoalan dan hendak diputuskan dalam sebuah persidangan para pemuka atau pemimpin Yahudi. Namun hal ini tentu bukanlah situasi yang mudah bagi orang awam, seperti halnya bagi Petrus saat itu. Apalagi karena Petrus berada dalam posisi berseberangan dengan para pemilik kekuasaan tersebut. Kemunculan perasaan takut dan gentar dalam diri mereka tentu saja sangat bisa dipahami.

Sidang pemeriksaan diawali dengan sebuah pertanyaan *“Dengan kuasa manakah atau dalam nama siapakah kamu bertindak demikian itu?”* Tindakan yang dimaksud ini adalah ketika Petrus menyembuhkan seorang laki-laki yang lumpuh sejak lahir yang setiap hari diusung ke pintu gerbang bait Allah yang disebut Gerbang Indah dengan tujuan supaya mendapatkan sedekah bagi keberlangsungan hidupnya (Kisah Para Rasul 3:1-10). Petrus menyebutkan tindakan yang dilakukannya ini dengan sebuah kebajikan (pasal 4 : 9). Sebab yang dilakukannya melampaui apa yang orang lain berikan dan bahkan melampaui apa yang orang lumpuh ini biasanya harapkan. Petrus memberikan sedekah yang seutuhnya, yang bukan hanya cukup untuk kebutuhan sehari tetapi sungguh menjadikannya sebagai pribadi yang dibebaskan dari keterbatasan dan penderitaannya.

Petrus yang telah mengalami perjumpaan dengan Yesus yang bangkit tidak lagi menjadi pribadi yang pengecut, tidak lagi bermain kata atau bersembunyi untuk keamanannya sendiri dengan menyangkali Tuhannya. Jawaban lugas dan tegas muncul dari lidah bibirnya, “... maka ketahuilah oleh kamu sekalian dan oleh seluruh umat Israel, bahwa dalam nama Yesus Kristus, orang Nazaret, yang telah kamu salibkan, tetapi yang telah dibangkitkan Allah dari antara orang mati - bahwa oleh karena Yesus itulah orang ini berdiri dengan sehat sekarang di depan kamu.” (ayat 10).

Dari sini kita melihat bahwa Petrus sadar apa yang dia kerjakan bukan semata-mata karena kehendaknya sendiri, pencapaian yang diraihinya bukan karena kemampuannya sendiri. Namun semua terjadi karena kuasa yang ada di dalam nama Yesus Kristus. Dia bersaksi, dia berkarya dalam otoritas kuasa Yesus Kristus. Yakni Dia yang telah mereka salibkan dan mati namun telah dibangkitkan Allah dari antara orang mati.

Tentu saja dengan kesaksian ini, yang seakan mau mencelikkan mata mereka bahwa apa yang selama ini mereka lakukan terhadap Yesus adalah sebuah kesalahan besar. Penolakan mereka terhadap Yesus adalah kesalahan fatal. Bukannya menjadi sadar tetapi mereka tak bergeming dengan sikap hatinya. Jangankan menjadi percaya dengan Yesus Kristus, hati mereka tak tersentuh sedikit pun dengan kebaikan Petrus yang telah menyembuhkan atau setidaknya turut bersyukur karena ada sesamanya yang selama ini lebih dikenal sebagai pengemis lumpuh telah mengalami pemulihan dari penderitaan yang dialaminya sejak lahir.

Lebih lanjut Petrus memberikan penjelasan dalam ayat 11 bahwa sesungguhnya, “*Yesus adalah batu yang dibuang oleh tukang-tukang bangunan - yaitu kamu sendiri -, namun ia telah menjadi batu penjuru.*” Batu penjuru perannya sangat sentral dalam menentukan kekuatan sebuah bangunan karena keberadaannya untuk mengikat batu-batu yang lain menjadi fondasi yang kokoh bagi sebuah bangunan. Gambaran Yesus sebagai batu penjuru memiliki sebuah makna bahwa Yesus adalah pribadi yang telah mereka sia-siakan namun Allah telah

menjadikannya sebagai pribadi dengan peran sentral yang sangat dibutuhkan oleh seluruh manusia dalam kehidupannya.

Sentralitas kehadiran dan peran Kristus bukan hanya bagi orang-orang Yahudi saja. Bagi Petrus tidak ada nama lain di atas muka bumi yang olehnya manusia mendapatkan keselamatan. Ayat 12, *Dan keselamatan tidak ada di dalam siapa pun juga selain di dalam Dia, sebab di bawah kolong langit ini tidak ada nama lain yang diberikan kepada manusia yang olehnya kita dapat diselamatkan.*" Atas semua kesaksian tersebut para pemimpin sidang tak bisa mengatakan apa-apa untuk membantahnya. Apalagi orang lumpuh yang telah dipulihkan turut hadir berdiri di samping ke dua rasul tersebut.

Apa yang membuat Petrus memiliki kemampuan dan keberanian yang begitu besar. Di hadapan persidangan itu ia bukanlah siapa-siapa. Di hadapan para pembesar itu ia adalah orang-orang biasa, lebih tidak terpelajar dibandingkan dengan para Imam Besar, Imam Kepala, ahli Taurat ataupun orang Saduki. Keberanian itu muncul karena Petrus dipenuhi oleh Roh Kudus (ay.8). Yakni kuasa Allah sendiri yang memungkinkannya untuk dengan begitu detail menyampaikan sebuah kebenaran atas apa yang diyakini dan dikerjakannya. Kuasa yang menolongnya untuk dengan rendah hati mengakui bahwa apa yang dikerjakannya bukan karena kemampuannya sendiri tetapi semata-mata karena kuasa nama Yesus Kristus. Kuasa yang telah mengubahnya dari seorang yang menyangkali menjadi pembela yang gagah berani.

Pendalaman Materi

1. Hambatan dan tantangan apa yang pernah saudara alami dalam melaksanakan sebuah tugas pelayanan sebagai utusan-Nya? Bagaimana Saudara menghadapinya? Jelaskan!
2. Strategi seperti apakah yang dapat menjadi acuan kita dalam membangkitkan keberanian saat menghadapi kesulitan atau tantangan dalam pelayanan ?

(IS)

BAHAN
PEMAHAMAN ALKITAB 12
Menghayati Pekerjaan Roh

Bacaan:
Kisah Para Rasul 8:26-40

Fanatisme
Religius
✪✪

Pengantar

Kata fanatisme pada dasarnya bersifat *peyoratif* atau senantiasa berkonotasi miring dan jelek. Seseorang yang fanatik sepertinya dengan sengaja membentengi dirinya dengan tembok yang tinggi dan tidak ingin melihat keadaan yang baik di sebelah tembok tersebut. Ia berpuas diri dengan apa yang ada di hadapannya, dengan pikirannya, ide-idenya dan menjadikannya norma untuk semua yang lain di luar dirinya. Itulah sebabnya seseorang yang menderita penyakit fanatisme tidak mau melihat dan sulit mengakui yang baik pada orang atau pihak lain bahkan sangat tidak mampu untuk menerima eksistensi berbeda dari orang pun kondisi yang lain. Perbedaan menjadi sesuatu yang mengganggu, toleransi menjadi sesuatu yang tak mungkin, dan musyawarah berarti yang lain harus menyesuaikan diri dengan keinginannya. Fanatisme ibarat sebuah kaca mata hitam: semua yang dipandangnya menjadi hitam sama sekali dan keindahan yang melekat pada substansi lainnya menjadi tak bermakna.

Jika seandainya fanatisme ini hanya dipakai untuk sekadar meningkatkan semangat berjuang semisal fanatisme untuk mendukung satu klub sepak bola, atau pun fanatisme daerah untuk berjuang tampil tak kalah dengan daerah lainnya, maka fanatisme bisa mempunyai karakter positif. Paling berbahaya jika fanatisme ini menjadi fanatisme religius karena bisa menjadi sumber malapetaka dan bersifat destruktif. Bacaan Kisah Para Rasul 8:26-40 sering kali dipakai untuk

menjadi dasar tentang "cara tertentu" model pembaptisan dan mengarah pada pemutlakan bahwa baptisan yang benar adalah baptisan selam; melalui Pemahaman Alkitab ini mari kita gali bersama pesan Kitab Suci bagi kita orang percaya.

Pemahaman Singkat Kisah Para Rasul 8:26-40

Kalau kita memperbandingkan Injil-injil dengan Kisah Para Rasul, maka kita akan melihat suatu perbedaan yang menyolok; di dalam Injil-injil tokoh yang terutama, di mana segala sesuatu berkisar atau berpusat adalah Tuhan Yesus sendiri. Tetapi dalam Kisah Para Rasul siapakah tokoh utamanya? Petrus, Paulus, Yohanes, Yakobuskah? Bukan! Di dalam Kisah Para Rasul tokoh utama adalah Roh Kudus (Gerit Singgih, 1986). Memang di dalam Kisah Para Rasul kita melihat orang-orang yang bekerja melakukan tugas, tetapi orang-orang ini semua mengerjakan sesuatu atas kuasa dan bimbingan Roh Kudus

Kisah Para Rasul 8:26-40 menyampaikan secara jelas kepada kita tentang adegan pertobatan sida-sida dari Etiopia. Sejatinya, pelaku utama yang menjadikan hati sida-sida itu tergerak adalah Allah sendiri lewat malaikat dan Roh-Nya. Lalu siapakah sida-sida yang dikisahkan di sini? Tokoh ini dimaksudkan sebagai seorang yang berasal dari daerah wilayah Sudan, perbatasan dengan Mesir bagian Selatan. Daerah ini didiami suku Hamit. Ratu yang bergelar Kandakhe meraja di situ. Tampaknya ada perhatian besar dari pemerintah Roma secara politik dan kultural pada daerah Etiopia tersebut. (Darmawijaya, 2006, hal. 115)

Beberapa tokoh dan penekanan yang diceritakan dalam perikop ini :

- Filipus
Menunjukkan **Ketaatan** menjalani perintah: "Bangkitlah dan berangkatlah...". Padahal jalan itu jalan yang sunyi (ay.26). Ini menegaskan bahwa apa yang dilakukannya tak akan terekspos khalayak ramai. Filipus berkarya dengan **Inisiatif, Kepekaan** dan **Kreatif**. Semua perintah Allah

disampaikan tanpa deskripsi yang jelas. Semua diusahakan dengan baik dan terpenuhi. **Karya Filipus berkelanjutan**, meski di akhir kisah ini terdapat kesan agak misterius. Filipus begitu saja hilang dari kisah. Tugas Filipus memang sudah dilaksanakan, ia pasti didorong oleh Roh untuk melakukan tugas lain! Ia pergi penuh dengan kegembiraan (Darmawijaya, 2006: 117).

- Sida-sida Ethiopia
Dia menemukan ada selubung dalam membaca Kitab Suci, maka ia menyatakan, "Bagaimana aku dapat mengerti kalau tidak ada yang membimbing aku?" Hal tersebut memperlihatkan bahwa ia **mau dituntun, bersedia diingatkan dan terus mengembangkan diri**. (Bonnie Andreas, 2012)

Pengalaman kehidupan yang terhalang untuk menyatu dengan Tuhan dialami oleh Sida-Sida dari Etiopia. Meski ia mencoba menjadi orang yang mengenal Tuhan melalui peribadatan di Yerusalem, namun ritual-ritual peribadatannya itu belum membuat sida-sida itu memahami maksud Allah bagi dirinya. Ia tidak memahami bahwa kasih Allah dalam Yesus dinyatakan kepada semua bangsa. Ketakutan dalam hidup keagamaannya menghalangi dirinya untuk melihat teks dalam Yesaya 53:7-8 dengan cara pandang baru.

Apa cara pandang baru dari teks itu? Cara pandang itu adalah bahwa Yesus itu anak domba yang dibawa ke pembantaian untuk menyatakan kasih Allah bagi dunia. Penjelasan yang diberikan oleh Filipus kepada sida-sida itu membuat ia memiliki cara pandang baru atas sebuah teks, yaitu bahwa Allah mengasihi semua bangsa. Pengurbanan-Nya sudah cukup untuk mengantar dunia mengalami cinta-Nya, dan bersatu dengan Dia.

Pendalaman Materi:

1. Menurut Anda, apa pesan pokok dalam perikop bacaan kita?

2. Menurut Anda, ketidakjelasan tentang cara bagaimana sida-sida dari Etiopia itu dibaptis harus dimaknai bagaimana?
3. Bagaimana sikap kita menghadapi kelompok-kelompok Kekristenan yang memutlakkan cara baptisan tertentu dan merasa diri sebagai pihak yang paling benar?
4. Menurut Anda, apa bahaya fanatisme beragama?
5. Tokoh utama dalam Kisah Para Rasul adalah Roh Kudus. Dari penokohan itu, apa yang Anda maknai dengan “hilangnya” Filipus setelah ia membaptis sida-sida Ethiopia? Apa maknanya bagi hidup beriman pada masa kini?

Ilustrasi yang membantu jalannya diskusi

Ada 2 orang biksu tinggal di suatu pertapaan dan sedang menghadapi musim dingin yang tidak berhenti-berhenti. Hingga akhirnya mereka kehabisan bahan bakar untuk menghangatkan diri mereka. Satu orang biksu kemudian berinisiatif mengambil patung kayu Budha, membelah-belahnya dan kemudian menjadikannya kayu bakar penghangat ruangan; biksu yang lain tercekat dan dengan ketakutan dia berseru kepada temannya, ”kenapa engkau membakar patung Budha!” temannya menyahut dengan tenang, ”Budha yang sejati tidak akan pernah terbakar”

(ISW)

“BAHAN ANAK, REMAJA, ADIYUSWA”

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan
kondisi dan kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

BAHAN ANAK
Perayaan PASKAH ANAK

OUT DOOR

Dari Salib
Menuju
Kemenangan

Catatan:

- 1. Perayaan Paskah Anak dilaksanakan di luar Gedung gereja, bisa di taman ataupun tempat sejenisnya yang memungkinkan untuk digunakan kegiatan paskah anak*
- 2. Anak-anak diminta membuat beberapa kelompok. Setiap kelompok didampingi 1 GSM.*
- 3. Komisi SM atau guru sekolah minggu mempersiapkan telur paskah yang siap untuk disembunyikan*

Urutan Perayaan

1. Anak-anak Berkumpul di tempat yang sudah disediakan

- Anak diminta membuat kelompok. Pengelompokan dibuat secara merata dengan kategori usia yang acak dan di damping 1 GSM di masing-masing kelompok.
- Jika jumlah anak tidak banyak, bisa dilakukan dalam 1 kelompok saja.
- Jika GSM tidak memadai, GSM bisa melibatkan orang tua anak yang mendampingi anak mereka.

2. Pembuka

MC (GSM) menyapa Anak-anak dan memberi penjelasan terkait kegiatan outdoor yang akan dilaksanakan. Memberikan sedikit gambaran kegiatan jalan kemenangan sebagai bentuk kegiatan perayaan Paskah.

3. Nyanyian

MC menyapa anak-anak dengan menyampaikan: “Kita kan sedang tidak di gedung gereja nih? Menurut kalian, kira-kira Tuhan Yesus ada atau tidak ya di sini?” (Setelah anak menjawab, diajak bernyanyi)

“Yesus Besertaku”

Ku daki, daki, daki, daki gunung yang tinggi
Ku turun, turun, turun, turun lembah yang dalam
Ku melintasi padang rumput hijau terbentang
Yesus besertaku
Ku terbang, terbang, terbang, terbang luar angkasa
Ku selam, selam, selam, selam, dalam samudra
Ku dayung, dayung, dayung, dayung p'rahu di sungai
Yesus besertaku
Di kanan Kau ada
Di kiri Kau ada
Di atas dan di bawah Kau ada
Di suka Kau ada
Di dukaku Kau ada
Karna Engkau Yesusku

4. Doa

Doa dapat disampaikan oleh salah satu GSM

(dilanjutkan dengan pemberangkatan kelompok pertama
sampai kepada semua kelompok menuju pada
pemberhentian 1 sampai lima)

5. Pemberhentian 1

Kelompok dipersilahkan mengikuti dan menghafal Yel-yel yang diajarkan oleh penjaga pemberhentian 1 dan setelah itu memperagakannya (GSM dipersilahkan membuat kreasi yel yang sesuai tema).

6. Pemberhentian 2

Kelompok membaca Alkitab Lukas 24:1 – 12

7. Pemberhentian 3

GSM yang mendampingi kelompok bercerita Alkitab kepada Anak Sekolah Minggu terkait bacaan Alkitab yang sudah dibaca di Pemberhentian 2

8. Pemberhentian 4

Penjaga Pemberhentian Ke-4 memberikan 5 atau 10 pertanyaan bagi kelompok anak-anak Sekolah Minggu terkait bahan bacaan Alkitab yang sudah dibaca dan diceritakan (GSM dipersilahkan membuat pertanyaan-pertanyaan sesuai bacaan Alkitab).

9. Pemberhentian 5

Ajak anak menyanyi dengan gerakan “YES...YESUS BANGKIT” (<https://www.youtube.com/watch?v=6O3a-aXNNPo>).

Setelahnya dilanjutkan kegiatan mencari telur.

**10. Nyanyian “Setinggi-tingginya Langit” medley
“Kasih-Nya Seperti Sungai”**

Setinggi-tingginya langit
Lebih tinggi kasih Yesusku
Sedalam-dalam lautan
Lebih dalam kasih Yesusku
Seindah-indah pelangi
Lebih indah kasih Yesusku
Kasih Yesus, oh, kasih Yesus
Mengalahkan segalanya
Kasih Yesus, oh, kasih Yesus
Mengalahkan segalanya

Kasih-Nya seperti sungai

Kasih-Nya seperti sungai
Kasih-Nya seperti sungai di hatiku
Mengalir di waktu susah
Mengalir di waktu senang
Kasih-Nya seperti sungai di hatiku

Berkat-Nya seperti sungai
Berkat-Nya seperti sungai
Berkat-Nya seperti sungai di hatiku
Mengalir di waktu susah
Mengalir di waktu senang
Berkat-Nya seperti sungai di hatiku

11. Doa Penutup

12. Nyanyian Kumenang

Kumenang-kumenang bersama Yesus Tuhan
Kumenang –kumenang di dalam peperangan
Kumenang-kumenang atas segala setan
Haleluya.. (2x)

Haleluya Dia hidup
Haleluya Dia bangkit
Haleluya Dia naik
Rohul Kudus turun

[YDMS]

BAHAN ANAK
Perayaan PASKAH ANAK

IN DOOR

Dari Salib
Menuju
Kemenangan

Catatan:

1. *Perayaan Paskah Anak dilaksanakan di ruangan (gedung gereja/aula)*
2. *Setingan tempat duduk bisa dengan lesehan atau tanpa bangku*
3. *Komisi SM atau guru sekolah minggu mempersiapkan telur paskah yang siap untuk disembunyikan atau dibagikan*

Urutan Perayaan

1. **Anak-anak Berkumpul di tempat yang sudah disediakan** duduk secara melingkar atau membentuk formasi U atau dengan model posisi kelas
2. **Pembuka**
MC (GSM) menyapa Anak-anak dan memberi penjelasan terkait kegiatan Perayaan Paskah yang akan dilaksanakan. Serta memberi gambaran tentang Paskah.
3. **Nyanyian**
MC memulai dengan menyapa anak dan menyampaikan maksud dari perayaan Paskah ini. GSM bisa mengajak anak berdialog singkat apa makna Paskah bagi mereka. Selanjutnya, ajak anak menyanyi lagu “Yesus Besertaku”

“Yesus Besertaku”

Ku daki, daki, daki, daki gunung yang tinggi
Ku turun, turun, turun, turun lembah yang dalam
Ku melintasi padang rumput hijau terbentang
Yesus besertaku
Ku terbang, terbang, terbang, terbang luar angkasa
Ku selam, selam, selam, selam, dalam samudra
Ku dayung, dayung, dayung, dayung p'rahu di sungai
Yesus besertaku
Di kanan Kau ada
Di kiri Kau ada
Di atas dan di bawah Kau ada
Di suka Kau ada
Di dukaku Kau ada
Karna Engkau Yesusku

4. Doa

Doa dapat disampaikan oleh salah satu GSM (Guru Sekolah Minggu) dengan ditirukan anak-anak Sekolah Minggu

5. Persembahan Pujian

Ruang Kesaksian

**6. Nyanyian “Setinggi-tingginya Langit” medley
“Kasih-Nya Seperti Sungai”**

Setinggi-tingginya langit
Lebih tinggi kasih Yesusku
Sedalam-dalam lautan
Lebih dalam kasih Yesusku
Seindah-indah pelangi
Lebih indah kasih Yesusku
Kasih Yesus, oh, kasih Yesus
Mengalahkan segalanya
Kasih Yesus, oh, kasih Yesus
Mengalahkan segalanya

Kasih-Nya seperti sungai
Kasih-Nya seperti sungai
Kasih-Nya seperti sungai di hatiku
Mengalir di waktu susah
Mengalir di waktu senang
Kasih-Nya seperti sungai di hatiku

Berkat-Nya seperti sungai
Berkat-Nya seperti sungai
Berkat-Nya seperti sungai di hatiku
Mengalir di waktu susah
Mengalir di waktu senang
Berkat-Nya seperti sungai di hatiku

(Setelah menyanyikan lagu, GSM bisa meminta anak membuat gerakan kasih. Selanjutnya anak diajak menyanyi kembali dengan gerakan yang mereka buat)

7. Cerita Paskah

DARI SALIB MENUJU KEMENANGAN

(cerita ini dapat dikembangkan, monolog atau dibuat video)

Tuhan Yesus datang ke dunia untuk menyelamatkan manusia. Dia berkorban hingga merelakan nyawa-Nya untuk kita. Dia disalib. Dia mati di kayu salib. Menjelang hari Sabat, jenazah-Nya diturunkan untuk dimakamkan.

Jenazah Tuhan Yesus diletakkan di sebuah makam berbentuk gua dan diletakkan di tempat yang sudah dipersiapkan. Kemudian ditutuplah makam itu dengan batu yang besar sekali.

Pada Minggu pagi, datanglah perempuan-perempuan yang merupakan bagian dari murid Tuhan Yesus untuk menengok jenazah Tuhan Yesus. Mereka

hendak meminyaki jenazah itu. Ketika mereka sampai di dekat makam, kaget lah mereka..... Terlihat batu yang besar itu sudah terguling. Batu itu tidak lagi menutupi pintu makam tersebut.

Mereka kaget dan segera lari mendekati makam itu. Dengan rasa cemas dan takut mereka memberanikan masuk kedalam gua dan melihat apa yang terjadi di sana. Perempuan-perempuan itu kaget dan menangis..... Mereka tidak menemukan mayat Yesus... Tubuh Tuhan Yesus tidak ada di dalam kubur itu. Mereka sangat sedih.

Sesaat kemudian, datanglah malaikat Tuhan dan berkata: “Mengapakah kamu mencari Dia yang hidup?” Dia tidak disini. Dia telah bangkit”. Kemudian mereka teringat dengan apa yang sudah pernah Tuhan Yesus katakan sewaktu masih bersama-sama dengan mereka. Mereka lari dan menjumpai murid-murid lainnya.

Setibanya mereka di rumah tempat para murid Tuhan Yesus berkumpul dan bersembunyi, masuklah perempuan-perempuan itu. Sambil terengah-engah mereka berkata: “Tuhan kita hilang, Dia tidak ada dimakam, Dia sudah bangkit”. Namun para murid itu semua tidak mempercayai bahwa Tuhan Yesus sudah bangkit.

Merekapun berlari menuju ke makam di mana Tuhan Yesus dimakamkan dan setibanya di sana terkejutlah mereka.... Mereka mengetahui bahwa apa yang dikatakan perempuan-perempuan tadi benar dengan hati sedih dan bercampur sukacita merekapun kembali dan saling memberi kesaksian satu dengan yang lain. Lho....mengapa para murid itu masih sedih? Bukankah Tuhan Yesus sudah bangkit? Mereka masih sedih karena masih ragu. Apakah pada akhirnya mereka percaya pada kebangkitan Yesus? Ya.... mereka percaya pada kebangkitan Yesus karena Dia yang bangkit menjumpai para murid.

Yesus yang bangkit adalah Tuhan yang menang atas kematian. Tuhan Yesus yang bangkit itu juga menjumpai kita semua agar kita yakin pada janji Tuhan Yesus. Dengan

kebangkitan Yesus, tetaplah yakin, jangan ragu-ragu, jangan takut karena Ia menyertai kita semua.

Menyanyikan:

“Anak Allah Yesus Namanya”

Anak Allah Yesus namanya
Menyembuhkan menyucikan bahkan mati
Tebus dosaku
Kubur kosong membuktikan dia hidup
Sebab Dia hidup pada hari esok
Sebab Dia hidup ku tak gentar
Karena kutahu Dia pegang hari esok
Hidup jadi berarti sebab Dia hidup
Anak Allah Yesus namanya
Menyembuhkan menyucikan bahkan mati
Tebus dosaku
Kubur kosong membuktikan dia hidup
Sebab Dia hidup pada hari esok
Sebab Dia hidup ku tak gentar
Karena kutahu Dia pegang hari esok
Hidup jadi berarti sebab Dia hidup

8. Doa

9. Games Kecil (Jika ada)

10. Nyanyian

“YES...YESUS BANGKIT”

(<https://www.youtube.com/watch?v=6o3a-aXNNPo>).

11. Mencari Telur dilanjutkan Pembagian Hadiah

12. Nyanyian “Kumenang-kumenang”

Ku menang ku menang, Bersama Yesus Tuhan
Ku menang ku menang, Di dalam peperangan
Ku menang ku menang, Atas segala setan
Haleluya haleluya ku menang
Haleluya Dia Hidup,
Haleluya Dia Bangkit,
Haleluya Dia Naik,

Roh Kudus-pun Turun

13. Doa Penutup dan Berkat

14. Nyanyian “Hai Bangkit Bagi Yesus”

Hai bangkit bagi Yesus, pahlawan salib-Nya!
Anjungkan panji Raja dan jangan menyerah.
Dengan semakin jaya Tuhanmu ikutlah,
Sehingga tiap lawan berlutut menyembah.

Hai angkit bagi Yesus, dengar panggilanNya!
Hadapilah tantangan, harinya inilah!
Dan biar tak terbilang pasukan kuasa g'lap,
semakin berbahaya, semakin kau tegap.

(YDMS)

BAHAN
PA Remaja
Menghayati Peristiwa Yesus

Bacaan:
Markus 15:1-15

People Pleaser
3088

Pengantar

Pernah ga sih, kita memberi contekan kepada teman. Eh, ternyata nilai teman itu lebih tinggi dari kita? Dalam kehidupan remaja contek-mencontek suka menjadi dilema. Kita tahu itu salah, namun jika tidak memberi contekan kita bisa dimusuhi.

Pernah ga sih, kita ada dalam kesulitan mengerjakan tugas kelompok tapi kita enggan meminta tolong ke teman lain karena segan, takut mengganggu kesibukan sekalipun ini juga tanggungjawab mereka?

Pernah ga sih, kita mengorbankan rencana kita pribadi seperti istirahat, mengerjakan PR, belajar, dan les demi bisa jalan-jalan dengan teman-teman hingga akhirnya jadwal kita berantakan?

Terakhir, pernah ga sih, kamu melakukan tindakan yang jahat, keliru, dan berdosa namun kamu melakukannya demi orang lain merasa senang?

Jika pernah, mungkin kita seorang *people pleaser*, orang yang membuat orang lain senang, namun sering mengorbankan diri sendiri. *People pleaser* kelihatannya positif karena rela berkorban. Tetapi, bisa jadi lho *people pleaser* menjebak kita pada masalah dan dosa.

Ketika merasa punya tanggungjawab membahagiakan orang lain sehingga mengorbankan diri sendiri. Padahal rasa bahagia mereka adalah tanggung jawab mereka sendiri. Dan kita bertanggungjawab atas kebahagiaan kita.

Sebagai remaja, penting bagi kita untuk mengambil keputusan sehat sehingga tidak terjebak sebagai seorang *people pleaser*.

(Sebagai alat peraga, PF bisa memberi contoh dengan seplastik permen yang bertuliskan kebaikan-kebaikan. Saat satu kebaikan diberikan, rasanya manis dan bisa dinikmati. Namun jika permen dimakan terus menerus tanpa henti rasa manisnya memuakkan dan bisa menyebabkan penyakit ringan seperti diare, gigi berlubang, sampai diabetes. Seperti itulah sikap seorang *people pleaser*, walau terlihat baik dan manis namun sebenarnya tidak sehat bagi kita dan maupun teman kita.)

Pemahaman Singkat Markus 15:1-15

Dalam bahan PA hari ini, contoh seorang *people pleaser* adalah Pilatus. Ada beberapa sikap Pilatus yang bisa disoroti. Pertama, Pilatus tahu kebenaran bahwa persidangan Tuhan Yesus berdasarkan kebencian semata. Namun Pilatus tidak bertahan pada kebenaran itu, sehingga ia melanjutkan sidang karena takut.

Dari Pilatus kita jadi belajar bahwa remaja perlu banyak tahu dan menggali informasi sebelum mengambil keputusan. Galilah informasi sebanyak-banyaknya sebelum memutuskan! Kita perlu bergaul seluas mungkin supaya tidak hanya mengetahui satu sisi. Kita perlu membaca buku, Alkitab, *browsing*, mendengarkan podcast yang terkait keputusan supaya menjadi remaja bermutu dan mempersempit kemungkinan mengambil keputusan yang salah. Di tahap ini Pilatus sudah benar. Tapi jangan lupa, jika tahu yang benar, setialah pada kebenaran itu. Percuma tahu dan berilmu jika takut mengamalkan.

Kedua, sikap Pilatus didasarkan pada rasa takut. Ia ingin menyenangkan banyak orang dengan keputusannya. Jika orang Yahudi tidak disenangkan, akan terjadi kericuhan. Belum lagi jabatan Pilatus bisa terancam dicopot karena dinilai tidak bisa menjaga perdamaian. Daripada repot menanggung resiko, Pilatus memilih jalan sederhana yang gampang. Ini membuktikan Pilatus seorang penakut dan tidak punya kuasa.

Jadilah remaja yang tidak sekadar menyenangkan hati banyak orang! Kerap kali, kebenaran dan kebaikan bisa jadi terasa pahit bagi kebanyakan orang. Tapi, jangan sampai kita menjadi mudah terhasut dan meninggalkan kebenaran! Kita harus taat pada kebenaran di dalam Tuhan, sekalipun ada konsekuensinya. Mungkin kita dibenci, dijauhi, bahkan *dibully*. Memang tidak semua orang berani dan siap menanggung hal ini. Maka dari itu, berserahlah hanya pada pertolongan Tuhan Yesus untuk memberikan keberanian. Kebiasaan-kebiasaan yang buruk perlu kita kurangi. Berubahlah dan pilihlah sikap yang kreatif dalam pertemanan.

Ketiga, Pilatus tidak sungguh-sungguh mengenal Tuhan Yesus sehingga ia tega menyalibkan-Nya. Ia mengabaikan suara Tuhan, melalui mimpi istrinya. Jika Pilatus mengenal Yesus tentu ia sangat menyesal telah menghakimi Mesias. Baginya Yesus hanyalah manusia biasa sama dengan manusia lainnya.

Jadi, kenalilah Tuhan Yesus sedalam-dalamnya. Penderitaan, kematian, dan kebangkitan Tuhan Yesus adalah inspirasi dan motivasi terkuat kita untuk mengambil keputusan dengan penuh pengetahuan, bijak, kreatif, dan berani. Tanpa melibatkan Yesus dalam hidup kita akan menuruti dunia. Caranya? Bacalah Alkitab, bersaat teduhlah setiap hari, dan jalinlah relasi dengan Tuhan Yesus dalam segala situasi.

Di masa Paskah kita perlu menata kehidupan menjadi lebih baik dengan bijak bersikap dalam mengambil keputusan, supaya tidak terjebak menjadi *people pleaser*, apalagi jika keputusan itu penting. Daripada menjadi *people pleaser* yuk menjadi *God pleaser*. Yuk, bisa yuk...

Pendalaman Materi:

1. Coba ceritakan pengalamanmu jika pernah menjadi seorang *people pleaser*. Jika belum pernah, coba ceritakan apakah kamu memiliki seorang teman yang punya sifat *people pleaser*!
2. Menurutmu apakah sikap tersebut menguntungkan atau merugikan? Jelaskan!

3. Sebagai anak Tuhan bagaimana sikap kita menghadapi *people pleaser* saat terjadi pada diri kita maupun pada orang lain? (memberi contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari dari poin penafsiran.)

(GESH)

BAHAN
Perayaan Paskah Adiyuswa

Bacaan:
Lukas 24:13-35

**Saat Berjumpa
Tuhan**
✠✠✠

Keterangan:

PL: Pelayan Liturgi
PF: Pelayan Firman
U: Umat
L: Laki-laki
P: Perempuan

PL: Selamat Paskah Ibu, Bapak, Eyang Putri, Eyang Kakung,
Opa, Oma yang dikasihi Tuhan...
Bagaimana kabarnya hari ini?
(Sila kalimat pembuka ini dikembangkan sesuai situasi)
Mari kita merayakan Paskah, kebangkitan Tuhan kita
Yesus Kristus. Haleluya!

U: **(menyanyikan KJ 188:1-2)**
KRISTUS BANGKIT! SORAKLAH

Kristus bangkit! Soraklah: Ha --- leluya
Bumi, surga bergema: Ha --- leluya
Berbalasan bersyukur: Ha --- leluya
Muliakan Tuhanmu! Ha --- leluya

(Umat berdiri)

Karya kasih-Nya genap, Ha --- leluya
Kemenangan-Nya tetap, Ha --- leluya
Surya s'lamat jadi t'rang, Ha --- leluya
Takkan lagi terbenam, Ha --- leluya

PL: (memandu votum dan salam)
Marilah kita menguduskan perayaan Paskah ini dengan pengakuan bahwa pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menciptakan langit, bumi dan segala isinya.

Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Tritunggal: Bapa, Putra dan Roh Kudus kiranya menyertai kita sekalian. Amin.

U: **(menyanyikan KJ 188:5-6 – tanpa ajakan)**
KRISTUS BANGKIT! SORAKLAH

Hai tinggalkan maut kelam, Ha --- leluya
Ikut Dia yang menang, Ha --- leluya
Bangkitlah, manusia, Ha --- leluya
Dalam kebangkitan-Nya, Ha --- leluya

Raja agung, t'rimalah, Ha --- leluya
Sorak puji semesta, Ha --- leluya
Hormat kami bergema, Ha --- leluya
Kaulah hidup yang baka, Ha --- leluya.

Paduan Suara **(umat duduk)**
*(disarankan berisi pengakuan dosa dan anugerah keselamatan dari Tuhan.
Bisa dalam bentuk tembang Macapat)*

Drama Paskah
(drama berdasarkan kisah dalam Injil Lukas 24:13-35)

Menyanyikan KJ 53: 1-3 **(umat berdiri)**
TUHAN ALLAH T'LAH BERFIRMAN

Tuhan Allah t'lah berfirman, Haleluya
Pada umat sabda hikmat, Haleluya!
Buka hatimu: hai umat-Nya,
kabarnya yang baik dengarkanlah
Buka hatimu: Tuhan datang, hai yang beriman

Tuhan Allah t'lah berfirman, Halleluya
Pada umat sabda hikmat, Halleluya
Barangsiapa bertelinga, jangan menutup hatinya
Yang mau belajar, hai dengarlah, Firman yang baka!
Tuhan Allah t'lah berfirman, Halleluya
Pada umat sabda hikmat, Halleluya!
Umat menyambut Jurus'lamat, yang dinantikan dunia
Timur dan barat satu jalan, Tuhan pandunya.
Tuhan Allah t'lah berfirman, Halleluya
Pada umat sabda himat, Halleluya!

Renungan Paskah

(oleh PF)

(umat duduk)

Saat Berjumpa Tuhan

Ibu, Bapak, Saudara yang dikasihi Tuhan,

Drama yang tadi dimainkan didasarkan pada bacaan Alkitab saat ini, yaitu dari Injil Lukas 24:13-35. Perikop tersebut mengisahkan tentang dua orang murid Tuhan Yesus yang sedang menuju ke sebuah kampung bernama Emaus. Hati keduanya diliputi rasa kecewa yang mendalam. Mereka tidak lagi punya pengharapan. Mereka putus asa dan akhirnya memisahkan diri dari komunitas murid Tuhan dan mencari jalannya sendiri.

Semua itu terjadi karena peristiwa tragis yang mereka saksikan dialami oleh Sang Guru yang mereka hormati, banggakan dan kagumi. Sang Guru diolok-olok, disesah, dilecehkan, dianiaya, dan disalibkan. Sungguh suatu pemandangan yang mengerikan! Sementara itu tak sedetik pun Sang Guru memakai kuasa dan kehebatan yang pernah Ia tunjukkan untuk melawan semua itu! Mereka kecewa terhadap semua itu. Mereka menjadi ragu akan kuasa dan kehebatan Sang Guru.

Apa yang mereka harapkan selama ini di mana Sang Guru akan menjadi mesias yang membebaskan bangsa Israel dari penjajahan, menjadi pupus. Kedua murid itu menjadi

sangat kecewa karena apa yang mereka bayangkan dan harapkan saat itu seakan sia-sia belaka. Harapan akan Yesus sebagai mesias yang membebaskan mereka dari penjajahan Romawi menjadi hilang musnah. Salah satu dari kedua murid yang berjalan ke Emaus yang bernama Kleopas berkata, “Padahal kami dahulu mengharap, bahwa Dialah yang datang untuk membebaskan bangsa Israel” (Luk. 24:21a).

Saudara,

Kondisi para murid pada saat itu sungguh memprihatinkan! Mereka tidak hanya sangat kecewa, tetapi juga gusar, gelisah dan takut karena para pemimpin agama yang begitu benci terhadap Tuhan Yesus. Kebencian itu begitu dahsyat sampai mampu menghasut massa untuk membenci Tuhan Yesus, mengolok-olok dan menyalibkan Tuhan Yesus.

Pada saat itu para murid sangat ketakutan karena mereka berpikir bahwa pasti mereka pun akan menjadi sasaran kebencian para pemimpin agama pada saat itu. Dan kebencian itu tentu akan berimbas kepada para murid. Mereka berpikir bahwa Yesus sudah wafat, dan itu bagi mereka berarti tamatlah segalanya! Mereka berpikir sudah tidak ada lagi guru, tidak ada mentor yang membimbing, menuntun, mengarahkan dan mengajar mereka. Oleh sebab itu kedua murid tersebut lalu memilih jalan mereka sendiri. Mereka mengambil keputusannya sendiri.

Di tengah kondisi seperti itu Tuhan Yesus berkenan mendatangi dua orang murid-Nya itu dan memulihkan iman mereka. Ia hadir dan berkenan bercakap-cakap memberikan pencerahan kepada mereka. Meski kedua murid tersebut tidak segera peka terhadap kehadiran-Nya, tetapi Tuhan Yesus tetap sabar mendampingi mereka sampai mereka tercerahkan. Betapa luar biasanya Tuhan kita itu! Ia sangat sabar terhadap umat kepunyaan-Nya! Ia berkenan terus mendampingi kita sampai kita bisa merasakan pencerahan yang Ia kehendaki ada di dalam kehidupan kita.

Yang menarik dari kisah tersebut adalah bahwa kedua murid Tuhan Yesus tersebut tidak mengenali suara dan gaya bicara Tuhan Yesus. Mungkin semua itu terjadi karena mereka lebih fokus pada perasaan mereka yang sedang sangat sedih, dan sangat kecewa. Mereka belum bisa menerima kenyataan bahwa sosok yang mereka harapkan menjadi raja pada akhirnya harus menderita, disalibkan dan wafat. Mereka kehilangan harapan setelah Yesus wafat. Mereka sedih karena kehilangan tokoh yang diharapkan. Akibatnya mereka tidak bisa merasakan kehadiran Yesus yang berjalan di samping mereka.

Di tengah kondisi seperti itu, di dalam percakapan tersebut Tuhan Yesus menolong mereka untuk mengungkapkan segala yang mereka rasakan. Ia juga mengkonfrontasi apa yang mereka sampaikan yang kemudian menyadarkan mereka akan apa yang seharusnya mereka yakini. Di awal langkah konfrontasi tersebut Yesus berkata, “Hai kamu orang bodoh, betapa lambannya hatimu, sehingga kamu tidak percaya segala sesuatu, yang telah dikatakan para nabi.” Selanjutnya Tuhan Yesus menjelaskan kepada mereka apa yang tertulis di dalam Kitab Suci yang pernah Ia sampaikan sebelum Ia ditangkap dan disalibkan.

Saudara,

Kalimat-kalimat konfrontasi seperti itu sangat diperlukan dalam bahasa komunikasi. Itu dapat membantu yang dikonfrontasi untuk sadar akan kebodohan dirinya, persoalan dirinya, dan menolong mereka untuk melakukan titik balik perubahan. Itu pula yang terjadi pada kedua murid yang sedang dalam perjalanan ke Emaus tersebut. Mereka berjumpa Tuhan Yesus dan mereka mengalami perubahan pikiran. Mereka kembali percaya kepada Tuhan Yesus. Mereka mempunyai cara pandang yang baru terhadap peristiwa penganiayaan, penyaliban dan kematian Tuhan Yesus. Bahkan ketika Tuhan Yesus sudah menghilang dari pandangan mereka, mereka kemudian dengan semangat baru bergegas kembali ke Yerusalem untuk menyampaikan kabar baik kepada para murid yang lain bahwa Tuhan Yesus sungguh bangkit. Mereka

bersaksi bahwa hati mereka berkobar-kobar ketika Tuhan Yesus bercakap-cakap dan menerangkan apa yang terjadi yang tertulis di dalam Kitab Suci.

Apa yang dialami oleh kedua murid Tuhan Yesus tersebut juga kadang kita alami. Kita menjadi kurang peka terhadap kehadiran Tuhan Yesus dalam hidup sehari-hari, terutama ketika kita sibuk dengan pikiran-pikiran kita sendiri, dan dibelenggu oleh masalah. Sering kali kita lebih mengandalkan kekuatan kita sendiri dan mengabaikan peran Tuhan. Akibatnya kita tidak mampu melihat kehadiran Tuhan dalam perjalanan hidup kita.

Saudara, saat ini mari kita semakin tekun dan mendekatkan diri kepada Tuhan melalui doa-doa dan pembacaan Alkitab sehingga kita semakin peka dan semakin mengenal Tuhan dalam hidup kita. Dengan begitu kita akan digerakkan untuk mengatasi persoalan yang sedang kita hadapi dan akan dimampukan mengasihi Tuhan dan sesama. Dalam segala keadaan kita, Tuhan akan selalu berkenan hadir untuk kita dan menolong kita untuk mengurai segala keruwetan di dalam hati kita. Dengan berjumpa Tuhan, kita akan mendapatkan pembebasan dan kelegaan.

Perjumpaan kedua murid dengan Tuhan Yesus dalam perjalanan ke Emaus menjadi peristiwa yang mengubah mereka. Itu telah mengembalikan mereka ke dalam relasi spiritual dengan Tuhan Yesus. Kondisi panas hati karena kecewa telah diubah menjadi kesejukan dan kejernihan pikiran. Hati yang pada mulanya tertutup oleh rasa kecewa, panas hati, dan seolah semua permasalahan bercampur menjadi satu di dalam diri mereka, kini dicerahkan oleh Tuhan Yesus.

Saudara,

Jikalau saat ini hati kita sedang dalam keadaan pikiran yang kacau, penuh pergumulan dan kita tidak bisa berpikir dengan baik, tidak bisa melihat kebenaran, maka mari kita mencari Tuhan dan berdialog dengan-Nya. Jangan biarkan kekecewaan, keraguan, ketakutan, kita lebih besar dari iman kita. Biarlah perjumpaan kita dengan Tuhan akan melahirkan

sukacita yang sangat besar di dalam diri kita seperti halnya yang dialami oleh kedua murid tersebut. Dari situ kita pun dapat menyaksikan kasih Tuhan kepada orang lain.

Tentang sukacita dan kedamaian yang muncul dari perjumpaan dengan Tuhan kita dapat mengingat kisah di balik lagu berjudul "Mampirlah, Dengar Doaku" di dalam KJ 26. Lagu itu diciptakan Fanny Crosby pada tahun 1870 setelah ia mendengarkan ungkapan hati seorang narapidana yang ia kunjungi dalam sebuah pelayanannya. Ia sangat tersentuh atas kerendahan hati dan kepasrahan doa nabi tersebut. Nabi itu bercerita bahwa ia selalu diliputi penyesalan yang mendalam atas kesalahan yang menyebabkannya di penjara. Ia sadar bahwa ia tidak layak dikunjungi Tuhan bila dibandingkan dengan sekian banyak orang lain yang berdoa kepada Tuhan. Tapi ia tahu bahwa ia sangat membutuhkan kehadiran Tuhan. Oleh sebab itu ia selalu berdoa: "Ya Juruselamat yang baik, janganlah lewatkan aku" (*Pass me not, o gentle Savior*). Melalui lagu tersebut Fanny Crosby mengajak kita untuk dengan penuh kepasrahan datang menghadap Tuhan, menghempaskan diri dan berharap penuh pada rahmat Tuhan.

Saudara,

Di perayaan Paskah ini kiranya Kristus yang telah bangkit dan hidup itu sungguh kita terima dalam hati sehingga biarlah Ia hidup di dalam hati kita. Dengan demikian maka akan terjadi perubahan yang luar biasa dalam diri dan hidup kita. Kita akan bisa melihat kemuliaan dan kasih Tuhan yang terajut dalam hidup kita. Dengan demikian kita tidak akan ragu atau khawatir lagi. Kita mesti memiliki keteguhan hati bahwa tidak ada satu pun yang boleh mencuri sukacita itu dari kita. Tuhan Yesus telah bangkit dan menang! Oleh sebab itu kiranya kuasa kebangkitan Tuhan Yesus hidup di dalam hidup kita saat ini.

Mari kita selalu mengingat bahwa Tuhan Yesus selalu bersedia menjadi teman seperjalanan kita, seperti halnya Ia telah menjadi teman seperjalanan kedua murid-Nya menuju ke Emaus. Ia akan menolong kita ketika hidup kita sedang tidak

baik-baik saja. Apa pun yang terjadi, maju terus Bersama Tuhan dan janganlah mudah menyerah.

Ketika kita berjumpa Tuhan, itu akan memberikan kekuatan kepada kita dan akan membawa perubahan bagi diri dan hidup kita. Di dalam perjumpaan dengan Tuhan maka dukacita dan kekecewaan akan Tuhan ganti dengan sukacita dan kekuatan. Oleh karena itu, mari kita ganti untaian ungkapan keluhan dan omelan kemarahan kita menjadi untaian ungkapan doa dalam perjumpaan kita dengan Tuhan. Kita yakin dan percaya bahwa Tuhan Yesus akan menolong kita mengurai segala persoalan yang kita hadapi pada waktunya. Mari kita berhati-hati agar jangan sampai masalah yang kita hadapi justru menghalangi kita untuk menyadari kehadiran Tuhan. Amin.

Paduan Suara

(disarankan lagu yang dinyanyikan adalah lagu Paskah bernada sukacita dan penuh pengharapan)

Persembahan

PL: Mari menghaturkan persembahan kepada Dia yang telah bangkit!

U: Haleluya!

PL: Mari kita mendasari persembahan kita dengan sabda Tuhan dari 2 Timotius 1:12b yang demikian bunyinya:

PL+U: "... karena aku tahu \ kepada siapa aku percaya \ dan aku yakin \ bahwa Dia berkuasa \ memelihara apa yang telah dipercayakan-Nya kepadaku \ hingga pada hari Tuhan.

U: (menghaturkan persembahan dengan diiringi PKJ 149:1-3)
UCAP SYUKUR PADA TUHAN

Ucap syukur pada Tuhan
kar'na kita dis'latkan oleh-Nya
Senandungkan lagu baru,
senandungkan lagu baru bagi-Nya.
Nyanyikanlah dengan riang

Kar'na kasih setia Tuhan, nyanyilah.
Senandungkan lagu baru,
senandungkan lagu baru bagi-Nya.

Muliakan nama Tuhan kar'na kuasa-Nya abadi,
muliaikan
Senandungkan lagu baru,
senandungkan lagu baru bagi-Nya.

Doa Persembahan dan Syafaat

(Dibawakan oleh 2-3 orang sesuai dengan pokok doa yang ingin dinaikkan, ditutup dengan doa oleh pengkhotbah)

Pengutusan

(Umat berdiri)

PF: Kristus telah bangkit!

U: Haleluya

PF: Jadilah saksi Kristus melalui hidup dan karyamu!

U: Amin! Haleluya!

PF: Tuhan bersabda di dalam Yesaya 41:10 yang demikian bunyinya, "Janganlah takut, sebab Aku menyertai engkau, janganlah bimbang, sebab Aku ini Allahmu; Aku akan meneguhkan, bahkan akan menolong engkau; Aku akan memegang engkau dengan tangan kanan-Ku yang membawa kemenangan."

U: (menyanyikan lagu "S'bab Dia Hidup" 2 kali)
S'BAB DIA HIDUP

Anak Allah, Yesus nama-Nya
Menyembuhkan, menyucikan
Bahkan mati tebus dosaku
Kubur kosong, membuktikan Dia hidup
S'bab Dia hidup, ada hari esok
S'bab Dia hidup, ku tak gentar
Karena kutahu Dia pegang hari esok
Hidup jadi berarti s'bab Dia hidup.

Berkat

PF: Sebab Yesus hidup, maka hidup kita jadi berarti.

U: Amin! Haleluya!

PF: Sekarang terimalah berkat Tuhan, “Damai sejahtera dan kasih dengan iman dari Allah, Bapa dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai saudara sekalian. Kasih karunia menyertai semua orang, yang mengasihi Tuhan Yesus Kristus dengan kasih yang tidak binasa.” Amin. (*Ef. 6:23-24*)

U: (menyanyikan PKJ 91:1-2)
TUHAN T’LAH BANGKIT

Tuhan t’lah bangkit, haleluya! Bersukacita, Haleluya!
Dengarlah suara dari surga:
Kristus t’lah bangkit, Haleluya!
Hai manusia, dengar Tuhanmu,
pujilah Dia yang menebusmu.
Bersorak-sorak dan bergemar:
Kristus t’lah bangkit, Haleluya!

Pujilah Dia, Haleluya!
Yang disalibkan, Haleluya!
Dosamu ditebus oleh-Nya
Untuk selama-lamanya.
Dosa terhapus oleh darah-Nya.
Dalam kasih-Nya ’ku bahagia!
Mari bersyukur dan pujilah:
Kristus t’lah bangkit, Haleluya!

(MH)

“BAHAN PERSEKUTUAN DOA”

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan
kondisi dan kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA I**

Bacaan:
Roma 5:20-6:3

**Kembali pada
Dekapan
Anugerah**


1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

PKJ 242:1, 2, “Seindah Siang Disinari Terang”

- 1) Seindah siang disinari terang
cara Tuhan mengasihiku;
seindah petang dengan angin sejuk
cara Tuhan mengasihiku.
Tuhanku lembut dan penyayang
dan aku mengasihi Dia.
Kasih-Nya besar; agung dan mulia
cara Tuhan mengasihiku.
- 2) Sedalamnya laut seluas angkasa
cara Tuhan mengasihiku;
seharum kembang yang tetap semerbak
cara Tuhan mengasihiku.
Damai-Nya tetap besertaku;
dan sorgalah pengharapanku.
Hidupku tent’ram; kunikmati penuh
cara Tuhan mengasihiku.

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

KJ 27:1, 2, 5, “Meski Tak Layak Diriku”

- 1) Meski tak layak diriku, tetapi kar’na darah-Mu
dan kar’na Kau memanggilku, ‘ku datang, Yesus, pada-Mu.

- 2) Sebagaimana adanya jiwaku sungguh bercela,
Darah-Mulah pembasuhnya; 'ku datang, Tuhan, pada-Mu.
- 5) Sebagaimana janji-Mu menyambut dan membasuhku,
ya Anakdomba yang kudus, 'ku datang kini pada-Mu.

5. PEMBACAAN ALKITAB: Roma 5:20-6:3

6. RENUNGAN

“Kembali pada Dekapan Anugerah”

Satu hal yang mungkin menjadi impian kita, sesuatu yang kita idam-idamkan, adalah: di satu titik dalam kehidupan kita, kita betul-betul mengakui setiap dosa dan pelanggaran kita, dan kemudian kita bertobat. Setelah itu kita menjalani hidup yang baru, yang sempurna tanpa cela. Sekali bertobat, untuk selamanya.

Akan tetapi, realitas kehidupan berkata lain. Kita berulang kali perlu mengalami pertobatan. Entah karena kita jatuh berkali-kali dalam dosa yang sama, atau kita terjatuh dalam dosa yang lain, atau kita dosa yang belum kita sadari sebelumnya. Alhasil, pertobatan menjadi sesuatu yang cepat atau lambat kita pandang ringan atau menjadi sesuatu yang melelahkan. Pernah merasa lelah karena berulang kali jatuh dalam dosa dan berulang kali bertobat? Inilah yang disebut sebagai kuasa dosa. Bahkan hukum Taurat tidak mampu melepaskan manusia dari kuasa dosa.

Paulus, melalui suratnya kepada jemaat di Roma mengatakan, “Tetapi hukum Taurat ditambahkan, supaya pelanggaran menjadi semakin banyak,” (Roma 5:20a). Dalam Alkitab versi Terjemahan Baru 2 tertulis demikian, “Hukum Taurat masuk, dan akibatnya pelanggaran menjadi semakin banyak.” Hukum Taurat adalah sesuatu yang sebenarnya baik, namun ketika diperhadapkan kepada manusia ternyata hanya membuat dosa semakin berkuasa. Mereka yang jahat malah terdorong untuk mengerjakan

yang dilarang, sedangkan mereka yang baik akan terus menerus bergumul dalam berusaha memenuhi tuntutan hukum yang sempurna. Di satu titik, mereka akan merasa tidak berdaya, dan menerima keadaan mereka yang tidak pernah sempurna di mata hukum Taurat.

Namun, Paulus melanjutkan kalimatnya, “di mana dosa bertambah banyak, di sana kasih karunia menjadi berlimpah-limpah” (Roma 5:20b). Dalam versi Terjemahan Baru 2 tercatat, “Namun, di mana dosa bertambah banyak, di sana anugerah menjadi berlimpah-limpah.” Itulah yang mengubah hidup kita. Anugerah, kasih karunia dari Allah yang semakin berlimpah menutupi dosa-dosa kita yang semakin banyak. Atas dasar inilah kita letakkan pertobatan kita. Apakah karena anugerah yang berlimpah-limpah akhirnya kita jadi semakin giat melakukan dosa? Kata Paulus, “Sekali-kali tidak! Bukankah kita telah mati bagi dosa, bagaimanakah kita masih dapat hidup di dalamnya?” (Roma 6:2).

Kalau kita sungguh-sungguh menjalani iman percaya kita, maka semakin kita menyadari Kristus mati ganti kita, semakin kita juga ingin ‘mati’, menanggalkan hidup lama kita. Dan semakin kita menyadari anugerah Allah berlimpah-limpah merengkuh kita dengan dosa-dosa yang terlalu banyak yang telah kita kerjakan, semakin kita terdorong untuk bertobat. Ketika kita direngkuh, sebelum sepatah kata penyesalan sempat terucap: kita tahu kita ini berharga, dan kita bisa hidup lebih baik lagi dari ini. Ketika kita didekap erat, bahkan sebelum kaki kita melangkah menghampiri-Nya: kita tahu pertobatan bukan hanya sekadar berhenti melakukan dosa, tapi memeluk-Nya balik, mengasihi-Nya lebih dari apapun juga.

7. NYANYIAN

KJ 29:1, 3, 4, “Di Muka Tuhan Yesus”

1. Di muka Tuhan Yesus betapa hina diriku.

Kubawa dosa-dosaku di muka Tuhan Yesus.

3. Di muka Tuhan Yesus ‘ku insaf akan salahku;

- bertobat kini hatiku di muka Tuhan Yesus.
4. Di muka Tuhan Yesus kudapat kasih sayung-Nya;
hatiku pasrah berserah di muka Tuhan Yesus.

8. DOA

- Menyampaikan penyesalan atas setiap dosa yang selama ini masih terus dilakukan.
- Membangun tekad untuk menjalani hidup yang baru di dalam cinta kasih Tuhan.
- Bersyukur untuk perubahan hidup yang dijumpai dalam diri orang-orang di sekitar
- Memohon pertolongan Tuhan untuk mereka yang masih berjuang untuk bertobat dan menjalani perubahan hidup.

9. NYANYIAN

PKJ 258:1, 2, “Ku Ingin Selalu Dekat Pada-Mu”

1. ‘Ku ingin selalu dekat pada-Mu,
mengiring Tuhan tiada jemu.
Bila Kaupimpin jalan hidupku,
tidak ‘ku takut ‘kan s’gala set’ru.
Refrein:
O Jurus’lamat, pegang tanganku:
Bimbingan-Mu itu ‘ku perlu.
B’ri pertolongan kuat kuasa-Mu.
O Tuhan Yesus, pegang tanganku!
2. Gelap perjalanan yang aku tempuh,
namun teranglah dalam jiwaku.
Susah sengsara kini kud’rita;
damai menanti di sorga baka. Reff.: ...

(CP)

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 2**

Bacaan:
Yeremia 33:3

DOA



1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

KJ 15:1-3 “Berhimpun Semua”

- 1) Berhimpun semua menghadap Tuhan
dan pujilah Dia, Pemurah benar.
Berakhirlah segala pergumulan,
diganti kedamaian yang besar.
- 2) Hormati nama-Nya serta kenangkan
mukjizat yang sudah dibuat-Nya.
Hendaklah t’rus syukurmu kaunyatakan
di jalan hidupmu seluruhnya.
- 3) Berdoa dan jaga supaya jangan
penggoda merugikan jiwamu.
Di dunia tegaklah kemenangan
dan dasarnya imanmu yang teguh.

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

Lagu Rohani “Doa Mengubah Segala Sesuatu”
Saat keadaan sekelilingku
Ada di luar kemampuanku
Ku berdiam diri mencari-Mu
Doa mengubah segala sesuatu

Saat kenyataan di depanku
Mengecewakan perasaanku
Ku menutup mata memandangi-Mu
Sebab doa mengubah segala sesuatu

Doa orang benar bila didoakan
Dengan yakin besar kuasanya
Dan tiap doa yang lahir dari iman
Berkuasa menyelamatkan

Seperti mata air di tangan-Mu
Mengalir ke mana pun kau mau
Tiada yang mustahil di mata-Mu
Doa mengubah segala sesuatu

5. PEMBACAAN ALKITAB: Yeremia 33:3

6. RENUNGAN

Doa menjadi salah satu cara yang mudah untuk berjumpa dengan Sang Khalik dan membangun hubungan yang dekat dengan-Nya. Walaupun demikian tidak sedikit dari kita yang merasa terlalu berat untuk berdoa karena berbagai alasan yang kita buat. Tidak ada waktu, susah untuk mengungkapkan kata-kata kepada Tuhan, pengalaman doa yang tidak dijawab, terlalu lama untuk menunggu, apa yang diberikan tidak sesuai dengan harapan, bisa doa kalau sedang bergumul berat, Tuhan tahu apa yang ada dalam hati kita sehingga tidak perlu berdoa, diperlukan ketekunan dan kesetiaan dan lainnya.

Berdoa itu bukan pilihan tetapi kebutuhan setiap kita akan kehadiran Allah dalam hidup. Doa menjadi gaya hidup yang harus terus kita kembangkan dalam diri kita. Dengan relasi yang dekat maka kita akan semakin mengerti kehendak Allah dalam hidup kita. Bukankah hidup kita orang percaya itu hanya untuk mengerti dan melakukan kehendak-Nya?

Dalam kitab Yeremia 33:3 **“Berserulah kepadaKu, maka Aku akan menjawab engkau dan akan memberitahukan kepadamu hal-hal yang besar dan yang tidak terpahami, yakni hal-hal yang tidak kau ketahui.”** Ada tiga hal yang bisa kita dapatkan dari firman Tuhan hari ini.

1. Ajakan untuk berseru kepada Tuhan menjadi hal yang penting dalam hidup kita. Bukankah doa adalah nafas hidup orang percaya? Karena kalau kita nggak melekat pada Tuhan maka kita akan mati. Seperti dalam 1 Tesalonika 5:17-18 “berdoa dan mengucapkan syukur adalah hal yang dikehendaki oleh Tuhan, jika demikian mengapa kita enggan untuk berdoa? Apapun keadaan kita berserulah kepada Allah.
2. Keyakinan bahwa Allah akan menjawab setiap seru kita. yang sering menjadi masalah adalah jawaban Tuhan seringkali tidak sesuai dengan apa yang kita harapkan. Kita merfikir bahwa harapan kita itulah yang terbaik untuk kita. Tetapi percayalah bahwa Allah lebih mengenal kita dari pada kita sendiri. Allah memberi apa yang sesuai dengan apa yang kita butuhkan. Jika Tuhan lebih tahu bukankah sebaiknya kita ikut apa yang dikehendaki Tuhan atas kita?
3. Allah memberi apa yang lebih besar walau tak terpahami dan tidak kita ketahui. Inilah rahasia Allah yang sering kita tidak ingin tahu. Padahal kalau kita mempunyai kedekatan dengan Tuhan maka rahasia ini akan disampaikan kepada kita.

Saudara apa yang masih menjadi alasan kita enggan untuk berdoa? Mari dengan menundukkan kepada, sikap hati yang rendah, ketulusan diri, ketekunan dan kesetiaan kita terima ajakan Yeremia untuk berseru kepada-Nya. Bukan hanya untuk meminta tetapi nyatakan syukurmu kepada-Nya maka Allah akan bersukacita bersama kita. Jadikan doa sebagai habit dalam hidup kita dan menjadi disiplin rohani bagi setiap kita yang percaya. Selamat berdoa dan rasakan Allah yang sangat dekat dengan kita, Tuhan memberkati.

7. NYANYIAN

KJ 26:1-2 “Mampirlah, Dengar Doaku

1. Mampirlah, dengar doaku, Yesus Penebus.
Orang lain Kau hampiri, jangan jalan t’rus.
Refrein:
Yesus, Tuhan, dengar doaku;
orang lain Kau hampiri, jangan jalan t’rus.
2. Di hadapan takhta rahmat aku menyembah,
tunduk dalam penyesalan. Tuhan, tolonglah!
Refrein: ...

8. DOA

- Bersyukur atas setiap pengalaman hidup dalam kesulitan dan pergumulan yang sudah bisa dijalani dan dilewati bersama Tuhan.
- Mohon kekuatan dan semangat melanjutkan kehidupan dengan terus mengikut Tuhan Yesus sang terang hidup.
- Diberi ketekunan dan ketaatan dalam doa untuk membangun keintiman dengan Tuhan.

9. NYANYIAN

NKB 136:1-3 “Bisikkanlah Terus Doamu”

1. Bisikkanlah t’rus doamu
di pagi dan petang,
di malam pun jangan ragu;
hatimu ‘kan tenang.
2. Allah menjawab doamu
di pagi dan petang,
siang dan malam selalu;
hatimu ‘kan tenang.
3. Yesus kelak ‘kan kembali,
baik nantikanlah,
di pagi dan malam hari;
tekun berdoalah!

(KA)

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 3**

Bacaan:
Matius 4:1-11

**Puasa
Tuhan Yesus**
✠✠✠

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

PKJ 13:1-3 “Kita Masuk Rumah-Nya”

1. Kita masuk rumah-Nya,
berkumpul menyembah kepada-Nya.
Kita masuk rumah-Nya,
berkumpul menyembah kepada-Nya.
Kita masuk rumah-Nya,
berkumpul menyembah kepada Kristus,
menyembah Kristus Tuhan.
2. Lupakanlah dirimu, arahkan hatimu kepada-Nya.
Lupakanlah dirimu, arahkan hatimu kepada-Nya.
Lupakanlah dirimu, arahkan hatimu kepada Kristus,
menyembah Kristus Tuhan.
3. Muliakan nama-Nya dan angkat tanganmu kepada-Nya.
Muliakan nama-Nya dan angkat tanganmu kepada-Nya.
Muliakan nama-Nya dan angkat tanganmu kepada
Kristus, menyembah Kristus Tuhan.

3. DOA PEMBUKAAN

4. NYANYIAN PUJIAN

NKB 119:1-3 “Nyanyikan Lagi Bagiku”

1. Nyanyikan lagi bagiku, Firman Kehidupan.
Sungguh mulia dan merdu, Firman Kehidupan.
Firman yang terindah, ajarku setia.
Indah benar, ajaib benar, Firman Kehidupan.
Indah benar, ajaib benar, Firman Kehidupan.

2. Kristus memberi dunia, Firman Kehidupan.
Hai pendosa dengarkanlah, Firman Kehidupan.
Bagimu anug'rah, diberi berlimpah.
Indah benar, ajaib benar, Firman Kehidupan.
Indah benar, ajaib benar, Firman Kehidupan.

4. DOA FIRMAN TUHAN

5. PEMBACAAN ALKITAB Matius 4:1-11

6. RENUNGAN

PUASA TUHAN YESUS

Donald Whitney dalam bukunya “Disiplin Rohani 10 Pilar Penopang Kehidupan” mengatakan: *“Kristus tidak saja mengajarkan murid-murid-Nya berpuasa, tapi Dia sendiri berpuasa...”* (Donald Whitney, hal 199). Apa yang dikatakan oleh Whitney adalah benar. Karena sebelum Yesus mengajarkan hal berpuasa yang ditulis di Matius 6:16-18, Dia lebih dahulu berpuasa. Maka dari itu melalui puasa Yesus ini, kita dapat belajar beberapa hal berkaitan dengan Puasa Tuhan Yesus, yaitu:

1. Puasa Tuhan Yesus menunjukkan bahwa Dia adalah Guru Agung

Yesus pantas disebut sebagai Guru Agung, karena Dia tidak hanya pandai mengajar tetapi juga pandai melakukan apa yang diajarkan-Nya. Dia tidak seperti pepatah Jawa yang mengatakan “gajah diblangkoni, iso ngojah ora iso nglakoni”. Artinya, pandai berkhotbah, berbicara atau mengajar tetapi tidak dapat melakukan apa yang dia khotbahkan, bicarakan atau ajarkan. Tetapi Dia adalah seorang Guru yang benar-benar konsisten dengan apa yang Dia ajarkan. Sebelum Dia mengajarkan tentang puasa (Matius 6:16-18), Dia lebih dahulu melakukan puasa. Makanya banyak orang yang takjub dengan apa yang Dia ajarkan.

Matius 7:28,8 mengatakan: *“Dan setelah Yesus mengakhiri perkataan ini, **takjublah** orang banyak itu mendengar pengajaran-Nya, sebab Ia mengajar mereka sebagai orang yang berkuasa, tidak seperti ahli-ahli Taurat mereka.”* Kehadiran Yesus memberikan warna yang berbeda dalam “dunia pengajaran”. Karena cara mengajar-Nya berbeda, dengan cara guru-guru agama (ahli-ahli Taurat) mengajar. Mereka hanya pandai mengajar tetapi tidak pandai melakukan. Sehingga pengajarannya, menambah beban kehidupan orang-orang beragama pada saat itu. Tuhan Yesus berkata: *“Mereka mengikat beban-beban berat, lalu meletakkannya di atas bahu orang, tetapi mereka sendiri tidak mau menyentuhnya.”* (Mat 23:4). Sehingga bisa dikatakan kurikulum ajaran agama ahli-ahli Taurat bukanlah “kurikulum merdeka” tetapi “kurikulum menindas”. Bukankah pada hakekatnya, kehadiran agama itu seharusnya, memerdekakan kehidupan umat manusia? Bukan justru sebaliknya, membawa penindasan dan menambah beban umat manusia! Bagaimana kehadiran ajaran Kristen? Apakah sudah memerdekakan kehidupan umat manusia?

Dunia saat ini tidak membutuhkan “ajaran Kristus”. Karena ajaran Kristus sudah banyak bertebaran di dunia maya. Dan semua orang dapat mudah mengaksesnya lewat google, lewat youtube, lewat medsos (media sosial), atau media internet yang lainnya. Tetapi yang dibutuhkan dunia saat ini adalah tindakan Kristus yang benar-benar nyata dilakukan oleh orang-orang percaya, yang mengakui Yesus Kristus adalah Tuhan.

2. Puasa Tuhan Yesus menunjukkan bahwa puasa tetap diperlukan

Puasa Tuhan Yesus menunjukkan bahwa kehadiran-Nya di dunia bukan untuk meniadakan praktek puasa. Tetapi meluruskan praktek puasa yang

salah. Yaitu praktek puasa dengan motivasi yang salah, sebagaimana yang dilakukan orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat (Matius 6:16-18). Motivasi berpuasa yang salah yang disinggung oleh Tuhan Yesus, yaitu berpuasa supaya dilihat atau dipuji oleh orang. Mungkin karena itu pula (supaya tidak dilihat oleh orang), Yesus berpuasa di padang gurun, yang jauh dari dilihat oleh orang. Jadi makna “padang gurun” di sini bisa juga diartikan supaya tidak dilihat oleh orang.

Kita bersyukur dalam tradisi GKJ dan GKI, tidak meniadakan praktik puasa. Masa Puasa biasanya diadakan selama 40 hari, yang diawali di hari Rabu Abu. Walaupun sebenarnya kita juga dapat berpuasa secara pribadi, di luar Masa Paskah. Dan yang terpenting dari semuanya itu adalah marilah kita menghadirkan praktik puasa yang seperti yang Tuhan Yesus ajarkan, yaitu berpuasa bukan dengan motivasi supaya dilihat oleh orang.

3. Puasa Tuhan Yesus mengajarkan kebergantungan total kepada Tuhan

Pada hakikatnya puasa adalah bentuk ketergantungan total kepada Tuhan. Pada saat Yesus berpuasa, Dia sedang mengajarkan kepada kita betapa pentingnya kita perlu bergantung secara total (tidak setengah-setengah) kepada Tuhan. Karena percobaan-percobaan dalam hidup ini tidak bisa kita lawan dengan kekuatan fisik, yaitu dengan makanan yang masuk di dalam tubuh jasmani kita. Tetapi dengan makanan “non fisik” yaitu firman Tuhan. Karena itulah Tuhan Yesus pernah berkata: *“Manusia tidak hanya hidup dari roti saja, tetapi dari firman yang keluar dari mulut Allah”* (ayat 4). Karena peperangan kita bukanlah melawan darah dan daging (peperangan fisik). Tetapi melawan roh-roh di udara (peperangan non fisik) (Efesus 6:12).

Puasa adalah senjata “non fisik” yang kita pakai untuk melawan pencobaan-pencobaan dari iblis. Ketika tubuh kita lemah tak berdaya karena berpuasa, pada saat itulah kita diingatkan betapa pentingnya bergantung total kepada Tuhan. Dengan berpuasa kita diingatkan betapa rapuh dan tidak berdayanya kita, tanpa kita bergantung total kepada Tuhan. Bukan sebaliknya seperti orang-orang Farisi dan ahli-ahli Taurat, yang berpuasa dengan tujuan supaya dirinya dilihat lebih hebat, lebih saleh oleh orang yang melihatnya. (Matius 6:16-18).

Dan akhirnya kita melihat, bahwa dengan berpuasa Yesus dapat mengalahkan iblis. Dan kita pun dapat juga mengalahkan iblis. Jika puasa kita sebagai wujud ketergantungan total kita kepada Tuhan. Karena iblis hanya dapat kita kalahkan, ketika kita memiliki ketergantungan secara total kepada Tuhan. Amin.

6. NYANYIAN PUJIAN

NKB 173:1-2 “Ku Tak Dapat Maju Sendiri”

1. Melewati lembah airmata,
jalanku gelap dan ngeri;
Tuhan, pimpinanMu ‘ku dambakan
‘ku tak dapat maju sendiri.
Reff:
‘Ku tiada tahu jalannya, Tuhan,
Engkaulah yang mengerti;
Terang-Mu halau ketakutan,
‘ku tak dapat maju sendiri.
2. Tiada sobat lain yang membantu,
‘ku sangat lemah dan letih;
Tuhan, berjalanlah di dekatku,
‘ku tak dapat maju sendiri.

7. DOA SAFAAT DAN PENUTUP

8. NYANYIAN PUJIAN

PKJ 130:1-3 “ Kita 'Kan Menang”

1. Kita 'kan menang,
kita 'kan menang,
kita 'kan menang kelak.
Reff:
Dalam Kristus Tuhan
'ku beriman, kita 'kan menang kelak.
2. Oleh kebenaran,
oleh kebenaran,
kita dimerdekakan. Ref.: ...
3. Tuhan yang menolong,
Tuhan yang menolong,
dalam pergumulanku. Ref.: ...

(YR)

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 4**

Bacaan:
Lukas 23:34

Mengampuni



1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

PKJ 4:1, 2 “Angkatlah Hatimu Pada Tuhan”

- 1) Angkatlah hatimu pada Tuhan,
bunyikan kecapi dan menari.
Jangan lupa bawa persembahan.
Mari kawan, Ajak teman
bersama menyembah.
Reff:
Sorak-sorak, sorak Halleluya!
Mari, mari, mari, nyanyilah
Pujilah Tuhan yang Mahakudus.
Mari kawan, ajak teman bernyanyilah terus.
- 2) Janganlah mengaku anak Tuhan
Jika engkau mengeraskan hati
Jadilah pelaku firman Tuhan
Mari kawan, ajak teman
bersama menyembah.
Reff:
Sorak-sorak, sorak Halleluya!
Mari, mari, mari, nyanyilah
Pujilah Tuhan yang Mahakudus.
Mari kawan, ajak teman bernyanyilah terus

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

KJ 15:1 “Kusiapkan Hatiku Tuhan”

- 1) Kusiapkan hatiku, Tuhan,
menyambut firman-Mu, saat ini.
Aku sujud menyembah Engkau
dalam hadirat-Mu, saat ini.
Curahkan pengurapan-Mu kepada umat-Mu saat ini.
Kusiapkan hatiku, Tuhan, mendengar firman-Mu.
Firman-Mu, Tuhan. tiada berubah,
sejak semulanya dan s’ lama-lamanya tiada berubah.
Firman-Mu, Tuhan, penolong hidupku,
Kusiapkan hatiku, Tuhan, menyambut firman-Mu.

5. PEMBACAAN ALKITAB: LUKAS 23 : 34

6. RENUNGAN

“MENGAMPUNI”

Memaafkan adalah satu tindakan yang tidak mudah untuk dilakukan. Benar mudah diucapkan, namun sering sekali kita gagal dalam memaknai kata memaafkan serta melaksanakannya. Pada akhirnya kata “ya aku memaafkanmu” begitu murah terucapkan namun mahal direlakan dalam hati. Mungkin mulut dan tangan kita berhasil membahasakan sandiwara yang menunjukkan memaafkan atau mengampuni, tetapi tentang isi hati kita, siapa yang tahu akan hal itu? Adakah kita benar-benar merelakan terluka dan memberikan pengampunan secara utuh?

Pertanyaan selanjutnya adalah: mau sampai kapan kita akan terus berpura-pura mengampuni? Apakah itu akan membuat hati dan pikiran kita menjadi nyaman? Tindakan membohongi hati itu bukan pilihan bagus untuk kita jalani dalam hidup kita. Seperti yang kita ketahui, ketika beban luka batin terus kita simpan dalam memori ataupun hati kita, luka yang kita alami akan berlipat-lipat

ganda. Dimulai dari saat luka itu terjadi dan dilanjutkan atau diulang kembali ketika kita memutar kenangan peristiwa yang menyakitkan itu. Secara otomatis akan seperti itu berulang-ulang selama kita mengingatnya.

Lantas apa yang harus kita lakukan dengan semua ini? Ya kita harus membereskannya dengan tuntas. Mungkin sejauh ini kita sudah melakukannya. Memberikan pengampunan meskipun yang kita lakukan belum dilandaskan dengan ketulusan. Namun di sisi lain, dari situ kita mendapat kelegaan. Ada yang pada akhirnya benar-benar bisa mengampuni dengan tulus dan lurus. Ada pula yang sudah mengampuni, tetapi belum juga menemukan hakikat dari apa yang dilakukannya itu atau bisa dikatakan hanya sebatas formalitas saja. Imbasnya adalah, pengampunan belum terjadi dan luka batin menjadi akar kepahitan yang melekat serta dibawa kemanapun dan dalam keadaan apapun dikehidupannya.

Itulah mengapa disebutkan bahwa mengampuni bukanlah hal yang mudah. Butuh perjuangan besar, sebab kita harus merelakan diri kita terluka dan mengobatinya. Apa sebenarnya yang menjadi penyebab, sehingga kita susah melakukan dan merasakan reaksi obatnya? Kecenderungan dari manusia adalah keinginan mempertahankan diri yang sangat kuat, sehingga ketika diperhadapkan dengan situasi antara melawan atau dikalahkan, kebanyakan dari kita memilih melawan untuk menang. Dengan begitu hidup terasa puas.

Tuhan Yesus memberikan teladan mengampuni. Caranya adalah dengan membebaskan perasaan dan pikiran-Nya dari keinginan merasa diri puas saat melihat orang lain dikalahkan. Dia membuat tidak mendendam terhadap tindakan yang dilakukan orang-orang yang menghasut, menyiksa dan bahkan menyalibkan Dia. Ucapan di kayu salib: “Ya Bapa ampunilah mereka, sebab mereka tidak tahu apa yang mereka perbuat” merupakan ungkapan pengampunan yang juga sedang dilakukan Tuhan Yesus. Dia tidak hanya mengampuni, tapi dia juga sedang

mengajarkan keteladanan tentang pengampunan. Di tengah kondisi fisik yang begitu lemah, dan psikis yang tertekan berat dia memberikan pengampunan secara utuh dan tuntas.

Tentunya dalam benak sebagian besar dari kita akan berkata; loh itu kan Tuhan, bukan kita? Ya, Tuhan Yesus adalah Tuhan. Namun Dia juga manusia seutuhnya. Dia juga punya perasaan. Dia juga merasakan sakit. Dia juga merasakan kecewa, menderita dan berbagai macam rasa yang lainnya ketika itu. Dia tahu dan bahkan tidak pernah lupa akan siapa berbuat apa terhadap Dia. Namun karena kasih-Nya kepada manusia, Dia tidak lagi berfokus pada siapa dengan perbuatan apa yang dilakukannya, melainkan berfokus pada pemulihan kehidupan dan relasi. Dia berbelas kasihan melihat manusia yang tidak tahu apa yang sedang mereka perbuat. Dosa menutupi hati nurani manusia. Dalam kasih dan pengharapan, Tuhan memohonkan pengampunan bagi manusia di hadapan Allah Bapa.

Ketika kita mengaku menjadi pengikut Kristus, maka kita pun harus mengikuti apa yang menjadi kehendak-Nya, termasuk dalam hal mengampuni. Tuhan Yesus meneladankan kepada kita tentang caranya mengampuni. Sudah selayaknya kita juga belajar dan melakukan pengampunan itu dengan sungguh. Menekan ego kita, memberi diri untuk lebih mengasihi dan hidup dalam penerimaan, serta menghayati semua yang terjadi di sekitar kita dengan menggunakan sudut pandang Tuhan Yesus. Ketika memberikan pengampunan, kita tidak lagi berfokus pada kesalahan yang orang perbuat terhadap kita, melainkan lebih kepada kasih terhadap sesama dan kepada Tuhan Yesus.

Pandanglah Yesus dan selamat mengampuni dengan sungguh, Tuhan Yesus memberkati. Amin.

7. NYANYIAN

KJ 467:1, 2, 3 “Tuhanku, Bila Hati Kawanku”

1. Tuhanku, bila hati kawanku terluka oleh tingkah ujarku, dan kehendakku jadi panduku, ampunilah.
2. Jikalau tuturku tak semena dan aku tolak orang berkesah, pikiran dan tuturku bercela, ampunilah.
3. Dan hari ini aku bersembah serta pada-Mu, Bapa, berserah, berikan daku kasih-Mu mesra. Amin, amin.

8. DOA

- Memohon pengampunan atas kesalahan pribadi dan keluarga kita
- Memohon agar dimampukan untuk dapat mengampuni dengan lebih sungguh
- Mendoakan dan memberkati orang yang menyakiti kita.

9. NYANYIAN

KJ 14 “Kunyanyikan Kasih Setia Tuhan”

- 1) Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya, selamanya.
Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya,
kunyanyikan s’lamanya.
Kututurkan tak jemu kasih setia-Mu, Tuhan;
kututurkan tak jemu kasih setia-Mu turun temurun.
Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya, selamanya.
Kunyanyikan kasih setia Tuhan selamanya,
kunyanyikan s’lamanya.

(YDMS)

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 5**

Bacaan:
Efesus 4:28

**Untuk Diri Sendiri
Dan Sesama**

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

KJ 353:1,2 “Sungguh Lembut Tuhan Yesus Memanggil”

- 1) Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil,
Memanggil aku dan kau
Lihatlah Dia prihatin menunggu,
Menunggu aku dan kau

Refrein:

“Hai mari datanglah, kau yang lelah, mari datanglah!”
Sungguh lembut Tuhan Yesus memanggil,
“Kau yang sesat, marilah!”

- 2) Janganlah ragu, Tuhanmu mengajak,
Mengajak aku dan kau
Jangan enggan menerima kasih-Nya
terhadap aku dan kau.
Ref.: ...

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

KJ 169:1,5 “Memandang Salib Rajaku”

- 1) Memandang salib Rajaku yang mati untuk dunia
Kurasa hilang congkakku dan harta hilang harganya
5) Andaikan jagad milikku dan kuserahkan pada-Nya
Tak cukup bagi Tuhanku; diriku yang diminta-Nya

5. PEMBACAAN ALKITAB: Efesus 4:28

6. RENUNGAN

Untuk Diri Sendiri dan Sesama

Di zaman modern ini, sikap hidup individualis semakin kentara. Semakin banyak orang yang hanya memedulikan diri sendiri tanpa memperhatikan keadaan dan kebutuhan orang lain. Ada orang yang membangun rumah dengan menghabiskan luas tanah sehingga limpahan air hujan jatuh ke halaman bahkan bangunan tetangga. Ada orang yang menempatkan *septic tank* berdekatan dengan lokasi sumur tetangga karena tidak adanya komunikasi sehingga sumur tersebut tercemar dan tidak bisa dipakai lagi. Ada orangtua yang memotivasi anak-anaknya untuk menjadi sukses namun tidak mendorong untuk memiliki kepekaan dan kepedulian terhadap sesama. Hal ini membuat anak tumbuh tanpa empati sehingga tidak heran jika mereka nampak sopan di rumah namun berpotensi menjadi *pembully* di sekolah.

Sikap berpusat pada diri sendiri biasanya muncul pada orang-orang yang belum selesai dengan diri sendiri. Artinya mereka merasa belum cukup kasih sayang, belum cukup perhatian atau belum cukup kaya. Rasa belum cukup inilah yang membuat orang kemudian mencurahkan segenap hidupnya untuk mencari dan mengusahakan kecukupan bagi diri sendiri. Karena terlalu fokus, sampai tidak memedulikan keadaan di sekitarnya.

Kepada jemaat di Efesus, Rasul Paulus memberikan nasihat dan peringatan supaya mereka hidup sebagai manusia baru. Hal ini penting karena jemaat sudah belajar mengenal Kristus yang telah memberikan hidup-Nya bagi keselamatan dunia. Rasul Paulus mengharapkan supaya jangan sampai jemaat membuat anugerah itu menjadi sia-sia dengan kehidupan yang akan binasa; yaitu kehidupan yang disesatkan oleh nafsu kedagingan. Salah satu hal yang dilakukan adalah tidak lagi mencuri, namun bekerja keras supaya rezeki yang didapatkan, bisa digunakan untuk

menolong sesama yang berkekurangan. Terlalu spekulatif untuk menafsirkan bahwa di antara warga jemaat ada yang berprofesi sebagai pencuri di tengah keramaian pelabuhan Efesus dengan berbagai transaksi perdagangan. Namun paling tidak nasehat Rasul Paulus mengungkapkan yang **pertama** tentang pentingnya untuk tidak menjalani hidup yang bertentangan dengan kehendak Allah. Yang **kedua** tentang pentingnya bekerja giat dengan jujur untuk memenuhi kebutuhan sendiri, bukannya mengambil yang tidak menjadi haknya. Yang **ketiga** supaya dengan rezeki yang jujur, orang dapat menjadi saluran berkat bagi orang lain.

Sikap melakukan kehendak Allah, tekun mengusahakan rezeki bagi diri sendiri dan menjadi saluran berkat menjadi sesama mestinya mengingatkan jemaat Efesus akan teladan yang diberikan oleh Rasul Paulus yang berubah dari yang tadinya penganiaya jemaat menjadi orang menjalani tugas panggilan Allah sebagai pewarta Injil. Untuk mencukupi kebutuhan hidup dan kebutuhan pelayanan, Rasul Paulus dengan tekun menjalani kehidupan sebagai pembuat tenda supaya tidak menjadi beban bagi orang lain. Oleh karena ketekunannya, pelayanan Rasul Paulus menjadi jalan bagi lahirnya jemaat-jemaat Tuhan di Asia Kecil dan Eropa Selatan yang terdiri dari orang-orang yang percaya, bertobat, dibaptis dan diselamatkan dalam Kristus Yesus.

Karya Penyelamatan Allah yang dinyatakan lewat pengurbanan Yesus Kristus menunjukkan bahwa Allah menghendaki tatanan kehidupan baru; yaitu tatanan kehidupan yang dipulihkan setelah manusia jatuh ke dalam dosa. Dalam kehidupan yang dipulihkan tersebut, tampak bahwa Allah menghendaki supaya manusia tidak hanya hidup bagi diri sendiri. Bukankah sikap mementingkan diri sendiri adalah jalan bagi kejatuhan manusia yang tergoda untuk menjadi seperti Allah?

Pengurbanan Yesus Kristus terlalu mulia untuk disia-siakan dengan melakukan tindakan rendah yang

hanya bertujuan untuk memuaskan diri sendiri. Kiranya para pengikut Kristus terlibat aktif dalam karya Allah untuk memulihkan dunia dengan cara giat dan jujur bekerja selain untuk memenuhi kebutuhan pribadi supaya hidupnya jangan sampai menjadi beban dan tanggungan orang lain, juga sebagai wujud hormat dan syukur kepada Allah yang sudah menyelamatkan. Paling tidak ketika dengan mandiri mampu memenuhi kebutuhan sendiri, kehidupan para pengikut Kristus tidak menjadi sandungan bagi sesama; bahkan sebisa mungkin diusahakan supaya buah karyanya dapat dimanfaatkan untuk menjadi saluran berkat bagi sesama sehingga sesamapun boleh merasakan kemurahan dan jamahan kasih Bapa dalam kehidupan mereka.

7. NYANYIAN

KJ 424:1,2 “Yesus Menginginkan Daku”

- 1) Yesus menginginkan daku bersinar bagi-Nya
Dimanapun ‘ku berada, ‘ku mengenangkan-Nya
Refrein:
Bersinar, bersinar; itulah kehendak Yesus
Bersinar, bersinar, aku bersinar terus
- 2) Yesus menginginkan daku menolong orang lain
Manis dan sopan selalu, ketika ‘ku bermain
Refrein:
Bersinar, bersinar; itulah kehendak Yesus
Bersinar, bersinar, aku bersinar terus

8. DOA

- Bersyukur atas setiap pekerjaan yang dipercayakan Tuhan
- Mohon kekuatan dan semangat untuk bekerja dengan giat dan bertanggung jawab
- Mohon kepekaan dan kerelaan untuk menjadi saluran berkat bagi sesama, terlebih yang membutuhkan

9. NYANYIAN

KJ 432:1 “Jika Padaku Ditanyakan”

Jika padaku ditanyakan apa akan kub’ritakan

Pada dunia yang penuh penderitaan

‘Kan kusampaikan kabar baik pada orang-orang miskin,

Pembebasan bagi orang yang ditawan

Yang buta dapat penglihatan, yang tertindak dibebaskan,

Sungguh tahun rahmat Tuhan sudah tiba

K’rajaan Allah penuh kurnia, itu berita bagi isi dunia

(GPY)

**BAHAN
PERSEKUTUAN DOA 6**

Bacaan:
Yohanes 13:21-30

**Bekerja Gembira
Tanpa Kecewa**
☪

1. SAAT TEDUH

2. NYANYIAN PUJIAN

KJ 175:1, 4, “Penebusku Disalib”

- 1) Penebusku disalib dalam nista dan sengsara
Putra Allah, hilangkah kuasa-Mu dan kemuliaanMu?
- 2) Penebusku disalib, Apa pantas ‘ku mengaduh di susahku?
Dibandingkan salibNya, pikulanku ringanlah

3. DOA

4. NYANYIAN PUJIAN

KJ 454:1,3 “Indahnya Saat Yang Teduh”

- 1) Indahnya saat yang teduh menghadap takhta Bapaku
Kunaikkan doa pada-Nya, sehingga hatiku lega
Di waktu bimbang dan gentar, jiwaku aman dan segar
‘Ku bebas dari seteru di dalam saat yang teduh
- 3) Indahnya saat yang teduh penampung permohonanku
Kepada yang Mahabener, yang bersedia mendengar
Sejak kulihat wajah-Nya, ‘ku yakin pada firman-Nya
Dan menyerahkan bimbangku di dalam saat yang teduh

5. PEMBACAAN ALKITAB: Yohanes 13:21-30

6. RENUNGAN

Bekerja Gembira Tanpa Kecewa

Mendengar kata “bekerja”, bisa jadi membuat beberapa orang menjadi *eneg*. Bagaimana tidak? Bukankah bekerja biasanya berkonotasi dengan susah payah; rutinitas; menyita perhatian, waktu dan tenaga yang selalu membosankan karena melakukan yang belum tentu disenangi?

Istilah “I Hate Monday” menyiratkan betapa beratnya perasaan manusia ketika harus bekerja meskipun dirinya juga sadar bahwa dengan bekerja, kebutuhan hidupnya tercukupi. Demikian juga istilah “Tanggal Tua” dan “Tanggal Muda” bagi pekerja, menyiratkan bahwa manusia menjadi senang saat mendapatkan hasil atau gaji dan menjadi sedih saat hasil atau gaji yang didapatkan jumlahnya menyusut, tinggal sedikit atau bahkan habis.

Mereka yang memiliki pemahaman demikian memang tetap akan bekerja, namun disertai dengan gerutu karena merasa terpaksa. Tindakan kerjanya hanya sebatas memenuhi formalitas saja. Yang kemudian didapatkan adalah sekadar upah kerja serta pikiran dan tubuh yang lelah meskipun jika dilihat pada kenyataannya; orang ini bekerja asal-asalan, tidak sesuai target dan menunda-nunda waktu.

Orang yang tujuan kerjanya hanya sebatas mengejar upah, fasilitas atau jabatan cenderung mudah terguncang. Guncangan dirasakan ketika melihat orang lain tampak lebih berhasil, memasuki masa pensiun atau tiba-tiba diberhentikan dari pekerjaannya. Mereka akan kebingungan karena merasa tidak punya lagi tujuan untuk diperjuangkan. Lebih gawat lagi ketika menyadari bahwa ternyata jalan yang ditempuh atau tujuan yang diperjuangkan selama ini ternyata keliru atau tidak mendatangkan keuntungan sebagaimana yang telah diharapkan. Situasi yang demikian berpotensi membuat orang menjalani sisa hidup dalam kekecewaan dan penyesalan.

Alkitab menyatakan bahwa manusia harus bekerja. Ketika manusia dibuang dari Taman Eden, Tuhan Allah berfirman; "...dengan berpeluh engkau akan mencari makananmu." (Kej 3:19a). Kepada bangsa Israel di gunung Sinai, Tuhan Allah berfirman; "...enam hari lamanya engkau akan bekerja dan melakukan segala pekerjaanmu," (Kel 20:9). Kepada orang Yahudi, Tuhan Yesus bersabda "...Bapa-Ku bekerja sampai sekarang, maka aku pun bekerja juga" (Yoh 5:17b). Dan kepada jemaat di Tesalonika, Rasul Paulus menasihatkan ; "...jika seorang tidak mau bekerja, janganlah ia makan." (2 Tes 3:10b). Jadi ketika pengikut Kristus giat bekerja, sedikit-banyak sudah menunjukkan bahwa dirinya adalah pelaku firman.

Bacaan hari ini mempertemukan kita dengan sosok Yudas Iskariot. Di malam menjelang ditangkap, Tuhan Yesus mengadakan perjamuan bersama dengan para murid. Perjamuan tersebut menjadi ajang bagi Tuhan Yesus untuk memberikan pesan-pesan terakhir atau wasiat untuk dilakukan oleh para murid. Namun di sela-sela perjamuan tersebut, Tuhan Yesus juga menyatakan bahwa ada seorang di antara para murid yang akan menyerahkan diri-Nya. Injil Yohanes kemudian menceritakan bahwa setelah menerima roti, Yudas segera pergi untuk melaksanakan pekerjaannya meskipun waktunya sudah malam. Apakah yang menggerakkan Yudas untuk bergegas bekerja tanpa menunda?

Paling tidak Alkitab memberikan kesaksian bahwa atas pengkhianatannya, Yudas menerima 30 keping perak yang pada waktu itu setara seorang budak belian. Mestinya ini sangat menggoda untuk ditolak oleh seorang pengelana yang tidak punya kemewahan. Berarti tujuan Yudas jelas adalah untuk memperkaya diri sendiri walau dengan mengorbankan Gurunya sendiri. Namun pada akhirnya Yudas menyesali perbuatannya. Pada akhirnya dia tersadar bahwa tujuan yang hendak dicapai ternyata keliru. Sayangnya Yudas merasa bahwa perbuatannya tersebut tidak mungkin terampuni. Akhirnya dalam kekecewaan dan

penyesalan, Yudas memilih untuk menghukum diri sendiri dengan cara melakukan tindakan bunuh diri.

Kita bisa belajar dari Tuhan Yesus. Kita bisa meneladan setiap karya-Nya. Ia mempunyai tujuan yang jelas sehingga mampu merencanakan dan menjalani setiap proses dalam karya dengan baik. Segala godaan yang akan menjauhkan dari tujuan dihadapi Tuhan Yesus dengan baik. Ketika waktunya tiba, Tuhan Yesus tanpa menunda-nunda lagi mantap melangkah menuju Golgota untuk melakukan kehendak Bapa dengan menjadi kurban sempurna bagi keselamatan dunia. Tidak ada keegoisan ataupun penyesalan, yang ada hanyalah kerelaan dan kepatuhan pada kehendak Bapa.

Penyesalan Yudas dan keteguhan Tuhan Yesus menyadarkan kita supaya mempertimbangkan dengan masak saat menetapkan tujuan hidup. Tujuan tersebut akan menjadi dasar saat orang menggerakkan hidupnya, termasuk menjadi fokus dan semangat dalam karya. Seperti Yudas, keputusan yang tergesa biasanya didasari dengan nafsu sesaat, pelaksanaannya sampai mengorbankan dan menyakiti orang lain, namun yang didapat hanyalah rasa kecewa. Memang cepat, namun tidak tepat.

Sebaliknya, Allah merancang matang akan kedatangan-Nya ke dunia dalam diri Yesus Kristus sehingga segala proses dan langkah-langkah dijalani dengan mantap. Kematangan tersebut dibuktikan dengan setelah kenaikan-Nya ke surga, pekerjaan penyelamatan Allah terus berjalan melalui kehadiran para pengikut-Nya di sepanjang zaman dan segala tempat sehingga tidak ada kekecewaan atas sia-sianya sebuah usaha atau pekerjaan.

Marilah memohon hikmat Tuhan supaya kita bijak dalam mempertimbangkan dan selanjutnya menentukan tujuan hidup supaya terhindar dari kekecewaan. Setelah tujuan ditetapkan, bekerjalah dengan sungguh untuk mewujudkannya dengan penuh dedikasi, tanggung jawab, disiplin, tanpa menunda-nunda dengan tetap menyandarkan diri pada berkah penyertaan Allah.

7. NYANYIAN

KJ 326:1, 3 Pujian Malam Kunyanyikan

- 1) Pujian malam kunyanyikan: syukur, ya Tuhan, pada-Mu
Meskipun sinar surya hilang, Engkau tetap cahayaku
Tiada sayang ibu-bapak yang menandingi sayang-Mu:
Tak putus 'ku Kau pelihara, Kau sumber rahmat bagiku
- 3) Dengan setia Kau menjaga, mengasuh dan membimbingku
Engkau sertaku tiap saat, pun dalam susah dan keluh
Sekarang tiba malam hari, tubuhku melepas lelah
Telah Kau tolong dari pagi: syukurku, Tuhan t'rimalah

8. DOA

- Bersyukur atas setiap pekerjaan yang dipercayakan Tuhan
- Mohon supaya yang mencari diperkenankan untuk segera mendapatkan pekerjaan
- Mohon kekuatan dan semangat untuk bekerja dengan sungguh seturut kehendak dan rencana Tuhan

9. NYANYIAN

KJ 462:1,2 Tolong Aku, Tuhan

- 1) Tolong aku, Tuhan, bimbing tanganku
Jangan sia-sia karya hidupku
- 2) Ajar aku, Tuhan, rajin bekerja
Menunaikan tugas dalam dunia

(GPY)

**“BAHAN SARASEHAN
DAN ALTERNATIF KEGIATAN”**

**Bahan yang tersaji dalam buku ini
dapat diolah disesuaikan dengan
kondisi dan kebutuhan gereja
atau jemaat setempat**

BAHAN SARASEHAN
Masa Paskah 2024

Bangkit untuk
Menata Hidup



Pengantar

Sarasehan ini dibayangkan diselenggarakan di hari-hari di dalam Masa Paskah, pasca penyelenggaraan Pemilu 2024. Kondisi yang dibayangkan adalah relasi yang kadang rusak dalam kehidupan keluarga, jemaat maupun masyarakat sebagai dampak Pemilu. Kondisi seperti itu perlu ditata kembali agar menjadi baik lagi.

Seandainya kondisi pasca Pemilu seperti itu tidak terjadi, maka bahan ini tetap bisa dipakai karena hal bangkit untuk menata kehidupan sejatinya adalah hal penting yang selalu dibutuhkan karena musim hidup manusia selalu datang silih berganti, termasuk musim hidup suatu komunitas (keluarga, gereja, dll.). Ada kalanya datang musim bahagia tanpa masalah. Ada kalanya mesti berhadapan dengan musim penuh ketegangan karena masalah. Namun di atas semua itu, yang penting adalah terus bangkit untuk menata kehidupan yang adalah anugerah Tuhan.

Hal Apa yang Perlu Anda Tata?

Ada banyak hal yang perlu ditata di dalam hidup ini. Ada yang mesti menata hidup karena ada anggota keluarga atau diri sendiri sedang sakit dan membutuhkan proses pengobatan. Ada yang mengalami kegagalan dan mesti bangkit untuk menata kehidupan. Ada yang mengalami pengalaman traumatis yang berakibat pada kesedihan bahkan putus asa. Ada pula yang mengalami relasi yang rusak dalam keluarga, di tempat kerja, di dalam pertemanan atau di dalam kehidupan komunitas gereja. Semua itu terjadi karena berbagai sebab, juga mungkin karena pilihan yang berbeda ketika Pemilu. Semua itu membutuhkan kekuatan untuk bangkit dan menata hidup.

Pertanyaannya: “Hal apa saja yang perlu Anda tata saat ini? Bagaimana Anda mesti menyikapinya? Bagaimana iman akan Tuhan Yesus yang bangkit menolong kita untuk menata hidup?

Lihat Bagaimana Tuhan Yesus Menolong!

Dari kisah-kisah kebangkitan Tuhan Yesus di dalam Alkitab, kita melihat bagaimana Tuhan Yesus menolong murid-murid-Nya di tengah keterpurukan, dukacita, kesedihan, kekecewaan, rasa takut yang sangat besar dan kemarahan pasca penderitaan dan kematian-Nya di kayu salib. Para murid pada saat itu mengalami trauma yang dahsyat. Sang Guru yang mereka kagumi, yang penuh kuasa dan telah melakukan banyak mukjizat pada saat itu akhirnya ditangkap, dianiaya, dilecehkan dan disalibkan di depan mata mereka. Segala kuasa yang Tuhan Yesus miliki seakan tak ada dayanya lagi. Semua itu membuat para murid kecewa, sedih dan tidak tahu apa yang mesti mereka lakukan.

Di tengah kondisi seperti itu Tuhan Yesus tidak tinggal diam membiarkan para murid dalam kondisi hati yang kacau balau. Ia berkenan menjumpai, hadir, bercengkerama, bercakap-cakap, menguatkan, serta memulihkan iman para murid. Ia berkenan menolong para murid agar bangkit kembali memiliki iman dan pengharapan untuk menata hidup. Ia sangat sabar mendampingi para murid melalui masa-masa sulit dan membantu mereka menata hidup. Ia juga mempersiapkan dan memproses mental para murid untuk siap berpisah dari-Nya karena Ia harus naik ke surga, meninggalkan dunia dan murid-murid yang dikasihi-Nya.

Di dalam peristiwa penampakan, perjumpaan dan kebersamaan dengan para murid selama 40 hari (KPR 1:3b) tersebut, Tuhan Yesus tidak hanya menguatkan iman dan memulihkan hidup para murid saja. Ia juga berkenan mengutus mereka menjadi saksi-Nya. Mengenai semua itu mari kita memerhatikan secara lebih detail kisah-kisah di dalam Alkitab tentang penampakan Tuhan Yesus pasca kebangkitan-Nya. Dari kisah-kisah tersebut kita melihat bagaimana Ia menolong para

murid dengan cara menjumpai, hadir, bercengkerama dan bercakap-cakap dengan mereka dengan penuh kasih.

Tuhan Yesus Menjumpai Yang Setia dan Pemberani

Dari semua kisah di dalam Alkitab kita melihat bahwa murid-murid yang setia dan pemberani adalah justru para perempuan. Kasih mereka yang tulus kepada Sang Kristus tidak pudar meski Tuhan Yesus telah wafat. Markus 16:1-2 dan Matius 28:1 misalnya menyaksikan: pagi-pagi benar mereka datang ke kubur Tuhan Yesus. Mereka membawa rempah-rempah yang telah mereka beli untuk meminyaki-Nya (lihat juga: Luk. 23:56a).

Dari apa yang mereka lakukan tersebut tampak bahwa mereka sama sekali tidak khawatir dan takut kepada para serdadu yang menjaga kubur Tuhan Yesus. Mereka pun tidak khawatir dan takut kepada para pemimpin agama Yahudi yang telah membuat Tuhan Yesus disalibkan secara keji. Mereka pun bahkan tidak tahu siapa yang akan menggulingkan batu penutup kubur yang sangat besar itu (Mrk. 16:3). Kasih, ketulusan hati dan kesetiaan yang mereka miliki untuk Tuhan Yesus berhasil mengalahkan segala kekhawatiran dan ketakutan yang mungkin juga muncul dalam diri mereka pada saat itu. Kasih, ketulusan dan kesetiaan itu telah mendorong mereka untuk pergi ke kubur Tuhan Yesus untuk menyatakan kasih mereka dengan cara akan meminyaki mayat Tuhan Yesus.

Kepada orang-orang yang setia, tulus dan pemberani itulah Tuhan Yesus memberikan pertolongan sehingga niat baik mereka tercapai, yaitu untuk melihat dan akan meminyaki mayat Tuhan Yesus. Matius 28: 2 menulis, “Tiba-tiba terjadilah gempa bumi yang hebat sebab seorang malaikat Tuhan yang turun dari langit datang ke batu penutup itu dan menggulingkannya” (lihat juga: Luk. 24:2). Selain itu kepada merekalah pertama-tama berita tentang kebangkitan itu disampaikan (Mrk. 16:1-8; Luk. 24:1-11), bahkan Tuhan Yesus sendiri menjumpai mereka secara pribadi. Matius 28:8-9 menulis, “Tiba-tiba Yesus menjumpai mereka dan berkata ‘Salam Bagimu!’ Mereka mendekati-Nya dan memeluk kaki-

Nya serta menyembah-Nya. Dari kisah itu kita melihat betapa Tuhan Yesus berkenan menjumpai mereka dengan penuh kasih. Ia bahkan mengutus para perempuan itu untuk menyaksikan kabar kebangkitan-Nya kepada murid-murid yang lain. Perjumpaan itu telah menjadikan para murid perempuan tersebut bersukacita dan dengan penuh semangat memberitakan apa yang mereka alami kepada para murid yang lain.

Tuhan Yesus Menjumpai Yang Kecewa dan Putus Asa

Di dalam kisah penampakan Tuhan Yesus kita juga mendapat kesaksian bahwa Tuhan Yesus juga menjumpai dua orang murid yang sedang dalam perjalanan ke Emaus. Saat itu keduanya sedang mengalami kekecewaan yang sangat berat dan mereka tidak tahu apa yang harus berbuat. Mereka lebih memilih pergi meninggalkan komunitas murid Yesus di Yerusalem. Namun di dalam perjalanan ke Emaus tersebut Tuhan Yesus menjumpai mereka dan bercakap-cakap dengan mereka dengan sabar (Luk. 24:13-35). Hasilnya, pikiran mereka menjadi terbuka. Mereka menemukan kembali iman mereka kepada Tuhan Yesus. Dan meski lelah setelah menempuh perjalanan panjang, namun dengan penuh semangat mereka langsung kembali ke Yerusalem memberitakan kepada para murid bahwa Tuhan Yesus telah bangkit dan hidup! Perjumpaan dan percakapan dengan Tuhan Yesus tersebut telah mengubah hati mereka yang kecewa. Perjumpaan tersebut telah membangkitkan iman yang jatuh dan memberikan semangat yang baru untuk melanjutkan kehidupan.

Tuhan Yesus Menjumpai Yang Berkabung dan Takut

Injil Markus 16:10-11 menceritakan bahwa para perempuan itu memberitahukan kebangkitan Kristus kepada para murid yang sedang berkabung dan menangis, namun mereka tidak percaya. Para murid berkumpul di suatu tempat dengan pintu-pintu terkunci karena mereka takut kepada para pemuka Yahudi (Yoh. 20:19). Pada saat itu Tuhan Yesus menampakkan diri kepada para murid (Yoh. 20:19-23; Luk.

24:36-49). Ia meyakinkan mereka bahwa Ia yang telah disalibkan itu sekarang sungguh sudah bangkit dan sungguh hidup. Ia menunjukkan diri-Nya yang sungguh ada daging dan tulangnya (Luk. 24:39-40). Ia juga membuktikan bahwa pertemuan-Nya dengan para murid bukan sebuah halusinasi tetapi sungguh perjumpaan dengan Tuhan Yesus yang hidup. Hal itu Ia buktikan dengan cara meminta makanan dan memakannya di depan para murid (ay. 41-43). Di tengah sisa keraguan yang dialami para murid, Tuhan Yesus membuka pikiran mereka sehingga mereka mengerti Kitab Suci (ay. 45).

Tuhan Yesus Menjumpai Yang Butuh Bukti agar Percaya

Kepada Tomas yang membutuhkan bukti bahwa Ia bangkit, Tuhan Yesus pun berkenan menjumpainya secara khusus bersama para murid lainnya (Yoh. 20:26-29). Tuhan Yesus tidak memarahi Tomas karena ketidakpercayaannya. Ia memberi kesempatan khusus kepada Tomas untuk berjumpa dengan-Nya dan menunjukkan bukti bahwa Ia sungguh hidup. Tuhan Yesus menolong Tomas untuk kembali percaya kepada-Nya.

Tuhan Yesus Menjumpai Yang Merasa Gagal

Kepada Simon Petrus yang menyangkali-Nya tiga kali, Tuhan Yesus dengan sabar dan penuh kasih berdialog dengannya. Meski Petrus merasa dirinya hancur karena merasa gagal menjadi murid yang setia, namun dari percakapan tersebut, Tuhan Yesus meneguhkan kembali cinta kasih Simon Petrus kepada-Nya. Petrus dipanggil dan dikuatkan untuk melayani-Nya, yaitu menggembalakan domba-domba milik-Nya. Dan dalam sejarah kekristenan kita melihat bagaimana pelayanan Petrus begitu luar biasa.

Dari kisah-kisah tersebut kita bisa menyimpulkan bahwa Tuhan tidak akan membiarkan kita hidup dalam kekacauan, keraguan, dan kekecewaan. Ia akan menolong kita dengan cara menjumpai kita anak-anak-Nya apa pun posisi dan kondisi kita masing-masing: Apakah kita dalam kondisi yang setia dan berani? Apakah kita sedang kecewa dan putus asa?

Apakah kita sedang dalam kondisi berkabung dan takut? Apakah kita dalam kondisi tidak percaya dan butuh bukti untuk bisa percaya? Apakah kita sedang merasa gagal? Tuhan Yesus akan menjumpai kita, hadir dan bercakap-cakap dengan kita melalui berbagai cara. Oleh sebab itu kita tidak perlu khawatir karena Tuhan Yesus akan selalu menolong kita untuk menata hidup kita dengan cara menjumpai kita, baik secara pribadi, dalam keluarga maupun dalam komunitas yang kita miliki. Ia selalu berkenan hadir dan dengan sabar berkenan berdialog dengan kita. Ia akan terus memampukan kita menata hidup sehingga hidup kita lebih berarti dan dipakai-Nya untuk kemuliaan nama-Nya.

Kini Saatnya Menata Hidup

Pemilu 2024 mungkin menyisakan kekacauan, relasi yang rusak, dan segala hal yang perlu ditata kembali. Di dalam kesempatan ini kita diajak untuk menata kembali kehidupan bersama sebagai keluarga, gereja, maupun sebagai masyarakat, bangsa dan negara. Rangkaian Pesta Demokrasi telah berakhir, mari bersama Tuhan dan orang-orang di sekeliling kita, kita tata hidup ini agar kita bisa menatap masa depan yang lebih baik. Mari kita perhatikan dan rasakan bagaimana Tuhan menolong kita, menjumpai dan berdialog dengan kita.

Kalau ada relasi yang rusak, mari kita perbaiki bersama. Mari dengan pertolongan Tuhan kita saling memaafkan, menerima dan mengasihi. Tidak perlu lagi ada sakit hati, dendam dan saling menyakiti melalui berita bohong dan fitnahan karena sejatinya Pemilu itu adalah sebuah pesta demokrasi. Sebagai sebuah pesta maka seharusnya rakyat bergembira, kita semua bergembira dan tidak perlu saling menjelekan dan saling menyakiti.

Kita dan seluruh rakyat Indonesia tidak perlu berlarut-larut berada di dalam permusuhan oleh sebab pilihan politik yang berbeda. Di dalam negara demokrasi, pilihan yang berbeda-beda adalah hal yang wajar. Kita mesti selalu ingat bahwa kita semua adalah saudara sebangsa setanah air. Jika kita bermusuhan maka negara kita akan menjadi lemah dan

akan mudah diperdaya oleh bangsa asing yang tidak ingin Indonesia maju.

Setelah berkompetisi dalam pesta demokrasi maka kita mesti bersatu kembali. Setelah pemilu usai tidak perlu lagi bertengkar, termasuk bertengkar di Media Sosial. Kita mesti rukun kembali karena kita adalah saudara sebangsa dan setanah air. Mari kita belajar dari sejarah demokrasi bangsa kita. Calon presiden yang tidak jadi dirangkul oleh calon yang jadi presiden. Setelah Pemilu usai, para elite politik dari berbagai partai politik sering kali berkumpul dan makan-makan bareng. Di antara mereka seakan tidak terjadi permusuhan. Dengan berkaca dari hal tersebut, maka kita mesti menjaga agar kehidupan masyarakat akar rumput tidak saling gontok-gontokan karena semua itu tidak ada gunanya. Setelah pemilu mari kita bersatu kembali sebagai sebuah bangsa yang besar.

Agar bisa menata kehidupan kita secara pribadi dan bersama, maka mari kita mulai dari diri kita masing-masing karena musuh paling besar adalah diri kita sendiri. Kita mesti berdamai dengan diri sendiri dan menerima apa yang telah terjadi meski kadang itu pahit rasanya. Mari kita meminta Tuhan Yesus hadir dan berkarya dalam hidup kita sebagaimana Ia dengan sabar hadir, berdialog dan menolong para murid-Nya dalam menata hidup. Bersama Tuhan mari kita memperbaiki segala kekurangan kita, menerima orang lain apa adanya, memaklumi dan mengasihi mereka dengan kasih dari Tuhan.

Melalui dialognya dengan Petrus, Tuhan Yesus mengajaknya untuk merefleksikan tentang apa yang gagal, kurang, dan perlu diperbaiki dalam dirinya. Dari situ Petrus pada akhirnya mampu hidup lebih baik, berlaku benar dan menjadi alat Tuhan yang luar biasa. Ada peningkatan kapasitas diri yang luar biasa yang dialami Petrus karena perjumpaannya secara pribadi dengan Tuhan Yesus yang telah bangkit. Ia mampu menata hidupnya dan menjadi berkat bagi orang-orang di sekelilingnya.

(MH)

BAHAN
Alternatif Kegiatan

MEREFLEKSIKAN TUHAN YESUS



TUJUAN

1. Umat memiliki pemahaman tentang diri yang sejati. Allah tinggal dalam diri setiap orang, sehingga sudah selayaknya umat hidup seturut dengan kehendak-Nya tanpa harus mencemarinya dengan kehidupan di dalam dosa.
2. Umat merasakan kehadiran Tuhan dalam kehidupan melalui puasa, sedekah dan doa. Selanjutnya umat memantulkannya ke tengah-tengah kehidupan sehari-hari.

LATAR BELAKANG

- “Pada waktu itulah kamu akan tahu, bahwa Aku di dalam Bapa-Ku dan kamu di dalam Aku dan Aku di dalam kamu.” (Yohanes 14:20)
Terkadang kita lupa bahwa Tuhan Yesus pernah berkata demikian yang mana Dia secara pribadi menyatakan kebersatuannya antara Dia dengan Bapa dan kita.
- Merefleksikan Tuhan Yesus berarti mencerminkan, atau memantulkan tindakan Tuhan Yesus dalam kehidupan sehari-hari.

KEGIATAN

1. PUASA: Menjalani laku hidup dengan menekan hawa nafsu.

Tuhan Yesus sebelum dia melakukan karya-Nya, Dia melakukan puasa selama empat puluh hari, empat puluh malam dengan tidak makan dan tidak minum serta tidak tinggal di tengah keramaian kehidupan.

Puasa adalah bagian tindakan laku hidup yang menekan kedagingan. Puasa adalah bagian dari cara kita dapat merasakan betapa beratnya perjalanan atau godaan kehidupan.

2. Doa: Perjumpaan antara manusia dengan Tuhan.

Di dalam Alkitab, seringkali kita menjumpai bahwa Tuhan Yesus memilih tempat yang sepi dan jauh dari keramaian Ketika Dia hendak berdoa.

Doa adalah sarana komunikasi orang beriman kepada Tuhan. Doa juga menjadi sarana perjumpaan secara spiritual antara manusia dengan Tuhan. Ketika Doa itu dilakukan dengan cara yang benar, maka akan dapat dirasakan satu perjumpaan yang sejatinya membangkitkan rasa dalam mengalami Tuhan.

3. SEDEKAH: Tindakan berbagi hidup bagi sesama

Di dalam karya-Nya Tuhan Yesus melakukan Tindakan berbagi hidup dengan cara membuat mukjizat, mengasihi, menolong, menyembuhkan, memberkati, memberi makan, dan lain sebagainya. Tindakan ini merupakan bagian dari teladan yang diajarkan Tuhan Yesus untuk dapat kita lakukan di dalam kehidupan kita.

Sedekah adalah memberi secara sukarela harta atau bahan makanan untuk dapat membantu orang lain. Tindakan ini berpacu kepada sebuah aksi perbuatan baik yang dapat diterima dan dirasakan orang lain, bahkan dapat memberkati sesama manusia.

Alternatif kegiatan ini mengajak umat untuk menjalankan puasa, bertekun dalam doa dan bersedekah. Supaya kegiatan yang dilakukan benar-benar dihayati, umat bisa membuat refleksi harian, refleksi mingguan dan refleksi akhir kegiatan.

Menuliskan refleksi dilakukan dengan mencatat setiap pengalaman berharga yang baik pada hari ini, minggu ini atau selama Masa Paskah. Beberapa pertanyaan berikut dapat menjadi panduan menulis refleksi:

- 1) Apa yang dilakukan/dialami hari/minggu ini? Apa penghayatanku tentang Tuhan di balik semua yang kulakukan?
- 2) Kapan aku melakukannya?
- 3) Di mana aku melakukan/mengalaminya?
- 4) Siapa saja yang ikut terlibat bersamaku?
- 5) Mengapa aku/kami melakukan atau mengalami hal itu?
- 6) Bagaimana aku melakukan pembaharuan hidup supaya hidupku semakin bermakna di dalam Kristus?

Merefleksikan Tuhan Yesus merupakan sebuah tindakan yang berangkat dari pengalaman hidup bersama Dia. Pengalaman-pengalaman itu direfleksikan secara mendalam baik secara pribadi, bersama keluarga maupun dalam persekutuan bersama umat Allah. Tujuan dari refleksi adalah untuk menemukan makna hidup. Pentingnya menemukan makna hidup adalah karena kebermaknaan menjadi aktualisasi yang terpenting bagi manusia agar benar-benar menjadi manusia.

Tulisan-tulisan refleksi dijadikan sebagai sarana membuat rencana atau aksi tindak lanjut. Apakah puasa, doa dan sedekah yang dilakukan berdampak bagiku dan bagi sesama?

(YDMS)

“LAMPIRAN DAFTAR PERSEMBAHAN”

LPP SINODE GKJ DAN GKI SW JATENG

Mengucapkan

**“TERIMA KASIH ATAS DUKUNGAN DAN
KASIH DARI GEREJA-GEREJA,
LEMBAGA MAUPUN PERORANGAN
YANG DIBERIKAN MELALUI
PERSEMBAHAN”**

*Berikut kami sampaikan laporan penerimaan
persembahan. Bagi gereja-gereja, lembaga
ataupun perorangan yang sudah mengirimkan
namun belum tercatat silakan menghubungi:*

WA 0898-5252-0386

Tlp. 0274-514721

*Mohon dukungan doa bagi LPP Sinode GKJ dan
GKI SW Jateng supaya terus menjadi berkat.*

Daftar Persembahan
BULAN KELUARGA 2022
Penerimaan tgl.: 15 Januari 2022 – 8 Agustus 2023

1. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Kwitang	500.000
2	GKI Diponegoro, Magelang	150.000
3	GKI Sragen	150.000
4	GKI Sangkrah	3.000.000
5	GKI Kartasura	250.000
6	GKI Muntilan	300.000
7	GKI Tegal	500.000

2. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Rewulu	250.000
2	GKJ Joglo	1.000.000
3	GKJ Penaruban	235.000
4	GKJ Wisma Panunggal Mrican	500.000
5	GKJ Purworejo	500.000
6	GKJ Samironobaru	125.000
7	GKJ Manahan	1.000.000
8	GKJ Grogol, Sukoharjo	250.000
9	GKJ Wisma Panembah, Surakarta	300.000
10	GKJ Gabus Sulursari	500.000
11	GKJ Sarimulyo	400.000
12	GKJ Tengahan	250.000
13	GKJ Demakijo	300.000
14	GKJ Purworejo	500.000
15	GKJ Kutoarjo	2.814.000
16	GKJ Giri Kinasih	200.000
17	GKJ Panggang	500.000
18	GKJ Gambiran, Sragen	300.000
19	GKJ Mergangsan	500.000
20	GKJ Kawunganten	300.000
21	GKJ Gumulan	500.000
22	GKJ Temanggung	250.000

LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

23	GKJ Bibisluhur	500.000
24	GKJ Wates Selatan	850.000
25	GKJ Sukoharjo	300.000
26	GKJ Nanggulan	250.000
27	GKJ Banyumanik	1.000.000
28	GKJ Boyolali	500.000
29	GKJ Selokaton	250.000
30	GKJ Kerten	750.000
31	GKJ Ngentakrejo	200.000
32	GKJ Wirobrajan	300.000
33	GKJ Sampangan	250.250
34	GKJ Gondang Winangun	600.000
35	GKJ Kertanegara	250.000

3. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	Immanuel, Giro BRI tgl. 06/11/2022	250.000
2	NN, Giro BRI tgl. 11/11/2022	800.000
3	NN, Giro BRI tgl. 11/11/2022	300.000
4	NN, Giro BRI tgl. 15/11/2022	700.000
5	NN, Giro BRI tgl. 16/11/2022	300.000
6	NN, Giro BRI tgl. 17/11/2022	200.000
7	Setyawati, Giro BRI tgl. 17/11/2022	300.000
8	NN, Giro BRI tgl. 18/11/2022	569.000
9	NN, Giro BRI tgl. 21/11/2022	300.000
10	NN, Giro BRI tgl. 22/11/2022	660.000
11	NN, Giro BRI tgl. 23/11/2022	1.320.000
12	Novita Sari, Giro BRI tgl. 28/11/2022	500.000
13	NN, Giro BRI tgl. 29/11/2022	500.000
14	NN, Giro BRI tgl. 29/11/2022	200.000
15	NN, Giro BRI tgl. 06/12/2022	500.000
16	NN, Giro BRI tgl. 06/12/2022	150.000
17	NN, Giro BRI tgl. 07/12/2022	300.000
18	Selvi Yardina, Giro BRI 07/12/2022	300.000
19	NN, Giro BRI tgl. 16/12/2022	200.000
20	NN, Giro BRI tgl. 18/12/2022	150.000
21	Wahyu Wahyudi, BCA tgl. 03/01/2023	329.000

Masa Paskah 2024 – Bangkit untuk Menata Kehidupan

22	Ani Handayani, Giro BRI tgl. 31/01/2023	150.000
23	NN, Giro BRI tgl. 31/01/2023	750.000

4. REKAPITULASI

- 1) Dari 7 GKI SW Jateng: Rp 4.850.000,00
- 2) Dari 35 GKJ: Rp 17.474.250,00
- 3) Dari 23 NN: Rp 9.728.000,00
- Jumlah: Rp 32.052.250,00

Jumlah penerimaan persembahan Bulan Keluarga 2022 sampai dengan tgl. 8 Agustus 2023 adalah sebagai berikut: Rp32.052.250,00 (tiga puluh dua juta lima puluh dua ribu dua ratus lima puluh rupiah).

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

Daftar Persembahan
MASA ADVEN DAN NATAL 2022
Penerimaan tgl.: 15 Januari 2022 – 11 September 2023

1. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Kwitang	500.000
2	GKI Diponegoro, Magelang	150.000
3	GKI Kelapa Cengkir	500.000
4	GKI Tegal	1.000.000
5	GKI Coyudan	1.000.000
6	GKI Salatiga	500.000
7	GKI Kartasura	250.000
8	GKI Muntilan	300.000

2. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Rewulu	250.000
2	GKJ Samironobaru	125.000
3	GKJ Mergangsan	500.000
4	GKJ Sidomukti	500.000
5	GKJ Gumulan	500.000
6	GKJ Temanggung	250.000
7	GKJ Tanjungtirto	250.000
8	GKJ Nanggulan	250.000
9	GKJ Kutoarjo	2.373.000
10	GKJ Sukoharjo	300.000
11	GKJ Panggang	300.000
12	GKJ Immanuel	150.000
13	GKJ Boyolali	500.000
14	GKJ Bandar Batang	150.000
15	GKJ Susukan	690.000
16	GKJ Selokaton	250.000
17	GKJ Purworejo	500.000
18	GKJ Grogol Sukoharjo	250.000
19	GKJ Kerten	500.000
20	GKJ Wisma Panunggal Mrican	1.000.000
21	GKJ Susukan	100.000

Masa Paskah 2024 – Bangkit untuk Menata Kehidupan

22	GKJ Banyumanik	1.000.000
23	GKJ Bibisluhur	500.000
24	GKJ Ngentakrejo	200.000
25	GKJ Wates Selatan	1.172.000
26	GKJ Karangnongko	1.173.500
27	GKJ Demakijo	300.000
28	GKJ Wirobrajan	300.000
29	GKJ Juwiring	300.000
30	GKJ Sampangan	250.250
31	GKJ Kaliwungu	150.000
32	GKJ Kertanegara	250.000
33	GKJ Logandeng	300.000
34	GKJ Pekalongan	250.000

3. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	NN, Giro BRI tgl. 15/11/2022	300.000
2	NN, Giro BRI tgl. 29/11/2022	250.000
3	NN, Giro BRI tgl. 06/12/2022	500.000
4	NN, Giro BRI tgl. 23/12/2022	1.033.000
5	Dwie Setyowati, Giro BRI tgl. 27/12/2022	300.000
6	Priyo Hutomo, Giro BRI Tiro tgl. 03/01/2023	420.000
7	NN, Giro BRI tgl. 11/01/2023	550.000
8	Jessica Evania, Giro BCA tgl. 07/01/2023	500.000
9	NN, Giro BRI tgl. 16/01/2023	300.000
10	NN, Giro BRI tgl. 20/01/2023	250.000
11	NN, Giro BRI tgl. 25/01/2023	500.000
12	Purwadi, Giro BCA tgl. 26/01/2023	500.000

4. REKAPITULASI

- 1) Dari 8 GKI SW Jateng: Rp 4.200.000,00
- 2) Dari 34 GKJ: Rp 15.333.250,00
- 3) Dari 12 NN: Rp 5.403.000,00
- Jumlah: Rp 25.436.750,00

LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

Jumlah penerimaan persembahan MAN 2022 sampai dengan tgl. 11 September 2023 adalah sebagai berikut: Rp25.436.750,00 (dua puluh lima juta empat ratus tiga puluh enam ribu tujuh ratus lima puluh rupiah).

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

Daftar Persembahan
MASA PASKA 2023
Penerimaan tgl.: 21 Januari 2023 – 15 November 2023

1. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Kelapa Cengkir	500.000
2	GKI Kutoarjo	300.000
3	GKI Rawamangun	500.000
4	GKI Sorogenen	1.000.000
5	GKI Pekalongan	157.500
6	GKI Salatiga	500.000
7	GKI Lasem	500.000
8	GKI Tegal	375.000
9	GKI Muntilan	300.000

2. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Maguwoharjo	250.000
2	GKJ Karangayu	250.000
3	GKJ Juwiring	300.000
4	GKJ Bono	200.000
5	GKJ Semarang Barat	400.000
6	GKJ Penaruban	524.000
7	GKJ Sumber, Surakarta	250.000
8	GKJ Ngentakrejo	200.000
9	GKJ Sukoharjo	300.000
10	GKJ Panggang	300.000
11	GKJ Sarimulyo	400.000
12	GKJ Gondang Winangun	275.000
13	GKJ Susukan	875.000
14	GKJ Kaliwungu	165.000
15	GKJ Demakijo	500.000
16	GKJ Mojosong	200.000
17	GKJ Wisma Panembah, Surakarta	250.000
18	GKJ Limpung	250.000
19	GKJ Kutoarjo	2.845.000
20	GKJ Ketandan	250.000

LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

21	GKJ Gumulan	500.000
22	GKJ Sampangan, Kradenan	450.054
23	GKJ Immanuel Karanganyar, Pekalongan	150.000
24	GKJ Gambiran, Sragen	300.000
25	GKJ Bibisluhur	500.000
26	GKJ Karanggedang	200.000
27	GKJ Temanggung	250.000
28	GKJ Kertanegara	250.000
29	GKJ Wates Selatan	990.000
30	GKJ Logandeng	300.000
31	GKJ Pekalongan	250.000
32	GKJ Serpong	300.000
33	GKJ Tuban	500.000
34	GKJ Tanjung Priok	300.000
35	GKJ Pakem	300.000
36	GKJ Mergangsan	500.000

3. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	Purwadi, Giro BCA tgl. 26/01/2023	500.000
2	Yunari, BCA tgl. 08/02/2023	500.000
3	Indah Puspita, Giro BRI Tiro tgl. 10/02/2023	475.000
4	NN, Giro BRI Tiro, tgl. 03/03/2023	2.903.000
5	NN, Giro BRI Tiro, tgl. 13/03/2023	250.000
6	Dwi Lestari, Giro BRI Tiro, tgl. 16/03/2023	1.000.000
7	Fiona Sandrawati, Giro BCA, tgl. 05/04/2023	500.000
8	NN, Giro BRI Tiro, tgl. 12/04/2023	850.000
9	NN, Giro BRI Tiro, tgl. 12/05/2023	250.000
10	NN, Giro BRI Tiro, tgl. 16/05/2023	250.000
11	NN, Giro BRI Tiro tgl. 31/05/2023	250.000
12	NN, Giro BRI Tiro tgl. 31/05/2023	300.000
13	NN, Giro BRI Tiro tgl. 07/06/2023	1.000.000
14	NN, Giro BRI Tiro tgl. 26/07/2023	250.000
15	NN, Giro BRI Tiro tgl. 24/10/2023	500.000

Masa Paskah 2024 – Bangkit untuk Menata Kehidupan

16	NN, Giro BRI Tiro tgl. 31/11/2023	250.000
----	-----------------------------------	---------

4. REKAPITULASI

- 1) Dari 9 GKI SW Jateng: Rp 4.132.500,00
- 2) Dari 36 GKJ : Rp 15.024.054,00
- 3) Dari 16 NN: Rp 10.028.000,00
- Jumlah: Rp 29.184.554,00

Jumlah penerimaan persembahan Masa Paska 2023 sampai dengan tgl. 15 November 2023 adalah sebagai berikut: Rp29.184.554,00 (dua puluh sembilan juta seratus delapan puluh empat ribu lima ratus lima puluh empat rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

Daftar Persembahan
MASA PENTAKOSTA 2023
Penerimaan tgl.: 02 Februari – 15 November 2023

1. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Rawamangun	500.000
2	GKI Pekalongan	157.500
3	GKI Tegal	375.000
4	GKI Muntilan	300.000

2. Dari GKI SW JABAR

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Pengampon	500.000

3. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Maguwoharjo	250.000
2	GKJ Karangayu	250.000
3	GKJ Semarang Barat	400.000
4	GKJ Gondang Winangun	275.000
5	GKJ Demakijo	402.000
6	GKJ Mojosongo	200.000
7	GKJ Sarimulyo	400.000
8	GKJ Wisma Penembah, Surakarta	250.000
9	GKJ Penaruban	343.000
10	GKJ Limpung	250.000
11	GKJ Kaliwungu	250.000
12	GKJ Ketandan	250.000
13	GKJ Gumulan	500.000
14	GKJ Sampangan, Kradenan	450.045
15	GKJ Gambiran, Sragen	305.000
16	GKJ Immanuel Karanganyar, Pekalongan	150.000
17	GKJ Wisma Panunggal Mrican	800.000
18	GKJ Manahan	1.000.000
19	GKJ Grogol, Sukoharjo	250.000

Masa Paskah 2024 – Bangkit untuk Menata Kehidupan

20	GKJ Kutoarjo	1.192.000
21	GKJ Bibisluhur	500.000
22	GKJ Karanggedang	200.000
23	GKJ Temanggung	250.000
24	GKJ Kertanegara	250.000
25	GKJ Sabda Mulya	250.000
26	GKJ Logandeng	214.000
27	GKJ Pekalongan	250.000
28	GKJ Serpong	300.000
29	GKJ Susukan, Gunungkidul	750.000
30	GKJ Tuban	500.000
31	GKJ Wates Selatan	914.000
32	GKJ Tanjung Priok	300.000
33	GKJ Pakem	300.000
34	GKJ Mergangsan	500.000

4. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	NN, Giro BRI Tiro tgl. 05/04/2023	300.000
2	NN, Giro BRI Tiro tgl. 11/04/2023	397.600
3	Ponny, Giro BRI Tiro tgl. 11/04/2023	1.000.000
4	Santosa Sandy, Giro BRI Tiro tgl. 15/04/2023	300.001
5	Yunar Cahya, Giro BRI Tiro tgl. 18/04/2023	300.000
6	NN, Giro BRI Tiro tgl. 19/04/2023	664.000
7	NN, Giro BRI Tiro tgl. 09/05/2023	250.000
8	NN, Giro BRI Tiro tgl. 19/05/2023	1.220.000
9	NN, Giro BRI Tiro tgl. 31/05/2023	250.000
10	NN, Giro BRI Tiro tgl. 31/05/2023	300.000
11	Dwi Lestari, Giro BRI Tiro tgl. 02/06/2023	500.000
12	NN, Giro BRI Tiro tgl. 07/06/2023	864.000
13	NN, Giro BRI Tiro tgl. 07/06/2023	250.000
14	NN, Giro BRI Tiro tgl. 08/06/2023	910.000
15	NN, Giro BRI Tiro tgl. 08/06/2023	900.000
16	Maria Magdalena, Giro BRI Tiro tgl. 08/06/2023	1.000.000

LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

17	Agnesia Enggal, Giro BRI Tiro tgl. 23/06/2023	870.000
18	NN, Giro BRI Tiro tgl. 13/07/2023	250.000
19	NN, Giro BRI Tiro tgl. 26/07/2023	250.000
20	Tanti Norman, Giro BRI Tiro tgl. 01/09/2023	735.000
21	NN, Giro BRI Tiro tgl. 10/10/2023	250.000
22	NN, Giro BRI Tiro tgl. 20/10/2023	689.000
23	NN, Giro BRI Tiro tgl. 24/10/2023	298.200
24	NN, Giro BRI Tiro tgl. 31/10/2023	250.000

5. REKAPITULASI

- 1) Dari 4 GKI SW Jateng: Rp 1.332.500,00
- 2) Dari 1 GKI SW Jabar: Rp 500.000,00
- 3) Dari 34 GKJ: Rp 13.645.045,00
- 4) Dari 24 NN: Rp 12.997.801,00
- Jumlah: Rp 28.475.346,00

Jumlah penerimaan persembahan Masa Pentakosta tahun 2023 sampai dengan tanggal 15 November 2023 adalah sebagai berikut: Rp28.475.346,00 (dua puluh delapan juta empat ratus tujuh puluh lima ribu tiga ratus empat puluh enam rupiah)

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

Daftar Persembahan
BULAN KELUARGA 2023
Penerimaan tanggal: 02 Februari – 01 Desember 2023

1. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Rawamangun	500.000
2	GKI Kelapa Cengkir	500.000
3	GKI Masaran	200.000
4	GKI Pamulang	500.000
5	GKI Gereformeerd	250.000
6	GKI Muntilan	300.000
7	GKI Tegal	700.000
8	GKI Bintaro	250.000

2. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Maguwoharjo	250.000
2	GKJ Sabda Mulya	250.000
3	GKJ Joglo	300.000
4	GKJ Kaligesing	1.220.000
5	GKJ Wonosobo	300.000
6	GKJ Tanjung Priok	300.000
7	GKJ Sarimulyo	400.000
8	GKJ Kaliwungu, Kendal	276.000
9	GKJ Beringin	687.000
10	GKJ Purworejo	1.000.000
11	GKJ Wisma Panembah Surakarta	300.000
12	GKJ Pakem	300.000
13	GKJ Gambiran	300.000
14	GKJ Gondang Winangun	600.000
15	GKJ Mergangsan	500.000
16	GKJ Ambarukmo	1.262.000
17	GKJ Ngentakrejo	300.000
18	GKJ Juwiring	150.000
19	GKJ Tanjungtirto	500.000
20	GKJ Manisrenggo	300.000
21	GKJ Wisma Panunggal Mrican	500.000

LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng

22	GKJ Panggang	350.000
23	GKJ Grogol, Sukoharjo	250.000
24	GKJ Gabus Sulursari	500.000
25	GKJ Kutoarjo	3.242.000
26	GKJ Prembun	490.000

3. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	Geerson Hersapt, Giro BCA tgl. 19/06/2023	500.000
2	Dwi Lestari, Giro BRI Tiro tgl. 02/06/2023	550.000
3	Darni, Giro BRI Tiro tgl. 02/06/2023	1.000.000
4	GKJT/Kriswiyantiningrum. Giro BRI Tiro tgl. 21/09/2023	1.000.000
5	NN, Giro BRI Tiro tgl. 24/10/2023	500.000
6	NN, Giro BRI Tiro tgl. 26/10/2023	230.000
7	Sakirman, Giro BRI Tiro tgl. 02/11/2023	250.000
8	Susanto, Giro BRI Tiro tgl. 14/11/2023	150.000
9	Arendra Sih, Giro BRI Tiro tgl. 15/11/2023	250.000
10	NN, Giro BRI Tiro tgl. 22/11/2023	938.000
11	NN, Giro BRI Tiro tgl. 22/11/2023	400.000
12	NN, Giro BRI Tiro tgl. 30/11/2023	700.000

4. REKAPITULASI

- | | |
|--------------------------|------------------------|
| 1) Dari 8 GKI SW Jateng: | Rp 3.200.000,00 |
| 2) Dari 26 GKJ: | Rp 14.827.000,00 |
| 3) Dari 12 NN: | <u>Rp 6.468.000,00</u> |
| 4) Jumlah: | Rp 24.495.000,00 |

Jumlah penerimaan persembahan Bulan Keluarga 2023 sampai dengan tgl. 01 Desember 2023 adalah sebagai berikut: Rp24.495.000,00 (dua puluh empat juta empat ratus sembilan puluh lima ribu rupiah)

Masa Paskah 2024 – Bangkit untuk Menata Kehidupan

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

Daftar Persembahan
MASA ADVEN DAN NATAL 2023
Penerimaan tgl.: 2 Februari – 30 November 2023

1. Dari GKI SW JATENG

No	Pengirim	Jumlah
1	GKI Rawamangun	500.000
2	GKI Gereformeerd	250.000
3	GKI Muntilan	300.000

2. Dari GKJ

No	Pengirim	Jumlah
1	GKJ Maguwoharjo	250.000
2	GKJ Tanjung Priok	300.000
3	GKJ Mergangsan	500.000

3. Dari NN/PERSON/LEMBAGA

No	Pengirim	Jumlah
1	NN, Giro BRI Tiro tgl. 24/10/2023	500.000
2	NN, Giro BRI Tiro tgl. 31/10/2023	500.000
3	NN, Giro BRI Tiro tgl. 30/11/2023	300.000
4	Yunar Cahya, Giro BRI Tiro tgl. 31/10/2023	300.000

4. REKAPITULASI

- 1) Dari 3 GKI SW Jateng: Rp1.050.000,00
- 2) Dari 3 GKJ: Rp1.050.000,00
- 3) Dari 4 NN: Rp1.600.000,00
- Jumlah: Rp3.700.000,00

Jumlah penerimaan persembahan MAN 2023 sampai dengan tgl. 30 November 2023 adalah sebagai berikut: Rp3.700.000,00 (tiga juta tujuh ratus ribu rupiah)

Masa Paskah 2024 – Bangkit untuk Menata Kehidupan

Salam dan hormat kami,
LPP Sinode GKJ dan GKI SW Jateng



Pdt. Wisnu Sapto Nugroho
Direktur

